

ANNUAL REPORT 2010



Certificate no. ID03/0271

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS



01 ° Visi dan Misi

02 ° Identitas Perusahaan

05 ° Data Keuangan Penting

07 ° Sambutan Dewan Komisaris

09 ° Sambutan Direksi

12 ° Struktur Kelompok Usaha Yang Terkait
Dengan Kepemilikan Saham Bank

13 ° Struktur Organisasi

14 ° Manajemen

15 ° Daftar Riwayat Hidup Dewan Komisaris

17 ° Daftar Riwayat Hidup Direksi

19 ° Tinjauan Keuangan Tahun 2010

38 ° Rencana Bisnis Tahun 2011

50 ° Alamat Kantor

55 ° Produk dan Jasa

59 ° Laporan Keuangan dan
Laporan Auditor Independen

01 ° Vision and Mission

02 ° Company Identity

05 ° Financial Highlights

07 ° Message from the Board of Commissioners

09 ° Message from the Board of Directors

12 ° Shareholding Structure

13 ° Organization Structure

14 ° Management

15 ° Resume of the Board of Commissioners

17 ° Resume of the Board of Directors

19 ° Financial Review of 2010

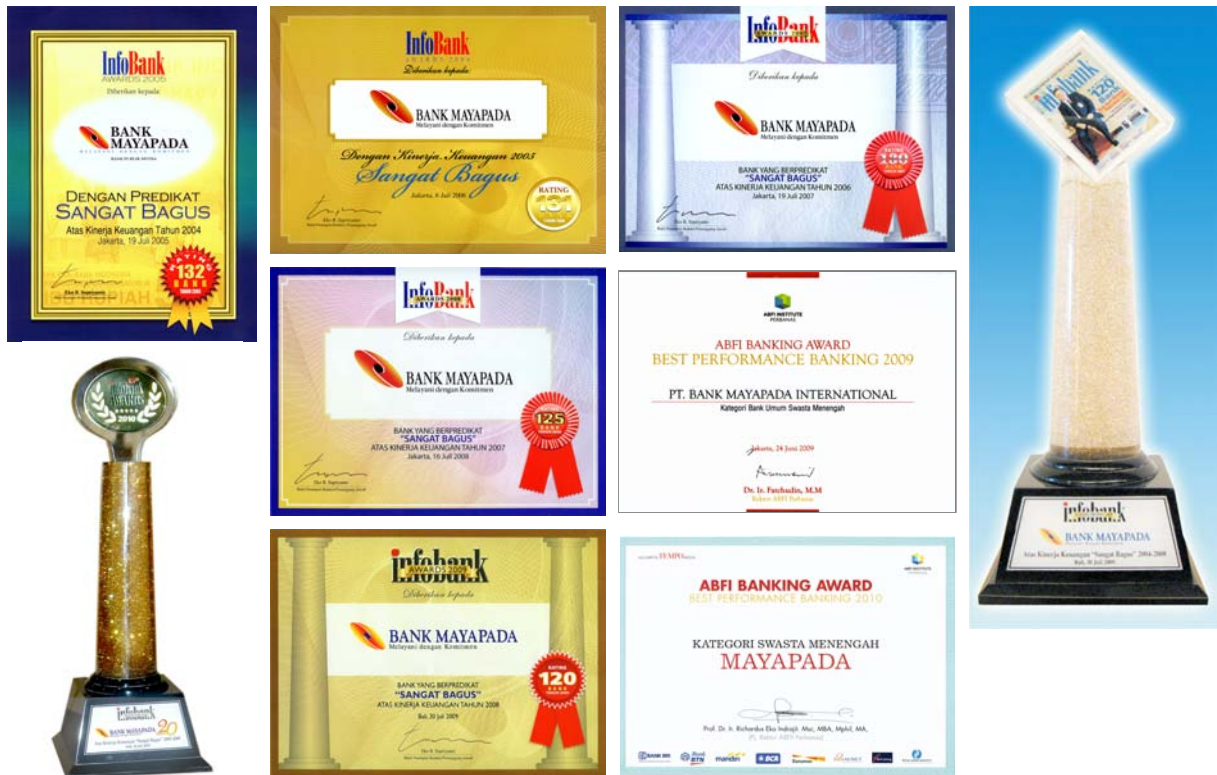
38 ° Business Plan for 2011

50 ° Office Addresses

55 ° Products and Services

59 ° Financial Report and
Independent Auditor's Report

VISI DAN MISI VISION AND MISSION



Visi

Menjadi salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia dalam nilai aset, profitabilitas, dan tingkat kesehatan.

Misi

Mempertahankan operasional bank yang sehat dan memberikan nilai tambah maksimum kepada nasabah, karyawan, pemegang saham, dan pemerintah.

Vision

To be one of leading private banks in Indonesia in term of assets, profitability and soundness.

Mission

To maintain a sound banking operation and to give maximum added value to our stakeholders.

IDENTITAS PERUSAHAAN

CORPORATE IDENTITY

Nama Perusahaan ° **Name of Company**

PT Bank Mayapada Internasional, Tbk.

Pembentukan Perusahaan ° **Founded**

10 Januari 1990

Kepemilikan (per 31 Desember 2010)

Ownership (as of December 31, 2010)

PT Mayapada Karunia	25,31 %
PT Mayapada Kasih	3,20 %
Brilliant Bazzar Limited Ltd	8,36 %
Summertime Ltd	24,43 %
CGML IPB Customer Collateral ACC	3,83 %
Wingfiled Global Trading Pte.Ltd	7,68 %
CGMI 1 Client Safekeeping Acc	19,20 %
Masyarakat (< 5%)	7,99 %

Bidang Usaha ° **Line of Business**

Perbankan **Banking**

Kode Saham ° **Stock**

MAYA

Kode Obligasi ° **Bond**

MAYA02B, MAYA02C

Biro Administrasi Efek ° **Share Registrar**

PT. Adimitra Transferindo

Jl. Bukit Gading Raya Blok A No.7

Kelapa Gading Barat

Jakarta Utara 14

Alamat ° **Address**

Mayapada Tower Lantai GF – 1st Fl.

Jl. Jend. Sudirman Kav. 28

Jakarta 12920 - Indonesia

Telp. 021 521 2288 (Hunting)

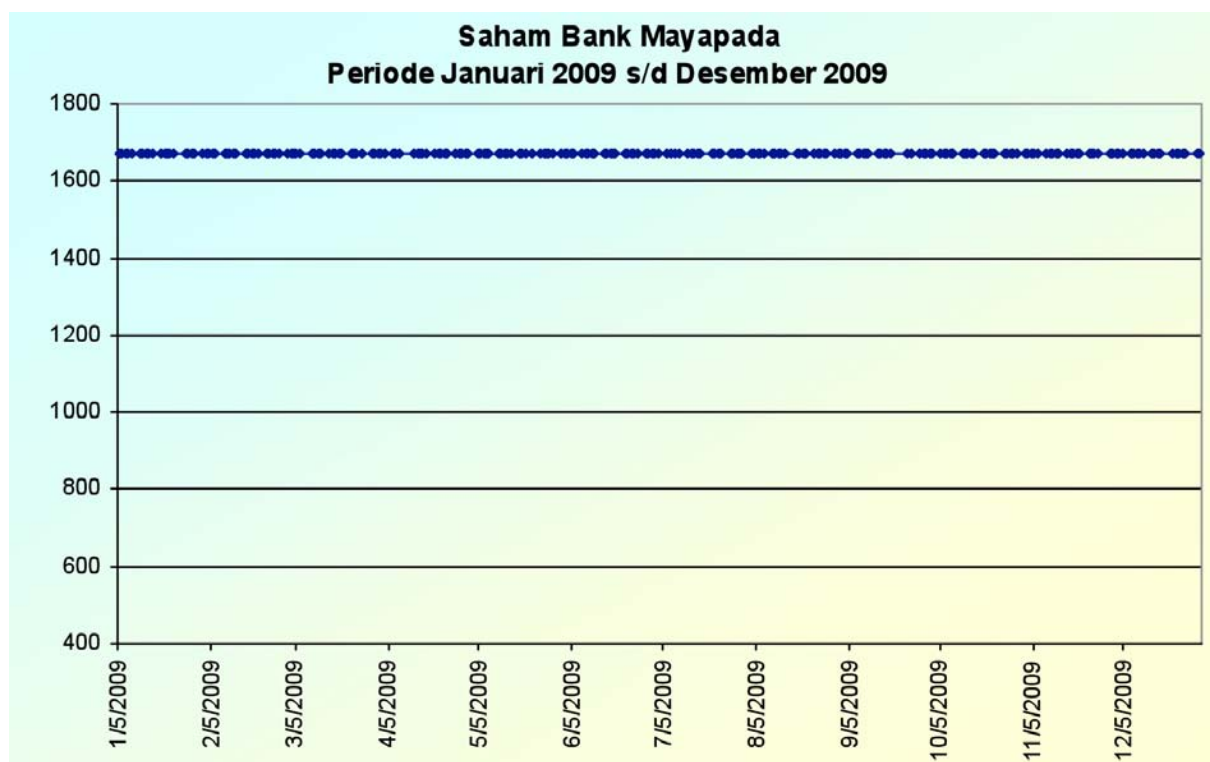
021 521 2300 (Hunting)

Fax. 021 579 40100

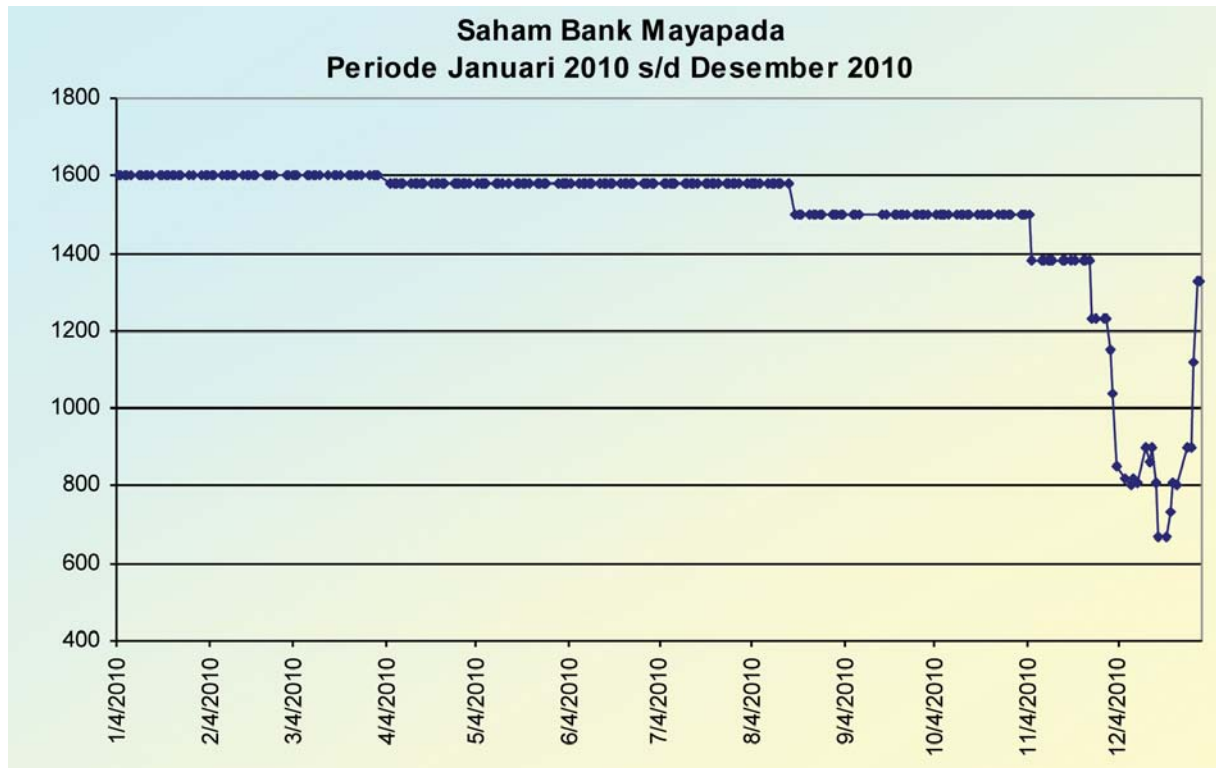
E-mail. mayapada@bankmayapada.com

www.bankmayapada.com

Ikhtisar Harga Saham ° **Stock Price Highlights**



Ikhtisar Saham ° Stock Highlights



Ikhtisar Saham ° Stock Highlights

	2009		2010	
Harga Saham Share Price	Tertinggi Higher	Terendah Lowest	Tertinggi Higher	Terendah Lowest
Triwulan Pertama First Quarter	1.670	1.670	1.600	1.600
Triwulan Kedua Second Quarter	1.670	1.670	1.580	1.580
Triwulan Ketiga Third Quarter	1.670	1.670	1.500	1.500
Triwulan Keempat Fourth Quarter	1.670	1.670	1.500	670

Kinerja Saham Share Performance	2009	2010
Harga Tertinggi Highest Price	1.670	1.600
Harga Terendah Lowest Price	1.670	670
Harga Akhir Tahun Year-End Price	1.670	1.330
Nilai Buku per Saham Book Value per Share	386	480
Laba per Saham Earnings per Share	15,95	24,89

Kepemilikan Efek yang mencapai 5% atau lebih. ° Stock ownership of more than 5%.

No.	Data Pemegang Saham Shareholder Name	Kebangsaan Nationality	Jumlah Saham Total Shares	% Kepemilikan % Ownership
1.	Brilliant Bazaar PTE Limited	Lembaga Asing Foreign Institution	258.438.000	8,36 %
2.	Mayapada Karunia PT	Lembaga Indonesia Indonesia Institution	782.676.600	25,31 %
3.	Mayapada Kasih PT	Lembaga Indonesia Indonesia Institution	99.074.010	3,20 %
4.	Summertime Limited	Lembaga Asing Foreign Institution	755.304.000	24,43 %
5.	Wingfiled Global Trading Pte Ltd	Lembaga Asing Foreign Institution	237.480.000	7,68 %
6.	CGML 1 Client Safekeeping Account	Lembaga Asing Foreign Institution	593.500.000	19,20 %

Kepemilikan Efek oleh Direksi dan Komisaris.

Stock Ownership by Board of Directors and Board of Commissioners.

No.	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kepemilikan Total of Ownership	% Kepemilikan % Ownership
1.	Dato' Sri DR. Tahir. MBA	Komisaris Utama President Commissioner	14.580.000	0,47 %
2.	Drs. Nasrudin Sumintapura. MA	Komisaris Commissioner	0	0,00 %
3.	Ir. Kumhal Djamil. SE	Komisaris Commissioner	0	0,00 %
4.	Ir. Hendra Mulyono	Komisaris Commissioner	0	0,00 %
5.	Hariyono Tjahjarijadi	Direktur Utama President Director	0	0,00 %
6.	Jane Dewi Tahir	Wakil Direktur Utama Vice President Director	3.000.000	0,10 %
7.	Vinsensius Chandra	Wakil Direktur Utama Vice President Director	0	0,00 %
8.	Suwandy	Direktur Director	0	0,00 %
9.	Hariati Tupang	Direktur Director	0	0,00 %
10.	Bambang Rahardjo	Direktur Director	0	0,00 %

Data Keuangan Penting ° Financial Highlights

(in Rp. 000.000,-)

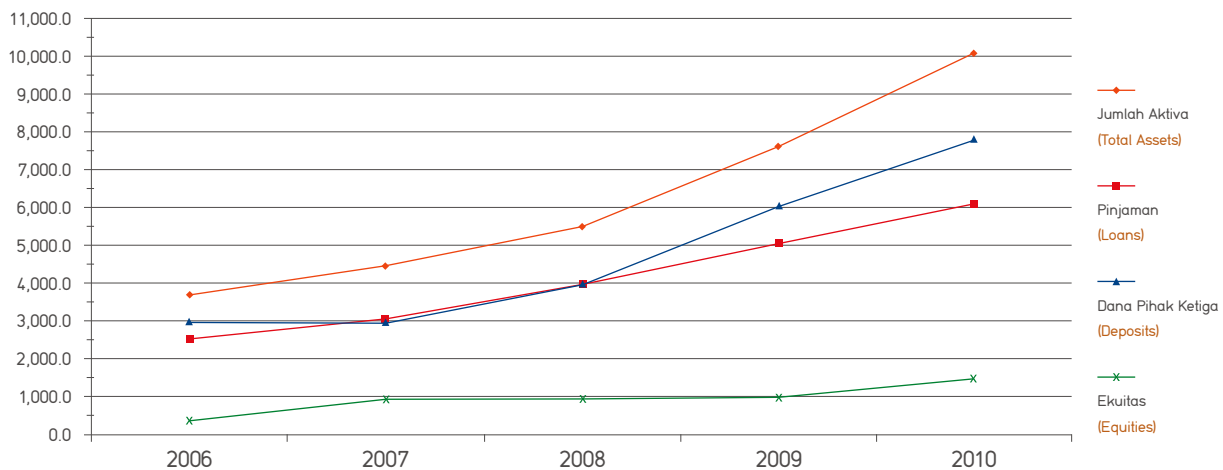
Neraca Balance Sheets	2010	2009	2008	2007	2006
Aktiva Lancar Liquid Assets	3.266.090	2.063.707	993.594	910.307	522.344
Aktiva Produktif Earnings Assets	9.386.995	7.127.732	5.167.457	4.133.599	3.028.846
Penyisihan Aktiva Produktif Allowance for Possible Losses	179.407	102.661	82.211	47.717	45.575
Pinjaman Loans	6.110.988	5.060.228	3.980.788	3.068.060	2.536.246
Jumlah Aktiva Total Assets	10.102.288	7.629.928	5.512.694	4.474.878	3.699.865
Dana Pihak Ketiga Deposits	7.796.431	6.040.576	3.971.875	2.953.339	2.973.665
Jumlah Kewajiban Total Liabilities	8.618.889	6.636.407	4.562.349	3.533.226	3.328.594
Ekuitas Equities	1.483.399	993.521	950.345	941.652	371.271
Laporan Laba Rugi Income Statements	2010	2009	2008	2007	2006
Pendapatan Bunga Interest Income	1.050.087	918.893	630.883	497.384	482.950
Biaya Bunga Interest Expense	567.061	529.088	330.097	275.949	326.611
Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Income	21.263	14.907	9.306	11.391	7.618
Beban Operasional Lainnya Other Operating Expense	332.085	281.133	214.870	135.029	103.926
Laba/Rugi Sebelum Quasi-Reorganisasi Profit/Loss Before Quasi-Reorganisation	-	-	-	-	-
Laba/Rugi Sebelum pajak Profit/Loss Before Income Tax	105.755	59.697	60.151	58.946	52.899
Laba/Rugi Sudah pajak Profit/Loss After Income Tax	76.954	41.099	40.965	40.744	36.185
Rasio Keuangan Financial Ratios	2010	2009	2008	2007	2006
Rasio Pinjaman terhadap Dana Pihak Ketiga Loan to Deposits Ratio/LDR	78,38 %	83,77 %	100,22 %	103,88 %	85,35 %
Rasio Kecukupan Modal Minimum Capital Adequacy Ratio/CAR	20,40 %	17,05 %	23,69 %	29,95 %	13,82 %
Rasio Laba terhadap Total Aktiva Return on Assets/ROA	1,22 %	0,90 %	1,27 %	1,46 %	1,55 %
Rasio Laba terhadap Modal Return on Equity/ROE	7,28 %	4,27 %	4,41 %	5,81 %	10,65 %
Rasio Aktiva Tetap terhadap Modal Assets to Capital Ratio	29,15 %	37,30 %	35,85 %	29,08 %	69,94 %
Aktiva Lancar/Total Aktiva Liquid Assets/Total Assets	32,33 %	27,05 %	18,02 %	20,34 %	14,12 %
Cost of Fund	6,64 %	7,85 %	11,08 %	7,24 %	9,80 %
Rasio NIM NIM Ratio	6,25 %	6,74 %	7,57 %	6,85 %	6,16 %
Rasio BOPO BOPO Ratio	90,17 %	93,82 %	90,63 %	88,46 %	88,91 %
Rasio Posisi Devisa Neto	0,03 %	0,08 %	0,11 %	0,11 %	0,34 %
Rasio PPAP yang sudah Dibentuk terhadap PPAP yang wajib dibentuk Existing PPAP to Obligatory PPAP Ratio	100,43 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %	109,93 %
NPL Neto	2,01 %	0,49 %	2,07 %	0,14 %	0,21 %
NPL Gross	3,27 %	0,96 %	2,83 %	0,48 %	0,65 %

Klasifikasi Aktiva Produktif **Classification of Earning Assets**

Kolektibilitas Collectibility	(Rp. 000.000,-)	%
Lancar Pass	5.041.912	82,51
Dalam Perhatian Khusus Special Mention	869.406	14,23
Kurang Lancar Substandard	2.883	0,05
Diragukan Doubtful	107.852	1,76
Macet Loss	88.935	1,46
Jumlah Total	6.110.988	100,00

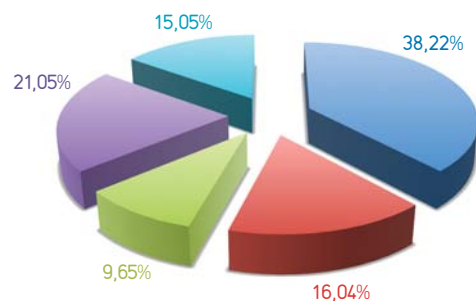
Pertumbuhan 5 tahun **5 Years Growth** (Rp. 000.000.000,-)

(in Rp. 000.000.000,-)	2006	2007	2008	2009	2010
Jumlah Aktiva Total Assets	3.699,9	4.474,9	5.512,7	7.629,9	10.102,3
Pinjaman Loans	2.536,2	3.068,1	3.980,8	5.060,2	6.111,0
Dana Pihak Ketiga Deposits	2.973,7	2.953,3	3.971,9	6.040,6	7.796,4
Ekuitas Equities	371,3	941,7	950,3	993,5	1.483,4



Portofolio Pinjaman **Loan Portfolio**

Sektor Ekonomi Economic Sector	(Rp. 000.000,-)	%
Jasa Services	2.335.525	38,22
Perdagangan Trade	979.939	16,04
Industri Industry	589.742	9,65
Konstruksi Construction	1.286.369	21,05
Lain-Lain Others	919.413	15,05
Jumlah Total	6.110.988	100,00



SAMBUTAN DEWAN KOMISARIS

MESSAGE FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

Kami mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas kasih karunia yang dilimpahkan kepada Bank Mayapada di tengah kondisi ekonomi yang belum stabil berpengaruh pada perekonomian Indonesia yaitu perlambatan pertumbuhan ekonomi dan tekanan inflasi serta meningkatnya harga minyak dunia, namun demikian Bank Mayapada masih bisa meningkatkan kinerjanya dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan kinerja dan keberhasilan tersebut merupakan hasil kerja keras seluruh jajaran Bank Mayapada dan patut kita syukuri bersama.

Selama tahun 2010 Bank Mayapada berhasil meningkatkan kinerjanya di berbagai bidang antara lain memperluas jaringan kantor, sumber daya manusia, system teknologi, pengawasan, menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan operasional bank dalam rangka meningkatkan *Good Corporate Governance*. Secara berkala Dewan Komisaris dan Direksi melakukan evaluasi kinerja manajemen dan mengevaluasi laporan keuangan serta menetapkan arah kebijakan agar mampu memenuhi target pencapaian sesuai dengan rencana bisnis Bank, yang selanjutnya akan dilaporkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Walaupun ditengah krisis ekonomi global yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang melambat, tekanan inflasi, Bank Mayapada tetap dapat mempertahankan pertumbuhan bisnisnya yang tercermin dari total aset pada akhir tahun 2010 mencapai Rp 10.102,3 triliun dan CAR 20,40% serta jumlah kantor mencapai 150 kantor.

Disamping itu dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat Bank Mayapada menambah jumlah mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) di beberapa kota besar dan juga aktif membiayai kredit UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) melalui jaringan-jaringan kantor serta menciptakan produk-produk yang inovatif agar dapat bersaing di pasar.

We are thankful to the Lord Almighty on His grace bestowed to Bank Mayapada that in the midst of unstable economic condition affecting the Indonesian economy in decelerated economic development and inflation pressure also aggravated by the increase in world oil prices, Bank Mayapada, however, could still improve its performance compared to the previous years. Such performance improvement and success are the result of hard work of all lines in Bank Mayapada and we all have to be thankful for it.

During 2010 Bank Mayapada succeeded in improving its performance in several fields among others expanding its office network, human resources, technological system, supervision, applied prudential principles in conducting the bank operation in the framework of improving its Good Corporate Governance. Periodically the Board of Commissioners and the Board of Directors conduct an evaluation on the management performance and evaluate the financial statement and stipulate the direction of policies to be able to attain the target set in the Bank business plan, which shall be further reported in the Annual General Meeting of Shareholders.

Despite the global economic crisis resulting in retarded economic growth, inflation pressure, Bank Mayapada is still able to maintain its business growth reflected from its total asset at the end of 2010 able to reach Rp 7,6 triliun and CAR 19.37% and number of offices reaching 150 offices.

Besides it, to improve public services Bank Mayapada is increasing its number of ATMs in several big cities and also actively finance MSME (Micro, Small and Medium Enterprises) through its office network and create innovative products to be able to compete in the market.

Untuk menghadapi tantangan industri perbankan dimasa mendatang Bank Mayapada terus meningkatkan budaya kerja professional yang mengacu kepada nilai-nilai utama budaya perusahaan dibidang transparansi, integritas, profesionalisme, dan kemampuan menjawab tantangan-tantangan yang timbul dalam operasi perbankan. Dengan semangat kerjasama yang baik, integritas dan kewaspadaan yang tinggi Bank Mayapada akan mampu mengatasi persaingan pasar yang semakin meningkat serta memastikan pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan.

Pada kesempatan ini kami atas nama Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan kepada segenap jajaran manajemen dan seluruh karyawan atas dedikasi yang telah diberikan sehingga kita bisa melalui tahun 2010 dengan baik. Kepada seluruh stakeholder Bank Mayapada yang meliputi semua pemegang saham, nasabah dan masyarakat umum, kami mengucapkan terima kasih atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan. Kepada Bank Indonesia, secara khusus kami mengucapkan terima kasih atas pembinaan dan pengawasan yang sudah dilakukan selama ini.

To face the challenges of future banking industry, Bank Mayapada continuously improve its professional work culture referring to the principles of the company culture in the field of transparency, integrity, professionalism, and ability to overcome challenges facing its banking operation. In the spirit of mutual cooperation, high integrity and caution Bank Mayapada shall be able to overcome the ever increasing market competition and ensure the continuation of its long term growth.

Allow us on this occasion on behalf of the Board of Commissioners to convey our appreciation to all members of the management and all employees on their dedication so that we are able to pass 2010 in good condition. To all stakeholders of Bank Mayapada consisting of all shareholders, client and general public, we express all our thanks on the trust and support given. To Bank Indonesia, especially, we like to express our thanks on the development and supervision conducted so far.

Dewan Komisaris,
The Board of Commissioners,



Dato' Sri DR. Tahir, MBA
Komisaris Utama
President Commissioner



Drs. Nasrudin Sumintapura, MA.
Komisaris
Commissioner



Ir. Kumhal Djamil, SE
Komisaris
Commissioner



Ir. Hendra Mulyono
Komisaris
Commissioner

SAMBUTAN DIREKSI

MESSAGE FROM THE BOARD OF DIRECTORS

Perkembangan Bank Mayapada di tahun 2010 patut kita syukuri bersama. Kasih karunia Tuhan Yang Maha Kuasa membukakan kesempatan yang memungkinkan Bank Mayapada berkembang dengan sangat baik di tahun 2010. Segenap jajaran Manajemen dan Karyawan Bank dengan penuh komitmen melaksanakan misi untuk mempertahankan operasional bank yang sehat dan memberikan nilai tambah maksimum kepada nasabah, karyawan, pemegang saham, dan pemerintah. Semua itu dilakukan untuk mencapai visi menjadi salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia dalam nilai asset, profitabilitas dan tingkat kesehatan.

Hasil kerja yang positif di tahun 2010 tercermin dalam peningkatan kinerja operasional Bank di berbagai bidang. Dalam kondisi krisis ekonomi global dimana perekonomian mengalami perlambatan, Bank menunjukkan kinerja yang sangat baik seperti ditunjukkan oleh beberapa indikator berikut. Aset Bank Mayapada per 31 Desember 2010 tercatat sebesar Rp 10.102.288 juta atau meningkat sebesar 32,40% dibandingkan periode tahun sebelumnya. Pemberian kredit meningkat 20,77% menjadi Rp. 6.110.988 juta. Dana pihak ketiga mencapai angka Rp. 7.796.431 juta. Laba perseroan juga meningkat sebesar 87,24% menjadi Rp 76.954 juta. CAR tercatat sebesar 20,40% dan NPL Netto menjadi 2,01%.

Dilihat dari indikator perkembangan keuangan Bank Mayapada menunjukkan trend peningkatan baik dalam aktiva, dana pihak ketiga ataupun tingkat kesehatan Bank. Perbaikan ini ditunjang juga dengan beberapa keberhasilan yang ditunjukkan oleh berbagai indikator di bidang ekonomi yang menunjukkan angka-angka yang menggembirakan selama tahun 2010 seperti halnya kebijakan penurunan suku bunga oleh Bank Indonesia hingga menjadi single digit selama tahun 2010.

Dalam hal perbaikan layanan dan penyediaan sarana perbankan bagi Nasabah, Bank sudah memperluas jaringan kantor baru diseluruh Indonesia. Hingga akhir tahun 2010, Bank sudah memiliki 150 kantor. Pada tahun 2010 total ATM Bank Mayapada berjumlah 59 ATM, hal ini sejalan dengan usaha Bank untuk melayani nasabah ritel dan consumer, sehingga perluasan jaringan menjadi salah satu fokus utama. Bank juga

We have to be thankful on the development of Bank Mayapada in 2010. God Almighty grace has given us the opportunity to develop in sound condition during 2010. All the Management and Employees of the Bank are fully committed in conducting the mission to maintain a sound banking operation and provide maximum additional value to our clients, employees, shareholders and the government. All of it was conducted to attain our vision to become one of the foremost private bank in Indonesia in asset value, profitability and soundness level.

Such positive performance in 2010 is reflected in the increase of the Bank operational performance in several fields. Despite the global economic crisis condition where economy is retarded, the Bank shows a real good performance indicated by several indicators as follows. Bank Mayapada assets as of 31 December 2010 amounted Rp 7,629,928 million or an increase of 38.41% compared to the previous year. Credit disbursement increased 27.12% to become Rp. 5,060,228 million. Third parties fund reached Rp.6,040,576 million. The company profit also increased 0.33% to become Rp 41,099 million. CAR was recorded at 19,37% and NPL Netto at 0,49%

Seen from its financial development indicator Bank Mayapada shows a good trend in its development of current asset, third parties fund and also the soundness level of the Bank itself. Such improvement is also supported by several achievements evidenced by several indicators in the economic field showing optimistic numbers during 2010 such as the policy of interest rate decrease by Bank Indonesia to reach a single digit during 2010.

In the field of service improvement and providing banking means for the Client, Bank has already expanded new offices network all over Indonesia. Until the end of 2010, the Bank has already 150 offices. In 2010 Bank Mayapada ATM numbered 59 ATM, which is in line with the Bank effort to provide services to retail and consumer clients, making network expansion to become one of the main focus. Bank has also conducted mutual cooperation

sudah bekerja sama dengan beberapa jaringan ATM seperti ATM Bersama, ATM Prima dan Debit Prima, dengan demikian nasabah Bank Mayapada dapat melakukan transaksi melalui ATM di lebih dari 35.000 ATM diseluruh Indonesia dan lebih dari 183.000 mesin Electronic Data Capture (EDC) jaringan K artu Debit Prima diseluruh Indonesia. Perluasan jaringan akan terus dilakukan menandai era lepas landas Bank Mayapada.

Ditahun 2010, Bank Mayapada juga secara aktif melakukan review atas performance produk-produk perbankan yang sudah dipasarkan. Hasil review menunjukkan adanya segmen khusus yang memiliki dana besar dan menghendaki bunga relatif lebih tinggi dari tabungan biasa. Untuk itu, Bank Mayapada sudah meluncurkan program My Saving Super Benefit, yaitu tabungan berbunga deposito yang juga memberikan manfaat tambahan berupa asuransi Critical Illness atau Personal Accident secara gratis, seiring dengan permintaan nasabah akan produk-produk perbankan yang menguntungkan serta memberikan nilai tambah bagi nasabah.

Bank Mayapada juga fokus dalam melayani debitur dengan skala menengah kebawah (Small Medium Enterprise/SME) yaitu dengan mengembangkan Mayapada Mitra Usaha (MMU) sebuah segmen bisnis yang dirancang khusus untuk debitur-debitur SME. Jaringan MMU terus dikembangkan di daerah Jawa Tengah (Semarang, Solo dan sekitarnya), Jawa Timur (Surabaya dan sekitarnya), Bali (Denpasar dan sekitarnya), Jawa Barat (Bandung dan sekitarnya), Sumatera terutama Palembang, Lampung, Pekanbaru dan Medan, serta daerah Jakarta. Dengan kesadaran penuh bahwa sektor ini akan terus berkembang secara progresif, Bank merencanakan untuk mengembangkan lebih banyak kantor MMU ke daerah Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

Manajemen Bank senantiasa berupaya mencari investor baru disamping yang telah ada seperti BRILLIANT BAZAAR PTE Limited, SUMMERTIME Limited, CGML IPB CUSTOMER COLLATERAL ACC, CGMI 1 CLIENT SAFEKEEPING ACCOUNT dan WINGFIELD GLOBAL TRADING Pte.Ltd dalam rangka meningkatkan modal bank. Yang nantinya akan digunakan untuk perluasan jaringan dan peningkatan system teknologi Bank.



with several ATM networks such as Mutual ATM, Prima ATM and Debit Prima, which mean that Bank Mayapada clients are able to conduct transaction through more than 35.000 ATM all over Indonesia and more than 183.000 Electronic Data Capture (EDC) machines of the Debit Prima Card network all over Indonesia. Expanding its network shall be an indication of Bank Mayapada take-off era.

In 2010, Bank Mayapada was also active in conducting review on its market banking products performance. The result of the review revealed the existence of a special segment with great funds and requiring relative higher interest than ordinary savings. Acting on it, Bank Mayapada has already launce the program of My Saving Super Benefit, a saving which has deposit interest which also provide additional benefit in the form of Criticall Illness insurance or Personal Accident for free, in line with the client request for profitable banking products and providing additional value for client.

Bank Mayapada is also focus on providing loan services to Small Medium Enterprise (SME) by developing Mayapada Partnership (MMU) which is a business segment specially deigned for SME debtors. Such MMU network is being developed in Central Java (Semarang, Solo and vicinity), East Java (Surabaya and vicinity), Bali (Denpasar and vicinity), West Java (Bandung and vicinity), Sumatera especially Palembang, Lampung, Pekanbaru and Medan, and in Jakarta itself. With the full commitment that this sector shall continue to develop progressively, the Bank is planning to develop many more MMU offices in Sumatra, Kalimantan and Sulawesi.

The Bank Management continously effort to look for new investors besides those already existing such as BRILLIANT BAZAAR PTE Limited, SUMMERTIME Limited, CGML IPB CUSTOMER COLLATERAL ACC, CGMI 1 CLIENT SAFEKEEPING ACCOUNT and WINGFIELD GLOBAL TRADING Pte. Ltd in the framework of improving the bank capital. To be later utilized for the expansion of its network and banking technology system upgrading.

Sejalan dengan Arsitektur Perbankan Indonesia (API), Bank Mayapada akan terus mendukung rencana pemerintah untuk menyehatkan perbankan nasional dan siap mengambil peran aktif dalam mewujudkan program API. Untuk itu Bank akan terus meningkatkan pengawasan secara efektif demi ketahanan sistem perbankan nasional menghadapi era globalisasi. Untuk itu Bank secara aktif melatih sumber daya manusianya untuk meningkatkan etika kerja profesional, good corporate governance dan pengelolaan resiko sesuai prinsip-prinsip dalam Basel Core Principles. Setiap personail Bank Mayapada dituntut untuk memiliki integritas dan profesionalisme yang tinggi guna mengatasi persaingan pasar yang semakin meningkat seiring dengan terbentuknya Arsitektur Perbankan Indonesia yang semakin baik.

Akhir kata, pada kesempatan ini kami atas nama Dewan Direksi menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada segenap jajaran Dewan Komisaris, Manajemen dan karyawan untuk dedikasi yang telah diberikan sepanjang tahun 2010. Kami juga berterima kasih kepada semua stakeholder Bank Mayapada antara lain kepada pemegang saham, para nasabah dan masyarakat umum, serta pemerintah melalui Bank Indonesia atas perhatian, pembinaan dan pengawasan yang telah diberikan kepada Bank Mayapada sepanjang tahun 2010.

Salam Sejahtera,

Direksi,
The Board of Directors,



Hariyono Tjahjarijadi
Direktur Utama
President Director



Jane Dewi Tahir
Wakil Direktur Utama
Deputy President Director



Vinsensius Chandra
Wakil Direktur Utama
Deputy President Director



Suwandj
Direktur
Director



Hariati Tupang
Direktur
Director



Bambang Rahardjo
Direktur
Director

In line with the Indonesian Banking Architecture (API), Bank Mayapada continuously support the government plan to improve the soundness of national banking and is prepared to take active part in implementing the API programs. For this purpose the Bank shall continuously improve its effective supervision for the national banking system resilience to improve the professional working ethics, good corporate governance and risk management according to the Principles of the Basel Core Principles. Every Bank Mayapada personnel is obligated to have high integrity and professionalism to handle market competition which is becoming more and more stringent in line with the improving Indonesian Banking Architecture.

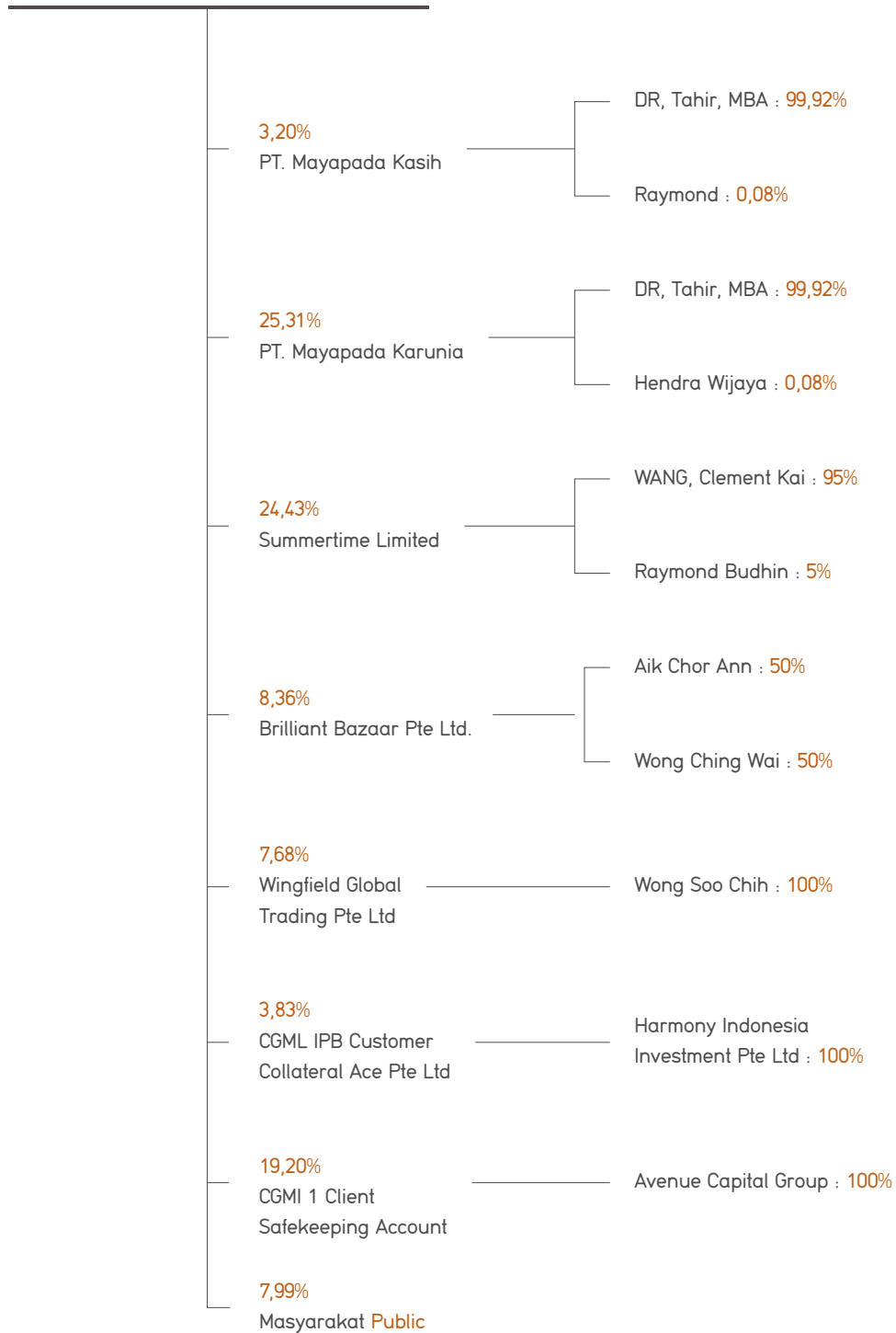
In closing, on this occasion we, on behalf of the Board of Directors, wish to convey our highest appreciation to all of the Board of Commissioners, Management and employees for their dedication shown during 2010. We are also grateful to all Bank Mayapada stakeholders among others shareholders, all clients and the public in general, and also for the government through Bank Indonesia on their attention, guidance and supervision given to Bank Mayapada during 2010.

Yours faithfully,

STRUKTUR KELOMPOK USAHA YANG TERKAIT DENGAN KEPEMILIKAN SAHAM BANK

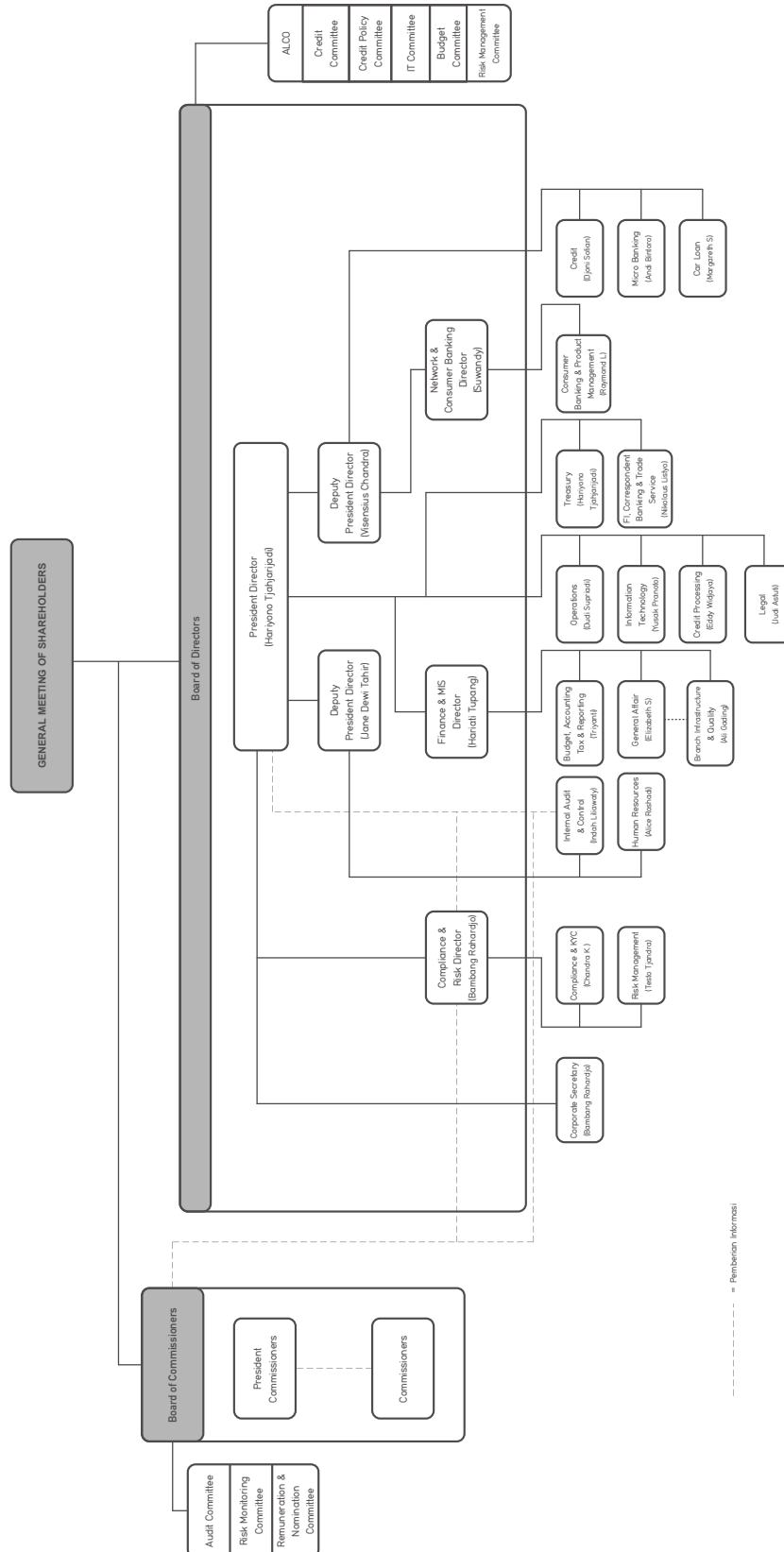
SHAREHOLDING STRUCTURE

PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk.



STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE



--- = Pemberian Informasi

MANAJEMEN MANAGEMENT

Dewan Komisaris ° The Board of Commissioners

- Dato' Sri. DR. Tahir, MBA
Komisaris Utama **President Commissioner**
- Drs. Nasrudin Sumintapura. MA
Komisaris **Commissioner**
- Ir. Kumhal Djamil, SE
Komisaris **Commissioner**
- Ir. Hendra Mulyono
Komisari **Commissioner**

Direksi ° The Board of Directors

- Hariyono Tjahjarijadi
Direktur Utama **President Director**
- Jane Dewi Tahir
Wakil Direktur Utama **Deputy President Director**
- Vinsensius Chandra. MM
Wakil Direktur Utama **Deputy President Director**
- Suwandy - Direktur **Director**
- Hariati Tupang - Direktur **Director**
- Drs. Bambang Rahardjo - Direktur **Director**

Kepala Divisi ° Head of Divisions

- Elizabeth Sindawati - Divisi Umum **General Division**
- Margareth Sindawati - Divisi Kredit Kendaraan Bermotor **Motor Vehicle Credit Division**
- Yohanes Ali Surya Gading - Divisi **Branch Banking Division**
- Hariyono Tjahjarijadi - Pjs Divisi **Treasury Division**
- Ir. Yusak Pranoto - Divisi Teknologi Informasi **Information Technology Division**
- A. Chandra Kurniawan, SE.MBA - Divisi Kepatuhan **Compliance Division**
- Trijanti Setiawan - Divisi Akunting & MIS **Accounting & MIS Division**
- Indah Liliawaty Kurniawan - Divisi Internal Audit (SKAI) **Audit Internal Division (SKAI)**
- Alice Roshadi, STH - Divisi HRD **Human Resources Development Division**
- Raymond Lukas - Divisi **Product Development & Branding Division**
- Nikolaus Listyo Nugroho P - Divisi **Institution Correspondent Banking & Capital Market Division**
- Andi Bintoro Tjahja - Divisi Kredit Usaha Kecil **Small Business Credit Division**
- Djoni Sofian Salim - Divisi Kredit **Credit Division**
- Eddy Wijaya - Divisi Kredit Operasi **Operational Credit Division**
- Testo Tjandra - Manajemen Risiko Manajer **Manager of Risk Management**
- Judi Astuti Santoso - Divisi **Legal Division**
- Dudi Supriadi - Divisi Operasi **Operational Division**

Kepala Cabang ° Head of Branches

- Daniel Limaran - Cabang **Jakarta Branch**
- Agus Gunawan - Cabang **Bogor Branch**
- Joelina David - Cabang **Medan Branch**
- Budi Mulyono - Cabang **Denpasar Branch**
- Tjin Djan Min - Cabang **Pontianak Branch**
- Michael Kenny - Cabang **Malang Branch**
- Melling Mulya - Cabang **Samarinda Branch**
- Joice Juultje Maki - Cabang **Balikpapan Branch**
- Linda Sanjaya - Cabang **Yogyakarta Branch**
- Tjiang Tony - Cabang **Makassar Branch**
- Theresia Budhin - Cabang **Bandar Lampung Branch**
- Deep Tanudjaja - Cabang **Semarang Branch**
- Leo Alexandra - Cabang **Bandung Branch**
- Tanto Kardjono - Cabang **Surabaya Branch**
- Ayni Wijati - Cabang **Solo Branch**
- Budhi Dharma D Mitta - Cabang **Pekanbaru Branch**
- Ahmad Yani - Cabang **Palembang Branch**
- Juniwati Chowindra - Cabang **Palu Branch**
- Alfrets Fery Keintjem - Cabang **Menado Branch**
- Santoso Admodjo - Cabang **Mataram Branch**
- Mario Joseph - Cabang **Cirebon Branch**
- Lindra Rianti Tunggal - Cabang **Surabaya Branch**
- Any Suwono - Cabang **Kediri Branch**
- Djohan Gunawan - Cabang **Banjarmasin Branch**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP DEWAN KOMISARIS

RESUME OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Dato' Sri. DR. Tahir, MBA

Komisaris Utama, Warga Negara Indonesia, lahir di Surabaya pada tahun 1952, seorang pengusaha nasional. Lulusan Nan Yang University, Singapore pada tahun 1976 dan Master of Business Administration dari Golden Gate University, San Francisco, USA pada tahun 1987. Memulai usaha di dealer automotive (1981-1989) dan juga sebagai Business Advisor dengan jabatan Deputy Managing Director di PT BNP Lippo Leasing (1981-1986). Bergelut dalam bidang tekstil dengan menjabat Presiden Direktur Mayatexdian Group (1986-1989). Pada tahun 1988 diangkat sebagai Dosen Luar Biasa di Universitas Airlangga, Surabaya. Memulai karir di perbankan dengan menjabat sebagai Presiden Direktur Bank Mayapada (1990-1994). Saat ini menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama di PT Sona Topas Tourism Industry dan PT Inti Dufree Promosindo sejak tahun 1996. Diangkat sebagai Wakil Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 1994 hingga Juni 2000, dan sejak Juni 2000 hingga sekarang menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan.

Drs. Nasrudin Sumintapura. MA

Komisaris, Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1938. Menyelesaikan pendidikan MA di University of Wisconsin, USA pada tahun 1971. Menjalankan pendidikan Sarjana Ekonomi di Universitas Indonesia pada tahun 1965. Pengalaman: Menteri Muda Keuangan RI (1988-1993), Gubernur Bank Pembangunan Islam, IDB, (1988-1993), Komisaris PT Bank Ekspor Impor Indonesia (1993-1995), Komisaris Utama PT Arthaloka Indonesia, PT Bhakti Investama, Tbk., PT Multi Angsana Ganda, PT Pancapersada Pramudita, PT Kasnic Duff & Phelps Credit Rating Indonesia, dan sebagai Komisaris PT Bank Niaga, Tbk. (Januari 1999 – Maret 2000). Menjabat sebagai Duta Besar Indonesia untuk Uni Eropa sejak 22 Maret 1999. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak Juni 1998.

DR. Tahir, MBA

President Commissioner, Indonesian citizen, born in Surabaya in 1952, a national entrepreneur. Graduate of Nan Yang University, Singapore in 1976 and Master of Business Administration of Golden Gate University, San Francisco, USA in 1987. Started business as automotive dealer (1981-1989) and also as Business Advisor in his position as Deputy Managing Director of PT BNP Lippo Leasing (1981-1986). Struggled in the textile industry as President Director of the Mayatexdian Group (1986-1989). In 1988 appointed as Extraordinary Lecturer in Airlangga University, Surabaya. Started his banking career in his position as President Director of Bank Mayapada (1990-1994). Currently he is also Vice President Commissioner in PT Sona Topas Tourism Industry and PT Inti Dufree Promosindo since 1996. Appointed as Vice President Commissioner of the Company in 1994 until June 2000, and since June 2000 up to the present as President Commissioner of the Company.

Drs. Nasrudin Sumintapura. MA

Commissioner, Indonesian citizen, born in Jakarta in 1938. Finished his MA education in University of Wisconsin, USA in 1971. Studied Economy in Universitas Indonesia in 1965. Experience: Junior Minister of Finance of the Republic of Indonesia (1988-1993), Governor of Islamic Development Bank, IDB, (1988-1993), Commissioner PT Bank Export Import Indonesia (1993-1995), President Commissioner PT Arthaloka Indonesia, PT Bhakti Investama, Tbk., PT Multi Angsana Ganda, PT Pancapersada Pramudita, PT Kasnic Duff & Phelps Credit Rating Indonesia, and as Commissioner of PT Bank Niaga, Tbk. (January 1999 – March 2000). Was appointed as Indonesian Ambassador for the European Union since 22 March 1999. Has been a Commissioner of the Company since June 1998.

Ir. Kumhal Djamil,SE

Komisaris, Warga Negara Indonesia, lahir di Bengkalis tahun 1938. Menyelesaikan pendidikan Dipl. Ing. Di Reinish Wesfaelische Technische Hochschule Aachen, Verfahrenstechnik pada tahun 1965 dan Sarjana Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1984. Berbagai jabatan di pemerintahan pernah dijabat oleh beliau, mulai dari Asisten Kantor Menteri Negara Riset dan Teknologi pada tahun 1980, hingga jabatan sebagai Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri (1987) dan Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (1988-1993). Beliau mengakhiri karirnya di Instansi Pemerintahan setelah mengabdikan lebih dari 20 tahun dengan memperoleh berbagai Tanda Kehormatan. Posisi terakhir yang dijabat oleh beliau adalah Asisten Bidang Industri Menteri Koordinator Bidang Produksi Distribusi (1993). Karir di perusahaan swasta dan BUMN diawali sebagai General Manager PT PAN Nusantara Indonesia (1967), Production Manager PT ICI Paints Indonesia (1973), Management Development Manager pada PT Trakindo Utama (1977) dan Komisaris Utama PT (Persero) Kawasan Berikat Nusantara (1989-1992). Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 1995.

Ir. Hendra Mulyono

Komisaris, Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1961 di Pekanbaru. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Elektro di Unika Atma Jaya, Jakarta pada tahun 1987. Memulai karir sebagai Division Manager di PT Makmur Meta Graha Dinamika (1987-1992), Pemimpin Cabang di Bank Mayapada (1992-1995), Direktur di PT Bank Global Internasional (1995-1996), Direktur di PT Sona Topas Tourism Industry (1996-2001), Direktur di PT Inti Dufree Promosindo (1996-2001), Direktur di PT Artha Mulia Indah (1996-2001), Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Juni 2002 dan diangkat sebagai Direktur Utama pada bulan Maret 2003, sejak Februari 2009 diangkat sebagai Komisaris.

Ir. Kumhal Djamil,SE

Commissioner, Indonesian Citizen, born in Bengkalis in 1938. Graduated as Dipl. Ing. in Reinish Westfaelische Technische Hochschule Aachen, Verfahrenstechnik in 1965 and graduated in Economic in Universitas Indonesia in 1984. He has held various positions in the government, starting from Assistant to the Minister of Research and Technology in 1980, up to General Director of Overseas Trading (1987) and Director General of Domestic Trade (1988-1993). He ended his career in the Government Institutions after serving more than 20 years and receiving various awards. His last position was Assistant in the field of Industry to the Coordinating Minister of Production Distribution (1993). His career in private companies and State Owned Companies started as General Manager in PT PAN Nusantara Indonesia (1967), Production Manager in PT ICI Paints Indonesia (1973), Management Development Manager in PT Trakindo Utama (1977) and President Commissioner PT (Persero) Kawasan Berikat Nusantara (1989-1992). Held the position of the Company's Commissioner since 1995.

Ir. Hendra Mulyono

Commissioner, Indonesian citizen, born in Pekanbaru in 1961. Graduated in Electrical Engineering at Unika Atma Jaya, Jakarta in 1987. Started his career as Division Manager in PT Makmur Meta Graha Dinamika (1987-1992), Head of Bank Mayapada Branch (1992-1995), Director in PT Bank Global International (1995-1996), Director in PT Sona Topas Tourism Industry (1996-2001), Director in PT Inti Dufree Promosindo (1996-2001), Director in PT Artha Mulia Indah (1996-2001), appointed as Company Director since June 2002 and appointed as President Director in March 2003, appointed as commissioner since February 2009.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP DIREKSI

RESUME OF THE BOARD OF DIRECTORS

Hariyono Tjahjarijadi, MBA

Direktur Utama, Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1957 di Surabaya. Menyelesaikan pendidikan Master Of Business di Golden Gate University, San Fransisco, USA pada tahun 1987. Memulai karir di perbankan di Bank Central Asia dengan posisi awal di Departemen Valuta Asing (1981-1984), Kepala Departemen Operasi Internasional, Sistem dan Prosedur (1984-1987), Kepala Bagian Ekspor Impor (1 987-1989), Kepala Biro Internasional Banking dan Operasi Internasional (1989-1990), Wakil Kepala Divisi Internasional Banking (1990-1992). Mulai bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1992 dengan menempati posisi sebagai Direktur Operasi (1992-1993), Wakil Direktur Utama (1994-1995). Menjabat sebagai Direktur Utama (1995-2003) dan sejak tahun 2005 menjabat sebagai Komisaris Perseroan. Menjabat sebagai Direktur sejak tahun 2006 dan menjabat sebagai Wakil Direktur Utama sejak tahun 2008, sejak Februari tahun 2009 diangkat sebagai Direktur Utama.

Jane Dewi Tahir

Wakil Direktur Utama I, Warga Negara Indonesia, lahir di Surabaya Tahun 1974, Menyelesaikan pendidikan Bachelor Of Science dibidang Ekonomi di University Of Ottwa pada tahun 1997. Bergabung dengan Bank Mayapada pada tahun 1998 sebagai Pimpinan Cabang Pembantu sampai tahun 2004, pada tahun 2005 diangkat menjadi Kepala Divisi Branch Banking. Tahun 2006 menjabat sebagai Komisaris Perseroan dan sejak tahun 2007 menjabat Wakil Direktur Utama.

Ir. Vinsensius Chandra, MM.

Wakil Direktur Utama II, Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1967 di Jakarta. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik di Universitas Indonesia pada tahun 1991. Memulai karir sebagai District Sales Manager di PT. Enseval, Tbk. - Kalbe Group (1991-1994), National Sales Manager at Pharmaceutical Division di PT. DBM - Brataco Group (1994-1996), Pimpinan Cabang di PT. Bank Danamon International, Tbk. (1 996-1997). Bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1997 sebagai Pimpinan Cabang Salemba (1 997-2001). Menjabat sebagai Kepala Divisi Marketing Perseroan sejak tahun 2001. Sejak Desember 2002 sebagai Kepala Divisi Kredit Komersial dan Ritel, Direktur Perseroan sejak Maret 2003.

Hariyono Tjahjarijadi, MBA

President Director, Indonesian citizen, born in 1957 in Surabaya. Graduated as Master Of Business in Golden Gate University, San Fransisco, USA in 1987. Started his banking career at Bank Central Asia in his initial position in the Department of Foreign Exchange (1981-1984), International Operation Department Head, System and Procedure (1984-1987), Export Import Head (1987-1989), International Banking Bureau Head and International Operation Head (1989-1990), Vice Head of the International Banking Division (1990-1992). Joined the Company since 1992 as Operational Director (1992-1993), Vice President Director (1994-1995). As President Director (1995-2003) and since 2005 as Commissioner of the Company. Started as Director since 2006 and as Vice President Director since 2008, since February 2009 appointed as President Director.

Jane Dewi Tahir

Deputy President Director I, Indonesian citizen, born in Surabaya in 1974, graduated as Bachelor of Science in Economics at the University of Ottwa in 1997. Joined Bank Mayapada in 1998 as Head of a Sub-Branch in 2004, in 2005 appointed as Division Head of the Branch Banking. Held the position of the Company Commissioner in 2006 and since 2007 became Vice President Director.

Ir. Vinsensius Chandra, MM.

Deputy President Director II, Indonesian Citizen, born in 1967 in Jakarta. Graduated as Technical Engineer at Universitas Indonesia in 1991. Started his career as District Sales Manager in PT. Enseval, Tbk. - Kalbe Group (1991-1994), National Sales Manager at Pharmaceutical Division in PT. DBM - Brataco Group (1994-1996), Branch Head in PT. Bank Danamon International, Tbk. (1996-1997). Joined the Company since 1997 as Salemba Branch Head (1997-2001). Held the position of Head of the Company's Marketing Division since 2001. Since December 2002 as Head of the Commercial and Retail Credit Division., Director of the Company since March 2003.

Suwandy

Direktur, Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1957 di Medan. Menyelesaikan pendidikan Sarjana di Universitas Medan Area. Memulai karir di perbankan di Bank Central Asia pada tahun 1978-1991, tahun 1991-1999 sebagai asisten direktur Bank Bira, sebagai President Director di PT Batavia Investindo Global pada tahun 1999-2002, menjabat Direktur di PT. Royal & Sun Alliant Indrapura Insurance tahun 2002-2003, pada tahun 2003-2006 sebagai Assistant To Chairman Mayapada Group selanjutnya pada tahun 2004-2006 sebagai Komisaris PT. Topas Multi Finance dan sejak tahun 2006 bergabung di Bank Mayapada sebagai Senior Vice President, tahun 2007 diangkat sebagai Direktur Bank Mayapada.

Hariati Tupang

Direktur, Warga Negara Indonesia, Lahir di Medan tahun 1964. menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi di Universitas Medan tahun 1988, Sarjana Hukum di Universitas Dharmawangsa tahun 1991. memulai karirnya di PT. Istana Deli Kencana sebagai Akunting Manajer, tahun 1991-1992 sebagai Kepala Divisi Akunting di PT. Mayatexdian Industri, pada tahun 1992-1995 bekerja di Bank Mayapada sebagai Kepala Divisi MIS dan Akunting, sebagai Direktur di Bank Jasa Arta pada tahun 1995-1999, tahun 2003-2007 sebagai Komisaris di PT. New Century Development, Tbk dan sejak tahun 2007 diangkat sebagai Direktur di Bank Mayapada.

Drs. Bambang Rahardjo

Direktur, Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1955 di Bangkalan. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi di Universitas Brawijaya, Malang pada tahun 1984. Memulai karir sebagai Dept. Head Operation di Bank Lippo (1985-1988). Branch Manager Bank Lippo Pondok Indah (1988-1990), Regional Officer Head dan Branch Manager Bank Lippo Panglima Polim (1990-1993), Deputy Human Resources Group Head Bank Lippo (1993-1994), Human Resources Group Head Bank Lippo (1994-1996), Vice President Director PT BT Lippo Finance (1996-1999). Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Juni 1999.

Suwandy

Director, Indonesian citizen, born in 1957 in Medan. Graduated from the Medan Area University. Started his banking career in Bank Central Asia in 1978-1991, during 1991-1999 as assistant Director of the Bank Bira, as President Director in PT Batavia Investindo Global from 1999-2002, held the position of Director in PT Royal & Sun Alliant Indrapura Insurance during 2002-2003, in 2003-2006 as Assistant to Chairman Mayapada Group and further to it during 2004-2006 as Commissioner of PT Topas Multi Finance and in 2006 joined Bank Mayapada as Senior Vice President, in 2007 appointed as Director of Bank Mayapada.

Hariati Tupang

Director, Indonesian citizen, born in 1964 in Medan. Graduated in Economics from Medan University in 1988, graduated from the Law Faculty Darmawangsa University in 1991. Started her career in PT Istana Deli Kencana as Accounting Manager, in 1991-1992 as Head of Accounting Division in PT Mayatexdian Industry, in 1992-1995 started in Bank Mayapada as Head of the MIS Division and Accounting, as Director in Bank Jasa Arta during 1995-1999, in 2003-2007 as Commissioner in PT New Century Development, Tbk. Dan since 2007 appointed as Director in Bank Mayapada.

Drs. Bambang Rahardjo

Director, Indonesian Citizen, born in 1955 in Bangkalan. Graduated in Economics at Brawijaya University, Malang in 1984. Started his career as Dept. Head Operation in Bank Lippo (1985-1988). Branch Manager Bank Lippo Pondok Indah (1988-1990), Regional Officer Head and Branch Manager Bank Lippo Panglima Polim (1990-1993), Deputy Human Resources Group Head Bank Lippo (1993-1994), Human Resources Group Head Bank Lippo (1994-1996), Vice President Director PT BT Lippo Finance (1996-1999). Held the position of the Company's Director since June 1999.

TINJAUAN KEUANGAN TAHUN 2010

FINANCIAL REVIEWS OF 2010

POSISI KEUANGAN

Indikator Keuangan Utama

Di tengah kondisi krisis perekonomian global yang masih terus berlanjut selama tahun 2010 dan pada saat ini masih dalam proses pemulihan, hal ini berdampak pada perekonomian Indonesia yang mana daya beli masyarakat dan sektor riil perdagangan secara umum dan secara khusus juga mempengaruhi industri perbankan. Dalam hal ini pemerintah Indonesia dengan berbagai upaya di bidang moneter telah berhasil menjaga stabilitas perekonomian Indonesia dan memberikan dampak positif pada industri perbankan. Dengan kondisi perbankan nasional yang tetap terjaga stabil, Bank berhasil meningkatkan kinerja operasional selama tahun 2010 dengan baik, ditandai dengan pertumbuhan aktiva sebesar 32,40% atau sebesar Rp 2.472,4 milyar yaitu dari Rp 7.629,9 milyar menjadi Rp 10.102,3 milyar dan pencapaian laba bersih setelah pajak sebesar Rp 75,95 milyar pada tahun 2010 meningkat sebesar Rp 35,9 milyar atau 87,24% dari sebesar Rp 41,10 milyar di tahun 2009.

Pencapaian pertumbuhan Bank pada tahun 2010 terutama dipengaruhi oleh keberhasilan Bank memperluas jaringan pemasarannya di tahun 2010 yaitu dengan pertambahan 18 kantor operasional yang dipergunakan untuk meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga sekaligus sebagai sarana pelepasan kredit.

Perluasan network tetap dilakukan pada tahun 2010 yaitu dengan pembukaan 4 kantor Cabang (Palu, Kediri, Cirebon dan Banjarmasin), 14 kantor Cabang pembantu di Bali, Pekanbaru, Medan, Lembang, Yogyakarta, Palembang, Bandung dan Surabaya, sehingga total kantor yang dibuka pada tahun 2010 sejumlah 18 kantor operasional. Sampai dengan akhir tahun 2010 jumlah kantor operasional Bank menjadi 150 kantor, yang tersebar di Jakarta, Bekasi, Tangerang, Cikarang, Depok, Bogor, Bandung, Sukabumi, Solo, Surabaya, Malang, Semarang, Yogyakarta, Denpasar, Medan, Palembang, Lampung, Pekanbaru, Makasar, Pontianak, Balikpapan, Samarinda, Mataram dan Manado.

FINANCIAL POSITION

Main Financial Indicator

In the midst of global economical crisis which is still continuing during 2010 and currently still in the process of recovery, this condition impacted on the Indonesian economy affecting the public purchasing power and real trading sector in general and especially affecting the banking industry. The Indonesian government has in this matter efforted various means in the field of monetary and succeeded in maintaining the Indonesian economic stability and provide positive impact on the banking industry. With a stable national banking condition, the Bank has succeeded in improving its operational performance during 2010, evidenced by the growth of asset of 32.40% or Rp 2,472.4 billion from Rp 7,629.9 billion to become Rp 10,102.3 billion and net profit after tax of Rp 75.95 billion in 2010 an increase of Rp 35.9 billion or 87.24% from Rp 41,10 billion in 2009.

This Bank growth result in 2010 was mainly affected by the Bank success in expanding its market network in 2010 by adding 18 operational offices utilized to improve collection of third parties fund and also as a means of distributing credit.

A fixed network expansion is still continued in 2010 with the opening of 4 Branch offices (Palu, Kediri, Cirebon and Banjarmasin), 14 Sub Branch offices in Bali, Pekanbaru, Medan, Lembang, Yogyakarta, Palembang, Bandung, and Surabaya, so that the total offices opened in 2010 were 18 operational offices. Until the end of 2010 the number of the Bank operational offices has reached 150 offices, distributed in Jakarta, Bekasi, Tangerang, Cikarang, Depok, Bogor, Bandung, Sukabumi, Solo, Surabaya, Malang, Semarang, Yogyakarta, Denpasar, Medan, Palembang, Lampung, Pekanbaru, Makasar, Pontianak, Balikpapan, Samarinda, Mataram and Manado.

Pertumbuhan Aktiva

Bank mencatat pertumbuhan aktiva sebesar 32,40% dari tahun sebelumnya, sehingga total aktiva per 31 Desember 2010 tercatat sebesar Rp 10.102.288 juta. Aktiva lancar tercatat sebesar Rp 3.266,1 miliar yang tersimpan sebagai suatu bentuk cadangan primar y dan secondary dalam bentuk kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan *call money* antar bank, dan pembelian Sertifikat bank Indonesia (SBI), dan Surat Utang Negara (SUN) yang diperdagangkan. Besaran aktiva lancar ini mencerminkan masih tingginya likuiditas Bank yang mencapai 32,33% dari total aktiva yang ada.

Pinjaman Yang Diberikan

Langkah perluasan kredit yang dilakukan oleh manajemen dalam usaha menaikkan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) membuahkan hasil yang cukup positif yang tercermin dari jumlah pinjaman yang meningkat Rp 1.050.760 Juta atau naik 20,77% dibanding dengan tahun sebelumnya. Sampai dengan akhir tahun 2010 tercatat pinjaman yang diberikan sebesar Rp 6.110.988 juta, Bank mencatat rasio pinjaman terhadap dana pihak ketiga sebesar 78,38%, atau turun 6,43% dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 83,77%. Meskipun kredit terus bertambah namun Bank Mayapada tetap konservatif dan berhati-hati dalam memelihara kualitas aktiva produktifnya.

Pemberian Kredit kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Dalam rangka penyaluran kredit, menindaklanjuti kebijakan Pemerintah dan Bank Indonesia mengenai pemberian kredit kepada usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah, Bank membentuk divisi khusus yaitu Micro Banking dan SME Banking. Micro Banking Bank yang dikenal dengan Mayapada Mitra Usaha (MMU) diperuntukan bagi para pedagang di pasar-pasar untuk pembelian kios ataupun modal kerja. Untuk mendukung penyaluran kredit SME, Consumer Banking harus mengeluarkan produk-produk baru yang menarik yang diminati oleh masyarakat. Pada tahun 2010 Bank makin intensif memasarkan produk My Dana Cepat, My Dana Mapan dan kredit jaminan ruko bagi pedagang dengan target market segmen menengah kebawah.

Kredit yang berhasil disalurkan kepada usaha mikro, kecil dan menengah pada tahun 2010 tercatat sebesar Rp 526,78 miliar atau 8,62% dari jumlah kredit yang diberikan, atau menurun sebesar Rp 246,06 miliar jika dibandingkan dengan tahun 2009 sebesar Rp 772,84 miliar.



Assets Growth

The Bank recorded an asset growth of 32.40% from the previous year, resulting in an asset total as of 31 December 2010 amounting to Rp 10,102,288 million. Current asset amounted to Rp 3,266.1 billion deposited as a primary and secondary reserve in the form of cash, current account in Bank Indonesia, current account in other banks, placing of inter bank call money, and purchase of Bank Indonesia Certificate (SBI), and the traded Government Bond (SUN). The amount of current asset reflect the still high liquidity of the Bank reaching 32.33% of the existing total asset.

Loan Extended

Loan expansion conducted by the management in its effort to increase the ratio Loan to Deposit Ratio (LDR) resulted in quite positive result reflected from the increase total loan of Rp 1.050.760 Million or an increase of 20,77% compared to the previous year. Until the end of 2010 extended loan total Rp 6,110,988 million, the Bank recorded a loan ration against third party fund of 78.38%, or a decrease of 6.43% compared with the previous year of 83.77%. Although credit continue to increase Bank Mayapada is still conservative and prudent in maintaing its asset quality productivity.

Credit Extension to Micro, Small and Medium Enterprises.

In the framework of distributing credit, following up the Government policy and Bank Indonesia regarding credit extension to micro, small and medium enterprises, the Bank has assigned a special division of Micro Banking and SME Banking. The Micro Banking Bank known as Mayapada Mitra Usaha (MMU) is intended for traders in markets to buy kiosk or working capital. To support the SME credit distribution, the Consumer Banking must issue new attractive products in demand by the public. In 2010 the Bank intensively marketed product such as My Dana Cepat, My Dana Mapan and shop collateral credit for traders with a market target segment of middle low.

Credits granted to micro, small and medium enterprises in 2010 amounted to Rp 526.78 billion or 8.62% of the total credit issued, or an increase of Rp. 246.06 billion if compared to 2009 of Rp 772.84 billion.



Pembentukan Cadangan Penyisihan

Saldo cadangan penyisihan aktiva produktif sampai posisi akhir tahun 2010 tercatat sebesar Rp 179,4 milyar. Cadangan penyisihan tersebut dibandingkan total aktiva produktif menunjukkan rasio yang masih cukup tinggi yaitu mencapai 1,91%. Penyisihan cadangan aktiva produktif tersebut telah dibentuk sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Penghimpunan Dana Pihak Ketiga

Penghimpunan dana pihak ketiga dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito menunjukkan kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 29,07%, dimana total dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh Bank sampai akhir tahun 2010 tercatat sebesar Rp 7.796.431 juta. Pada tahun 2010 terjadi kenaikan dana pihak ketiga mengingat Bank memperluas jaringan kantor sebanyak 18 kantor.

Kualitas Aset

Bank telah menjalankan berbagai usaha perbaikan pada tahun 2010 yang tercermin dari struktur keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan aktiva pada tahun 2010 sebesar Rp 2.472,4 miliar atau naik 32,40% yaitu dari Rp 7.629,9 miliar menjadi Rp 10.102,3 miliar kenaikan ini disebabkan terutama adanya pertambahan kantor operasional yang terjadi di tahun 2010.

Kualitas aktiva produktif yang dimiliki Bank pada tahun 2010, baik dilihat dari rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif sebesar 2,31%.

Sejalan dengan peningkatan kredit bank, terutama kredit retail dan konsumsi, terjadi penurunan rasio NPL, yaitu dari rasio NPL gross sebesar 0,96% dan rasio NPLnet sebesar 0,49% pada tahun 2009 membaik menjadi rasio NPL gross sebesar 3,27% dan NPL net sebesar 2,1% pada tahun 2010. Untuk mengantisipasi kenaikan rasio NPL, Bank akan terus meningkatkan prinsip kehati-hatian dalam Bank melepaskan kredit dan keseriusan dari manajemen untuk menyelesaikan kredit bermasalah yang ada dengan meningkatkan kinerja dari Tim Penyelesaian Kredit Bermasalah.

Reserved Provision

The balance of reserve provision of the productive asset until the end of the year 2010 amounted to Rp.179.4 billion. Such reserve provision compared to the total productive asset shows quite high ratio reaching 1.91%. Such productive asset reserve provision was assigned according to the stipulation of Bank Indonesia.

Collection of Third Parties Fund

Collection of third parties fund in the form of current account, saving, term deposit and certificate deposit show an increase compared to the previous year of 29.07%, where the total fund of third parties collected by the Bank until the end of 2010 amounted to Rp 7,796,431 million. In 2010 there was an increase of third parties fund due to the Bank expanding its office network to 18 offices.

Asset Quality

The Bank has conducted various improvement effort in 2010 reflected from the better financial structure compared to the previous years. Increase of asset in 2010 of Rp.2,472.4 billion or an increase of 32.40% from Rp 7,629.9 billion to become Rp 10,102.3 billion was mainly due to the increase of operational offices during 2010.

The productive asset quality owned by the Bank in 2010, seen from the classified productive asset ratio compared to the productive asset total of 2.31%.

As a consequence of the increase of the bank credit, especially retail and consumption credit, there is an increase of NPL ratio, from a gross NPL ratio of 0.96% and net NPL ratio of 0.49% in 2009 improving to become gross NPL of 3.27% and net NPL of 2.1% in 2010. To anticipate an increase in the NPL ratio, the Bank shall continue to increase its prudential principle in granting credit and seriousness of the management to settle existing problem loan by improving the performance of the Problem Loan Settlement Team.

Permodalan.

Dengan pesatnya pengembangan kantor operasional, Bank dapat mempertahankan struktur permodalannya, dilihat dari rasio modal pada akhir tahun 2009 dan 2010, yaitu rasio CAR masing-masing sebesar 17,05% dan 20,40% jauh diatas ketentuan rasio minimum, sedangkan Rasio modal inti terhadap modal pelengkap masing-masing sebesar 1.585,89% dan 833,66%.

Perkembangan kredit UMKM yang ditujukan untuk modal kerja dan konsumsi meningkat pesat, tapi Bank dapat meminimal risiko kredit yang ada, terlihat dari rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal sebesar 15,93% pada tahun 2010 dan sebesar 3,05% pada tahun 2009.

Profitabilitas Bank dapat diukur dengan kemampuan Bank menghasilkan laba bersih dengan sumber permodalan yang ada, yaitu saham yang beredar meningkat, dilihat dari rasio laba bersih per saham dasar "Earning per Shares" (EPS) pada tahun 2009 sebesar Rp 15,95 meningkat jika dibandingkan tahun 2008 yang tercatat sebesar Rp 15,90 per saham.

BANK KORESPONDEN DAN MITRA KERJA

Bank senantiasa terus meningkatkan pelayanan yang diberikan guna memenuhi kebutuhan bagi para nasabah didalam melakukan berbagai aktivitas transaksi perbankan melalui kerjasama yang saling menguntungkan dengan bank-bank koresponden dan mitra kerja lainnya.

Seiring dengan usaha bank yang terus berkembang maju dari waktu ke waktu maka kami telah menjalin hubungan dengan bank-bank di luar negeri, baik sebagai depository correspondent maupun non depository correspondent. Bank-bank koresponden tersebut adalah sebagai berikut:

1. ANZ Banking Group, Melbourne
2. Bank Of New York Mellon,
New York - Singapore - Tokyo
3. Citibank, New York - Hongkong
4. UOB, Singapore
5. Standard Chartered Bank, New York

Didalam negeri kami juga telah menjalin kerjasama dengan bank milik pemerintah, bank swasta nasional, bank campuran maupun bank asing yang dilakukan guna memenuhi berbagai kebutuhan transaksi antar bank yang saling menguntungkan kedua pihak dan dalam rangka untuk meningkatkan layanan perbankan bagi nasabah.

Capital

With the rapid increase in the operational offices development, the Bank is still able to maintain its capital structure, seen from the capital ratio at the end of 2009 and 2010, of which the respective CAR ratio are 17.05% and 20.40% high above the minimum Ratio stipulation, while the core capital ratio against the supplementary capital is respectively 1,585.89% and 833.66%.

The SME credit development directed to working capital and consumption increase rapidly, but the Bank is still able to minimize existing credit risk, seen from its classified productive asset ratio compared with the capital of 15.93% in 2010 and 3.05% in 2009.

The Bank Profitability can be measured by the Bank ability to attain net profit with the existing capital source, with the increase in circulating shares, seen from the net profit ratio per basic share "Earning per Shares" (EPS) in 2009 of Rp.15,95 an increase compared to 2008 recorded at Rp.15,90 per share.

CORRESPONDENCE BANK AND WORKING PARTNER

The Bank continuously improve its services to meet the need of the client in conducting various banking transaction activities through a win win cooperation with correspondent bank and other counterparts.

In line with the development of the bank from time to time we have conducted cooperation with overseas bank both as depository correspondent and also non depository correspondent. The correspondent Banks are as follows:

1. ANZ Banking Group, Melbourne
2. Bank Of New York Mellon,
New York - Singapore - Tokyo
3. Citibank, New York - Hongkong
4. UOB, Singapore
5. Standard Chartered Bank, New York

Domestically we have also cooperated with government owned banks, national private banks, combined banks and also foreign banks conducted to meet various profitable bank transaction for both parties and in the framework of improving the banking services for clients.

Bank juga telah menjalin kerjasama dengan PT Arta Jasa (Jaringan ATM Bersama) serta PT Rintis Sejahtera (Jaringan ATM Prima & Debit BCA/Prima) untuk memberikan kenyamanan bagi nasabah didalam menggunakan jaringan ATM yang secara keseluruhan memiliki lebih dari 35.000 ATM dengan berbagai fitur yang tersedia. Sedangkan EDC Debit BCA/Prima yang tersedia berjumlah lebih dari 183.000 EDC.

Tata Kelola Perusahaan.

Bank Mayapada telah melaksanakan dan menjalankan Tata Kelola Perusahaan yang baik dan benar dengan berlandaskan sikap kehati-hatian serta manajemen yang sehat. Prinsip *Good Corporate Governance* sesungguhnya telah ditanamkan dalam budaya serta perilaku bisnis Bank Mayapada hal ini tercermin pada kewajiban dalam bertransaksi usaha, keterbukaan serta perilaku manajemen dalam menjalankan bisnis perbankan.

Prinsip GCG sebagaimana yang telah diterapkan di Bank Mayapada berpedoman kepada petunjuk pelaksanaan kebijakan dan praktek tata kelola perusahaan antara lain diambil dari Kode Etik Tata Kelola Perusahaan serta prinsip-prinsip yang dikandung dalam GCG, secara umum ada lima prinsip dasar yang sudah dilaksanakan di Bank Mayapada yaitu: *transparency, accountability, responsibility, independency* dan *fairness*.

Kerangka Kerja Tata Kelola Perusahaan Bank Mayapada telah membangun landasan maupun kerangka acuan yang menunjang tata kelola perusahaan yang baik, hal ini tertuang dalam:

- Penjabaran visi dan misi Bank Mayapada yang memberikan arah dan strategi pengembangan usaha secara jelas.
- Struktur organisasi yang menggambarkan garis pertanggungjawaban secara jelas menyangkut unsur utama pelaksanaan tata kelola perusahaan yang mencakup Dewan Komisaris, Komite Audit, Direksi, Direktur Kepatuhan, Satuan Kerja Audit Internal, Satuan Pengendalian Risiko dan Sekretaris Perusahaan.
- Menyakinkan bahwa ada pengawasan yang memadai dari Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris terdiri dari 4 (empat) orang yaitu Presiden Komisaris, 2 (dua) orang Komisaris Independen dan 1 (satu) orang Komisaris. Pengangkatan anggota Dewan Komisaris telah mengikuti fit and proper test dari Bank Indonesia. Dewan Komisaris bertindak atas nama pemegang saham dan bertugas utama

The Bank has also conducted cooperation with PT Arta Jasa (Mutual ATM Network) and PT Rintis Sejahtera (Prima ATM Network & Debit BCA/Prima) to provide comfort for clients in utilising the ATM network of more than 35.000 ATM's with various existing features while the EDC Debit BCA/Prima amount to more than 183.000 EDC.

Good Corporate Governance

Bank Mayapada has implemented and conducted Good Corporate Governance based on prudential attitude and sound management. The Good Corporate Governance principle was actually in-growth in the culture and business attitude of Bank Mayapada reflected in its reasonable business transaction, transparency and management behaviour in conducting banking business.

The GCG principle applied in Bank Mayapada is based on guidelines of implementing the good corporate governance policy among other taken from the Good Corporate Governance Code of Ethic and principles contained in the GCG, there are in general five basic principles already conducted in Bank Mayapada consisting of: transparency, accountability, responsibility, independency and fairness.

The framework of Bank Mayapada Good Corporate Governance has built a supportive base and term of reference contained in:

- The description of Bank Mayapada vision and mission stating the transparent direction and strategy of its business development.
- The transparent organization structure clearly shows the line of accountability comprising the main element of the good corporate governance implementation including the Board of Commissioners, Audit Committee, Board of Directors, Compliance Director, Internal Audit Work Unit, Risk Control Unit and Company's Secretary.
- Ensure adequate supervision by the Board of Commissioners.

Board of Commissioners

The Board of Commissioners consist of 4 (four) persons, the President Commissioner, 2 (two) Independent Commissioners and 1 (one) Commissioner. The appointment of the members of the Board of Commissioners comply to the fit and proper test of Bank

untuk memantau dan mengawasi kerja Direksi dalam mengelola Bank sesuai dengan tujuan dan strategi bisnis yang telah ditetapkan. Dewan Komisaris mengadakan rapat paling sedikit setiap 3 bulan dan seluruh Komisaris berdomisili di Indonesia, dalam menjaga independensi Dewan Komisaris yang ada, tidak terdapat hubungan keluarga maupun hubungan keuangan antara Dewan Komisaris. Sesuai dengan Peraturan dan Ketentuan Bank Indonesia Dewan Komisaris diharuskan melakukan pengawasan atas rencana bisnis selama tahun 2010 yang dilakukan setiap semester. Dari hasil pengawasan tersebut realisasi rencana bisnis hingga akhir Desember tahun 2010 mencerminkan suatu gambaran realisasi yang cukup baik, hal ini terlihat dari rasio-rasio keuangan yang tercermin dari hasil kegiatan operasi selama tahun 2010, menggambarkan tingkat likuiditas yang cukup baik, rasio CAR, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR memperlihatkan realisasi yang cukup baik.

Dalam rangka meningkatkan pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris disamping melakukan evaluasi dari laporan-laporan Direksi dan SKAI, Dewan Komisaris secara rutin setiap triwulanan mengadakan rapat dengan Direksi guna membahas dan mengevaluasi hasil-hasil kinerja keuangan, dari pengamatan dan pengawasan yang kami lakukan atas kinerja Direksi selama tahun 2019 dinilai sudah cukup baik hal ini terlihat dari:

1. Rasio keuangan kami nilai cukup baik
2. Ketaatan terhadap peraturan yang ada sudah memadai
3. Follow Up terhadap temuan-temuan SKAI cepat ditangani dan diselesaikan
4. Rapat-rapat seperti ALCO, rapat koordinasi dengan cabang-cabang/kepal divisi rutin diadakan setiap bulannya oleh Direksi
5. Kunjungan Direksi ke cabang-cabang sudah rutin dilakukan dimana salah satu acaranya adalah bertemu dengan nasabah/calon nasabah untuk menjaga hubungan yang baik.

Direksi

Direksi terdiri atas Presiden Direktur, 2 (dua) Wakil Direktur Utama dan 3 (tiga) orang Direktur. Direksi bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan intern secara efektif dan efisien, memantau dan mengelola risiko, meningkatkan produktivitas dan profesionalisme karyawan, mengelola karyawan dan melaporkan kinerja Bank secara keseluruhan kepada para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Direksi mengadakan rapat paling sedikit setiap bulannya atau kapan saja bila diperlukan.

Indonesia. The Board of Commissioners act on behalf of the shareholders with the main task of monitoring and supervising the Board of Directors in managing the Bank according to the stipulated objectives and business strategies. The Board of Commissioners hold meetings at least once in three months and all the members are domiciled in Indonesia, in ensuring the dependency of the existing Board of Commissioners, there is no family or financial relationship among the Board of Commissioners.

According to the Regulation and Provisions of Bank Indonesia the Board of Commissioners must supervise the business plan during 2010 conducted every semester. The result of such supervision until the end of December 2010 shows a quite good realization as evidenced from the financial ratios reflected in its operational activities during 2010, showing quite good liquidity levels, seen from its CAR, ROA, ROE, NIM, BOPO, and LDR ratios.

Related to the improvement of the supervision conducted by the Board of Commissioners, besides conducting an evaluation of the Board of Directors and SKAI reports, the Board of Commissioners routinely every quarter conduct a meeting with the Board of Directors to discuss and evaluate the financial performance results. Seen from its results the Board of Directors performance are evaluated quite good as seen from:

1. The financial ratio assessed as good
2. Compliance to existing regulation are quite satisfactory
3. Follow up of SKAI findings are quickly handled and settled
4. Meeting such as ALCO, coordination meeting with branches / head of division are conducted every month by the Board of Directors
5. The board of Directors visits to the branches are routinely conducted one of the agenda being the meeting with customers/candidate customers to maintain good relationship.

The Board of Directors

The Board of Directors consists of a President Director, 2 (two) Vice President Directors and 3 (three) Directors. The Board of Directors is responsible to conduct effective and efficient internal supervision, monitor and manage risk, improve the employees' productivity and professionalism, manage employees and report the Bank performance in overall to the shareholders in the General Meeting of Shareholders. The Board of Directors conducts a meeting at least once in a month or any time if needed.

Setiap triwulan Direksi membuat laporan hasil pencapaian kinerja keuangan, adapun dari hasil kinerja selama 1 (satu) tahun dilaporkan hasil realisasi pencapaian sebagai berikut:

1. Neraca, laba/rugi dan kualitas Aset dicapai cukup bagus.
2. Predikat Profil Risiko pada triwulan IV tahun 2009 adalah *Low to Moderate*.
3. Rasio keuangan seperti ROE, ROA, NIM, BOPO dicapai cukup baik.

Laporan Komite Audit

Sesuai peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam - LK), Bursa Efek Indonesia (BEI) tentang Good Corporate Governance (GCG) dan Pedoman Tata Kelola di Indonesia, tujuan dibentuknya Komite Audit adalah untuk menyempurnakan penerapan Tata Kelola Perusahaan di Bank Mayapada.

Keanggotaan Komite Audit terdiri dari tiga orang, dengan seorang Komisaris Independen sebagai Ketua Komite Audit serta dua orang profesional independen sebagai anggota. Semua anggota Komite Audit telah memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh Bank Indonesia dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam - LK), serta persyaratan independensi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sesuai dengan Pedoman Komite Audit, tugas dan tanggung jawab Komite Audit diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan proses pelaporan keuangan. Pemantauan dan evaluasi tersebut paling kurang mencakup:
 - a. Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern (SKAI);
 - b. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku;
 - c. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku;
 - d. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan SKAI, Akuntansi Publik dan hasil pengawasan Bank Indonesia.
2. Wajib memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
3. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.

Every quarter the Board of Directors compile a report on the financial performance achievement, and the result of performance during one year is reported as a realization of the achievement as follows:

1. Spreadsheet, profits/loss statement and Asset quality achieved is quite good.
2. The Risk Profile Predicate for the fourth quarter of 2010 is Low to Moderate.
3. Financial ratios such as ROE, ROA, NIM, BOPO quite good achievement.

Audit Committee Report

According to the regulation issued by Bank Indonesia, the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (Bapepam - LK), and the Indonesia Stock Exchange (BEI) regarding Good Corporate Governance (GCG) and Guidelines of Procedure in Indonesia with the purpose of assigning a Audit Committee is to complete the application of Good Governance in Bank Mayapada.

The Audit Committee membership consists of three persons, with one Independent Commissioner as Head of the Audit Committee and two independent professionals as members. All members of the Audit Committee have met the requirements stipulated by Bank Indonesia and the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (Bapepam - LK), and the independency requirements is according to prevailing provisions.

According to the Committee Audit Guidelines, the tasks and responsibility of the Audit Committee are among others:

1. To conduct monitoring and evaluation on the planning and implementation of audit and monitoring on follow up of the audit result in the framework of assessing the financial report process adequacy. Such monitoring and evaluation must at least include:
 - a. Implementation of the Internal Audit Working Unit (SKAI);
 - b. Audit implementation compliance by an Accountant Public Office with prevailing audit standard;
 - c. Compliance between the financial statement and prevailing accounting standard;
 - d. Further implementation by the Board of Directors on findings of SKAI, the Accountant Public and result of Bank Indonesia supervision.
2. Must provide recommendation regarding the appointment of an Accountant Public to the Board of Commissioners to be forwarded to a General Meeting of Shareholders.
3. Conduct study on financial information to be issued by the company such as financial statement, projection and other financial information.

4. Melakukan penelaahan atas tetaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
5. Melaporkan kepada Komisaris berbagai risiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh direksi.
6. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Emiten atau Perusahaan Publik.
7. Setiap keanggotaan Komite Audit diwajibkan senantiasa memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik, independen serta menjaga kerahasiaan dokumen, data maupun informasi perusahaan.

Sepanjang tahun 2010, Komite Audit telah mengadakan pertemuan sebanyak 4 kali termasuk pertemuan dengan Dewan Komisaris sebanyak 1 kali. Dalam pertemuan tersebut Komite Audit melakukan kajian terhadap rencana, pelaksanaan serta pelaporan kegiatan audit yang dilaksanakan oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) dan mempelajari laporan keuangan Bank.

Pada tahun 2010, fokus Komite Audit terutama pada:

1. Menyampaikan laporan secara periodik kepada Dewan Komisaris.
2. Mengkaji upaya Bank untuk mempertahankan kualitas aktiva produktif sesuai peraturan baru yang dikeluarkan Bank Indonesia (Paket 20 Januari 2005 / Pakjan).
3. Mengkaji upaya Bank mengelola kredit untuk mencegah meningkatnya *non performing loan*.
4. Mengkaji upaya Bank berkaitan dengan penerapan *risk management* secara keseluruhan.
5. Mengkaji upaya Bank untuk meningkatkan kinerja operasional, khususnya kepatuhan terhadap standar dan prosedur operasional.
6. Mengkaji upaya Bank untuk meningkatkan kinerja SPI secara keseluruhan.
7. Mengawasi dan menindaklanjuti temuan hasil audit oleh Bank Indonesia, Auditor ekstern maupun Komite Audit sendiri.

Komite-komite di Bawah Komisaris

- **Komite Audit** : Komite Audit beranggotakan 3 (tiga) orang yang diketuai oleh 1 (satu) orang Komisaris Independen dan 2 (dua) orang anggota yang masing-masing menguasai bidang keuangan, perbankan dan akuntansi. Komite Audit membantu Komisaris dengan memberikan pendapat profesional yang independen atas laporan-laporan yang dibuat Direksi serta pengawasan terhadap proses audit intern.

4. Conduct studies on the compliance of the company on applicable laws and regulation related to the company's activities.
5. Report to the Board of Commissioners various risks faced by the company and a risk management implementation by the Board of Directors.
6. Conduct a study and report to the Board of Commissioners on claims forwarded regarding Issuer or Public Company.
7. Every member of the Audit Committee must have high integrity, good moral, independent and keep safe all confidential documents and information regarding the company.

During 2010, the Audit Committee has conducted 4 meetings including meeting with the Board of Commissioners once. In such meeting the Audit Committee conducted a study on the plan, implementation and audit activities report conducted by the Internal Audit Working Unit (SKAI) and studied the Bank financial statement.

In 2010, the Audit Committee focus was mainly on:

1. Provide periodical report to the Board of Commissioners.
2. Study the Bank efforts to maintain its productive asset quality according to the new regulation issued by the Bank Indonesia (Package of 20 January 2005).
3. Study the Bank efforts to manage credit to prevent the increase in non performing loans.
4. Study the Bank efforts related to the application of risk management in overall.
5. Study the Bank efforts to improve its operational performance, especially complying to operational standard and procedure.
6. Study the Bank efforts to improve its SPI performance in overall.
7. Supervise and follow up on the audit finding results by Bank Indonesia, external Auditor and also the Audit Committee itself.

Committees under the Board of Commissioners

- **Audit Committee** : The Audit Committee has 3 (three) members chaired by 1 (one) Independent Commissioner and 2 (two) other members respectively expert in finance, banking and accountancy. The Audit Committee assists the Board of Commissioners in providing independent professional opinion on report compiled by the Board of Directors and supervision on the internal audit process.

- **Komite Nominasi dan Remunerasi** : Komite ini beranggotakan 5 (lima) orang yang diketuai oleh 1 (satu) orang Komisaris Independen dan anggota terdiri dari 2 (dua) orang Komisaris dan 2 (dua) orang Pejabat Eksekutif. Komite ini berperan dan bertanggung jawab dalam memberikan:
 - Rekomendasi mengenai kandidat anggota Dewan Komisaris dan atau Direksi, pihak-pihak independen yang menjadi anggota komite kepada Rapat Umum Pemegang Saham melalui Dewan Komisaris.
 - Merekomendasikan kebijakan remunerasi yang telah mempertimbangkan kinerja keuangan, prestasi kerja individual, kewajaran dengan sasaran serta strategi jangka panjang Bank Mayapada.
 - Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi.
- **Komite Pemantau Risiko** : Komite ini beranggotakan 3 (tiga) orang yang diketuai oleh 1 (satu) orang Komisaris Independen dan beranggotakan 2 (dua) orang pihak Independen. Komite ini mempunyai tugas dan tanggung jawab:
 - Evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut;
 - Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris;
 - Anggota Komite Pemantau Risiko yaitu sebagai ahli Manajemen Risiko berkewajiban membuat surat undangan rapat serta mempersiapkan materi rapat yang akan dibahas dan membuat notulen atas keputusan rapat Komite Pemantau Risiko.

Komite Eksekutif

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi dibantu oleh 5 (lima) Komite yaitu:

1. Komite Kredit
2. Komite Manajemen Risiko
3. Komite Budget
4. Komite Informasi dan Teknologi.
5. Komite ALCO

Secara umum Komite-komite tersebut berfungsi untuk mengendalikan perusahaan serta mengelola risiko agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada para *shareholders* dan *stakeholders* pada umumnya.

- **Nomination and Remuneration Committee** : This committee consists of 5 (five) members chaired by 1 (one) Independent Commissioner and consisting of 2 (two) other Commissioners and 2 (two) Executive Official. This committee is responsible in providing:
 - Recommendation regarding candidate members for the Board of Commissioners and/or Board of Directors, independent parties which are members of the committee to the General Meeting of Shareholders to the Board of Commissioners.
 - Recommend remuneration policies which have considered financial performance, individual working performance, reasonable to the long term purpose and strategy Bank Mayapada.
 - Conduct evaluation on remuneration policy.
- **Risk Monitoring Committee** : This committee consists of 3 (three) members chaired by 1 (one) Independent Commissioners and 2 (two) Independent members. This committee has the tasks and responsibility to:
 - Evaluate compliance between risk management policies and the execution of such policies;
 - Monitor and evaluate implementation of the Risk Management Committee and the Risk Management Working Unit, to provide recommendations to the Board of Commissioners;
 - Risk Monitoring Committee member as an expert in Risk Management must issue a meeting invitation and prepare the meeting agenda to be discussed and draw up minutes on the resolution of the Risk Monitoring Committee meeting.

Executive Committee

In conducting its task, the Board of Directors is assisted by 5 (five) Committees which are :

1. Credit Committee
2. Risk Management Committee
3. Budget Committee
4. Information and Technology Committee.
5. ALCO Committee

The general function of those Committees is to control the company and manage risk to reach an equilibrium between the strength and authority of this company in providing accountability to the shareholders and stakeholders in general.

Sekretaris Perusahaan

Bank Mayapada melalui Surat Keputusan Direksi Nomor: 055/BMI/SKD/HR/II/00 menunjuk Sekretaris Perusahaan yang baru yaitu Sdr : BAMBANG RAHARDJO dan menggantikan pejabat yang lama dan telah disampaikan Pejabat Baru tersebut kepada Ketua Bapepam dengan surat Nomor:092/Dir/HT-SD/II/00 tertanggal 29 Maret 2000. adapun tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan antara lain :

1. mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2. memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Emiten atau Perusahaan Publik;
3. memberikan masukan kepada Direksi Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan Undang-undang yang berlaku;
4. sebagai penghubung atau *contact person* antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan Bapepam dan masyarakat.

Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (Know Your Customer Principles)

Dalam rangka menanggulangi penggunaan Bank sebagai tempat pencucian uang (money laundering) maka setiap Bank wajib untuk mengenali setiap nasabahnya dengan baik. Penerapan terhadap nasabah dilaksanakan sejak saat nasabah mengajukan permohonan menjadi nasabah dan kelak saat nasabah melakukan transaksi.

Pada saat menjadi nasabah, nasabah harus mengisi data identitas diri lengkap, maksud dan tujuan membuka rekening, sumber dana, perkiraan transaksi. Petugas Bank harus melakukan identifikasi dan verifikasi atas dokumen-dokumen pendukung.

Setelah menjadi nasabah, transaksinya harus dipantau untuk memastikan bahwa seluruh transaksi yang dilakukan telah sesuai dengan profil dari nasabah. Transaksi-transaksi yang diluar profil nasabah harus diperiksa lebih lanjut. Apabila terdapat transaksi diluar profil namun nasabah tidak dapat memberikan alasan yang dapat diterima atas transaksi yang telah dilakukan, Bank akan menggolongkan menjadi "Transaksi Yang Mencurigakan" (Suspicious Transaction Report) dan melaporkan ke PPAATK (Pusat Pelaporan dan Analisa Transaksi Keuangan).



Company Secretary

Bank Mayapada through its Board of Directors Decision Letter Number: 055/BMI/SKD/HR/II/00 has appointed a new Company Secretary, Mr. BAMBANG RAHARDJO, replacing the former one and the new Official has been reported to the Chairman of the Bapepam by letter Number: 092/Dir/HT-SD/II/00 dated 29 March 2000. The tasks and responsibilities of the Company Secretary are:

1. follow the development in the Capital Market especially regulation prevailing in the Capital Market field;
2. provide services to the public on any information needed by an investor related to the Issuer condition or Public Company;
3. Provide input to the Issuer Board of Directors or Public Company to comply to applicable Laws and regulations;
4. as liaison or contact person between Issuer or Public Company with Bapepam and the public.

Application of Know Your Customer Principles

In the framework of overcoming the use of Banks as a place of money laundering every Bank must know each of its clients well. The knowledge on such client is conducted since the moment that the client submits a request to become a client and afterwards when the client conducts transactions.

At the time of becoming a client, the client must fill in a complete identity data, purpose and objective opening such account, source of fund, and estimate of transaction. A Bank officer must conduct identification and verification on supporting documents.

After becoming a client, its transaction must be monitored to ensure that all transactions conducted are according to the profile of the client. Transactions which are outside the profile and the client cannot give a reasonable reason on transaction conducted, Bank shall designate it as "Suspicious Transaction" and report it to the PPAATK (Financial Reporting and Transaction Analysis Center).

Disamping transaksi mencurigakan, transaksi menggunakan uang tunai dengan jumlah kumulatif sebesar Rp.500 juta ke atas dalam 1 (satu) hari kerja akan dilaporkan ke PPATK sebagai "Transaksi Tunai" (Cash Transaction Report).

Apabila data-data nasabah yang diberikan oleh nasabah saat pembukaan rekening sudah tidak sesuai lagi dengan keadaan sekarang, maka harus dilakukan pengkinian data nasabah. Pengkinian terhadap data nasabah, dapat berupa melengkapi data yang masih kurang ataupun merubah data yang sudah cocok dengan keadaan sekarang. Kelalaian dalam pengkinian dapat mengakibatkan kesalahan dalam menentukan transaksi yang mencurigakan.

Untuk mendukung pelaksanaan Know Your Customer dengan baik, Bank Mayapada melakukan pelatihan terhadap seluruh karyawannya agar dapat memahami transaksi money laundering dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan oleh karyawan Bank untuk mencegah digunakannya Bank sebagai tempat pencucian uang.

Penerapan Manajemen Risiko

Bank telah memiliki Kebijakan dan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku serta persyaratan dalam penerapan Basel II Accord yang mencakup Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Reputasi dan Risiko Kepatuhan termasuk kebijakan, prosedur dan penetapan limit dalam rangka pengelolaan risiko yang terkait. Bank senantiasa melakukan penyempurnaan Kebijakan Manajemen Risiko sesuai dengan perkembangan ukuran dan kompleksitas Bank dalam identifikasi, pengukuran, pengelolaan dan pemantauan terhadap risiko. Pengendalian Manajemen Risiko dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko serta di level Direksi dibantu oleh Komite Manajemen Risiko, Komite Kebijakan Perkreditan, Komite ALCO, Komite Teknologi Informasi dan di level Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi. Komite-komite tersebut berfungsi melakukan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko secara memadai untuk setiap jenis risiko.

Sasaran utama dari penerapan manajemen risiko adalah melindungi bank terhadap kerugian yang mungkin timbul dari berbagai kegiatan bank serta menjaga besaran risiko agar sesuai dengan risk appetite yang telah ditentukan oleh manajemen. Untuk mendukung sasaran tersebut diperlukan budaya risiko

Besides suspicious transaction, cash transactions in accumulative amount of more than Rp.500 million or more in 1 (one) work day shall be reported to the PPATK as Cash Transaction Report.

In the event that the client data provided by the client at the time of opening an account is no longer in accordance to the current condition, an update must be conducted on the client's data. Such update on the client data, can be supplementing data which are still missing or changing data which are in accordance to the current condition. Negligence in updating may result in errors in stipulating suspicious transaction.

To support the implementation of Know Your Customer best, Bank Mayapada conduct training for all its employees to be able to understand money laundering transactions and actions to be conducted by the Bank employee to prevent the use of the Bank as place of money laundering.

Risk Management Application

The Bank has a Risk Management Application Guidelines Policy according to prevailing Bank Indonesia regulations and requirements in the application of the Basel II Accord covering Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Strategic Risk, Reputation Risk and Compliance Risk including policies, procedure and limit stipulation in the framework of related risk management. The Bank continuously conducts improvement on its Risk Management Policies according to the development of the Bank measures and complexity in identification, measurement, management and monitoring against risk. Risk Management control is conducted by the Risk Management Working Unit and at the Board of Directors level supported by the Risk Management Committee, Credit Policy Committee, ALCO Committee, Information Technology Committee and at the Board of Commissioners level supported by the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee. Those committees function to conduct supervision on the adequate risk management application for every type of risk.

The main target of risk management application is to protect the bank from losses which may arise from various bank activities and maintain the risk amounts according to the risk appetite stipulated by the management. To support such goal a strong risk

(risk awarness) yang kuat dari seluruh lapisan karyawan/karyawati dan didukung dengan infrastruktur yang baik. Implementasi manajemen risiko merupakan tanggung jawab seluruh karyawan/karyawati dan manajemen Bank.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kualitas Sumber Daya Manusia, Bank secara aktif dan berkala sejak tahun 2005 mewajibkan seluruh jajaran baik Pengurus dan Pejabat bank untuk mengikuti sertifikasi manajemen risiko program reguler dan penyegaran sesuai dengan tingkatan yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia bagi Bank dengan kelas Asset diatas Rp 10 Trilyun. Ditargetkan pada bulan Agustus 2011 seluruh Pengurus dan Pejabat Bank telah memenuhi ketentuan dari Bank Indonesia atas sertifikasi manajemen risiko yang dipersyaratkan.

- **Manajemen Risiko Kredit**

Risiko kredit merupakan risiko kerugian yang mungkin di hadapi oleh Bank akibat kemerosotan performa bisnis pada debitur, pertumbuhan ekonomi yang melemah, krisis/reseksi ekonomi, kondisi keuangan yang mengakibatkan ketidakmampuan debitor untuk memenuhi kewajiban finansialnya kepada Bank saat jatuh tempo. Risiko kredit merupakan risiko terpenting/terbesar bagi Bank.

Komite Kredit Bank merupakan mekanisme untuk melakukan penilaian secara independen terhadap setiap permohonan kredit serta memastikan atas kualitas aset tersebut. Bank menetapkan limit / batas wewenang persetujuan kredit terhadap setiap permohonan kredit antara Komite Kredit di Kantor Bank dan Komite Kredit di Kantor Pusat dimana sebelumnya diperlukan analisa terlebih dahulu yang dilakukan oleh Credit Review. Dalam proses persetujuan fasilitas kredit dalam besaran tertentu wajib dilakukan review oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Bank melakukan transisi atas perhitungan impairment kolektif dalam penerapan PSAK 50 samapai dengan akhir tahun 2011. Bank secara berkala melakukan pengawasan terhadap portofolio kredit maupun konsentrasi kredit sehingga kualitas kredit dan cadangan impairment atau penyisihan aktiva sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

awareness is needed from all levels of employees and supported with good infrastructure. Risk management implementation is the responsibility of all employees and management of the Bank.

Related to improvement in competence and quality of Human Resources, the Bank actively and periodically since 2005 compels all levels whether the Management and Official of the bank to follow a regular risk program management certification and refreshing according to the levels required by Bank Indonesia for Banks with Asset above Rp 10 Trillion. The target is set for August 2011 that all the Management and Bank Officials has complied to the provisions of Bank Indonesia for risk management certification required.

- **Credit Risk Management**

Credit risk is a loss risk which may face the Bank due to a decrease in the business performance of debtors, weakening economic growth, economical crisis/recession, financial condition which may result in the debtors insolvency to meet its financial obligation to Bank at due time. Credit risk is the largest risk for the Bank.

The Bank Credit Committee is a mechanism to conduct independent assessment on any credit application and ensure such asset quality. The Bank stipulates a limit on the credit approval authority on any credit application between the Credit Committee in the Bank Office and Credit Committee in the Main Office where a previous analysis is needed to be conducted by the Credit Review. In the process of approving the credit facility in a certain amount a certain review must be conducted by the Risk Management Working Unit.

The Bank conducts a transition on the collective impairment calculation in the application of PSAK 50 through 2011. Periodically the Bank conducts supervision on the credit portfolio and credit concentration so that the credit quality and impairment reserve or asset provision is according to prevailing provisions.



- **Manajemen Risiko Pasar**

Pengukuran risiko pasar berupa risiko nilai tukar dan risiko suku bunga. Risiko nilai tukar merupakan potensi kerugian akibat pergerakan nilai tukar mata uang sedangkan risiko suku bunga merupakan akibat pergerakan suku bunga terhadap struktur pendanaan baik aset dan kewajiban bank. Pemantauan risiko pasar antara lain dengan menggunakan worst-case scenario dalam kenaikan/penurunan suku bunga maupun nilai tukar pada repricing gap dan maturity gap. Langkah-langkah pengambilan strategi dalam mengendalikan risiko pasar dilakukan melalui mekanisme rapat ALCO.

- **Manajemen Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas merupakan risiko yang dapat timbul akibat ketidakmampuan Bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban dan komitmennya. Manajemen likuiditas di bahas dalam setiap rapat Assets and Liabilities Committee (ALCO), pembahasan dalam ALCO antara lain meliputi analisa maturity gap, analisa cash flow, strategi atas pengelolaan assets dan liabilities, dampak terhadap rentabilitas bank, posisi devisa netto serta kondisi likuiditas bank terhadap struktur pendanaan dengan memperhatikan faktor-faktor eksternal.

- **Manajemen Risiko Operasional**

Manajemen risiko operasional bertujuan untuk mengatasi potensi kerugian transaksi perbankan yang disebabkan oleh lemahnya kebijakan dan prosedur, kualitas Sumber Daya Manusia yang tidak memadai, kelemahan dalam sistem dan teknologi serta faktor-faktor eksternal seperti adanya gangguan dalam jaringan komunikasi dan bencana alam.

Dalam mempertahankan dan meningkatkan proses operasional perbankan yang efektif dan akurat maka Bank antara lain memberikan pelatihan kepada karyawan/karyawan yang didukung dengan kebijakan dan prosedur serta teknologi informasi yang memadai serta didukung oleh Data Recovery Plan (DRP) dan Business Continuity Plan (BCP).

Setiap karyawan/karyawan telah mengerti dan bertanggung jawab untuk menangani semua risiko yang dapat terjadi dalam menjalankan operasional harian bank serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur baik yang berlaku.

- **Market Risk Management**

The market risk management measurement is in the form of exchange rate risk and interest rate risk. The exchange rate risk is a potential loss due to fluctuation in the exchange rate of currencies while the interest rate risk is a result of the interest rate fluctuation against the financing structure of the bank's asset and liability. Market risk monitoring is among others conducted by using the worst-case scenario in the increase/decrease of interest rate and also exchange rate in repricing gap and maturity gap. Steps taken in this strategy in controlling market risk is conducted through the ALCO meeting mechanism.

- **Liquidity Risk Management**

Liquidity risk is a risk which may arise due to inability of the Bank in providing sufficient funds to meet its liabilities and commitment. Liquidity management is discussed in every Asset and Liability Committee (ALCO) meeting, discussion in ALCO among other cover maturity gap analysis, cash flow analysis, strategy on assets and liability management, impact on bank rentability, net foreign exchange position and liquidity condition against the financing structure by observing external factors.

- **Operational Risk Management**

Operational risk management has the objective to overcome potential loss in banking transaction due to weaknesses in policies and procedure, inadequate Human Resource quality, weaknesses in the system and technology and external factors as the occurrence of disturbances in the communication network and natural disasters.

In upgrading effective and accurate banking operational process the Bank among others provides training to its employees supported by policies and procedure and adequate information technology and supported by the Data Recovery Plan (DRP) and business Continuity Plan (BCP).

Every employee has understood and is responsible to handle all risks which may arise in the daily bank operational activity and ensure compliance to the applicable good policies and procedure.

- **Manajemen Risiko Hukum.**

Hukum adalah Risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Dalam mengantisipasi setiap permasalahan hukum yang akan terjadi, Bank telah memiliki suatu divisi legal yang menangani setiap permasalahan hukum Bank. Selama ini Bank juga telah menjalin kerja sama dengan beberapa Kantor Hukum/pengacara dalam menangani masalah hukum Bank, terutama yang berkaitan dengan sita jaminan debitur.

- **Manajemen Risiko Strategik.**

Risiko Strategik adalah Risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko ini timbul antara lain karena bank menetapkan strategi yang kurang sejalan dengan visi dan misi bank, melakukan analisis lingkungan strategik yang tidak komprehensif, dan/atau terdapat ketidaksesuaian rencana strategik (strategic plan) antar level strategik.

Risiko Strategik dapat timbul karena kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis mencakup kegagalan dalam mengantisipasi perubahan teknologi, perubahan kondisi ekonomi makro, dinamika kompetisi di pasar, dan perubahan kebijakan otoritas terkait.

- **Manajemen Risiko Reputasi.**

Risiko Reputasi adalah Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Risiko ini timbul antara lain karena adanya pemberitaan media dan/atau rumor mengenai bank yang bersifat negatif, serta adanya strategi komunikasi bank yang kurang efektif. Setiap pengaduan dari nasabah diresponse positif dan diselesaikan dengan segera oleh Unit Kerja Khusus Penanganan Nasabah.

- **Legal Risk Management.**

Legal is the Risk due to legal claims and/or jurisdiction weaknesses aspects. This risk may arise among others due to the non-existence of legislation regulation supporting or the weaknesses of the commitment, such as non compliance to the contract legal requirements or incomplete collateral binding.

In anticipation of legal issues which may happen, the Bank has a legal division which handles any Bank legal issues. During all this time the Bank has also conducted a cooperation with several Law Offices/attorneys in handling Bank legal matters, especially those related to debtors collateral confiscation.

- **Strategic Risk Management.**

Strategic Risk management is a Risk due to erroneous implementation of a strategically decision and failure in anticipating business environment changes. This risk may among other arise due to the strategy stipulation of the bank which is not parallel to the vision and mission of the bank, conducting a non comprehensive strategic environment analysis, and/or a non compliance to the strategic plan on the strategic level.

Strategic risk may also arise due to the failure in anticipating changes in business environment including failure in anticipating technological changes, macroeconomic condition changes, dynamic competition in the market, and changes in the related authority policy.

- **Reputation Risk Management.**

Reputation risk is the Risk due to the decrease of the stakeholder trust level having its source from negative perception against the Bank. This risk may arise among other due to media news and/or negative rumors, regarding the bank and inadequate effective bank communication strategy. Any claim from client must be positively respond and immediately settled by the Special Unit for Handling Client.



- **Manajemen Risiko Kepatuhan.**

Reputasi Risiko Kepatuhan adalah Risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Bank senantiasa melakukan identifikasi dan analisis terhadap beberapa faktor yang dapat meningkatkan eksposur risiko kepatuhan seperti aktivitas usaha Bank, ketidak patuhan Bank ketidak patuhan Bank terhadap kebijakan dan prosedur intern, peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, praktek dan standar etika bisnis yang sehat; dan litigasi (jumlah dan materialitas dari tuntutan litigasi dan keluhan nasabah).

Sumber Daya Manusia

Bank Mayapada menyadari bahwa karyawan merupakan salah satu aset paling berharga sehingga pihak Bank memprioritaskan peningkatan ketrampilan dan keahlian sumber daya manusianya melalui *training in-house* maupun *ex-house*. Semua itu dilakukan dengan tujuan menciptakan kemampuan profesionalisme yang tinggi dalam usaha meningkatkan pelayanan kepada nasabah.

Selama tahun 2010 jumlah karyawan banyak mengalami perubahan, dimana data pada akhir tahun 2009 menunjukkan total karyawan sebanyak 1.915 orang dan pada akhir tahun 2010 menjadi 2.254 orang.

- **Compliance Risk Management.**

The Compliance Risk Management is Risk due to the Bank not complying and/or not conducting prevailing laws and regulation. The bank maintain to conduct identification and analysis on several factors which may increase its compliance risk exposure such as the Bank business activities, non compliance of the bank to internal policies and procedure, prevailing laws and regulation, sound business ethical standard and practice; and litigation (amount and material from litigation claims and client's complaints).

Human Resources

Bank Mayapada is aware that employee is one of the most valuable asset and therefore the bank prioritize the enhancement of human resources capacity and expertise by in-house and ex-house training. All of it is conducted with the purpose of creating a high professionalism capability in the effort of improving its service to the clients.

During 2010 the number of employees underwent quite sufficient changes, data at the end of 2009 shows that the total of employee was 1.915 persons and at the end of 2010 the number has reached 2.254 persons.

Komposisi Karyawan & Penunjang Perseroan Menurut Jenjang Manajemen

Composition of Employees Based on Management Level

	2010		2009	
Manajemen Management	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%
Manajemen Puncak Senior Management	11	0,49 %	11	0,57 %
Manajemen Madya Middle Management	230	10,20 %	190	9,92 %
Manajemen Pelaksana Operating Management	1.956	86,78 %	1.654	86,37 %
Manajemen Penunjang Staff	57	2,53 %	60	3,13 %
Jumlah Total	2.254	100,00 %	1.915	100,00 %

Komposisi Karyawan & Penunjang Perseroan Menurut Jenjang Pendidikan

Composition of Employees Based on Educational Qualifications

	2010		2009	
Manajemen Management	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%
Sarjana & Pasca Sarjana Graduates and Post-Graduates	1.470	65,22 %	1.253	65,43 %
Sarjana Muda Under Graduates	412	18,28 %	317	16,55 %
Non-Akademi High School and Below	372	16,50 %	345	18,02 %
Jumlah Total	2.254	100,00 %	1.915	100,00 %

Perhitungan komposisi jumlah karyawan berdasarkan:

Manajemen Puncak : Komisaris, Direksi
 Manajemen Madya : Dir. Muda, Ass. Dir., Kadiv, GM, Mgr, Pin.cab/Pin.capem, Kabag.
 Manajemen Pelaksana : AO, Kasie, Ka. Team, Staf
 Karyawan Penunjang : Driver, Messenger, Office Boy/Girl, Security

Pengembangan Teknologi Informasi

Bank menyadari pentingnya teknologi untuk menunjang bisnis. Bank telah mulai memperkuat infrastruktur IT dan penambahan software penunjang core-banking yang sudah ada untuk mendukung terlaksananya *full-teller system* dan *centralised operation* di seluruh jaringan kerja operasional Bank.

Pada tahun 2009 dan berlanjut di tahun 2010, pengembangan IT lebih ditujukan untuk memperbaiki core-banking agar dapat mengakomodasi perubahan karena penerapan LBU Basel oleh Bank Indonesia dan penerapan PSAK 50 dan 55 yang akan mulai diberlakukan 1 Januari 2010. Untuk pengembangan IT ini, Bank telah melakukan kerja sama dengan pihak ketiga.

Kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan Bank dalam pengembangan IT selama tahun 2010 terbagi atas area *infrastructure* dan area *customer channels*. Pengembangan area *infrastructure* merupakan peningkatan kemampuan *DRC Network*, penggantian *AS400 Production*, peningkatan *Core Banking Application*, *Data Warehousing & Bank Mayapada Dashboard*, *Data Center Infrastructure*, penyediaan *Software* dan *database*. Pengembangan area *customer channels* terdiri atas pengembangan layanan ATM antar negara, perluasan jaringan ATM, *ATM Bill Payment & Purchasing*, *mobile Banking*, *Pinpad* sebagai media otorisasi, mini ATM, yaitu penyediaan EDC.

The composition of total employees was based on:

Senior Management : Commissioners, Directors
 Middle Management : Junior Directors, Assistant Directors, Division Heads, General Managers, Branch Managers and Department Heads.
 Operating Management : Account Officers, Section Heads, Team Leaders and Staff
 Staff : Drivers, Messengers, Office Boy/Girl, Security Staff.

Information Technology Development

The Bank is also aware of the importance of technology to support the business. The Bank has already strengthen the IT infrastructure and additional supportive software as of existing core-banking to support its full-teller system and centralised operation in all the bank operational networks.

In 2009 and ongoing in 2010, IT's development is directed to improve core-banking to accommodate changes due to the implementation of the Basel LBU by Bank Indonesia and the implementation of PSAK 50 and 55 to be started on 1 January 2010. To develop Information Technology, the bank has conducted cooperation with third parties.

Activities to be conducted by the Bank in the framework of developing its IT during 2010 is divided into area *infrastructure* and area *customer channels*. The development of area *infrastructure* is improvement in the capability of *DRC Network*, replacement of *AS400 Production*, improvement of *Core Banking Application*, *Data Warehousing* and *Bank Mayapada Dashboard*, *Data Center Infrastructure*, *Software* and *database* provision. The area *customer channels* consist of the development of *ATM service between countries*, expanding the *ATM network*, *Bill Payment & Purchasing*, *mobile Banking*, *Pinpad* as authorization media, mini ATM, preparing EDC.

Pada triwulan I 2010, Bank telah mengadakan kerjasama dengan pihak ketiga yang memungkinkan Bank untuk mengoptimalkan fasilitas jaringan ATM Bank agar dapat digunakan oleh bank lain dan kemudahan bertransaksi di dalam maupun luar negeri melalui jaringan ATM lintas batas "MEPS".

Dengan dana yang ada, Bank terus melakukan peningkatan kemampuan infrastruktur dan perangkat teknologi informasi untuk mengembangkan sistem yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasional bank. Diharapkan dengan adanya peningkatan kemampuan di bidang teknologi informasi dapat meningkatkan layanan teknologi perbankan dan membantu manajemen mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara akurat dan tepat waktu.

Strategi Pengembangan sebagai Bank dengan Fokus

Strategi pengembangan yang dilakukan Bank sampai dengan tahun 2010 untuk mencapai Bank dengan Fokus Ritel dan Konsumen adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan teknologi banking system dan kerjasama pemakai teknologi.
- Mengembangkan prasarana teknologi hardware dan software dengan tujuan mempermudah pelayanan terhadap nasabah dan akses informasi.
- Menambah jumlah ATM dan meningkatkan fitur pemakaian bersama ATM dengan kerjasama dengan perusahaan Switching.
- Meningkatkan fitur situs jaringan (*website*) layanan informasi Bank melalui internet dan menjalankan mobile banking system.
- Up grading banking software Bank Vision yang lebih akomodatif terhadap pelaporan informasi manajemen, Pakjan, risk manajemen, KYC, dan penerapan PSAK 50 dan 55 serta meningkatkan kapasitas software tersebut.
- Menerapkan inter-office on-line communication system melalui intranet di seluruh kantor operasional dalam mendukung paperless communication system.
- Melakukan outsourcing pemakaian IT dengan tujuan efisiensi biaya investasi.

Sesuai dengan rencana kerja tahunan divisi *Information Technology* (IT) dan untuk menunjang visi Bank untuk menjadi Bank yang memiliki fokus pada usaha ritel dan consumer pada tahun 2010 Divisi IT telah memperkuat infrastruktur IT dengan peningkatan kemampuan hardware maupun software penunjang yang telah ada dan juga sumber daya manusia.

In the first quarter of 2010, the Bank has conducted cooperation with third parties enabling Bank to optimize its ATM Bank network facility to be used by other banks and the simplicity of transactions domestically or through the cross border ATM network "MEPS".

With the existing fund, the Bank is continuing the improvement of its infrastructure capability and Information Technology equipment to develop system needed to support the bank operational activity. It is expected that with the improvement in the capability in Information Technology will be able to improve banking technology services and assist the management to get information needed accurately and timely.

Development Strategi as Bank with Focus

Development strategy conducted by the Bank until 2010 is to make the Bank into a Retail and Consumer Focus are as follows:

- Improve the banking system technology and cooperation of technological user
- Develop hardware and software technology infrastructure with the objective of simplifying services to the client and information access.
- Increase the number of ATM and improve its ATM mutual utilization by cooperation with Switching company.
- Improve the website Bank information service through the internet and conducting mobile banking system.
- Up grading the Bank Vision software banking which is more accommodative for management information reporting, Pakjan, risk management, KYC, and execution of the PSAK 50 and 55 and improving such software capacity.
- Apply an inter-office online communication system through the internet in all operational offices in supporting paperless communication system.
- Conduct outsourcing of IT utilization with the purpose of cost efficient investment.

According to the annual work plan of Information Technology (IT) division and to support the Bank mission to become a Bank focuses on ritel and consumer business in 2010 the IT division has strengthen the IT infrastructure by upgrading its software and hardware infrastructure capability supporting existing one and also human resources development.

Hasil Penawaran Umum Terbatas V

Pada tahun 2010 Bank Mayapada melakukan Penawaran Umum Terbatas V kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 515.306.400 (lima ratus lima belas juta tiga ratus enam ribu empat ratus) Saham Biasa Atas Nama Seri B dengan nilai nominal Rp 100,00 (seratus Rupiah) setiap saham yang ditawarkan dengan harga pelaksanaan Rp 780,00 (tujuh ratus delapan puluh rupiah) setiap saham. Adapun dana hasil Penawaran Umum Terbatas V yang diperoleh digunakan untuk pembelian gedung kantor dan perluasan kredit, dengan berhasilnya Penawaran Umum Terbatas V ini, maka ratio CAR akan meningkat dan ini diperlukan untuk mengantisipasi perkembangan jaringan kantor yang begitu pesat di tahun-tahun mendatang guna mempertahankan ratio kecukupan modal atau CAR tetap diatas ketentuan Bank Indonesia.

Disamping Penawaran Umum Terbatas IV, pada tahun 2010 terdapat Obligasi yang jatuh tempo dan sudah di beli kembali yaitu:

1. Obligasi Subordinasi Bank Mayapada I tahun 2005 sebesar Rp 45.500.000.000,- (empat puluh lima miliar lima ratus juta rupiah)
2. Obligasi Bank Mayapada II tahun 2007 seri A sebesar Rp 50.000.000.000,- (lima puluh miliar rupiah).

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Sejalan dengan perkembangan Bank Mayapada yang pesat, maka manajemen Bank Mayapada selalu berusaha untuk menjalankan tanggung jawabnya sebagai warga perusahaan yang baik. Sesuai dengan filosofi perusahaan yang berasal dari pemilik Bank Mayapada Dato'sri DR. Tahir, MBA, bahwa "Sebuah usaha adalah berasal dari masyarakat, untuk masyarakat", maka Bank Mayapada tidak lupa untuk membantu lingkungan dimana kantor Bank Mayapada beroperasi.

Untuk itu pada tahun 2010, Bank Mayapada memberikan bantuan di bidang pendidikan berupa bea siswa bagi mahasiswa/ universitas negeri seperti:

- Universitas Indonesia
- Institut Teknologi Bandung (ITB)
- Universitas Airlangga

Result of The Limited Public Offering V

In 2010 Bank Mayapada conducted a Limited Public Offering V to Shareholders in the Framework of Issuing Preference Right to Order Securities amounting to 515.306.400 (five hundred and fifteen million three hundred and six thousand four hundreds) Ordinary shares on Name Seri B with a nominal value of Rp100,00 (one hundred rupiahs) each Shares offered with the implementation price of Rp.780,00 (seven hundred and eighty rupiah) each shares. The fund received from the Limited Public Offer V was applied to purchase office and credit expansion, with the success of Limited Public Offering V, the CAR ratio shall improve and this is needed to anticipate the rapid development of the office network in the coming years to maintain capital sufficient ratio or CAR to be above the Bank Indonesia stipulation.

Beside the Limited Public Offering IV, in 2010 there is maturing bond and already bought-back i.e:

1. Bank Mayapada Subordination I Bond of 2005 amounting to Rp. 45.500.000.000,- (forty-five billion five hundred million rupiah)
2. Bank Mayapada II Bond of 2007 seri A of Rp.50.000.000.000,- (fifty billion rupiah)

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

In line with the rapid development of Bank Mayapada, the management of Bank Mayapada always effort to execute its responsibility as a good company citizen. According to the company's philosophy originated from the Bank Mayapada owner Dato'sri DR. Tahir, MBA, that "A company originated from the community and for the community", Bank Mayapada is committed to assist its environment where Bank Mayapada offices operates.

For 2010, Bank Mayapada has provided support in the field of education in the form of scholarship for students of state universities such as:

- Universitas Indonesia
- Bandung Technological Institute (ITB)
- Airlangga University

Bea siswa tersebut diberikan kepada mahasiswa/i yang memiliki prestasi akademis yang baik, namun memiliki keterbatasan ekonomi. Untuk itu Bank Mayapada menyediakan dana bea siswa berupa uang kuliah, uang buku, biaya hidup dan uang skripsi sampai mahasiswa/i tersebut menyelesaikan kuliah dan menjadi sarjana. Selain itu, Bank Mayapada juga memberikan bea siswa melalui kerjasama dengan yayasan-yayasan seperti PPSDMS, Yayasan Perinda dan PPK Kosgoro.

Bank Mayapada bersama PJI (Prestasi Junior Indonesia), perwakilan dari Junior Achievement Awards Worldwide yang berpusat di Denver, Colorado, USA juga memberikan bantuan pendidikan 'entrepreneurship' kepada siswa-i Sekolah Menengah di Indonesia dimana karyawan dan karyawan Bank Mayapada berepran sebagai volunteer dan mengajar para siswa tentang kewirausahaan. Bank Mayapada juga menyediakan sarana bagi siswa-i yang sudah berhasil menjalankan 'student company' untuk menjual hasil karyanya melalui pameran dagang "Student Company Fair" yang diadakan di mall ternama di Jakarta, sehingga para siswa memetik 'pengalaman yang sebenarnya' sebagai usahawan.

Such scholarship are given to the students of good academic achievements, but economically limited. Bank Mayapada provide fund for the scholarship in the form of lecture fee, books money, daily living and thesis money until the students finished and past as graduate. Beside it, Bank Mayapada also provide scholarship through cooperation with institutions such as PPSDMS, Yayasan Perinda and PPK Kosgoro.

Bank Mayapada together with PJI (Junior Indonesian Prestige), representatives of the Junior Achievement Awards Worldwide with headquarter in Denver, Colorado, USA also provided educational assistance "entrepreneurship" to High School students where the employees of Bank Mayapada volunteer and teach the students regarding entrepreneurship. Bank Mayapada also provide means for students having successfully conducted "student company" to sell the products through exhibition like "Student Company Fair" conducted in well-known malls in Jakarta so that the students are able to taste "the real result" as entrepreneur.



RENCANA BISNIS TAHUN 2011

BUSINESS PLAN FOR 2011

Asumsi Makro dan Mikro

Pada tahun 2011 diperkirakan akan disertai peningkatan tekanan inflasi terutama yang berasal dari kenaikan harga bahan pangan serta kemungkinan penyesuaian harga-harga yang ditetapkan Pemerintah. Tingkat inflasi diperkirakan berkisar $5\% \pm 1\%$ dan $4,5\% \pm 1\%$ tingkat pertumbuhan ekonomi akan mencapai 6,0% sampai 6,5% dan meningkat menjadi 6,1% sampai 6,6% pada tahun 2012. Kenaikan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2011 akan ditopang oleh kinerja eksternal yang tetap solid, ekspor akan semakin terdiversifikasi dan tumbuh tinggi sementara impor tumbuh pesat seiring dengan semakin kuatnya kegiatan investasi dan konsumsi.

Penanaman modal langsung (FDI) menurut laporan *United Nation's World Investment* investasi masuk ke Indonesia hanya 13,5% terhadap PDB, jauh lebih rendah dari Thailand (37%) dan Malaysia (39%) diperkirakan akan berperan lebih besar dalam komposisi arus modal masuk. Secara keseluruhan, neraca pembayaran pada tahun 2011 diperkirakan akan mengalami surplus USD 16,4 miliar, dengan cadangan devisa mencapai USD 112,6 miliar pada akhir tahun 2011.

Pemulihan ekonomi global yang tidak berimbang, persistensi krisis utang di kawasan *peripheral* Eropa, gejala pemanasan ekonomi di negara-negara *emerging market*, perubahan iklim yang ekstrim dan dampaknya terhadap tingginya harga pangan, tetap berisiko menyebabkan pasar keuangan global bergejolak dalam beberapa tahun kedepan. Dinamika pasar keuangan global tersebut akan berpengaruh cepat ke Indonesia, karena cukup terbukanya pasar keuangan kita.

Dalam rangka mencapai pertumbuhan seperti yang telah diperkirakan, sistem keuangan domestik harus diperkuat, bagaimana mentransformasikan ekonomi Indonesia menjadi ekonomi yang lebih berdaya tahan dan tumbuh berkesinambungan. Mengarahkan inflasi ke tingkat yang lebih rendah dan stabil sesuai target yang ditetapkan, rata-rata inflasi dalam sepuluh tahun terakhir mencapai 8,2% dengan tren menurun.



Macro and Micro Assumptions

It is estimated that in 2011 there will be an increase in inflation especially from the increase of food stuff prices and the possibility of price adaptation stipulated by the Government. Inflation rate is estimated to be in a range of $5\% \pm 1\%$ and $4,5\% \pm 1\%$ economic growth level to reach 6,0 % until 6,5 % and increasing to 6,1 % until 6,6 % in 2012. Increase in economic growth in 20 11 shall be supported by the still solid external performance, export to be more diversified and growing high while import growth shall be rapid in line with the strength in investment and consumption activities.

Direct capital investment according to the report of *United Nation's World Investment*, investment into Indonesia is only 13,5 % against GDP, much lower compared to Thailand (37 %) and Malaysia (39 %) is estimated perhaps to have a bigger role in the composition of incoming capital flow. In overall, payment spreadsheet is estimated to experienced surplus of USD 16,4 billions, and foreign exchange reserve reach USD 112,6 billions at the end of 2011.

The global economic recovery which is not balanced, the loan crisis persistence in the peripheral area of Europe, trend of economic heating in emerging market countries, extreme changes in climate and its high impact on food stuff, still pose a risk causing fluctuation in the global financial market in the coming years shall have its financial influence on Indonesia, due to our open financial market.

In the framework of attaining estimated growth, domestic finance system must be strengthen how to transform Indonesian economy to become economy of greater resilience and balance growth. Directing inflation to lower level and stable according to target stipulated, the rate of inflation in the last ten years to reach 8,2 % with a decreasing trend.

Ditengah kondisi dan berbagai hal yang perlu dibenahi prospek makro ekonomi tahun 2011 masih memberikan harapan bagi perbankan untuk terus berkembang. Kredit diperkirakan tumbuh pada kisaran 20%-23%, meskipun kenaikan kredit tersebut rentan terhadap risiko kenaikan harga komoditas dan potensi tekanan inflasi, pemulihan krisis ekonomi global akan terus berlanjut untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, pemerintah harus membuat berbagai kebijakan yang ditujukan untuk menjaga kondisi makro ekonomi Indonesia agar tetap stabil dan kondusif.

Sektor perbankan kebijakan Bank Indonesia selama tahun 2011 akan berbentuk penguatan bauran kebijakam moneter dan makroprudensial, penguatan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh instrumen yang tersedia untuk kemudian dikalibrasi secara optimal yang meliputi:

1. Kebijakan suku bunga (BI rate) diarahkan agar tetap konsisten terhadap pencapaian sasaran inflasi yaitu $5\% \pm 1\%$ dan mewaspadaai risiko tekanan inflasi yang akan meningkat ke depan.
2. Kebijakan nilai tukar guna memberikan kepastian bagi dunia usaha, berbentuk konfigurasi optimal dari stabilitas nilai tukar, pengendalian arus modal dan respon suku bunga.
3. Kebijakan makroprudensial untuk pengelolaan likuiditas domestik diarahkan agar konsisten dan mendukung kebijakan suku bunga dan pengendalian permintaan domestik.
4. Kebijakan makroprudensial lalu lintas modal diarahkan untuk mendukung kebijakan nilai tukar, dengan tidak menimbulkan dampak terhadap likuiditas domestik secara berlebihan. Kenaikan giro wajib minimum (GWM) valas dan penerapan kembali batas posisi saldo harian pinjaman luar negeri (PLN) bank jangka pendek, merupakan instrumen makroprudensial yang juga terkait dengan pengelolaan arus modal.

Perumusan dan implementasi bauran kebijakan tersebut sangat penting mempertimbangkan keterkaitan stabilitas moneter dan stabilitas keuangan serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerintah telah menyiapkan berbagai kebijakan ekonomi. Kebijakan moneter Bank Indonesia akan terus diarahkan untuk menciptakan stabilitas makro ekonomi guna mendukung kesinambungan pertumbuhan ekonomi dengan tetap menekan laju inflasi.

Amid such condition and several other matters which need to be improved the macroeconomic prospect in 2011 still give hope for banking to continuously develop. Credit is estimated to grow in the range of 20%-23%, although such credit increase is vulnerable to the risk of commodity price increase and potential of inflation stress, global economic crisis recovery is still continuing to increase Indonesia's economic growth, the Government has to take several policies directed to maintain stable and conducive Indonesian's macro economic condition.

Bank Indonesia policies in the banking sector during 2011 shall be in the form of strengthening integration of monetary policies and macro prudential, such strengthening is conducted with the consideration that all available instruments shall be calibrated optimally covering:

1. Interest rate policy (BI rate) is directed to be maintained consistent against the achievement of inflation goal which is $5\% \pm 1\%$ and risk awareness of inflation stress which will increase in the coming years.
2. Exchange rate policy to provide consistency in the business world, in the form of optimal configuration of exchange rate stability, control of capital flow and response of domestic interest rate.
3. Macro prudential policy to manage domestic liquidity is directed to be consistent and supporting on interest rate and control of domestic demand.
4. Macro prudential policy of capital traffic is directed to support the exchange rate policies without causing impact on extreme domestic liquidity. The increase in minimum foreign currency current account and re-exchange of the position limit of the overseas loan daily balance of the bank in the short term is macro prudential instrument related to the management of capital flow.

The formulation and implementation of such policy merger is very important considering the relation of monetary stability and financial stability and the level of economic growth, the government has already prepared various economic policies. The Bank Indonesia monetary policy shall be constantly directed to create macroeconomic stability to support the continuity of economic growth and still pressurising inflation rate.

Untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, Bank Indonesia akan tetap mempertahankan BI rate 6,5% $\pm$ 0,5 bps. Dengan tingkat suku bunga yang rendah diperkirakan dapat menurunkan suku bunga kredit sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan kredit yang akan dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan data dari Bank Indonesia dilihat dari rasio CAR, kondisi permodalan bank rata-rata di Indonesia sebesar 17% masih diatas ketentuan minimal Bank Indonesia 8%. Rasio NPL-gross dan NPL-net cenderung menurun dari masing-masing sebesar 3,30% dan 0,30% pada tahun 2009 menjadi masing-masing sebesar 2,90% dan 0,70% pada tahun 2010. Penurunan NPL ini disebabkan Bank sangat berhati-hati dalam menyalurkan kredit terutama kredit kepada sektor korporasi.

Untuk mengantisipasi kenaikan atas NPL, Bank akan sangat selektif dan berhati-hati dalam menyalurkan kreditnya hanya pada sektor-sektor yang produktif. Pada tahun 2010 Bank akan lebih menfokuskan pertumbuhan kredit UKM, khususnya penyaluran kredit melalui Mayapada Mitra Usaha (MMU) kepada para pedagang di pasar-pasar. Untuk memitigasi risiko kredit yang muncul, Bank telah melakukan perbaikan sistem dan prosedur pada proses kredit melalui MMU.

Target Jangka Pendek

Pada tahun 2011, kebijakan ekonomi yang akan diambil oleh pemerintah dan Bank Indonesia lebih ditujukan untuk mendorong pertumbuhan sektor riil dengan tetap berorientasi pada pencapaian sasaran inflasi jangka menengah dan panjang.

Untuk mendorong pertumbuhan sektor riil, pemerintah melalui Bank Indonesia tetap menjaga suku bunga BI sebesar 6,5% pada akhir tahun 2010 dan akan terus berlanjut pada tahun 2011. Dengan kebijakan ekonomi ini, diharapkan akan menekan laju inflasi dan mendorong pertumbuhan sektor riil.

Di tengah kondisi proses pemulihan ekonomi global di tahun 2011, Bank akan tetap melanjutkan strategi pertumbuhan yang telah berhasil dijalankan oleh manajemen Bank pada tahun 2010. Strategi Bank untuk mencapai pertumbuhan yang diharapkan dan sejalan dengan visi Bank untuk menjadi salah satu ritel dan konsumen banking yang terbaik dengan memberikan produk dan layanan yang menjadi pilihan nasabah, maka strategi yang dijalankan antara lain:

1. Mengembangkan jaringan kantor operasional.
2. Meningkatkan *Fee base income*.
3. Fokuskan kegiatan perbankan pada sektor *retail*, *micro* dan *consumer banking*.

To improve economic growth rate, Bank Indonesia still maintain the BI rate of 6,5% $\pm$ 0,5 bps. Low interest rate is hoped to be able to keep credit interest down to encourage increase in credit growth which may stir economic growth.

Based on data from Bank Indonesia seen from the CAR ratio, the bank capital condition in average in Indonesia is around 17 % still above the minimum 8% stipulated by Bank Indonesia. The ratio of NPL-gross and NPL-net has the tendency to decrease by respectively 3,30 % and 0,30 % in 2009 to become respectively 2,90 % and 0,70 % in 2010. Decrease in NPL is due to the Bank being very prudent in distributing its credit especially credit to the corporate sector.

To anticipate increase in NPL (Non Performing Loan), Bank is very selective and prudential in granting credit only to the productive sector. In 2010 the Bank shall focus on SME credit growth, especially credit disbursement through Mayapada Mitra Usaha (MMU) to traders in the market. To mitigate credit risks which may arise, the Bank has conducted system improvement and procedure in the credit process through MMU.

Short Term Target.

In 2011, economic policies to be taken by the government through Bank Indonesia shall be directed to boost real sector growth by focusing on the attainment of the medium and long term inflation goals.

To push real sector growth, the government through Bank Indonesia still maintains BI interest rate of 6.5% at the end of 2010 and still continues in 2011. Such economic policy is hoped to be able to press inflation rate and push real sector growth.

Amidst this global economic recovery condition in 2011, the Bank shall constantly continue its growth strategy which was successfully operated by the Bank management in 2010. The Bank strategy to attain an expected growth and parallel to the Bank vision to be one of the best retail and consumer bank by providing products and services which are the choice of the client, the strategy to be conducted are among others:

1. Develop operation office network.
2. Improve Fee base income
3. Focus on banking activities in the retail, micro and consumer banking sector

4. Pengembangan teknologi informasi
5. Meningkatkan kemampuan Sumber Daya manusia (SDM)

Target jangka Menengah

Dengan struktur permodalan Bank yang melebihi Rp 100 Miliar, sejalan dengan misi Arsitektur Perbankan Indonesia (API), Bank telah menetapkan tujuan jangka menengah untuk menjadi Bank dengan fokus kegiatan tertentu. Dalam tiga tahun ke depan Bank akan memfokuskan kegiatan perbankannya dalam bidang usaha ritel dan konsumen, dengan pangsa pasar nasabah kecil dan menengah serta didukung dengan peningkatan kualitas manajemen dan sumber daya manusia, perluasan *networks* dan peningkatan kualitas teknologi informasi untuk menunjang operasional perbankan dengan fokus ritel dan konsumen.

Dalam menghadapi krisis ekonomi global, konsolidasi perbankan dan penerapan Basel II, maka Bank akan melakukan beberapa langkah strategis yang telah dilakukan sejak tahun 2007 yaitu dengan memperkuat permodalan tier 1 dan tier 2 dengan melakukan rights issue ataupun menerbitkan obligasi serta melakukan pembenahan struktur organisasi dan peningkatan kinerja Bank. Selama 3 tahun ke depan Bank akan terus memelihara tingkat kesehatannya dan mengupayakan CAR di atas 15% dengan tingkat NPL yang rendah.

Untuk mencapai sasaran Arsitektur Perbankan Indonesia danantisipasi terhadap penerapan Basel II, Bank telah menyusun suatu perencanaan yang matang dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan azas perbankan yang sehat serta responsif terhadap perubahan eksternal di dalam suatu rencana garis besar pencapaian dan implementasi hingga tahun 2013.

Peningkatan kualitas manajemen Bank diperlukan untuk mempertahankan *good corporate government* dan juga untuk memperkecil terjadinya risiko-risiko Bank, khususnya risiko operasional (*operational risk*). Untuk meminimumkan berbagai risiko yang dihadapi Bank, maka manajemen Bank harus memiliki keahlian dan kompetensi yang memadai, sehingga segala macam risiko yang berpotensi dapat diantisipasi sejak awal dan dilakukan penanggulangan yang memadai. Dalam rangka menjamin kualitas keahlian dan kompetensi, maka setiap pejabat dan pengurus Bank harus disertifikasi manajemen risiko. Bank telah memulai program sertifikasi manajemen risiko ini pada tahun 2005. Diharapkan nantinya pada tahun 2011 seluruh pejabat dan pengurus Bank telah mengikuti program sertifikasi manajemen risiko.

4. Development of information technology
5. Improve the capability of Human Resources (SDM)

Medium Term Target

With the Bank capital structure exceeding Rp 100 Billion, parallel to the mission of the Indonesian Banking Architecture (API), the Bank has resolved on its mid term objective to become a Bank with focus in certain activities. In three years ahead the Bank shall focus on banking activities in the field of business retail and consumption, with a market segment of small and middle client and supported by improving the quality of management and human resources based on networks and improvement of quality in information technology to support operational banking with a retail and consumer focus.

In facing the global economic crisis, banking consolidation and application of the Basel II, the Bank conduct several strategic steps which has already been started in 2007 by strengthening tier 1 and tier 2 capital by conducting rights issue or issuing bonds and by correcting organization structure and improvements in the Bank performance. During 3 years ahead the Bank shall continously maintain its level of soundness and effort to keep CAR above 15% with a low Non Performing Loan (NPL).

To maintain the Indonesian Banking Architecture goal and anticipating against the application of Basel II, the Bank has formulated a mature plan by still observing the principles of prudence and sound banking basic and responsive to external changes in a big scale attainment and implementation until 2013.

Bank management quality improvement is needed to maintain good corporate government and also to mitigate Bank risks, especially operational risk. To minimize various risk by the Bank, the Bank management must have expertise and adequate competence so that all kinds of potential risk may be anticipated at the start and actions taken to overcome it. In the framework of ensuring expertise quality and competence, every official and the Bank management must be certified for risk management. The Bank has started a risk management certification program in 2005. It is expected that in 2011 all officials and Bank management have followed the certification program in risk management.

Penghimpunan Dana Pihak Ketiga.

Giro.

Giro merupakan simpanan dana pihak ketiga yang mendapatkan jasa giro dari Bank. Dengan asumsi keadaan ekonomi membaik, Bank menasumsikan pertumbuhan giro pada tahun 2011 akan meningkat sebesar 15% dari pencapaian tahun 2010.

Untuk mencapai pertumbuhan tersebut Bank mengupayakan beberapa fasilitas pelayanan tambahan untuk giro seperti meningkatkan pelayanan *pick-up service* ataupun dengan memberikan tambahan bunga dalam bentuk cash back jika mencapai jumlah tertentu. Pada tahun 2011 Bank akan mengeluarkan produk-produk giro lainnya yang disesuaikan dengan permintaan nasabah.

Tabungan.

Pertumbuhan tabungan selama tahun 2011 akan meningkat sebesar 15% dan untuk mencapai pertumbuhan tabungan tersebut, Bank akan lebih mempromosikan produk-produk yang dimiliki seperti produk tabungan berjangka dengan asuransi yang berhadiah dimuka "My Family Saving", tabungan premium, My Saving Super Benefit dan tabungan lainnya.

Deposito.

Deposito merupakan simpanan dana pihak ketiga di Bank dalam bentuk sertifikat deposito dan deposito berjangka dengan jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan sampai akhir tahun 2011 akan meningkat sekitar 15% dimana dana deposito merupakan komponen terbesar dalam dana pihak ketiga dan memiliki *cost of fund* tertinggi. Bank merencanakan untuk melakukan diversifikasi produk penghimpunan dana murah dengan meningkatkan portofolio giro dan tabungan, sehingga secara bertahap komposisi deposito terhadap dana pihak ketiga akan berkurang.

Pemberian Kredit.

Pada tahun 2011 dapat dipastikan akan merupakan tahun yang penuh tantangan dan ujian, kita saat ini bisa dikatakan sudah dapat melewati masa krisis ekonomi global, sehingga pertumbuhan kredit pada tahun 2011 diharapkan mengalami pertumbuhan jika dibandingkan dengan tahun 2010. pertumbuhan kredit sampai akhir tahun 2011 diperkirakan berkisar 20%

Dalam rangka meminimalisir risiko terhadap penyaluran kredit, pada tahun 2011 fokus penyalurannya lebih dikonsentrasikan kepada kredit mikro (usaha kecil menengah) dimana terbukti bahwa kredit bersekalanya kecil lebih tahan terhadap gejolak ekonomi.

Third Party Fund Collection.

Current Account.

Current account is a deposit of third party obtaining current account fee from the Bank. Which the assumption economic condition recovery, the Bank assumed current account growth in 2011 to increase around 15 % from its attainment in 2010.

To attain such growth the Bank effort several additional facility services for current account such as improving pick-up services or by giving additional interest rate in the form of cash back if attaining certain amount. In 2011 Bank shall issue other current account products adapted to the clients' request.

Saving.

During 2011 growth of saving shall increase around 15% and to reach saving growth, the Bank shall promote products owned such as term saving product with insurance and up-front presents "My Family Saving", premium saving, My Saving Super Benefit and other savings.

Deposits.

Deposits are saving of third party fund in the Bank in the form of deposit certificate and term deposit with a tenor of 1 month, 3 months, 6 months and 12 months which until the end of 2011 shall increase around 15% which the deposit fund is the biggest component in the third party fund and has the highest cost of fund. The Bank is planning to conduct diversification of product in collecting cheap fund by increasing its current account portfolio and saving, so that gradually deposit composition against third party may be decreased.

Credit Extension.

2011 shall certainly become a year full of challenges and test, it can be said that we are already free from the global economic crisis so that credit growth in 2011 is hoped to improve compared to 2010. Credit growth until the end of 2011 is estimated to be around 20%.

In the framework to minimize risk of credit disbursement, in 2011 the focus of disbursement shall be more concentrated to micro credit (small and medium enterprises) as there are enough evidence that small scale credit is more resilient towards economic upheavals.

Meningkatkan Fee Based Income

Penurunan suku bunga perbankan pada akhir tahun 2010 akan berlanjut pada tahun 2011 mengakibatkan meningkatnya persaingan di dunia perbankan untuk mendapatkan dana dari masyarakat. Bank dituntut untuk lebih kreatif dalam mengeluarkan produk-produk perbankan yang menarik. Cost of fund dan biaya marketing diperkirakan akan mengalami peningkatan yang tentunya akan mempengaruhi profitabilitas Bank.

Untuk mengantisipasi perubahan ini maka Bank akan meningkatkan pendapatan di luar bunga (*fee based income*), yaitu pendapatan dari non interest income, seperti transaksi penjualan valuta asing, agen pemasaran reksadana, kerjasama dengan pihak asuransi, peningkatan provisi kredit dan transaksi perbankan lainnya yang berbasis fee based income.

Produk dan Aktivitas Baru.

Pada tahun 2011, Bank akan mempertahankan produk-produk yang menguntungkan, seperti produk My Family Saving, My Saving Super Benefit, Giro Premium, My Depo, dan lainnya. Bank juga akan memperbaiki produk-produk yang ada untuk dibuat lebih menarik sehingga dana pihak ketiga dapat terus digalang oleh Bank.

Produk dan aktivitas baru yang akan diluncurkan pada tahun 2011 adalah sebagai berikut:

1. Bundling produk Bank dengan Investasi dari perusahaan sekuritas, dengan penggabungan ini diharapkan bisa menambah return bagi nasabah.
2. Pinpad adalah alat yang digunakan sebagai media pengamanan bertransaksi di teller sebagai media otorisasi yang mengacu kepada Kartu ATM nasabah dan PIN yang akan dipasang pada setiap kantor.
3. Penyediaan peralatan EDC di setiap kantor sebagai mini ATM yang akan berfungsi sebagai terminal "cashless" yang mempunyai fitur untuk tahap awal adalah Inquiry Saldo, Change PIN dan Fund Transfer.
4. Kerjasama dengan perusahaan asuransi sebagai *Selling Agent*, merupakan kerjasama untuk menjual produk asuransi berupa antara lain: *personal accident*, *term life* dan unit link dimana bank akan memperoleh *fee base income*.
5. Bill Payment melalui ATM merupakan layanan penerimaan pembayaran seperti telepon, PSTN, listrik dan lainnya.
6. SMS Banking Plus merupakan peningkatan layanan SMS yang telah ada ke arah *Mobile Banking*.
7. Pembentukan Call Center melalui outsourcing.

Produk-produk baru diatas direncanakan untuk diluncurkan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi segmen pasar yang dituju. Bank akan melakukan

Improve Fee Based Income

Decrease in banking interest rate at the end of 2010 shall continue in 2011 resulting an increase in competition in the banking world to obtain fund from the public. The Bank has to be more creative in issuing attractive banking products. Cost of fund and marketing cost are estimated to increase and affect the Bank profitability.

To anticipate this changes the Bank shall improve its fee based income outside interest, which is from non interest income, such as the transaction from foreign exchange sales, agent for marketing mutual fund, cooperation with insurance company, improvement in credit provision and other banking transaction based on fee based income.

New Products and Activities

In 2011, the Bank shall maintain profitable products such as My Family Saving, My Saving Super Benefit, Premium Current Account, My Depo, etc. The Bank is also improving several products to make it more interesting so that third party fund continuously be collected by the Bank.

New product and activity to be launched in 2011 are as follows:

1. Bundling the Bank product into an Investment from security companies by combination which is hoped to result in additional return for the clients.
2. Pinpad is a tool utilized as security media for transaction in the teller as authorization media referring to the clients ATM cards and PIN to be installed in all offices.
3. Making available EDC equipment in every office as a mini ATM functioning as "cashless" terminal which its features for the time being only Balance Inquiry, Change PIN and Fund Transfer.
4. Cooperation with insurance company as Selling Agent is a mutual cooperation to sell insurance products in the form among other: personal accident, term life and unit link where the bank shall obtain fee base income.
5. Bill Payment through the ATM is a service of accepting payment as phone, PSTN, electricity, etc.
6. SMS Banking Plus is a upgrading of the existing SMS service towards Mobile Banking.
7. Formation of Call Center through outsourcing.

Those new products above is planned to be launched and complied to the situation and condition of the targeted market segment. The Bank shall conduct promotion through print media, television, radio,

promosi melalui media cetak, televisi, radio, brosur, internet dan lain-lain yang sesuai dengan target. Untuk meningkatkan pemasaran produk, Bank juga tetap akan melanjutkan kerja sama dalam bentuk direct selling dengan pihak ketiga.

Bank juga melakukan review atas branding Bank Mayapada dan akan melakukan studi untuk kemungkinan memperbaiki citra Bank Mayapada sehingga kesadaran masyarakat atas Bank Mayapada akan semakin meningkat. Bank secara aktif akan melakukan komunikasi pemasaran melalui media televisi (baik berbentuk iklan maupun TV program), cetak dan media lainnya sehingga masyarakat dan nasabah Bank akan mendapatkan informasi yang baik dan jelas mengenai Bank dan produk/layannya.

Pengembangan Jaringan Kantor

Untuk mempercepat pertumbuhan aktiva dan perluasan jaringan pemasaran, Bank harus mengembangkan jaringan kantor operasional. Pada tahun 2011 Bank memfokuskan perluasan jaringan pemasarannya dengan merencanakan perluasan sebanyak 46 kantor baik kantor unit kerja konvensional maupun kantor operasional Mayapada Mitra Usaha, pembukaan kantor-kantor tersebut akan lebih difokuskan di daerah yang masih berkembang ekonominya.

Perluasan jaringan kantor Bank akan ditunjang dengan meningkatkan pengembangan teknologi informasi untuk pelayanan nasabah. Saat ini Bank telah menambah pelayanan dengan penggunaan *sms banking* guna memberikan kemudahan bagi nasabah dalam melakukan transaksinya, disamping itu Bank juga meningkatkan jumlah ATM sehingga diharapkan pada akhir tahun 2011 jumlah ATM Bank mencapai 106 jaringan.

Sejalan dengan semakin bertambahnya jaringan kantor Bank memperluas dan lebih mengaktifkan peranan pelatihan baik yang sifatnya intern maupun eksteren dengan menambah fasilitas *Training Center* dengan ini diharapkan untuk melatih dan mendidik guna meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan para karyawan.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Industri perbankan merupakan suatu usaha di bidang jasa keuangan dengan peran sumber daya manusia yang sangat dominan untuk menentukan kinerja Bank. Kepercayaan masyarakat terhadap Bank selain dilihat dari kinerja keuangannya juga sangat penting peranan sumber daya manusianya yang secara langsung dirasakan oleh setiap nasabah, oleh karenanya Bank

brochures, internet, etc which are according to the target. To improve products marketing, the Bank shall also continue to conduct cooperation in the form of direct selling with third parties.

The Bank is also conducting a review on Bank Mayapada branding and shall conduct a study for the possibility of improving Bank Mayapada image so that the public's awareness on Bank Mayapada will be increased. The Bank actively conduct marketing communication through television media (both in the form of advertisement or TV program), print and other medias so that the public and Bank clients shall get good and proper information regarding the Bank and its products/services.

Office Network Development

To accelerate asset Growth and expanding its market network, the Bank shall develop its operational office network. In 2011 the Bank focuses on extending its marketing network by planning the expansion of 46 offices both conventional work unit offices and also Mayapada Business Partner operational offices, the opening of such offices shall be focused on area which is still developing its economic.

Expansion of the Bank offices network shall be supported by the improvement of information technology to serve clients. Currently the Bank has already updated its services by the use of sms banking to provide ease for the clients to conduct transactions, besides the Bank is also increasing the number of ATM so that it is hoped that at the end of 2011 the Bank ATM shall reach 106 networks.

In line with the increasing Bank office network and to activate training role both internal or external by adding a Training Center facility which is expected to train and educate to improve the capability and knowledge of employees.

Development of Human Resources

Human resource is a very dominant factor in the banking industry as a business in the field of financial services and decisive in the Bank performance. The public trust to the Bank aside from its financial performance is also affected by its human resource directly in contact with

selalu berusaha menjaga serta meningkatkan mutu sumber daya manusia dimulai dari saat penerimaan karyawan, penempatan, system insentif, pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan merupakan faktor yang menentukan keberhasilan kinerja suatu Bank.

Dengan semakin kompleksnya kegiatan usaha Bank yang mengakibatkan meningkatnya risiko yang dihadapi, maka setiap pengurus dan pejabat Bank harus memiliki kompetensi dan keahlian dalam rangka mendukung tata kelola usaha yang baik (*good corporate governance*) dan manajemen risiko bagi kegiatan usaha Bank. Peningkatan kompetensi ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas manajemen risiko perbankan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam Arsitek Perbankan Indonesia (API). Untuk mencapai syarat minimum dan standarisasi kompetensi dan keahlian bagi pengurus dan pejabat Bank diperlukan adanya sertifikasi manajemen risiko bagi seluruh pejabat dan pengurus Bank.

Selain program sertifikasi manajemen risiko yang menjadi fokus utama Bank dalam meningkatkan kompetensi pejabat dan pengurus Bank, Bank memiliki program-program pendidikan/pelatihan baik secara in-house training dengan tenaga instruktur dari intern Bank maupun dengan mengundang dari eksternal atau dengan mengikut sertakan seminar-seminar sesuai kebutuhan tugas dan latar belakang pendidikan karyawan masing-masing. Untuk out-house training, Bank dengan aktif mengirimkan karyawan ke lembaga-lembaga pendidikan untuk seminar dan pelatihan khususnya yang berkaitan dengan perbankan.

Strategi Bisnis

Dalam rangka mencapai target yang telah ditentukan dan guna mencapai kinerja yang baik, pada tahun 2011 telah ditetapkan langkah-langkah strategis yang melangkah dari Misi utama Bank dalam menjalankan kegiatan usahanya adalah mempertahankan Tingkat Kesehatan Bank yang baik dengan memberikan suatu nilai tambah yang optimal kepada nasabah, karyawan, pemegang saham dan pemerintah. Bank berusaha keras untuk menempatkan Bank pada posisi yang sejajar dengan bank-bank papan menengah atas serta menjamin kepuasan nasabah akan jasa dan pelayanan yang diberikan dengan tetap memegang teguh prinsip kehati-hatian sesuai Ketentuan, Kebijakan dan Undang-undang yang berlaku.

the customer, so therefore the Bank constantly maintain and upgrade its human resources starting from recruitment, placement, incentive system, education and continual training are decisive factors in the success of the Bank performance.

With the more complex business of the Bank activities there is an increase of risk challenges, every manager and bank official must have the competence and expertise in the framework of supporting good corporate governance and risk management for the Bank business activities. This competence upgrading is one of the efforts to increase the banking risk management quality to the objective stipulated in the Indonesian Banking Architecture (API). To reach minimum requirement and competence standardization and expertise to the management and the Bank official there is a need of certification of risk management for all the Bank management and officials.

Besides the risk management certification program the main focus of the Bank is improving the competence of the Bank officials and management, the Bank has also education programs/ training both in-house training by instructors from the Bank internal and also by inviting external expert or by participating in seminars according to the needs of the task and educational background of respective employee. For out-house training, the Bank actively send its employees to educational institution for seminars and special training related to banking.

Business Strategy

In the framework of achieving the stipulated target and attain good performance, in 2011 strategically steps have been decided taken from the Bank main mission of conducting business activities to maintain a good Bank soundness level by providing optimal additional value to clients, employees, shareholders and the government. The Bank work hard to place the Bank in a position parallel to high level banks and ensure the satisfaction of the client on its services given by continuously holding to the principles of prudence according to prevailing Provision, Policy and Law.

Berpedoman pada misi utama tersebut, maka beberapa strategi usaha ini akan terus dijalankan secara konsisten oleh manajemen Bank, yaitu:

- Memperkuat struktur permodalan.
- Memperkuat nilai, kompetensi, filosofi dan budaya kerja dengan fokus untuk meningkatkan kinerja bank secara keseluruhan.
- Memfokuskan kepada nasabah menengah dan kecil.
- Menjalin kerjasama *strategic partnership* dan *strategic investor*.
- Meningkatkan pangsa pasar ritel dan konsumen.
- Memperluas jaringan kantor dan distribusi.
- Meningkatkan efisiensi operasi dan menjalankan praktek perbankan yang hati-hati (*prudent*) dan azas ketaatan
- Meningkatkan fungsi internal kontrol dan fungsi pengawasan di seluruh jenjang operasional bank.
- Komitmen kami adalah mengutamakan memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah, memberikan nilai tambah dan kepuasan nasabah menjadi concern bank.
- Memperbaharui secara berkesinambungan atas sarana teknologi, meningkatkan kemampuan dan menyempurnakan penggunaan sarana teknologi sebagai salah satu sarana penting untuk memberikan kemudahan transaksi, dan menyediakan berbagai fasilitas pelayanan yang lebih baik bagi nasabah. Disamping itu juga dapat menyediakan informasi dengan akurat dan ketepatan waktu dalam administrasi pelaporan dan system informasi manajemen.
- Memperluas jaringan kerja dengan pembukaan kantor cabang/capem/kantor kas di daerah-daerah berpotensi funding dan lending.

Pengembangan Teknologi Informasi.

Sesuai dengan rencana kerja tahunan divisi *Information Technology* (IT) dan untuk menunjang visi Bank untuk menjadi Bank yang memiliki fokus pada usaha ritel dan *consumer* pada tahun 2011 Divisi IT merencanakan untuk memperkuat infrastruktur IT dengan peningkatan kemampuan hardware maupun software penunjang yang telah ada dan juga sumber daya manusia.

Fokus pengembangan yang berkaitan dengan informasi dan teknologi akan dibagi menjadi 2 (dua) area utama, yaitu :

1. Area Infrastructure (Infrastruktur)

Adalah area kerja yang berfokus pada infrastruktur internal bank guna mendukung perkembangan bisnis yang terus berkembang dari tahun ke tahun, yaitu :

Holding on to the main mission, several business strategies shall consistently be conducted by the Bank management, which are:

- Strengthen capital structure.
- Strengthen the value, competence, philosophy and work culture focus on improving the bank performance in total.
- Focus on small and medium client.
- Conduct strategic partnership and strategic investor.
- Improve retail and customer market share.
- Expand office and distribution network.
- Improve operational efficiency and conduct prudent banking practices and compliance.
- Improve the function of internal control and supervision in all level of the bank operational.
- Our commitment is to provide good services to our client, provide added value and satisfaction to our client is the main concern of the bank.
- Continuously renew technological means, upgrade capability and complete the use of technological mean as an important tool to make transaction easy, and provide better service facilities for the client. Besides also the ease to provide accurate information and on time in the administrative report and management information system.
- Extend the working network by opening new branch offices/sub branch offices/cash offices in potential funding and lending area.

Development of Information Technology.

According to the yearly plan of the Information Technology (IT) division and to support the Bank vision to become a Bank with the focus on retail and consumer business in 2011 the IT Division plans to strengthen the IT infrastructure by upgrading existing hardware and also software capability supporting it and also human resources.

Development focus related to information and technology shall be divided into 2 (two) main areas, such as :

1. Infrastructure Area

Is the working area focusing on the bank internal infrastructure to support business development which continually develops from year to year, such as:

- a) Peningkatan kemampuan Disaster Recovery Center (DRC), seiring dengan berkembangnya jumlah jaringan bank, maka bank menyadari untuk senantiasa meningkatkan kemampuan DRC untuk mengantisipasi adanya bencana yang berpotensi mengganggu kegiatan operasional bank.
- b) Penggantian AS400 Production, untuk tetap mempertahankan service level dalam nasabah bertransaksi, maka direncanakan akan dilakukan pembelian unit AS400 baru.
- c) Peningkatan Core Banking Application, adalah peningkatan kemampuan aplikasi utama bank untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses internal dan pengembangan yang berfokus pada PSAK 50 & 55 dan LBU Basel II sesuai dengan regulasi yang ada.
- d) Data Warehousing & Bank Mayapada Dashboard, adalah penyediaan informasi bisnis bank untuk manajemen guna mendukung dalam pengambilan keputusan.
- e) Data Center Infrastructure, seiring dengan perkembangan aplikasi yang terus berkembang dari tahun ke tahun, maka bank terus memperkuat infrastruktur data center dengan penyediaan server-server yang terus diperbaharui untuk mendukung kegiatan operasional bank.
- f) Penyediaan software dan database yang diperlukan untuk mendukung kegiatan operasional bank seperti lisensi Microsoft, Sybase dan anti-virus.

2. Area Customer Channels (Layanan Nasabah)

Adalah area kerja yang berfokus kepada peningkatan layanan kepada nasabah dalam melakukan transaksi, yaitu :

- a) Layanan ATM antar negara, yaitu layanan ATM yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi antar negara yaitu dengan bergabung jaringan dengan jaringan ATM Malaysian Electronic Payment System (MEPS).
- b) Perluasan jaringan ATM, untuk kemudahan nasabah melakukan transaksi di ATM maka bank terus menambah jaringan ATM yang ada saat ini.
- c) Layanan ATM Bill Payment & Purchasing, yaitu penambahan layanan ATM yang meliputi pembayaran tagihan telepon, PLN, PGN dan pembelian pulsa melalui ATM.
- d) Mobile Banking, sebagai peningkatan atas layanan SMS Banking yang ada saat ini, maka bank merencanakan untuk mengembangkan mobile banking.

- a) Upgrading the capability of the Disaster Recovery Center (DRC), in line with the development in the number of the bank network, the bank is aware to always upgrade DRC capability to anticipate the emergence of potential to disturb the bank operational
- b) Changing the AS400 Production, to maintain service level in client transaction, it is planned to buy another new AS400 unit.
- c) Upgrading the Core Banking Application, is the upgrading of the main bank application capability to improve the internal process of efficiency and affectivity and the development in focusing on PSAK 50 & 55 and LBU Basel II according to prevailing regulations.
- d) Data Warehousing & Bank Mayapada Dashboard, is the availability of the bank business information for the management to support in taking decision.
- e) Data Center Infrastructure, parallel to the development of the continuous application from year to year, the bank always continuously strengthen data center infrastructure by making available server which are continuously upgraded to support the bank operational activity.
- f) Software and database availability necessary to support the bank operational activity such as Microsoft license, Sybase and anti-virus.

2. Area Customer Channels

Is the work area which focuses on improving services to clients in conducting transactions, such as:

- a) Inter-country ATM service, which is an ATM service enabling the customer to conduct transaction between countries by joining the networking with the Malaysian Electronic Payment System (MEPS) ATM services.
- b) Extension of the ATM network, for the convenience of clients to conduct transaction in ATM the bank continuously adds the existing ATM network.
- c) ATM Bill Payment & Purchasing service, which is additional service of the ATM covering payment of telephone bill, PLN, PGN and purchasing cellular pulse through the ATM.
- d) Mobile Banking, the upgrading of existing SMS banking, the Bank plan to develop mobile banking.

Dengan peningkatan-peningkatan yang akan dilakukan pada tahun 2010, diharapkan Bank dapat bersaing dengan bank-bank lainnya dalam memberikan layanan teknologi perbankan. Dengan perbaikan di bidang teknologi informasi juga dapat membantu manajemen mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara akurat dan tepat waktu.

Rencana Penerapan Manajemen Risiko.

Bank Mayapada akan melakukan transisi dalam penerapan PSAK 55 terhadap perhitungan collective impairment sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia sampai dengan akhir Desember 2011 sehingga Bank Mayapada dapat memperhitungkan data historis 3 tahun terakhir untuk mengetahui probability of default yang akan dipergunakan sebagai tarif dalam impairment collective.

Bank Mayapada melalui vendor yang di tunjuk (PT . Multipolar) senantiasa akan meningkatkan Sistem Informasi Manajemen Risiko yang memadai termasuk data pendukungnya sesuai dengan penerapan PSAK 55 maupun LBU Basel II dan berupaya untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi keduanya.

Pada awal tahun 2010 Bank Mayapada akan menerapkan penyesuaian kebijakan manajemen likuiditas sebagaimana telah diatur dalam PBI No. 11/16/DPNP tanggal 6 Juli 2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko Pada Risiko Likuiditas.

Pada pertengahan tahun 2010 Bank Mayapada akan menyesuaikan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko sebagaimana yang telah diatur dalam PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 dan SEBI No. 5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Bank telah mempersiapkan penerapan Manajemen Risiko dimana pada akhir Juni 2010 akan bertambah dengan Risiko Kepatuhan, Risiko Legal, Risiko Reputasi dan Risiko Strategi.

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia yang qualified dan memiliki kompetensi di bidang manajemen risiko serta standar profesi dan kode etik dan Good Corporate Governance antara lain dengan mengikutsertakan setiap Pengurus dan Pejabat Bank untuk mengikuti Program Reguler Sertifikasi Manajemen Risiko sesuai dengan persyaratan tingkatan Sertifikasi Manajemen Risiko yang ditentukan oleh Bank Indonesia.



With the upgrading to be done during 2010, it is hoped that the Bank may compete with other banks in giving banking technological services. Such improvement in information technology can also assist management to obtain needed information accurately and on time.

Risk Management Implementation Plan

Bank Mayapada plans to conduct a transition in applying PSAK 55 against collective impairment calculation according to the provisions of Bank Indonesia through the end of December 2011 so that the Bank may calculate its historical data for the last three years to now the probability of default to be applied as tariff in impairment collective.

Bank Mayapada through the appointed vendor (PT Multipolar) shall continually upgrade its adequate Risk Management Information System including supportive data according to the implementation of PSAK 55 and also LBU Basel II and make efforts to overcome constraints faced in implementing both.

In early 2010 the Bank shall apply adjustment to liquidity management policy as regulated in Bank Indonesia Regulation No. 11/16/DPNP dated 6 July 2009 regarding Risk Management Application in Liquidity Risk.

In mid 2010 the Bank shall adjust the Risk Management Procedure and Policy as stipulated in Bank Indonesia Regulation No. 11/25/PBI/2009 dated 1 July 2009 dan BI Circulation No. 5/21/DPNP dated 29 September 2003 regarding Risk Management Application for General Banks. The Bank has prepared the application of Risk Management which at the end of June 2010 shall be supplemented with Compliance Risk, Legal Risk, Reputation Risk and Strategy Risk.

Upgrading the quality of qualified Human Resources and having competence in risk management and professional standards, code of ethics and Good Corporate Governance among others by involving every Manager and Bank Official to follow the Risk Management Certification Regular Program according to the provisions of the Risk Management Certification level stipulated by Bank Indonesia.



Rencana Pengembangan Pelayanan.

Peningkatan pelayanan nasabah oleh Bank selama tahun 2011 ditandai dengan pengembangan teknologi pelayanan nasabah yang berorientasi kepada kepuasan nasabah (*customer satisfaction*) dan menambah jaringan kantor Bank. Standarisasi tingkat kepuasan nasabah ini telah memperoleh pengakuan dari badan sertifikasi mutu internasional SGS berupa penerimaan sertifikat mutu ISO 9001: 2000 pada tahun 2003 dan terus akan direview ulang setiap 6 bulan.

Berikut ini adalah usaha yang telah dan akan terus dilakukan oleh Bank dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada nasabah:

1. Memperluas jaringan pemasaran dengan menambah beberapa kantor cabang, capem dan kas, baik di Jakarta dan di luar Jakarta.
2. Meningkatkan perlindungan kepada nasabah dengan membentuk mekanisme pengaduan nasabah, transparansi informasi produk perbankan dan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai jasa dan produk yang ditawarkan.
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan melakukan perbaikan dan penyempurnaan proses kerja pelayanan nasabah serta penyediaan layanan *call center* dan *phone banking*.
4. Penyempurnaan *system Bank Vision*, sehingga seluruh kantor operasional dapat melayani nasabah secara *full teller system* dengan *centralised operation*.
5. Meningkatkan jumlah mesin ATM Mayapada yang ada dengan tetap meneruskan kerjasama penggunaan mesin ATM dengan ATM bersama dan ATM Prima.
6. Meningkatkan pelayanan kemudahan pembayaran (*payment point*) dengan bekerja sama dengan pihak PLN, PAM, Telkom dan pengelola selular.
7. Pembayaran pajak secara *on-line*.
8. Menambah pelayanan kas mobil keliling (*pick-up service*).

Selanjutnya Bank akan terus meningkatkan mutu pelayanan operasionalnya berdasarkan manajemen mutu dengan motto pelayanan yang bersifat profesional dan komitmen yang tinggi kepada nasabah.

Service Development Plan

Improvement in client service by the Bank during 2011 was marked by the development in client service technology oriented to customer satisfaction and adding the Bank office network. This standardization of customer satisfaction has been acknowledged by the SGS international quality certification agency in the form of an ISO 9001:2000 quality certificate in 2003 and shall be continually reviewed every six months.

The following efforts have been and shall be continually executed by the Bank in the framework of improving its services to the customers:

1. Expand marketing network by adding several branch offices, sub-branch offices and cash offices inside and outside Jakarta.
2. Upgrade protection to customers by forming a client claim mechanism, transparent information of banking products and provide education to the public regarding services and products offered.
3. Upgrade the quality of human resources by conducting repairs and completing customers' service work process and availability of call center and phone banking services.
4. Completing the Bank Vision system, so that all operational offices may provide customers with full teller system services with centralized operation.
5. Increase the number of existing Mayapada's ATM machines by continuing utilization cooperation with mutual ATM's and ATM Prima.
6. Improve ease of payment points by mutual cooperation with PLN, PAM, Telkom and cellular providers.
7. On-line tax payment.
8. Increase pick-up services.

The Bank shall continually improve its operational service quality based on quality management with the motto professional type services and high commitment to customers.

ALAMAT KANTOR OFFICE ADDRESS

Kantor Pusat & Kantor Pusat Operasional Head Office & Operational Head Office

- Mayapada Tower, Ground Floor - 3rd Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 28
Jakarta 12920 – Indonesia
Telp. : (021) 5212288, 5212300
Fax. : (021) 5211985, 5211995
Reuters : MAYA, Telex : 65019 MAYA IA
E-mail : mayapada@bankmayapada.com
www.bankmayapada.com

Kantor Cabang/Capem/Kas

Jakarta Selatan

- **Kantor Cabang Mayapada Tower**
Mayapada Tower, Ground Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 28
Jakarta 12920 - Indonesia
Telp. : (021) 5212288, 5212300
Fax. : (021) 5211985, 5211995
- **Kantor Capem Panglima Polim**
Jl. Panglima Polim Raya No. 83
Jakarta Selatan 12160
Telp. : (021) 2700711
Fax. : (021) 2700772
- **Kantor Capem Kemang**
Jl. Kemang Raya No. 49 F, Bangka Prapatan
Jakarta Selatan 12730
Telp. : (021) 7192026
Fax. : (021) 7190432
- **Kantor Capem Kebayoran Lama / MMU**
Jl. Kramat No. 8D, Kebayoran Lama
Jakarta Selatan 12220
Telp. : (021) 72789661
Fax. : (021) 72789662

Jakarta Pusat

- **Kantor Capem Pasar Baru**
Jl. K.H. Samanhudi No. 22 I-J
Jakarta Pusat 10710
Telp. : (021) 3853127
Fax. : (021) 3440566
- **Kantor Capem Salemba**
Jl. Salemba Raya No. 69
Jakarta Pusat 10410
Telp. : (021) 3150522
Fax. : (021) 3107866, 3906992, 3907593
- **Kantor Capem Tanah Abang**
Ruko Tanah Abang Bukit Blok A No. 19
(Eks. Auri) Jl. K.H. Fahrudin No. 36
Jakarta Pusat 10160
Telp. : (021) 3905112, 3905114, 3905088
Fax. : (021) 3916585
- **Kantor Capem Balikpapan Raya**
Jl. Balikpapan Raya No. 2 A-B
Jakarta Pusat 10150
Telp. : (021) 6321689, 6321701
(021) 6321703, 6321481
Fax. : (021) 6321486
- **Kantor Kas Tanah Abang**
Pusat Grosir Metro Tanah Abang Lt. 6 No. 12
Jl. K.H. Wahid Hasyim, Kebon Kacang,
Tanah Abang - Jakarta Pusat 10340
Telp. : (021) 30036734, 30036744
Fax. : (021) 30036724

Jakarta Barat

- **Kantor Capem Green Garden**
Komp. Green Garden Blok Z-2 No. 34-35
Jl. Kedoya Raya, Jakarta Barat 11520
Telp. : (021) 5828368 (Hunting)
Fax. : (021) 5828372
Car Loan. : Tlp. : (021) 5828365
Fax. : (021) 5814079
- **Kantor Capem Glodok**
Ruko Glodok Plaza Blok H. No.27
Jl. Pinangsia Raya, Mangga Besar
Jakarta Barat 11180
Telp. : (021) 6598217
Fax. : (021) 6598216
- **Kantor Capem Citra Garden 2**
Jl. Citra Niaga Blok A-7
Kalideres - Jakarta Barat
Telp. : (021) 54380127
Fax. : (021) 54380128
- **Kantor Capem Puri Indah**
Jl. Puri Indah Raya Blok I No. 2
Jakarta Barat 11610
Telp. : (021) 58300848
Fax. : (021) 5806178

Jakarta Timur

- **Kantor Capem Jatinegara**
Pasar Jatinegara Lt. 3, Blok AKS No. 11
Jakarta Timur 13310
Telp. : (021) 2801286-89
Fax. : (021) 2801315
- **Kantor Capem Kramat Jati / MMU**
(Pembukaan tanggal 13 Desember 2010)
Ruko Pasar Induk Kramat Jati Blok D2 No. 37
Jl. Bogor KM. 17, Jakarta Timur 13510
Telp. : (021) 87788338, 87788339
Fax. : (021) 87788336
- **Kantor Capem Cililitan / MMU**
(Peningkatan status dari Kas ke Capem
tanggal 08 Mei 2009)
Pusat Grosir Cililitan (PGC) Lt 2 No. 15 & 16
Jl. Mayjen Sutoyo No. 76, Cililitan
Kramat Jati - Jakarta Timur 13640
Telp. : (021) 80888565, 80888575
Fax. : (021) 80888558
- **Kantor Capem Paus**
Jl. Paus No. 10 E, Rawamangun
Jakarta Timur 13220
Telp. : (021) 47867908
Fax. : (021) 47867928

Jakarta Utara

- **Kantor Capem Muara Karang**
Pluit Karang No. 7 Blok B-VIII-Utara Kav. No. 4
Jakarta Utara 14450
Telp. : (021) 6679970
Fax. : (021) 66606159
- **Kantor Capem ITC Mangga Dua**
(Pembukaan tanggal 15 April 2009)
Komplek Perdagangan ITC Mangga Dua
Lantai 1 Blok A No. 005
Jakarta Utara 14430
Telp. : (021) 62300364, 6000651, 6000652
Fax. : (021) 62300365
- **Kantor Kas Pasar Pagi Mangga Dua**
Pusat Grosir Pasar Pagi Lt. II Blok KA No. 010
Jakarta Utara 14420
Telp. : (021) 62317086, 62317087
Fax. : (021) 62317085

- **Kantor Capem Kelapa Gading**
(Peningkatan status dari Kas ke Capem
tanggal 08 Maret 2010)
Jl. Kelapa Gading Boulevard Blok WA 2/29
Jakarta Utara 14120
Telp. : (021) 4533845
Fax. : (021) 4533846

Bogor

- **Kantor Cabang Tajur**
Jl. Raya Tajur No.67 D
Tajur - Bogor 16141
Telp. : (0251) 8372422, 8329889
Fax. : (0251) 8329751
- **Kantor Capem Cileungsi/MMU**
Ruko Atrium Cileungsi Blok 5-R
Jl. Raya Narogong No. 43
Cileungsi - Bogor 16820
Telp. : (021) 82484293
Fax. : (021) 82484294
- **Kantor Capem Pasar Anyar/MMU**
Jl. Dewi Sartika No. 2-F
Pabaton - Bogor 16121
Telp. : (0251) 8357672
Fax. : (0251) 8357509

Bekasi

- **Kantor Capem Tambun / MMU**
(Peningkatan status dari Kas ke Capem
tanggal 21 Agustus 2009)
Jl. Raya Sultan Hasanudin No. 171 A
Tambun Selatan - Bekasi 17510
Telp. : (021) 88333433, 88333455
Fax. : (021) 88333330
- **Kantor Capem Teuku Umar / MMU**
Pasar Induk Cibitung, Ruko No.2
Jl. Teuku Umar, Kel. Wanasari
Kec. Cibitung - Bekasi 17520
Telp. : (021) 88329381
Fax. : (021) 88337009
- **Kantor Capem Cikarang (SGC) / MMU**
Jl. R.E. Martadinata No. 26
Cikarang - Bekasi 17550
Telp. : (021) 89106050, 89105945
Fax. : (021) 89108316
- **Kantor Capem Pasar Baru Kranji / MMU**
(Pembukaan tanggal 16 Juni 2010)
Jl. Raya Bintara No. 11 Blok E
Bekasi 17145
Telp. : (021) 88855469
Fax. : (021) 88855470
- **Kantor Capem Thamrin - Cikarang**
Jl. MH. Thamrin, Ruko Plaza Menteng
Blok A No. 8, Lippo Cikarang
Cikarang 17550
Telp. : (021) 89117429
Fax. : (021) 89117426

Tangerang

- **Kantor Capem Ps. Tanah Tinggi / MMU**
(Pembukaan tanggal 02 Agustus 2010,
Peningkatan status dari Kas ke Capem
tanggal 15 Oktober 2010)
Jl. Jend. Sudirman No. 105 A,
Tangerang 15148
Telp. : (021) 55790092
Fax. : (021) 5581293

- **Kantor Capem Kiasnawi**
Jl. Kiasnawi No. 27, Tangerang 15111
Telp. : (021) 5515000
Fax. : (021) 55798789
Payment point Universitas Pelita Harapan
Jl. MH. Thamrin Boulevard 1100,
Karawaci Tangerang 15111
Telp./Fax. : (021) 5420-5928
- **Kantor Capem BSD – Pasar Modern**
Komplek Ruko Market Place
Bumi Serpong Damai (BSD)
Sektor 1-1 Blok R No. 80
BSD – Tangerang
Telp. : (021) 5372555
Fax. : (021) 5373185
- **Kantor Capem Pasar Ciputat /MMU**
(Pembukaan tanggal 26 Desember 2008)
Jl. Ir. H. Juanda No. 20G, Ciputat – Tangerang
Telp. : (021) 7490233
Fax. : (021) 7422938
- **Kantor Capem Cikupa / MMU**
Jl. Raya Serang KM. 15
Ruko Cikupa Niaga Mas blok C No. 36
Tangerang – Banten
Telp. : (021) 5969133
Fax. : (021) 5969151
- **Kantor Capem Mayapada Hospital**
(Pembukaan tanggal 26 Desember 2008)
Jl. Honoris Raya Kav. 6 Kota Modern
Kodya Dati 2 – Tangerang 15117
Telp. : (021) 55780693, 55780695, 55780697
Fax. : (021) 55780696

Depok

- **Kantor Capem Cisalak/ MMU**
Jl. Raya Bogor KM. 31 No. 9 B
Kel. Cisalak, Kec. Cimanggis – Depok
Telp. : (021) 87753314
Fax. : (021) 87753313

Bandung

- **Kantor Cabang Sudirman**
Jl. Jend. Sudirman Kav. 355-373
Bandung 40231
Telp. : (022) 6003751, 6011123
(022) 6019600 (Direct)
Fax. : (022) 6014604
 - **Kantor Kas Otoiskandarinata**
Jl. Otoiskandarinata No. 85, Bandung 40111
Telp. : (022) 4212263
Fax. : (022) 4222022
 - **Kantor Capem BMI Pasar Astana Anyar / MMU**
Jl. Astana Anyar No. 238, Bandung
Telp. : (022) 70830943
Fax. : (022) 5203931
 - **Kantor Capem BMI Sumber Sari**
Jl. Sumber Sari 11 – T6, Bandung
Telp. : (022) 6002205
Fax. : (022) 6000302
 - **Kantor Capem Pasar Soreang / MMU**
(Pembukaan tanggal 22 Januari 2009)
Ruko Soreang Permai Kav.4
Jl. Raya Soreang, Bandung
Telp. : (022) 85874358
Fax. : (022) 85874360
 - **Kantor Capem Pasar Lembang / MMU**
(Pembukaan tanggal 24 Mei 2010)
Jl. Raya Lembang No. 235,
Kec. Lembang, Bandung
Telp. : (022) 2788866
Fax. : (022) 2784740
 - **Kantor Capem BMI Ahmad Yani**
(Pembukaan tanggal 22 November 2010)
Jl. Ahmad Yani No. 584, Bandung
Telp. : (022) 7214806, 7215305, 7215448
Fax. : (022) 7214864
 - **Kantor Capem BMI Buah Batu**
(Pembukaan tanggal 22 Desember 2010)
Jl. Buah Batu No. 247, Bandung
Telp. : (022) 7310026, 7310036
Fax. : (022) 7310362
- Cianjur**
- **Kantor Capem BMI Pasar Muka / MMU**
Jl. Pasar Baru No. 137 RT/RW. 01/09
Kel. Muka, Kec. Cianjur, Jawa Barat
Telp. : (0263) 282018
Fax. : (0263) 282852
- Cimahi**
- **Kantor Capem Pasar Antri / MMU**
Jl. Gandawijaya No. 108, Cimahi – Jawa Barat
Telp./Fax. : (022) 6652755
- Sukabumi**
- **Kantor Capem Pasar Pelita / MMU**
(Pembukaan tanggal 30 Desember 2008)
Jl. Tipar Gede No. 7, Sukabumi – Jawa Barat
Telp. : (0266) 225599
Fax. : (0266) 214140
 - **Kantor Capem Pasar Cicurug / MMU**
(Pembukaan tanggal 30 Desember 2008)
Jl. Siliwangi No. 127, Cicurug
Sukabumi – Jawa Barat
Telp. : (0266) 734248
Fax. : (0266) 734395
- Semarang**
- **Kantor Cabang M.T. Haryono (Implant MMU Peterongan)**
Jl. M.T. Haryono No. 647, Semarang 50242
Telp. : (024) 8311222
Fax. : (024) 8310500
Telp. MMU : (024) 8414015
Fax. MMU : (024) 8318022
 - **Kantor Kas Pinggir**
Jl. Gang Pinggir No. 37, Semarang 50137
Telp. : (024) 3563906
Fax. : (024) 3543682
 - **Kantor Kas Siliwangi**
Jl. Sudirman 187-189
Ruko Siliwangi Plaza Blok A-2
Semarang
Telp. : (024) 7626578
Fax. : (024) 7617446
 - **Kantor Capem Kaliwage**
(Pembukaan tanggal 20 Oktober 2010)
Jl. Mr. Sutan Syahrir KM 4 No. B 11, Kav. C
(Jl. Raya Kaliwage KM 4 No. B 11, Kav. C)
Semarang
Telp. : (024) 6595795, 6595796, 6595797
Fax. : (024) 6595798
 - **Kantor Capem Pasar Johar / MMU**
Jl. Haji Agus Salim Lt. 01 Blok A-5
Pasar Johar – Semarang
Telp. : (024) 3569188
Fax. : (024) 3569190
 - **Kantor Capem Ungaran**
Jl. Gatot Subroto No. 77 Ruko No. 4
Ungaran – Semarang
Telp. : (024) 6927101
Fax. : (024) 6927102
 - **Kantor Capem Pasar Pedurungan / MMU**
Jl. Fatmawati No. 91, Pedurungan – Semarang
Telp./Fax. : (024) 6724044
 - **Kantor Capem Pasar Bulu – Karang Ayu / MMU**
Jl. MGR Soegijopranoto No. 34A
Bulustalan – Semarang
Telp. : (024) 3521921
Fax. : (024) 3521922
 - **Kantor Capem Pasar Kliwon – Kudus/MMU**
Ruko Pasar Kliwon Blok B No. 21, Rendeng
Kudus – Jawa Tengah
Telp. : (0291) 430655
Fax. : (0291) 430656
 - **Kantor Capem Pasar Weleri – Kendal/MMU**
Jl. Raya No. 252 B, Kendal – Jawa Tengah
Telp. : (0294) 644262
Fax. : (0294) 642843
 - **Kantor Capem Pasar Karangjati – Ungaran/MMU**
Jl. Sukarno Hatta No. 23 Karangjati
Ungaran – Jawa Tengah
Telp. : (0298) 525050
Fax. : (0298) 525151

- **Kantor Capem Pasar Purwodadi – Purwodadi /MMU**
Jl. Ahmad Yani No. 39, Purwodadi
Telp. : (0292) 421634
Fax. : (0292) 424850
- **Kantor Kas Gatot Subroto – Semarang**
Ruko Gatsu Plaza Kav. 9
Jl. Gatot subroto 27, Semarang
Telp. : (024) 76633245, 76633285, 76633286
Fax. : (024) 76633274
- **Kantor Capem Pasar Kendal – Kendal / MMU**
(Pembukaan tanggal 20 April 2009)
Jl. Pemuda no. 93, Kendal – Jawa Tengah
Telp. : (0294) 3687033
Fax. : (0294) 383693
- **Kantor Capem Pasar Salatiga – Salatiga / MMU**
(Pembukaan tanggal 22 April 2009)
Jl. Jend. Sudirman Blok D No. 5
(Area Pasar Raya I Salatiga Kutowangin, Tingkir)
Salatiga – Jawa Tengah
Telp. : (0298) 329277
Fax. : (0298) 329251
- **Kantor Capem Pasar Puri – Pati / MMU**
(Pembukaan tanggal 27 April 2009)
Jl. kolonel Kusnandar No. 40 B, Pati – Jawa Tengah
Telp. : (0295) 4191915
Fax. : (0295) 392046
- **Kantor Capem Pasar Kalinyamatan Jepara / MMU**
(Pembukaan tanggal 27 April 2009)
Jl. Kudus – Jepara, Margoyoso
Kalinyamatan, Jepara – Jawa Tengah
Telp. : (0291) 75110645
Fax. : (0291) 7510643

Solo

- **Kantor Cabang Dr. Radjiman**
Jl. Dr. Radjiman No. 127, Solo 57152
Telp. : (0271) 653944
Fax. : (0271) 653943
- **Kantor Kas Pasar Klewer**
Blok EE Lantai 2 No.20, Pasar Klewer – Solo
Telp. : (0271) 647330, 651-529
Fax. : (0271) 647330
- **Kantor Kas Pasar Legi**
Jl. S. Parman Kios Pasar Legi No. 24A, Solo
Telp. : (0271) 638866
Fax. : (0271) 638865
- **Kantor Capem Palur/MMU**
(Pembukaan tanggal 04 Oktober 2010)
Jl. Raya Palur Kios No. 2, Karang Anyar – Solo
Telp. : (0271) 821609, 825290
Fax. : (0271) 821247
- **Kantor Capem Pasar Gede/MMU**
(Pembukaan tanggal 25 Januari 2011)
Jl. RE Martadinata No. 6, Solo
Telp. : (0271) 669136, 669193
Fax. : (0271) 648815
Telp. MMU : (0271) 657036, 657086
Fax. MMU : (0271) 657179
- **Kantor Capem Pasar Klaten/MMU**
Jl. Cendrawasih No. 55, Klaten – Solo
Telp. : (0272) 329244
Fax. : (0272) 329233
- **Kantor Capem Pasar Pedan / MMU**
Jl. Bayangkara No. 8, Pedan
Sobayan, Klaten – Solo
Telp. : (0272) 897680
Fax. : (0272) 897223 /897930
- **Kantor Capem Pasar Sunggingan / MMU**
Jl. Pandanaran No. 339, boyolali – Solo
Telp. : (0276) 322122
Fax. : (0276) 323070
- **Kantor Capem Pasar Gemolong / MMU**
Jl. Sukowati No. 4, Gemolong – Sragen
Telp. : (0271) 6811981
Fax. : (0271) 6811982
- **Kantor Capem Pasar Sragen / MMU**
Jl. Sukowati No. 245, Sragen – Solo
Telp. : (0271) 894449
Fax. : (0271) 890733

- **Kantor Capem Pasar Sukoharjo / MMU**
Jl. Jend. Sudirman No. 34, Sukoharjo - Solo
Telp. : (0271) 591751
Fax. : (0271) 591797
- **Kantor Capem Pasar Wonogiri / MMU**
Jl. Jend. Sudirman No. 152, Wonogiri
Telp./fax. : (0273) 321400

Yogyakarta

- **Kantor Cabang Sudirman (Implant MMU)**
Jl. Jend. Sudirman No. 40
DI Yogyakarta 52233
Telp. : (0274) 558411
Fax. : (0274) 558412
- **Kantor Capem Brigjend. Katamso**
(Pembukaan tanggal 19 Januari 2011)
Jl. Brigjend. Katamso No. 109
Yogyakarta 55121
Telp. : (0274) 374899
Fax. : (0274) 375899
- **Kantor Capem Pasar Beringharjo / MMU**
Jl. Sultan Agung No. 23, Yogyakarta
Telp. : (0274) 564929
Fax. : (0274) 547190
- **Kantor Capem Pasar Godean / MMU**
Jl. Raya Godean KM 10 Sidoagung
RT/RW. 06/04, Godean - Yogyakarta
Telp. : (0274) 797463
Fax. : (0274) 797468
- **Kantor Capem Pasar Sleman / MMU**
Jl. Raya Magelang KM 12
Sleman - Yogyakarta
Telp. : (0274) 866167
Fax. : (0274) 866177
- **Kantor Capem Pasar Prawirotan / MMU**
Jl. Parangtritis No. 96
Prawirotan - Yogyakarta
Telp. : (0274) 384064
Fax. : (0274) 384065
- **Kantor Capem Pasar Prambanan / MMU**
(Pembukaan tanggal 23 April 2009)
Jl. Raya Prambanan No. 234, Bokoharjo
Prambanan, Sleman - Yogyakarta
Telp. : (0294) 496653
Fax. : (0294) 496654

Surabaya

- **Kantor Cabang Pemuda**
Jl. Gubernur Suryo No. 10 (d/h Jl. Pemuda),
Surabaya 60271
Telp. : (031) 5325126, 5472445, 5472449
Fax. : (031) 5472450
- **Kantor Cabang Srijaya**
(Pembukaan tanggal 18 Oktober 2010)
Gedung Srijaya Lantai 2
Jl. Mayjen Sungkono No. 212-214, Surabaya
Telp. : (031) 5617719
Fax. : (031) 5617748
- **Kantor Kas Pasar Atum**
Komplek Pasar Atum Tahap III Lantai 1,
Stand No.1085 T. Jl. Bungura - Surabaya
Telp. : (031) 3530744
Fax. : (031) 3530744
- **Kantor Capem Pusat Grosir Surabaya (PGS)**
(Peningkatan status dari Kas ke Capem
tanggal 08 Juni 2009)
Pusat Grosir Surabaya Lt.4 Blok D5 No. 1 & 2
Jl. Stasiun Pasar Turi - Surabaya
Telp. : (031) 524023621
Fax. : (031) 52403620
- **Kantor Capem Komplek Pusat
Perbelanjaan Jembatan Merah**
(Peningkatan status dari Kas ke Capem
tanggal 08 Juni 2009)
Plaza 1, Lt. Dasar Blok B-19, Surabaya
Telp. : (031) 3556374 - 3526183
Fax. : (031) 3571015
- **Kantor Kas Kembang Jepun**
Jl. Kembang Jepun No. 85, Surabaya
Telp./Fax. : (031) 3544318

- **Kantor Capem Darmo Surabaya**
(Pembukaan tanggal 18 Oktober 2010)
Jl. Raya Darmo No. 151, Surabaya 60241
Telp. : (031) 5675055, 5675066
(031) 5673422, 5674322
Fax. : (031) 5675088
- **Kantor Kas RMI (Ngagel)**
Jl. Ngagel Jaya Selatan,
Komp. Rukun Makmur Indah Blok G-10,
Surabaya
Telp. : (031) 5015820
Fax. : (031) 5015825
- **Kantor Kas Mayjen Sungkono**
Kompleks Pertokoan dan Perkantoran
Darmo Park 1 Blok IIIA/3, Surabaya
Telp. : (031) 5623593, 5620391, 5621392
Fax. : (031) 5618645
- **Kantor Kas Kapas Krampung**
Jl. Kapas Krampung No. 160 C, Surabaya
Telp. : (031) 5016456
Fax. : (031) 5016458
- **Kantor Kas Rungkut (Jemur Andayani)**
Komplek Perkantoran Kutisari Tennis Center,
Jl. Kutisari No. 54-56 Kv. 10, Surabaya
Telp. : (031) 8495251
Fax. : (031) 8438874
- **Kantor Kas Sukomanunggal**
Ruko Satellite Town Square Blok 5A/21
Jl. Sukomanunggal Jaya - Surabaya
Telp. : (031) 7345039, 7345941
Fax. : (031) 7345057
- **Kantor Kas Mulyosari**
Jl. Raya Mulyosari Blok PEE-25 No. 72
Surabaya
Telp. : (031) 5940121, 5940271
Fax. : (031) 5934112
- **Kantor Capem Waru**
Komplek Pertokoan Gateway B-5
Jl. Raya Waru - Sidoarjo
Telp. : (031) 8549903
Fax. : (031) 8551614
- **Kantor Capem Kertajaya**
Jl. Kertajaya No. 155C, Surabaya
Telp. : (031) 5054738
Fax. : (031) 5054744
- **Kantor Capem Ps. Kota Gresik / MMU**
Jl. Usman Sadar No. 163 (d/h No. 165), Gresik
Telp. : (031) 3975711
Fax. : (031) 3975135
- **Kantor Capem Ps. Babat Lamongan / MMU**
Jl. Raya Babat No. 276, Babat - Surabaya
Telp. : (0322) 456618
Fax. : (0322) 457037
- **Kantor Capem Kedung Doro**
(Pembukaan tanggal 28 Desember 2010)
Jl. Kedung Doro No. 103, Surabaya
Telp. : (031) 5450477, 5450483
Fax. : (031) 5491108

Denpasar

- **Kantor Cabang M.H. Thamrin**
Jl. M.H. Thamrin No. 33-35
Denpasar - Bali 80119
Telp. : (0361) 435938
Fax. : (0361) 431235
Telex : 35314
- **Kantor Kas Bali Galeria**
Bali Galeria Blok IA No.2,
Jl. By Pass Ngurah Rai Kuta, Denpasar - Bali
Telp./Fax. : (0361) 767055
- **Kantor Capem BMI Sukawati / MMU**
Pasar Sukawati, Jl. Raya Sukawati
Gianyar, Denpasar - Bali
Telp. : (0361) 299400
Fax. : (0361) 299200
- **Kantor Capem BMI Teuku Umar**
Jl. Teuku Umar No. 2-4, Denpasar - Bali
Telp. : (0361) 231522
Fax. : (0361) 264997

- **Kantor Capem BMI Pasar Kumbasari / MMU**
Jl. Gajah Mada Lt. II, Blok i No. 1 & 2
Pasar Kumbasari, Denpasar - Bali
Telp. : (0361) 427242
Fax. : (0361) 431620
- **Kantor Capem BMI Tabanan / MMU**
Jl. Gajah Mada No. 5
Tabanan, Denpasar - Bali
Telp. : (0361) 814318
Fax. : (0361) 814098
- **Kantor Capem BMI Pasar Sanglah / MMU**
(Pembukaan tanggal 28 November 2008)
Jl. Waturenggong No. 49B,
Sanglah, Denpasar - Bali
Telp. : (0361) 227171
Fax. : (0361) 222572
- **Kantor Capem BMI Pasar Ubud / MMU**
(Pembukaan tanggal 11 Februari 2010)
Jl. Cok Gde Rai No. 8, Banjar Tengah Kauh
Peliatan, Ubud, Gianyar, Denpasar - Bali
Telp. : (0361) 978499
Fax. : (0361) 975404

Medan

- **Kantor Cabang Pemuda**
Jl. Pemuda No. 15
Medan 20151 - Sumatera Utara
Telp. : (061) 4153066
Fax. : (061) 4153707
- **Kantor Capem Asia**
Jl. Asia No. 95 F, Medan - Sumatera Utara
Telp. : (061) 7326653
Fax. : (061) 7326652
- **Kantor Capem Pusat Pasar**
Jl. Pusat Pasar No. 171/179
Medan - Sumatera Utara
Telp. : (061) 4565175
Fax. : (061) 4565157
- **Kantor Capem Sukaramia / MMU**
(Pembukaan tanggal 09 Juli 2009)
Jl. Arif Rahman Hakim Lingkungan XII, No.2 C
Medan - Sumatera Utara
Telp. : (061) 7343092
Fax. : (061) 7342661
- **Kantor Capem Pulo Brayan / MMU**
(Pembukaan tanggal 22 Oktober 2009)
Jl. Kom. Laut Yos Sudarso No. 12 A/ 216
Medan - Sumatera Utara
Telp. : (061) 6644760
Fax. : (061) 6611637
- **Kantor Capem Kampung Lalang / MMU**
(Pembukaan tanggal 10 Mei 2010)
Jl. Kelambir V No. 31
Medan - Sumatera Utara
Telp. : (061) 8467147
Fax. : (061) 8448143

Binjai

- **Kantor Capem Binjai / MMU**
(Pembukaan tanggal 05 Agustus 2009)
Jl. Jend. Sudirman No. 35
Binjai - Sumatera Utara
Telp. : (061) 8822250
Fax. : (061) 8828072

Pekan Baru

- **Kantor Cabang Sudirman**
Jl. Jendral Sudirman No. 408 dan 410
Pekan Baru - Riau
Telp. : (0761) 31275
Fax. : (0761) 26088
- **Kantor Capem Pasar Arengka / MMU**
(Pembukaan tanggal 30 Maret 2010)
Jl. Soekarno Hatta No. 48 C
Pekan Baru - Riau
Telp. : (0761) 565222
Fax. : (0761) 565333
- **Kantor Capem Pasar Wisata Bawah / MMU**
(Pembukaan tanggal 31 Maret 2010)
Jl. Senapelan No. 21 B, Pekan Baru - Riau
Telp. : (0761) 21188
Fax. : (0761) 21133

Pelalawan

- **Kantor Capem Pasar Kerinci / MMU**
(Pembukaan tanggal 30 Maret 2010)
Jl. Lintas Timur No. 152, Pangkalan Kerinci
Pelalawan - Riau
Telp. : (0761) 494929
Fax. : (0761) 494930

Bengkalis

- **Kantor Capem Pasar Kota Duri / MMU**
(Pembukaan tanggal 29 Desember 2009)
Jl. Hang Tuah No. 99, Bengkalis - Riau
Telp. : (0765) 94747
Fax. : (0765) 94757

Palembang

- **Kantor Cabang Palembang Square**
Palembang Square, Ruko R 110 & 111
Jl. Angkatan 45/ Kampus POM IX
Palembang 30137 - Sumatera Selatan
Telp. : (0711) 380111
Fax. : (0711) 380222
- **Kantor Capem Purban (Pasar Ilir)**
Jl. Kebumen Darat Lorong Purban No. 761A
Palembang 30125 - Sumatera Selatan
Telp. : (0711) 316161
Fax. : (0711) 358901
- **Kantor Capem KM 5 / MMU**
(Pembukaan tanggal 17 Desember 2010)
Jl. Kol. H. Burlan No. 73, RT/RW 002/001,
Palembang - Sumatera Selatan
Telp. : (0711) 420340
Fax. : (0711) 421340

Prabumulih

- **Kantor Capem Pasar Prabumulih / MMU**
(Pembukaan tanggal 15 Oktober 2010)
Jl. Jend. Sudirman No. 23,
Prabumulih - Sumatera Selatan
Telp./Fax. : 0713 325180

Sungai Lilin - Musi Banyuasin

- **Kantor Capem Sungai Lilin / MMU**
(Pembukaan tanggal 16 Desember 2010)
Jl. Lintas Palembang, Jambi No. 07,
RT/RW 34/04, KM 111, Sungai Lilin - 30755
Musi Banyuasin - Sumatera Selatan
Telp. : (0714) 7343068
Fax. : (0714) 7343069

Lampung

- **Kantor Cabang R.A. Kartini**
Jl. R.A. Kartini No. 120
Bandar Lampung 35116
Telp. : (0721) 265380
Fax. : (0721) 265381
- **Kantor Capem Pasar Pringsewu / MMU**
(Pembukaan tanggal 21 Desember 2009)
Jl. Sudirman No. 88E, Tanggamus,
Pringsewu - Lampung 35373
Telp. : (0729) 23422
Fax. : (0729) 23990
- **Kantor Capem Pasar Way Halim / MMU**
(Pembukaan tanggal 21 Desember 2009)
Jl. Kimaja No. 16 A, Prumnas - Kedaton
Bandar Lampung 35141
Telp. : (0721) 781666
Fax. : (0721) 780444
- **Kantor Capem Pasar Bandar Jaya / MMU**
(Pembukaan tanggal 22 Desember 2009)
Jl. Proklamator Raya No. 100 A2
Bandar Jaya Barat - Lampung 34162
Telp. : (0725) 528784
Fax. : (0725) 528368
- **Kantor Capem Pasar Metro / MMU**
(Pembukaan tanggal 22 Desember 2009)
Jl. Mayjend. Riyacudu No. 17 C
Lingkungan 2 - Metro Lampung
Telp. : (0725) 7851584
Fax. : (0725) 7851573

Kantor Capem Pasar Unit II / MMU

- (Pembukaan tanggal 23 Desember 2009)
Jl. Lintas Raya Timur Unit II No. 19,
Tulang Bawang - Lampung
Telp./Fax. : (0726) 750214

Makasar

- **Kantor Cabang Ahmad Yani**
Jl. Ahmad Yani No. 25 A & B, Makasar 90174
Telp. : (0411) 3655050
Fax. : (0411) 3655051
- **Kantor Capem Veteran Selatan**
(Pembukaan tanggal 08 Oktober 2009)
Jl. Veteran Selatan No. 29 I, Makassar
Telp. : (0411) 424308
Fax. : (0411) 424309

Balikpapan

- **Kantor Cabang Sudirman**
Jl. Jend. Sudirman No. 9B
Balikpapan 76113 - Kalimantan Timur
Telp. : (0542) 422222
Fax. : (0542) 419198

Pontianak

- **Kantor Cabang Gajah Mada**
Jl. Gajah Mada No. 89
Pontianak - Kalimantan Barat
Telp. : (0561) 736039, 760555
Fax. : (0561) 730843
- **Kantor Capem Sultan Muhammad**
(Pembukaan tanggal 29 September 2009)
Jl. Sultan Muhammad No. 68
Pontianak - Kalimantan Barat
Telp. : (0561) 743080, 743084
Fax. : (0561) 743081

Malang

- **Kantor Cabang Basuki Rachmad**
(Pembukaan tanggal 09 Januari 2009)
Jl. Basuki Rachmad No. 111, Malang 65112
Telp. : (0341) 320900
Fax. : (0341) 320990
- **Kantor Capem BMI Pasar Batu / MMU**
(Pembukaan tanggal 01 Juni 2009)
Jl. Dewi Satika No. B 8, Batu Malang
Telp. : (0341) 511555
Fax. : (0341) 5025213
- **Kantor Capem BMI Pasar Kepanjen / MMU**
(Pembukaan tanggal 18 November 2009)
Jl. Kawi No. 57, Kepanjen - Malang
Telp. : (0341) 396385
Fax. : (0341) 396386
- **Kantor Capem BMI Pasar Blimbing / MMU**
(Pembukaan tanggal 18 November 2009)
Jl. Ahmad Yani, Ruko No. 50 F, Malang
Telp. : (0341) 475915
Fax. : (0341) 475916

Samarinda

- **Kantor Cabang Abul Hasan**
(Pembukaan tanggal 09 Februari 2009)
Jl. KH Abul Hasan, Ruko 45 No. 10
Samarinda 75112
Telp. : (0541) 746881
Fax. : (0541) 747228

Mataram

- **Kantor Cabang Pejanggik**
(Pembukaan tanggal 11 Desember 2009)
Jl. Pejanggik No. 108 E- F, Mataram 83231
Telp. : (0370) 647821
Fax. : (0370) 647823

Manado

- **Kantor Cabang Mega Mas**
(Pembukaan tanggal 22 Desember 2009)
Kawasan Mega Mas Blok 1 F No. 1
Jl. Piere Tendean (Boulevard), Manado 95111
Telp. : (0431) 8880277
Fax. : (0431) 8880278

Palu

- **Kantor Cabang Monginsidi**
(Pembukaan tanggal 19 Februari 2010)
Jl. Monginsidi No. 92, Palu 94114
Telp. : (0451) 424876
Fax. : (0451) 424906

Kediri

- **Kantor Cabang Hayam Wuruk**
(Pembukaan tanggal 24 Maret 2010)
Jl. Hayam Wuruk No. 23 B - C
Kediri 64122
Telp. : (0354) 672955
Fax. : (0354) 672956

Cirebon

- **Kantor Cabang Cipto Mangunkusumo**
(Pembukaan tanggal 09 April 2010)
Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No. 69
Cirebon 45131
Telp. : (0231) 221361
Fax. : (0231) 221362

Banjarmasin

- **Kantor Cabang A. Yani**
(Pembukaan tanggal 15 Desember 2010)
Jl. A. Yani KM 1, No. 88 A
Banjarmasin 70233
Telp. : (0511) 3261898
Fax. : (0511) 3261891

Magelang

- **Kantor Cabang Jend. Sudirman**
(Pembukaan tanggal 11 Februari 2011)
Jl. Jend. Sudirman,
Komplek Ruko Rejotumoto II No. 12,
Magelang
Telp. : (0293) 369760
Fax. : (0293) 369759

Tasikmalaya

- **Kantor Cabang HZ. Mustofa**
(Pembukaan tanggal 02 Maret 2011)
Jl. HZ. Mustofa No. 137 (d/h No. 135)
Tasikmalaya
Telp. : (0265) 2350758
Fax. : (0265) 2350759

Kantor Pusat MMU Kelapa Gading

- Jl. Boulevard Barat Raya
Ruko Inkopal Blok A No. 58-59,
Kelapa Gading - Jakarta Utara
Telp. : (021) 45859311
Fax. : (021) 45859312, 45859347



Jaringan Kantor Cabang & Pemasaran

Desember 2010



Keterangan

Total kantor Bank Mayapada per 31 Desember 2010

- Cabang	: 24
- Capem	: 36
- Kantor Kas	: 17
- Capem/MMU	: 71
TOTAL	:148 Kantor

PRODUK DAN JASA

PRODUCTS AND SERVICES

Tabungan **Saving Account**

- Tabungan Mayapada **My Saving**
- My Family Saving
- Tabungan Dollar **My Dollar**

Giro **Current Account**

- My Giro Rupiah
- My Giro Valas **My Giro Foreign Currency**

Deposito **Time Deposits**

- My Depo Rupiah
- My Depo Valas **My Depo Foreign Currency**
- My Certificate

Bancassurance & Invesment

- My Investa **Selling Agent Reksadana**

Kredit **Loans**

- Kredit Modal Kerja (PRK) **Short Term Loan of Working Capital**
- Kredit Investasi **Long Term Loan for Investment**
- Pinjaman Tetap **Demand Loan**
- Pinjaman Tetap Angsuran **Term Loan**
- Letter of Credit (Sight and Usance) **Letter of Credit**
- **Trust Receipt**
- Pembayaran Ekspor setelah Pengapalan **Post Export Financing**
- Kredit Konsumer **Consumer Loan**
 - a. Kredit Pemilikan Rumah **My Home Loan**
 - b. Kredit Pemilikan Mobil **My Auto Loan**
 - c. Kredit Tanpa Agunan (KTA) **Personal Loan**

Jasa **Other Services**

- ATM
- Debit Card
- Layanan Pembayaran Pajak **Tax Payment Service**
- Wesel Bank **Bank Draft**
- Bank Garansi **Guarantee Bank**
- Safe Deposit Box
- Jual Beli Valuta Asing **Foreign Exchange Trading**
- Transfer Keluar / Masuk (Dalam/Luar Negeri) **Transfer In-Out**
- Pembayaran Gaji **Payroll Services**

My Loan

Mendukung Kebutuhan financial Anda

SMS Banking

Dimanapun, Kapanpun, BEBAS Bertransaksi.

Transaksi bank tanpa batas dan bebas, SMS hari apapun, dimanapun, kapanpun 24 jam.

My DEPO

Tempat berkembangnya uang Anda

Simpanlah dengan nyaman dan dapatkan hasil lebih tinggi

GRATIS !! My Safe Box

Deposito di atas Rp. 100 juta dalam jangka waktu 1 tahun mendapatkan fasilitas Sewa gratis selama 1 tahun pertama di Safe Deposit Box

my SAVING

Nikmati Super Benefit untuk bisnis Anda

GRATIS RTGS, L/C, Kuring

TABUNGAN BERBUNGA RAPID

My Investa

Keputusan tepat, KEUNTUNGAN meningkat

My GIRO

Usaha Lancar, Keuntungan Berlipat Ganda

Dengan My Giro transaksi semakin lancar

My Certificate

Cara tepat untuk menikmati keuntungan dimuka

My Home

Cara mudah dan ringan memiliki rumah idaman

My FAMILY SAVING

Tabungan Rencana Masa Depan Anda dan Keluarga

GRATIS Asuransi Jiwa

Tujuan Anda memberikan jaminan kebutuhan Anda

My SAVING

Tabungan yang Aman, Fleksibel dan Menguntungkan

Simpan lebih besar di tempat lebih aman

My Saving Investa

Simpan dengan hasil lebih tinggi dari deposito

Aman & Menguntungkan, Investasi Terjamin, Gratis Asuransi Jiwa

My AUTO

Langkah Mudah Memiliki Kendaraan

Tinggal tunjuk Mobil impian jadi kenyataan

My Exim

Kemudahan Bertransaksi EKSPOR dan IMPOR

My Dana Cepat

"Saat butuh, Ada dana"

Proses Cepat, Mudah & Bunga Ringan

My Tax

Memudahkan Anda

my SAVING

Tabungan yang Aman, Fleksibel dan Menguntungkan

Tabungan dengan banyak manfaat

TabunganKu

masa depanku

BANK MAYAPADA

My CARD

Satu Kartu ATM untuk Keleluasaan Transaksi Anda

Kenyamanan bertransaksi tanpa membawa uang tunai

My DOLLAR

Cara Aman dan Menguntungkan Menyimpan Dollar

Menabung dalam dollar salah satu penempatan investasi terbaik

My SAVING

Nikmati Super Benefit untuk bisnis anda

GRATIS Asuransi Critical Illness & Personal Accident

SUKU BUNGA TINGGI

My GIRO

Usaha Lancar, Keuntungan Berlipat Ganda

Dengan My Giro transaksi semakin lancar

my SAVING

Tabungan yang Aman, Fleksibel dan Menguntungkan

Tabungan dengan banyak manfaat

Tanggung Jawab atas Pelaporan Tahunan

Laporan Tahunan ini serta Laporan Keuangan dan Informasi lain yang terkait, merupakan tanggung jawab Manajemen PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk dan telah disetujui oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tanda tangannya masing-masing di bawah ini.

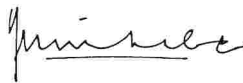
DEWAN KOMISARIS



Dato' Sri DR. Tahir, MBA
Komisaris Utama



Drs. Nasrudin Sumintapura.MA.
Komisaris



Ir. Kumhal Djamil, SE
Komisaris



Ir. Hendra Mulyono
Komisaris

DIREKSI



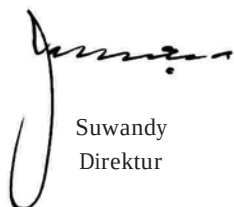
Hariyono Tjahjarijadi
Direktur Utama



Jane Dewi Tahir
Wakil Direktur Utama



Vinsensius Chandra
Wakil Direktur Utama



Suwandy
Direktur



Hariati Tupang
Direktur



Bambang Rahardjo
Direktur

Halaman ini sengaja dikosongkan.
This page is intentionally left blank.

Laporan Keuangan dan Laporan Auditor Independen
Financial Statements and Independent Auditors' Report
PT Bank Mayapada Internasional Tbk
31 Desember 2010 dan 2009
December 31, 2010 and 2009

DAFTAR ISI
CONTENTS

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Board of Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Keuangan		<i>Financial Statements</i>
Neraca	1 – 2	<i>Balance Sheets</i>
Laporan Laba Rugi	3	<i>Statements of Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5 – 6	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	7 – 117	<i>Notes to the Financial Statements</i>

SURAT PERNYATAAN DIREKSI / *DIRECTORS' STATEMENT LETTER*
TENTANG / *RELATED TO*
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk

Kami yang bertandatangan di bawah ini / *We, the undersigned below :*

1. Nama / *Name* : Hariyono Tjahjarijadi, MBA
Alamat Kantor / *Office Address* : Mayapada Tower Ground – 2nd Floor,
Jl. Jend Sudirman Kav 28, Jakarta Selatan
Alamat Domisili sesuai KTP /
Domicile as stated ID Card : Jl. Taman Kebon Jeruk J 5/4, Jakarta Barat
Nomor Telepon Kantor /
Phone Number Office : (021) 5212288
Jabatan / *Position* : Direktur Utama / *President Director*

2. Nama / *Name* : Hariati Tupang
Alamat Kantor / *Office Address* : Mayapada Tower Ground – 2nd Floor,
Jl. Jend Sudirman Kav 28, Jakarta Selatan
Alamat Domisili sesuai KTP /
Domicile as stated ID Card : Jl. Kartini Dalam VIII Dalam No.9, Jakarta Pusat
Nomor Telepon Kantor /
Phone Number Office : (021) 5212288
Jabatan / *Position* : Direktur / *Director*

✓

Menyatakan bahwa / State that :

- | | |
|---|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan PT Bank Mayapada Internasional Tbk. | 1. <i>We are responsible on the preparation and representation of the PT Bank Mayapada Internasional Tbk Financial Statements.</i> |
| 2. Laporan Keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. | 2. <i>The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles.</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar. | 3. a. <i>All information contain in the Bank's financial statement is complete and correct.</i> |
| b. Laporan Keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material | b. <i>The Bank's financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not eliminate material information and facts.</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Bank. | 4. <i>We are responsible on the Bank's internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. *This statement letter is made truthfully.*

Jakarta,

21 Maret 2011 / *March 21, 2011*

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*



Hariyono Tjahjarijadi, MBA
Direktur Utama / *President Director*

Hariati Tupang
Direktur Keuangan / *Finance Director*



Grant Thornton

Hendrawinata Gani & Hidayat

No/Ref. : 231/P.01/11

Laporan Auditor Independen ***Independent Auditors' Report***

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL TBK

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL TBK

Kami telah mengaudit neraca PT Bank Mayapada Internasional Tbk ("Bank") tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

We have audited the accompanying balance sheets of PT Bank Mayapada Internasional Tbk ("Bank") as of December 31, 2010 and 2009, and the related statements of income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh Manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audits to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audit provide a reasonable basis for our opinion.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Mayapada Internasional Tbk tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial positions of PT Bank Mayapada Internasional Tbk as of December 31, 2010 and 2009, the results of its operations and its cash flows for the years then ended in conformity with generally accepted accounting principles applied in Indonesia.



Grant Thornton
Hendrawinata Gani & Hidayat

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 45 atas laporan keuangan, pada tahun 2010 Bank mengadopsi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan : Penyajian dan Pengungkapan dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran, yang diterapkan secara prospektif, kecuali untuk menentukan penyisihan atas penurunan nilai kredit yang diberikan yang dievaluasi secara kolektif, sebagaimana dijelaskan diatas. Namun, seperti diungkapkan dalam Catatan 45 atas laporan keuangan, pada saat penerapan awal PSAK No. 55 (Revisi 2006), dampak atas cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang ditentukan berdasarkan ketentuan masa transisi disesuaikan ke saldo laba pada tanggal 1 Januari 2010.

As explained in Notes 45 to the financial statements, in 2010, Bank adopted Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 50 (Revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosure and SFAS No. 55 (Revised 2006), Financial Instruments: Recognition and Measurement, which are applied prospectively, except for determining the provision for impairment of loan which collectively assessed, as mentioned above. However, as disclosed in Notes 45 to the financial statements, upon the first time adoption of SFAS No. 55 (Revised 2006), the impact of determining the impairment of financial assets based on the transitional provision was adjusted to the opening retained earnings at as January 1, 2010.



Achmad Hidayat, CPA
No. Ijin /License No. 98.T.0144

21 Maret 2011

March 21, 2011

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
NERACA
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
BALANCE SHEET
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
ASET				ASSETS
Kas	54.542.706	2b,2d,2f 3	45.519.175	Cash
Giro pada Bank Indonesia	665.943.500	2b,2d,2g, 4	316.370.596	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	20.715.542	2b,2d,2g 5	23.589.333	Current accounts with other banks
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-	2m, 2n	(235.893)	Less allowance for impairment losses
Jumlah giro pada bank lain	20.715.542		23.353.440	Total current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	1.822.919.294	2b,2d,2h, 6	273.171.181	Placement with Bank Indonesia and other banks
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-	2m, 2n	(2.706.725)	Less allowance for impairment losses
Jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.822.919.294		270.464.456	Total placement with Bank Indonesia and other banks
Surat – surat berharga	701.967.961	2b,2d,2i,7	1.405.056.700	Marketable securities
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-	2m, 2n	(1.287.178)	Less allowance for impairment losses
Jumlah surat-surat berharga	701.967.961		1.403.769.522	Total marketable securities
Tagihan akseptasi	1.382.855	2b,2k,9	1.912.634	Acceptance receivables
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(13.828)	2m,2n	(19.126)	Less allowance for impairment losses
Jumlah tagihan akseptasi	1.369.027		1.893.508	Total acceptance receivables
Kredit		2c,2e,2l,10		Loans
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	33.162.679	2b,2e,38	37.256.352	Related parties
Pihak ketiga	6.077.825.191		5.022.971.749	Third parties
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(179.311.695)	2m,2n	(98.372.153)	Less allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	5.931.676.175		4.961.855.948	Total loans – net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	99.836.385		82.484.078	Interest receivable
Aset tetap	443.731.165	2o,11	404.683.936	Fixed assets
Dikurangi akumulasi penyusutan	(191.447.406)		(157.455.398)	Less accumulated depreciation
Aset tetap - bersih	252.283.758		247.228.538	Fixed assets – net
Aset pajak tangguhan	8.621.272	2x,37c	8.062.222	Deferred tax assets
Agunan yang diambil alih	141.534.748	2p,12	205.830.409	Foreclosed assets
Dikurangi penyisihan kerugian	(52.760.178)	2l	(66.791.917)	Less allowance for possible losses
Agunan yang diambil alih - bersih	88.774.570		139.038.492	Foreclosed assets – net
Aset lain - lain - bersih	453.637.447	2l,2p,13	129.888.303	Other assets – net
JUMLAH ASET	10.102.287.635		7.629.928.278	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
NERACA (Lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
BALANCE SHEET (Continued)
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Kewajiban				Liabilities
Kewajiban segera	32.813.506	2b,2q,14	23.055.804	Current liabilities
Giro		2b,2r,15		Demand deposits
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	35.343.414	2e,38	25.122.911	Related parties
Pihak ketiga	553.738.900		262.584.424	Third parties
Jumlah giro	589.082.314		287.707.335	Total demand deposits
Tabungan		2r,16		Saving deposits
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	8.522.083	2b,2e,38	6.969.109	Related parties
Pihak ketiga	853.880.529		561.206.759	Third parties
Jumlah tabungan	862.402.612		568.175.868	Total saving deposits
Deposito berjangka		2b,2r,17		Time deposits
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	145.250.768	2e,36	90.677.718	Related parties
Pihak ketiga	6.195.382.214		5.038.447.084	Third parties
Jumlah deposito berjangka	6.340.632.982		5.129.124.802	Total time deposits
Sertifikat deposito	4.500.000	2r,18	56.000.000	Certificates of deposits
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	(186.779)		(431.640)	Less unamortised interest
Jumlah sertifikat deposito	4.313.221		55.568.360	Total certificates of deposits
Simpanan dari bank lain	296.718.510	2s,19	13.383.569	Deposits from other banks
Kewajiban Derivatif	875	2d,8	-	Derivative Liabilities
Hutang pajak	21.815.970	2x,37a	15.425.599	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka	-	2u,20	11.049.349	Unearned revenues
Kewajiban akseptasi	1.382.855	2b,2k,9	1.912.634	Acceptance payables
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	80.794	2m,21	40.038	Estimated losses on commitments and contingencies
Kewajiban imbalan pasca kerja	8.345.293	2v,23	6.384.174	Employee benefits obligations
Kewajiban lain-lain	16.123.042	24	23.405.562	Other liabilities
Obligasi	445.176.434	2w,25	501.174.225	Bonds
Jumlah Kewajiban	8.618.888.408		6.636.407.319	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Modal dasar				Capital stock
388.256.500 saham seri A dengan nilai nominal Rp 500 (angka penuh) dan 4.558.717.500 saham seri B dengan nilai nominal Rp 100 (angka penuh) Modal ditempatkan dan disetor penuh 388.256.500 saham seri A untuk tahun 2010 dan 2009 dan 2.703.581.900 saham seri B untuk tahun 2010 2.188.275.500 saham seri B untuk tahun 2009	464.486.440	26	412.955.800	Authorized 388,256,500 shares of series A nominal Rp 500 (full amount) and 4,558,717,500 shares of series B nominal Rp 100 (full amount) Issued and fully paid 388,256,500 shares of series A 2010 and 2009 and 2,703,581,900 shares of series B for year 2010 and 2,188,275,500 shares of series B for year and 2009
Tambahan modal disetor	802.874.603	27	453.587.799	Additional paid-in-capital
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual	4.172.736	2i,7	(3.704.070)	Unrealized gain (loss) on investment in securities available for sale
Cadangan Umum	8.100.000	29	4.000.000	General Reserve
Saldo laba	203.765.447		126.681.430	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	1.483.399.226		993.520.959	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	10.102.287.635		7.629.928.278	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI
Untuk tahun yang berakhir
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENTS OF INCOME
For the years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan / Notes	2009	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING REVENUS AND EXPENSES
Pendapatan bunga				Interest income
Bunga	1.050.087.324	2t,30	880.021.674	Interest
Provisi dan komisi kredit	-	2u	38.871.357	Loan fees and commission
Jumlah pendapatan bunga	1.051.114.145		918.893.031	Total interest income
Beban bunga	(567.061.088)	2t,31	(529.088.036)	Interest expense
Pendapatan bunga – bersih	483.026.236		389.804.995	Interest income – net
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Provisi dan komisi lainnya	2.609.752	2u	5.746.847	Other provisions and commissions
Pendapatan dari transaksi mata uang asing-bersih	1.083.615		-	Income from foreign currency transactions-net
Lain – lain	17.569.934	32	9.159.654	Others
Jumlah	21.263.300		14.906.501	Total
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Tenaga kerja dan tunjangan lainnya	(170.355.730)	2u,33	(142.123.299)	Personel expenses and other allowances
Umum dan administrasi	(159.234.566)	34	(134.283.838)	General and administrative
Penyisihan aset produktif dan aset non produktif	(66.943.338)	2m,2n3,5	(65.912.502)	Provision for earning assets and non earning asset
Lain – lain	(2.494.835)		(4.212.975)	Others
(Beban)/Pendapatan dari transaksi mata uang asing-bersih	-		(513.046)	(Loss)/ Gain on foreign exchange transactions – net
Jumlah	(399.028.469)		(347.045.659)	Total
Jumlah beban operasional lainnya - bersih	(377.765.169)		(332.139.158)	Other operating expenses – net
LABA OPERASIONAL	105.261.067		57.665.837	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL – BERSIH				NON-OPERATING REVENUE (EXPENSE) – NET
Laba penjualan aset tetap	522.308	11	1.985.269	Gain on sale of fixed assets
Pendapatan (beban) lainnya – bersih	(27.847)		45.842	Other revenues (expenses) – net
Pendapatan (beban) non operasional – bersih	494.461		2.031.111	Non operating Revenue (expense) – net
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	105.755.528		59.696.948	NET INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				TAX EXPENSE
Kini	(29.360.357)	36b	(19.660.339)	Current
Tangguhan	559.050	2x,36c	1.062.360	Deferred
Jumlah	(28.801.307)		(18.597.979)	Total
LABA BERSIH	76.954.221		41.098.969	NET INCOME
LABA OPERASIONAL PER SAHAM DASAR	34,20	2z,37	22,38	BASIC OPERATING INCOME PER SHARE
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	24,88	2z,37	15,95	BASIC NET INCOME PER SHARE (FULL AMOUNT)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk tahun yang berakhir

31 Desember 2010 dan 2009

(Dinyatakan dalam ribuan rupiah kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY

For the years ended

December 31, 2010 and 2009

(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Disetor / <i>Paid-in Capital</i>	Tambahan Modal Disetor / <i>Additional Paid-in Capital</i>	Laba (rugi) yang belum direalisasi atas surat berharga tersedia untuk dijual / <i>Unrealized Gain (Loss) on Investment in Securities Available for Sale</i>	Cadangan Umum / <i>General Reserve</i>	Saldo Laba (Rugi) / <i>Retained Earnings (Deficit)</i>	Jumlah Ekuitas / <i>Total Equity</i>	
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo per 1 Januari 2009		412.955.800	453.587.799	(21.240.470)	-	105.041.653	950.344.782	<i>Balance as of January 1, 2009</i>
Pembayaran dividen tunai						(15.459.192)	(15.459.192)	<i>Dividend</i>
Rugi yang belum direalisasi atas surat berharga tersedia untuk dijual	2i,7	-	-	17.536.400	-	-	17.536.400	<i>Unrealized loss on sale of securities available for sale</i>
Cadangan Umum	29				4.000.000	(4.000.000)	-	<i>General Reserve</i>
Laba bersih untuk tahun 2009		-	-	-	-	41.098.969	41.098.969	<i>Net income for the year 2009</i>
Saldo per 31 Desember 2009		412.955.800	453.587.799	(3.704.070)	4.000.000	126.681.430	993.520.959	<i>Balance as of December 31, 2009</i>
Penyesuaian awal PSAK 55 (Revisi 2006)	5,6,7	-	-	-	-	4.229.796	4.229.796	<i>First adoption SFAS 55 (Revised 2006)</i>
Rugi yang belum direalisasi atas surat berharga tersedia untuk dijual	28 2i,7	-	-	7.876.806	-	-	7.893.597	<i>Unrealized loss on sale of securities available for sale</i>
Cadangan Umum	29				4.100.000	(4.100.000)		<i>General Reserve</i>
Penambahan saham baru		51.530.640	349.286.804	-	-	-	400.817.444	<i>Additional paid in capital</i>
Laba bersih untuk tahun berjalan		-	-	-	-	76.954.221	76.954.221	<i>Net income for current year</i>
Saldo per 31 Desember 2010		464.486.440	802.874.603	4.172.736	8.100.000	203.765.447	1.483.399.226	<i>Balance as of December 31, 2010</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

*The accompanying notes are an integral
part of these financial statements.*

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk tahun yang berakhir
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the years ended
31 December 2010 and 2009
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

	2010	2009 *	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Bunga, hasil investasi, provisi dan komisi yang diterima	1.041.638.644	924.611.160	Interest, gain on investment, fees and commissions received
Bunga dan beban yang dibayar	(558.330.207)	(528.501.936)	Interest and expenses paid
Pendapatan (beban) operasional lainnya	416.396.582	49.573.570	Other operating income (expenses)
Laba selisih kurs – bersih	1.083.615	(513.046)	Gain on foreign exchange -net
Beban tenaga kerja	(170.355.730)	(142.123.299)	Employee expenses
Beban administrasi dan umum	(159.234.566)	(134.283.835)	General and administrative expenses
Pendapatan (beban) bukan operasional bersih	(13.136.751)	1.968.146	Non-operating revenues (expenses)-net
Laba sebelum perubahan dalam aset dan kewajiban operasi	558.061.587	170.730.760	Income before changes in operating assets and liabilities
Perubahan dalam aset dan kewajiban operasi			Changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) dalam aset operasi			Decrease (increase) in operating assets :
Surat-surat berharga yang dimiliki dan tagihan lainnya	700.514.383	(910.377.233)	Marketing securities held and other receivables
Penempatan pada bank lain	(1.555.161.564)	(43.747.325)	Placement with other banks
Kredit yang diberikan	(888.880.685)	(1.079.440.444)	Loans
Agunan diambil alih	36.232.185	(17.536.220)	Foreclosed assets
Tagihan Akseptasi	519.184	(1.508.462)	Acceptance Receivable
Aset lain-lain	(326.676.227)	(16.137.608)	Other assets
Kenaikan (penurunan) kewajiban operasi			Increase (decrease) in operating liabilities :
Simpanan			Deposits
Giro	301.374.979	31.316.584	Demand deposits
Tabungan	294.226.744	266.752.954	Saving deposits
Deposito berjangka	1.211.508.181	1.773.870.466	Time deposits
Sertifikat deposito	(51.255.139)	1.970.388	Certificates of deposit
Simpanan dari bank lain	283.335.816	-	Deposit from other bank
Hutang pajak	6.234.773	(17.603.844)	Taxes payable
Kewajiban lain-lain	(16.819.016)	14.744.775	Other liabilities
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	553.215.199	173.034.791	Cash Flows Provided from (Used in) Operating Activities

*) Disajikan kembali (Catatan 2a, 47)

*) As Restated (Notes 2a, 47)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS (Lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS (Continued)
For the years ended
31 December 2010 and 2009
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

	2010	2009*	
ARUS KAS DARI (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM (USED IN) INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	4.558.368,00	479.300	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Perolehan aset tetap	(35.012.209)	(25.895.186)	<i>Purchase of fixed assets</i>
Pembayaran pajak penghasilan			
Arus Kas bersih dari (digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(30.453.841))	(25.415.886)	Cash Flows from (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM (USED IN) FINANCING ACTIVITIES
Dividen		(15.459.192)	<i>Dividend</i>
Pembayaran pinjaman yang diterima		-	<i>Payment of fund borrowings</i>
Tambahan modal disetor	350.408.352	-	<i>Additional paid - in Capital</i>
<i>Cover right issue</i>		-	<i>Cover right issue</i>
Penerimaan obligasi	(55.997.792)	(16.172.624)	<i>Proceeds from bonds</i>
Arus Kas Bersih dari (digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	294.410.560	(31.631.816)	Cash Flows from (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	813.386.212	115.987.089	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	1.750.734.829	269.492.015	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	2.564.121.042	385.479.104	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT ENDING OF THE YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Kas dan setara kas terdiri dari:			<i>Cash and cash equivalents consists of :</i>
Kas	54.542.706	45.519.175	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	665.943.500	316.370.596	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada Bank Lain	20.715.542	23.589.333	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	1.822.919.294		<i>Placement with Bank Indonesia and other banks</i>
Sertifikat Bank Indonesia			<i>Certificates of Bank Indonesia (SBI)</i>
Jumlah	2.564.121.042	385.479.104	<i>Total</i>

*) Disajikan kembali (Catatan 2a, 47)

*) As Restated (Notes 2a, 47)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

1. Umum

1.a. Pendirian Perusahaan

PT. Bank Mayapada Internasional Tbk (selanjutnya disebut "Bank") didirikan berdasarkan akta notaris No. 196 tanggal 7 September 1989 dari Edison Jingga, SH, pengganti dari Misahardi Wilamarta, SH. Akta pendirian ini disahkan oleh Kementerian Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2.25.HT.01.01.TH.90 tanggal 10 Januari 1990 serta diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 37 tanggal 10 Mei 1994.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar Bank adalah berdasarkan akta Notaris Buntario Tigris Darmawa Ng, SH Nomor 28 tanggal 4 Desember 2008 sehubungan penyesuaian dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dan akta tersebut masih dalam proses pemberitahuan ke Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup serta kegiatan usaha Bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Ijin usaha sebagai Bank diberikan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 342/KMK.013/1990 tanggal 16 Maret 1990. Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Maret 1990.

Bank memperoleh ijin usaha sebagai bank devisa pada tanggal 3 Juni 1993 sesuai dengan Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/26/KEP/DIR.

Kantor pusat Bank berlokasi di Mayapada Tower Jl. Jendral Sudirman Kav. 28, Jakarta. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, Bank memiliki 1 kantor pusat operasional (termasuk kantor pusat) serta kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor kas sebagai berikut:

1. General

1.a. Establishment

PT. Bank Mayapada Internasional Tbk (the "Bank") was established based on Notarial Deed of Notary Edison Jingga, SH, a substitute for Misahardi Wilamarta, SH, No. 196 dated September 7, 1989. The Articles of Association were approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2.25.HT.01.01.TH.90 dated January 10, 1990 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 37 dated May 10, 1994.

The latest amendment of The Company's Articles of Association was based on Notarial Deed No. 28 dated December 4, 2008 of Buntario Tigris, SH, to comply with the Republic of Indonesia's Laws, number 40 year 2007 regarding limited liability company, the approval of amendment by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia is still in process.

In accordance with article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in banking activities in accordance with the existing regulations.

The operating license as a bank was obtained from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia based on Decision Letter No. 342/KMK.013/1990 dated March 16, 1990. The Bank commenced its commercial operations on March 16, 1990.

The Bank obtained its operating license as a foreign exchange bank on June 3, 1993 in accordance with the decision of the Director of Bank Indonesia in his letter No. 26/26/KEP/DIR.

Bank's head office is located at Mayapada Tower Jl. Jendral Sudirman Kav. 28, Jakarta. As of December 31, 2009, the bank had one (1) operational head office (including head office), with some branches, sub-branches and cash offices as follows:

1. Umum (Lanjutan)

1.a. Pendirian Perusahaan (Lanjutan)

	2010
Kantor cabang	24
Kantor cabang pembantu	107
Kantor kas	17
Payment point	1

Jumlah karyawan Bank pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah 2.254 orang dan 1.915 orang.

1.b. Penawaran Saham Bank Kepada Publik

Bank melakukan penawaran saham perdana (IPO) pada tanggal 7 Agustus 1997 dengan menawarkan 65 juta saham kepada masyarakat dengan nilai sebesar Rp 32,5 milyar setelah memperoleh pernyataan efektif atas penawaran perdana saham dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) melalui keputusan Ketua Bapepam No. S-1793/PM/1997. Nilai nominal saham perdana Rp 500 (dalam Rupiah penuh) dan harga penawaran Rp 800 (dalam Rupiah penuh). Saham Bank mulai dicatat pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 7 Agustus 1997.

Pada tanggal 2 November 1999 Bank menawarkan kepada masyarakat 325 juta saham melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (right issue) I dengan nilai nominal dan harga penawaran Rp 500 (dalam Rupiah penuh) per saham setelah mendapat persetujuan dari Ketua Bapepam No. S-2152/PM/1999. Dari jumlah penawaran tersebut 63.256.500 saham telah diterbitkan.

Pada tanggal 12 Juni 2001, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih dahulu Saham Biasa Seri B kepada para pemegang saham sejumlah 647.094.167 Saham Seri B dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp 100 (dalam Rupiah penuh) setelah mendapat Surat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran dari Ketua Bapepam No. S-1530/PM/2001. Dari jumlah penawaran tersebut 250.009.500 saham telah diterbitkan.

1. General (Continued)

1.a. Establishment (Continued)

	2009	
	19	Branch office
	92	Sub-branch office
	19	Cash office
	1	Payment point

Total Bank employees as of December 31, 2010 and 2009 are 2,254 employees and 1,915 employees respectively.

1.b. Bank Mayapada's Public Offering

The Bank offered its 65 million shares to the public for Rp 32.5 billion based on the Decree of The Capital Market Supervisory Board (BAPEPAM), No. S-1793/PM/1997 dated August 7, 1997. These shares were listed on the Jakarta Stock Exchange on August 7, 1997 with a par value of the initial shares of Rp 500 (full amount) and offering price of Rp 800 (full amount).

The Bank made a public offering of 325 million shares through a right issue I with a purchase price of Rp 500 (in full amount) per share after obtaining approval from The Chairman of Capital Market Supervisory Board in his letter No. S-2152/PM/1999 dated November 2, 1999. Out of the offered shares, 63,256,500 shares have been issued.

On June 12, 2001, The Bank made a limited public offering II for a rights issue of series B shares to shareholders of 647,094,167 shares with an offering price of Rp 100 (full amount) after obtaining approval from The Chairman of Capital Market Supervisory Board in his letter No. S-1530/PM/2001. Out of the offered shares, 250,009,500 shares have been issued.

1. Umum (Lanjutan)

1.b. Penawaran Saham Bank Kepada Publik (Lanjutan)

Pada tanggal 25 Juni 2002, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas III dalam rangka penerbitan Hak Memesan Terlebih Dahulu Saham Biasa Seri B kepada para pemegang saham sejumlah 765.919.200 Saham Biasa Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (dalam Rupiah penuh) setelah mendapat Surat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran dari Ketua Bapepam No.S.1382/PM/2002. Dari jumlah penawaran tersebut 650.000.000 saham telah diterbitkan.

Pada tanggal 12 Juni 2007, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas IV dalam rangka penerbitan Hak Memesan Terlebih Dahulu Saham Biasa Seri B kepada para pemegang saham sejumlah 1.288.266.000 Saham Biasa Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (dalam Rupiah penuh) setelah mendapat Surat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran dari Ketua Bapepam No.S-2509/BL/2007. Dari jumlah penawaran tersebut 1.288.266.000 saham telah diterbitkan.

Kemudian pada tanggal 10 November 2010, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas V dalam rangka penerbitan Hak Memesan Terlebih Dahulu Saham Biasa Seri B kepada para pemegang saham sejumlah 515.306.400 Saham Biasa Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (dalam Rupiah penuh) setelah mendapat Surat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran dari Ketua Bapepam No.S-9767/BL/2010 seluruh jumlah penawaran tersebut sebesar 51.530.640.000 saham telah diterbitkan.

1. General (Continued)

1.b. Bank Mayapada's Public Offering (Continued)

On June 25, 2002, The Bank made a limited public offering III for a right issue of series B shares to shareholders of 765,919,200 shares with an offering price of Rp 100 (full amount) after obtaining approval from the Chairman of Capital Market Supervisory Board in his letter No. S-1382/PM/2002. Out of the offered shares, 650,000,000 shares have been issued.

On June 12, 2007, The Bank made a limited public offering IV for a rights issue of series B shares to shareholders of 1,288,266,000 shares with an offering price of Rp 100 (full amount) after obtaining approval from the Chairman of Capital Market Supervisory Board in his letter No. S-2509/BL/2007. Out of the offered shares, 1,288,266,000 shares have been issued.

Then on November 10, 2010, the Bank Issue V in the framework of a Rights Issue in Advance Series B Common Stock to shareholders of Series B 515,306,400 Common Stock with a par value of Rp 100 (full amount) after receiving the letter Effective Registration Statement from the Chairman of Capital Market Supervisory Board in his letter No.S-9767/BL/2010 entire amount of the offer 51,530,640,000 shares were issued.

1. Umum (Lanjutan)

1.c. Penawaran Umum Obligasi

Seluruh saham Perseroan telah dicatatkan di Bursa Efek. Tetapi sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1999 ("Peraturan") tentang Pembelian Saham Bank Umum sebagai pelaksanaan dari Undang-undang No. 10 tahun 1998 ("Undang-undang") tentang Perubahan atas Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan ditetapkan bahwa "Sekurang-kurangnya 1% (satu persen) dari saham Bank yang sahamnya dibeli oleh Warga Negara Asing dan atau Badan Hukum Asing melalui Bursa Efek dapat mencapai 100% (seratus persen) dari jumlah saham Bank yang dicatat di Bursa Efek dan yang tidak dicatatkan di Bursa Efek harus tetap dimiliki oleh Warga Negara Indonesia dan atau Badan Hukum Indonesia (Pasal 4 ayat 3)", sehingga Perseroan atas nama Pemegang Saham PT Mayapada Karunia tidak akan mencatatkan sejumlah 1% dari jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh Perseroan atau sejumlah 30.918.384 (tiga puluh juta sembilan ratus delapan belas ribu tiga ratus delapan puluh empat) saham.

Pada tanggal 17 Februari 2005, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No.S-347/PM/2005 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Bank Mayapada I tahun 2005 dan Obligasi Subordinasi Bank Mayapada I tahun 2005. Pada tanggal 28 Februari 2005, Obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 16 Mei 2007, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No. S-2351/BL/2007 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Bank Mayapada II tahun 2007 dan Obligasi Subordinasi Bank Mayapada II tahun 2007. Pada tanggal 30 Mei 2007, Obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Surabaya.

1.d. Pimpinan dan Pengurus Bank

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang saham luar biasa no.136 tanggal 29 Januari 2010 yang dibuat di hadapan notaris Tse Min Suhardi pengganti dari Buntario Tigris Darmawa Ng, SH telah dilakukan pergantian susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

1. General (Continued)

1.c. Public Offering of Bonds

All shares of the Company has recorded on the Stock Exchange. But according to Government Regulation 29 of 1999 ("Regulations") of the Purchase Shares of Commercial Banks as the implementation of Law no. 10 of 1998 ("Act") on the Amendment of Act No. 7 of 1992 stipulated that "At least 1% (one percent) of the Bank shares with the shares purchased by foreign citizens or foreign legal entities through the Stock Exchange to reach 100% (hundred percent) of the total shares of the Bank which is recorded in Stock Exchange and are not listed on the Stock Exchange shall remain owned by Indonesian citizens or Indonesian legal entity (Article 4 paragraph 3) ", so that the Shareholders of the Company on behalf of PT Mayapada Karunia will not be listed at 1% of total shares issued and fully paid shares of the Company or a number of 30,918,384 (thirty million, nine hundred and eighteen thousand three hundred eighty-four) shares.

On February 17, 2005 The Bank obtained the notice of effective from the Chairman of Capital Market of Supervisory Board in his letter No. S-347/PM/2005 for the public offering of Bank Mayapada Senior Bonds I Year 2005, and Subordinated Bonds I Year 2005. On February 28, 2005, these bonds were listed on the Surabaya Stock Exchange.

On May 16, 2007, The Bank obtained the notice of effective from the Chairman of Capital Market of Supervisory Board in his letter No. S-2351/BL/2007 for the public offering of Bank Mayapada Senior Bonds II Year 2007, and Subordinated Bonds II Year 2007. On May 30, 2007, these bonds were listed on the Surabaya Stock Exchange.

1.d. Boards of Commissioners and Directors

Based on the Minutes of the Extraordinary General Meeting Shareholders no.136 dated January 29, 2010 made before a notary Tse Min Suhardi replacement Buntario Tigris Darmawa Ng, SH composition changes have been made the Board of Commissioners and Directors of the Bank. Composition of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Bank on December 31, 2010 is as follows:

1. Umum (Lanjutan)

1. General (Continued)

1.d. Pimpinan dan Pengurus Bank (Lanjutan)

1.d. Boards of Commissioners and Directors (Continued)

Dewan Komisaris

Komisaris utama
Komisaris
Komisaris
Komisaris

DR. Tahir, MBA
Drs. Nasrudin Sumintapura
Ir. Kumhal Djamil, SE
Ir. Hendra

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner

Dewan Direktur

Direktur Utama
Wakil Direktur Utama I
Wakil Direktur Utama II
Direktur *Consumer Banking*
Direktur Keuangan
Direktur Kepatuhan

Hariyono Tjahjarijadi, MBA
Jane Dewi Tahir
Vinsensius Chandra Tjen
Suwandy
Hariati Tupang
Drs. Bambang Rahardjo

Board of Directors

President Director
Vice President Director I
Vice President Director II
Consumer Banking Director
Finance Director
Compliance Director

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang saham luar biasa no.172 tanggal 29 Januari 2009 yang dibuat di hadapan notaris Tse Min Suhardi pengganti dari Buntario Tigris Darmawa Ng, SH telah dilakukan pergantian susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

Based on the Minutes of the Extraordinary General Meeting Shareholders 172 dated January 29, 2009 made before a notary Tse Min Suhardi replacement Buntario Tigris Darmawa Ng, SH composition changes have been made the Board of Commissioners and Directors of the Bank. Composition of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Bank on December 31, 2009 is as follows:

Dewan Komisaris

Komisaris utama
Komisaris
Komisaris

DR. Tahir, MBA
Drs. Nasrudin Sumintapura
Ir. Kumhal Djamil, SE

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner

Dewan Direktur

Direktur Utama
Wakil Direktur Utama I
Wakil Direktur Utama II
Wakil Direktur Utama III
Direktur *Consumer Banking*
Direktur Keuangan
Direktur Kepatuhan

Ir. Hendra
Jane Dewi Tahir
Hariyono Tjahjarijadi, MBA
Vinsensius Chandra Tjen
Suwandy
Hariati Tupang
Drs. Bambang Rahardjo

Board of Directors

President Director
Vice President Director I
Vice President Director II
Vice President Director III
Consumer Banking Director
Finance Director
Compliance Director

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2010 and 2009 the composition of the Audit Committee is as follows:

Ketua Komite Audit
Anggota
Anggota

Ir. Kumhal Djamil, SE
Suwito Yuwono
Dudi Hadi Santoso

Chairman
Member
Member

1. Umum (Lanjutan)

1.d. Pimpinan dan Pengurus Bank (Lanjutan)

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi	Ir. Kumhal Djamil, SE	Chairman
Anggota	Drs. Nasrudin Sumintapura, MA	Member
Anggota	DR. Tahir, MBA	Member
Anggota	Elisabeth Sindawati	Member
Anggota	Alice Roshadi S.Th	Member

Susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Ketua Komite Pemantau Risiko	Drs. Nasrudin Sumintapura, MA	Chairman
Anggota	Dudi Hadi Santoso	Member
Anggota	Harsha Indradewa	Member

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan

2.a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2010 disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, termasuk Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") 2008 dan dimana sesuai, Peraturan No. VIII.G.7 yang merupakan lampiran Surat Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dan Surat Edaran Ketua Bapepam dan LK Nomor SE-02/BL/2008 yakni Pedoman Penyajian & Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Perbankan.

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2009 disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, khususnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 31 (Revisi 2000) tentang "Akuntansi Perbankan" yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, PAPI 2001 dan Peraturan No. VIII.G.7 yang merupakan lampiran Surat Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dan Surat Edaran Ketua Bapepam dan LK Nomor SE-02/BL/2008 yakni Pedoman Penyajian & Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Perbankan.

1. General (Continued)

1.d. Boards of Commissioners and Directors (Continued)

As of December 31, 2010 and 2009 the composition of the Remuneration and Nomination Committee is as follows:

As of December 31, 2010 and 2009 the composition of the Risk Monitoring Committee is as follows:

2. Summary of Significant Accounting Policies

2.a. The Basis of Financial Presentation

The financial statements for the period ended December 31, 2010 prepared in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia, including the Indonesian Banking Accounting Guidelines ("PAPI") 2008 and where appropriate, of Regulation VIII.G.7 which is the attachment of BAPEPAM Decree No. KEP-06/PM/2000 dated 13 March 2000 on Guidelines for the Preparation of Financial Statements and Circular Letter of the Chairman of Bapepam Number SE-02/BL/2008 the Guidelines for Presentation & Disclosure of Financial Statements of the Banking Industry Public Company.

The financial statements for the year ended 31 December 2009 prepared in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia, particularly the Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") No. 31 (Revised 2000), "Accounting for Banks" issued by the Indonesian Institute of Accountants, PAPI 2001 and Regulation No. VIII.G.7 which is the attachment of BAPEPAM Decree No. KEP-06/PM/2000 dated 13 March 2000 on Guidelines for the Preparation of Financial Statements and Circular Letter of the Chairman of Bapepam Number SE-02/BL/2008 the Guidelines for Presentation & Disclosure of Financial Statements of the Banking Industry Public Company.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (Lanjutan)

2.a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

Laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") 2008 yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dan Peraturan No. VIII.G.7

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan kecuali yang terkait dengan penilaian kembali aset tetap sesuai dengan ketentuan Pemerintah dan instrumen keuangan tertentu seperti efek yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual. Laporan keuangan disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Sejak 1 Januari 2010, untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Sebelum 1 Januari 2010, kas dan setara kas untuk tujuan laporan arus kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada Bank lain. Untuk tujuan komparatif, laporan arus kas yang berakhir tanggal 31 Desember 2009 telah disajikan kembali.

Angka dalam laporan keuangan dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

2.a. The Basis of Financial Presentation (Continued)

The financial statements have been prepared in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia, namely the Financial Accounting Standards set by the Indonesian Institute of Accountants, Indonesian Banking Accounting Guidelines ("PAPI") 2008 stipulated by Bank Indonesia, the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) and Regulation No. VIII.G.7

The financial statement have been prepared under the historical cost convention as modified by the revaluation of fixed assets which are in accordance with Government regulations, and certain financial instruments such as trading and available-for-sale securities, and derivative instruments. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for statement of cash flows.

The statements of cash flows are prepared using the modified direct method, cash flows classified into cash flow into operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks.

Prior to January 1, 2010, cash and cash equivalents for the purpose of cash flow statement include cash, demand deposits with Bank Indonesia and current accounts at another bank. For comparative purposes, the statement of cash flows ended December 31, 2009 have been restated.

Figures in the financial statements are expressed in Rupiah, unless otherwise stated.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (Lanjutan)

2.a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi :

- nilai aset dan kewajiban dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan;
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik Manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Laporan keuangan pada periode 31 Desember 2010, telah disusun berdasarkan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006). Penerapan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) ini diterapkan secara prospektif sejak 1 Januari 2010.

2.b. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam nilai Rupiah berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB.

Keuntungan atau kerugian akibat penyesuaian kurs tersebut dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

2.a. The Basis of Financial Presentation (Continued)

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that affect :

- the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statement;*
- the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on Management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

The financial statements for the period December 31, 2010, have been prepared under SFAS No. 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006). Application of SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (revised 2006) should be applied prospectively from 1 January 2010.

2.b. Foreign Currencies Transactions and Balances

Transactions in currencies other than Rupiah are recorded at the prevailing rates of exchange at the date of the transaction. At the balance sheet date, monetary assets and liabilities in foreign currency are presented in Rupiah using the Reuters spot rates at 4.00 pm.

Gain or loss arising from foreign currency translations is recognised in the current period/year statement of income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (Lanjutan)

2.b. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 nilai tukar (dalam Rupiah penuh) adalah sebagai berikut:

	2010 IDR
1 GBP	13.941,18
1 EURO	12.017,99
1 USD	9.010,00
1 AUD	9.169,48
1 SGD	7.025,89
1 HKD	1.159,08

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

2.b. Foreign Currencies Transactions and Balances

The rates as of December 31, 2010 and 2009 are as follows (full amount) :

	2009 IDR
1 GBP	15.164,94
1 EURO	13.542,43
1 USD	9.395,00
1 AUD	8.453,16
1 SGD	6.704,50
1 HKD	1.211,48

2.c. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam periode ini adalah konsisten dengan periode sebelumnya kecuali sehubungan dengan kebijakan yang dipengaruhi oleh penerapan PSAK 50 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: "Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan, Pengakuan dan Pengukuran". Kedua standar ini diterapkan secara prospektif sejak 1 Januari 2010 sesuai dengan ketentuan transisi atas standar tersebut. Oleh karena itu tidak terdapat penyajian kembali pada informasi pembandingan mengenai penerapan awal PSAK 50 (Catatan 45).

Kas dan setara kas dalam laporan arus kas mengalami perubahan sehubungan dengan dicabutnya PSAK 31 dan untuk perlakuan dan penyajian, lihat Catatan 2f.

Cadangan kerugian penurunan nilai dalam laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2010, telah disusun berdasarkan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) kecuali atas penurunan nilai secara kolektif atas kredit yang masih mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No.11/33/DPNP Tanggal 8 Desember 2009 terkait ketentuan transisi, Bank masih mengikuti ketentuan pengklasifikasian berdasarkan PBI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005, sebagaimana telah diubah dengan PBI No.8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan PBI No.11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009.

2.c. Changes of Accounting Policies

The accounting policies used in this period is consistent with prior periods except in connection with policies that are influenced by the application of SFAS 50 (Revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosure "and SFAS 55 (Revised 2006)," Financial Instruments, Recognition and Measurement ". Both this standard is applied prospectively from January 1, 2010 in accordance with the transitional provisions of these standards. Therefore there is no restatement of comparative information about the initial adoption of SFAS 50 (Note 45).

Cash and cash equivalents in the cash flow statement in connection with the revocation amended SFAS 31 and for the treatment and presentation, see Note 2f.

Allowance for impairment losses in the financial statements at December 31, 2010, has been prepared based on SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006), except for collective impairment on loans that are still referring to Bank Indonesia Circular Letter No.11/33 / DPNP Date December 8, 2009 related to the transitional provisions, the Bank still follow the provisions of the classification under PBI No 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005, as amended by PBI No.8/2/PBI/2006 January 30, 2006, PBI No 9/6/PBI/2007 March 30, 2007 and PBI No.11/2/PBI/2009 January 29, 2009.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (Lanjutan)

2.d. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan

Aset keuangan Bank terdiri dari giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada bank-bank lain, surat berharga, tagihan akseptasi dan kredit.

Kewajiban keuangan Bank terdiri dari simpanan dari nasabah, simpanan dari bank-bank lain, kewajiban akseptasi dan obligasi.

Bank menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" efektif sejak tanggal 1 Januari 2010, yang masing-masing menggantikan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai" dan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu".

Penerapan awal PSAK No. 55 (Revisi 2006) dan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dijelaskan pada Catatan 46.

d.1. Klasifikasi

Mulai tanggal 1 Januari 2010, Bank mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal :

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) subklasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang;

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

2.d. Financial Assets and Financial Liabilities

Bank's financial assets consist of current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and Other Banks, marketable securities, acceptance receivables and loans .

Bank's financial liabilities consist of deposits from customers, deposits from other banks acceptance payables and bonds.

The Bank adopted SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and SFAS No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosure" effective from January 1, 2010, each of which replaces SFAS No. 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities" and SFAS No. 50, "Accounting for Certain Investments in Securities.

Early adoption of SFAS No. 55 (Revised 2006) and SFAS No. 50 (Revised 2006) described in Note 46.

d.1. Classification

From January 1, 2010, the Bank classifies its financial assets into the following categories at the time of initial recognition :

- i. Measured at fair value through profit and loss, which has 2 (two) subclassification, ie financial assets are defined as the time of initial recognition and financial assets that are classified as trading;
- ii. Available for sale;
- iii. Held to maturity;
- iv. Loans and receivables.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (Lanjutan)

2.d. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

1. Klasifikasi (Lanjutan)

Aset Keuangan / *Financial Assets* :

No.	Aset / Assets	Kategori Aset / Assets Category
1.	Giro pada Bank Indonesia / <i>Current account with Bank Indonesia</i>	Pinjaman yang diberikan dan Piutang / <i>Loans and receivables</i>
2.	Giro pada Bank Lain / <i>Current account with other banks</i>	Pinjaman yang diberikan dan Piutang / <i>Loans and receivables</i>
3.	Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain/ <i>Placement in Bank Indonesia and other banks</i>	Pinjaman yang diberikan dan Piutang / <i>Loans and receivables</i>
4.	Surat Berharga / <i>Marketable securities</i>	Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual / <i>Available For Sale</i>
5.	Tagihan Akseptasi / <i>Acceptance Receivables</i>	Pinjaman yang diberikan dan Piutang / <i>Loans and receivables</i>
5.	Kredit / <i>Loans</i>	Pinjaman yang diberikan dan Piutang / <i>Loans and receivables</i>

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset keuangan dan kewajiban keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan yang tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

2.d. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

1. Classification (Continued)

Trading are financial assets and financial liabilities are acquired or held by the Bank primarily for the purpose of sale or repurchase in the near future, or held as part of a portfolio of certain financial instruments that are managed together to obtain short-term profit or position taking.

available for sale consist of non-derivative financial assets designated as available for sale or are not as available for sale or are not classified into one category of other financial assets.

In the category of held to maturity are non-derivative financial assets with fixed or predetermined payment and maturity date has been set in which the Bank has the positive intention and ability to hold these financial assets to maturity, and are not set at fair value through profit loss or available for sale.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or predetermined payment that does not have quotations in active markets and the Bank does not intend to sell immediately or in the near future.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (Lanjutan)

2.d. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

1. Klasifikasi (Lanjutan)

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, surat berharga diklasifikasikan ke dalam salah satu dari kategori berikut ini: dimiliki hingga jatuh tempo, diperdagangkan dan tersedia untuk dijual sesuai dengan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu".

Kewajiban keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal :

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 sub-klasifikasi, yaitu kewajiban keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan kewajiban keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Kewajiban Keuangan / *Financial Liabilities* :

No.	Kewajiban / <i>Liabilities</i>	Kategori Kewajiban / <i>Liabilities Category</i>
1.	Simpanan dari nasabah / <i>Deposits from customers</i>	Diukur pada biaya perolehan diamortisasi / <i>Measured at amortized cost</i>
2.	Simpanan dari Bank Lain / <i>Deposits from other banks</i>	Diukur pada biaya perolehan diamortisasi / <i>Measured at amortized cost</i>
3.	Kewajiban Akseptasi / <i>Acceptance Payables</i>	Diukur pada biaya perolehan diamortisasi / <i>Measured at amortized cost</i>
4.	Obligasi / <i>Bonds</i>	Diukur pada biaya perolehan diamortisasi / <i>Measured at amortized cost</i>
5.	Kewajiban derivative / <i>Derivative liabilities</i>	Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi / <i>Measured at fair value through profit and loss</i>

Kategori diperdagangkan adalah jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai kewajiban diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dicatat dalam laporan laba rugi sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat di dalam "Beban bunga".

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

2.d. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

1. Classification (Continued)

Prior to January 1, 2010, marketable securities are classified into one of the following categories: held to maturity, trading and available for sale in accordance with SFAS No. 50, "Accounting for Certain Investments in Securities. "

Financial liabilities are classified into the following categories at the time of initial recognition :

- i. Measured at fair value through profit and loss, which has 2 sub-classification, which is defined as financial liabilities at initial recognition and financial liabilities classified as trading securities;
- ii. Financial liabilities measured at amortized cost.

Trading is if acquired primarily for the purpose of sale or repurchase in the near future or if it is part of the portfolio of certain financial instruments that are managed together and there is evidence of a pattern of short-term profit taking in the most recent. Derivatives are classified as trading liabilities unless specified and effective as hedging instruments. Gains and losses arising from changes in fair value recorded in the income statement under "Gain / (loss) from changes in fair value of financial instruments. " Interest expenses from financial liabilities classified as trading securities are recorded in "Interest expense".

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (Lanjutan)

2.d. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

1. Klasifikasi (Lanjutan)

Pada saat pengakuan awal biaya perolehan yang diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. Pengakuan

Bank pada awalnya mengakui kredit serta simpanan pada tanggal perolehan.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (regular) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset dan kewajiban keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau kewajiban keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk item yang tidak diukur setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan kewajiban keuangan. Pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan kewajiban keuangan tersebut.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

2.d. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

1. Classification (Continued)

At the time of initial recognition of amortized cost is measured at fair value plus transaction costs. After initial recognition, bank measure all financial liabilities are measured by amortized cost using the effective interest rate method.

2. Recognitions

At the beginning, Bank recognized loans and deposits at the date of acquisition.

Purchases and sales of financial assets that are common (regular) are recognized on trade date where the Bank has committed to buy or sell the asset.

All other financial assets and liabilities are initially recognized on trade date where the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

At the time of initial recognition, financial assets or financial liabilities measured at fair value plus (for items that are not measured after initial recognition) transaction costs are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. Measurement of financial assets and financial liabilities after initial recognition depends on the classification of financial assets and financial liabilities.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (Lanjutan)

2.d. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

2. Pengakuan (Lanjutan)

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu kewajiban keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk kewajiban keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah hutang yang diakui pada awal pengakuan kewajiban. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan kewajiban keuangan.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, seluruh biaya transaksi dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya.

3. Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau kewajiban secara terpisah.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

2.d. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

2. Recognitions (Continued)

Transaction costs only include costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and an additional cost that would not happen if the financial instruments are not obtained or issued. For financial assets, transaction costs added to the amounts recognized in the initial recognition of assets, while financial liabilities, transaction costs are deducted from the total liabilities recognized in the early recognition of the liability. Transaction costs are amortized over the life of the instrument based on an effective interest rate method and recorded as part of interest income for the transaction costs in relation to financial assets or as part of interest expense for the transaction costs in connection with financial liabilities.

Prior to January 1, 2010, the entire transaction fee is charged to income as incurred.

3. Derecognitions

Bank stopped the recognition of financial assets when the contractual rights of the cash flows arising from financial assets have ceased to exist, or bank transfer all rights to receive contractual cash flows of financial assets in a transaction where the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of ownership of financial assets transferred. Any rights or obligations on the transferred financial assets that arise or are still owned by the Bank are recognized as assets or liabilities separately.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (Lanjutan)

2.d. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

3. Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan kewajiban keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau kewajiban. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan saldo kredit dan efek hutang untuk tujuan investasi, dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa kredit atau surat berharga tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur kredit.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

2.d. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

3. Derecognitions

Bank stopped the recognition of financial liabilities when the obligation specified in the contract is released or canceled or expired.

In a transaction where the Bank has substantially no or did not transfer all the risks and rewards of ownership of financial assets, the Bank terminate the recognition of such assets if the bank no longer has control over those assets. The rights and obligations arising or that still exists in the transfer are recognized separately as assets or liabilities. In transfers where control over the assets still owned, the Bank continued to recognize the transferred assets in the amount of ongoing involvement, where the level of sustainability of the Bank in the transferred assets amounted to changes in the value of the transferred assets.

Bank write off outstanding loans and debt securities for investment purposes, and reserve-related impairment loss, by the time the Bank determines that the credit or securities can not be billed. This decision was taken after consideration of information such as the occurrence of significant changes in financial position of debtor / issuer so that the debtor / issuer no longer be able to repay its obligations, or the sale of collateral will not be enough to pay off all credit exposures.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (Lanjutan)

2.d. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

4. Saling Hapus

Aset keuangan dan kewajiban keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca konsolidasi jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

5. Pengukuran Biaya Perolehan Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan adalah jumlah aset atau kewajiban keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

6. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan teratur dalam suatu transaksi yang wajar.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

2.d. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

4. Offset

Financial assets and financial liabilities can be offset and the net amount presented in the consolidated balance sheets if, and only if, the Bank has the right to a legal force to offset the amount that has been recognized and intends to settle on a net basis or to realize its assets and settle liabilities simultaneously.

Revenue and expenses are presented net only if permitted by accounting standards.

5. Amortized Cost Measurement

Amortized cost from the financial asset or financial liability is the amount of assets or financial liabilities are measured at initial recognition minus principal payments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method, calculated from the difference between initial value and maturity value, and reduced allowance for impairment losses.

6. Fair Value Measurement

Fair value is the value at which an asset could be exchanged, or a liability settled between the parties to understand and willing to make fair transactions (arm's length transactions) on the date of measurement.

If available, the Bank measures the fair value of financial instruments using quoted prices in active markets for those instruments. A market is considered active if quoted prices at any time and regularly available and reflect the actual market transactions and regularly in a transaction that is fair.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (Lanjutan)

2.d. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

6. Pengukuran Nilai Wajar

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi(option pricing model). Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan taksiran yang bersifat spesifik dari Bank, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang dapat diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan.

Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Bank mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

2.d. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

6. Fair Value Measurement

If the market for a financial instrument is inactive, the Bank determines fair value by using valuation techniques. Valuation techniques include the use of the latest market transactions conducted properly by those who understand, willing, and if available, reference to the current fair value of another instrument which is substantially the same, the use of discounted cash flow analysis and the use of option pricing model. The selected assessment techniques to maximize the use of market inputs, and minimize the use of a specific provision of the Bank, include all the factors that will be considered by traders in setting a price and is consistent with the economic methodology that is acceptable in the pricing of financial instruments.

Inputs used in valuation techniques adequately reflect market expectations and measures of risk and return factors (risk return) embedded in financial instruments. Bank calibrates the valuation technique and test its validity using prices from recent market transactions that can be observed for the same instrument or based on other market data are available that can be observed.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (Lanjutan)

2.d. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

6. Pengukuran Nilai Wajar (Lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan terhadap transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Jika harga transaksi dapat diobservasi. Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Bank dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Taksiran nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Bank yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

2.d. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

6. Fair Value Measurement (Continued)

The best evidence of fair value of financial instruments at initial recognition is the transaction price, ie the fair value of payments made or received, except if the fair value of financial instruments is determined by comparison to recent market transactions, which can be observed from the same instrument (ie without modification or repackaging) or based on a valuation technique variables using only data from observable markets. If the price of the transaction can be observable. If the transaction price provides the best evidence of fair value upon initial recognition, the financial instruments are measured initially at the transaction price and the difference between transaction price and the value previously obtained from the assessment model is recognized in the consolidated statements of income after initial recognition depends on each facts and circumstances of the transaction but not later than when the assessment is fully supported by observable market data or when the transaction is closed.

The fair value reflects the credit risk on financial instruments and include adjustments made to incorporate the credit risk of the Bank and the opposing party, whichever is appropriate. Estimated fair value obtained from the assessment model will be adjusted to consider other factors, such as liquidity risk or uncertainty assessment model, as long as the Bank believes that the involvement of a third party market would consider these factors in pricing a transaction.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (Lanjutan)

2.d. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

6. Pengukuran Nilai Wajar (Lanjutan)

Mulai tanggal 1 Januari 2010, aset keuangan dan long position diukur menggunakan harga penawaran; kewajiban keuangan dan short position diukur menggunakan harga permintaan. Jika Bank memiliki posisi aset dan kewajiban dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Bank dapat menggunakan nilai tengah dari harga pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka neto (*net open position*), mana yang lebih sesuai.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, aset dan kewajiban keuangan maupun *long* dan *short position* diukur pada nilai tengah dari harga pasar (*mid price*).

2.e. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Bank melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7 mengenai "Pengungkapan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa" dan Peraturan Bank Indonesia No. 8/13/PBI/2006 mengenai "Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 7/3/PBI/2005 tentang "Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum".

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa didefinisikan antara lain :

i. Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Bank (termasuk holding companies, subsidiaries dan fellow subsidiaries);

ii. Perusahaan asosiasi;

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

2.d. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

6. Fair Value Measurement (Continued)

Starting January 1, 2010, financial assets and long positions are measured using the price quote; financial liabilities and short position is measured using the asking price. If the bank has a position of assets and liabilities which offset market risk, the Bank may use the middle value of the market price as a basis for determining fair value for offsetting risk positions and apply adjustments to the offering price or the price the demand for net open positions (*net open position*), whichever is appropriate.

Prior to January 1, 2010, financial assets and liabilities as well as long and short position is measured at the midpoint of the market price (*mid price*).

2.e. Transaction With Related Parties

The Bank has transactions with certain parties which are defined as related parties in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 7 regarding "Related Parties disclosures" and Bank Indonesia regulation No. 8/13/PBI/2006 regarding "Changes on Bank Indonesia Regulation No. 7/3/PBI/2005 regarding "Legal Lending Limit for Commercial Banks".

Related parties are principally defined as :

i. Enterprises that, through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with Bank (including holding companies, subsidiaries dan fellow subsidiaries);

ii. Associated companies;

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (Lanjutan)

2.e. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (Lanjutan)

iii. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Bank yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Bank);

iv. Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Bank, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Bank serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut dan;

v. Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas Bank tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Bank dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Bank.

Seluruh transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

2.f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan, dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak 1 Januari 2010.

Sebelum 1 Januari 2010, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

2.e. Transaction With Related Parties (Continued)

iii. Individual owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the reporting enterprise that give them significant influence over the bank, and close members of the family of any such individual (close members of a family are defined as those members who are able to exercise influence or can be influenced by such individuals, in conjunction with their transactions with the Bank);

iv. Key management personnel, that is, those persons having authority and responsibility for planning, directing, and controlling the activities of the reporting enterprise, including commissioners, directors, and managers of the bank and close members of the families of such individuals, and;

v. Enterprises in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4) or over which such a person is able to exercise significant influence. This definition includes enterprises owned by the commissioners, directors or major stakeholders of the reporting enterprise and enterprises that have a member of key management in common with the reporting enterprise.

All transactions with related parties, whether or not conducted with the same terms and conditions with third parties, are disclosed in the notes to financial statements.

2.f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents include cash, demand deposits at Bank Indonesia, other banks, deposits can be withdrawn at any time, and other highly liquid short-term investments with original maturities of three months or less since January 1, 2010.

Prior to January 1, 2010, cash and cash equivalents include cash, demand deposits at Bank Indonesia, demand deposits with other banks.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (Lanjutan)

2.g. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Mulai 1 Januari 2010, giro pada bank-bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Sampai dengan 31 Desember 2009, giro pada bank-bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan penyisihan kerugian.

Pada tanggal 4 Oktober 2010, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 12/19/PBI/2010 tentang perubahan atas PBI No. 10/25/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan mata uang asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah ditetapkan sebesar 10,5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah yang terdiri dari GWM Utama dan GWM Sekunder, dan GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 1% dari DPK dalam mata uang asing. GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah yang mulai berlaku pada tanggal 1 November 2010.

2.h. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain adalah penanaman dana pada bank lain atau lembaga keuangan lainnya dalam bentuk call money, penempatan fixed term, deposito berjangka, dan lain-lain.

Mulai 1 Januari 2010, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Sampai dengan 31 Desember 2009, penempatan pada bank-bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi penyisihan kerugian.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

2.g. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Starting January 1, 2010, current accounts with other banks are stated at amortized cost less any impairment loss reserves.

As of December 31, 2009, demand deposits at other banks are stated at their outstanding balances less any allowance for possible losses.

On October 4, 2010, Bank Indonesia issued a regulation (PBI) No. 12/19/PBI/2010 concerning amendment of PBI No. 10/25/PBI/2008 regarding Minimum Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and foreign currencies. In accordance with such regulation, the minimum ratio of Statutory Reserves which Bank shall maintain is 10.5% from Third Party Fund (TPF) in Rupiah which consist of Primary Minimum Statutory Reserves and Secondary Minimum Statutory Reserves. The Minimum Statutory Reserves in foreign currencies is 1% from TPF in foreign currencies. Primary Minimum Statutory Reserves is 8% of TPF in Rupiah and Secondary Minimum Statutory Reserves is 2.5% of TPF in Rupiah which was effective from November 1, 2010.

2.h. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are investments of the bank's funds with other banks in the form of interbank call money, fixed term, time deposits, and others.

From January 1, 2010, placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost less any allowance for impairment losses.

As of December 31, 2009, placements with other banks are stated at their outstanding balance less the allowance for possible losses.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (Lanjutan)

2.i. Surat – surat Berharga

Surat – surat berharga terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, obligasi pemerintah, obligasi korporasi, obligasi subordinasi, wesel jangka menengah dan reksadana yang diperdagangkan di bursa efek.

Mulai 1 Januari 2010, dengan berlakunya PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan : Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran", surat berharga yang dimiliki merupakan surat berharga investasi.

Surat berharga investasi pada awalnya diukur berdasarkan nilai wajar ditambah, dalam hal surat berharga investasi tidak diukur berdasarkan nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi dan pengukuran selanjutnya akan tergantung dari klasifikasi surat berharga investasi yang dikelompokkan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo, nilai wajar melalui laporan laba rugi, atau tersedia untuk dijual.

Investasi dalam surat berharga yang nilai wajarnya tersedia diklasifikasikan berdasarkan tujuan manajemen pada saat perolehan, digolongkan dalam kelompok berikut :

1. Surat berharga yang diperdagangkan dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari kenaikan atau penurunan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.
2. Surat – surat berharga yang tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari kenaikan atau penurunan nilai wajar tidak diakui pada laba rugi tahun berjalan, melainkan sebagai komponen terpisah dalam ekuitas. Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba atau rugi pada saat realisasi.
3. Surat – surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo, dimana Bank bermaksud dan mempunyai kemampuan untuk memiliki hingga jatuh tempo, dinyatakan sebesar biaya perolehan, disesuaikan dengan amortisasi premi atau diskonto.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

2.i. Marketable Securities

Marketable securities consist of Certificates of Bank Indonesia, government bonds, corporate bonds, subordinated bonds, medium term notes and mutual fund where traded on stock exchange.

From January 1, 2010, with the enactment of SFAS No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosure" and SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", securities held are securities investment.

Investment securities is initially measured at fair value plus, in terms of investment securities were not measured at fair value through profit and loss, transaction costs and subsequent measurements will depend on the classification of investment securities classified as held to maturity, fair value through income, or available for sale.

Investments in marketable securities that have readily determinable fair value are classified based on management intention at the time of acquisition, are classified into the following groups:

1. *Securities classified as trading are stated at fair value. Gains or losses from the increase or decrease in fair value recognized in current year income statement.*
2. *Securities classified as available for sale are stated at fair value. Gains or losses from the increase or decrease in fair value are not recognized in current earnings, but as a separate component of equity. Gains or losses are recognized as income or loss upon realization.*
3. *Securities classified as held to maturity, which the Bank intends and has the ability to hold to maturity, are stated at cost, adjusted for amortization of premiums or discounts.*

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (Lanjutan)

2.i. Surat – surat Berharga (Lanjutan)

4. Surat – surat berharga yang diklasifikasi sebagai Pinjaman yang diberikan dan Piutang dinyatakan berdasarkan nilai yang diukur pada saat pengakuan awal setelah ditambahkan (dikurangi) dengan amortisasi premi (diskonto), bila ada.

Sampai dengan 31 Desember 2009, sesuai dengan PSAK No. 50 tentang “Akuntansi Investasi Efek Tertentu”, surat - surat berharga diklasifikasikan ke dalam salah satu dari kelompok berikut ini: dimiliki hingga jatuh tempo, diperdagangkan, dan tersedia untuk dijual.

Untuk surat – surat berharga yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisir, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal neraca. Untuk surat - surat berharga yang tidak mempunyai harga penawaran pasar, estimasi atas nilai wajar surat - surat berharga ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang memiliki substansi yang sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih surat - surat berharga tersebut.

Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar yang berlaku.

Penurunan nilai wajar setiap surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo di bawah biaya perolehannya, selain yang bersifat sementara, diakui sebagai kerugian pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Laba dan rugi yang direalisasi dari penjualan surat-surat berharga dihitung berdasarkan metode identifikasi spesifik dan dikreditkan/dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali merupakan jaminan transaksi kredit dan diakui sebagai tagihan kredit dan diakui sebagai tagihan repo sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum dihasilkan. Selisih antara harga beli dan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum dihasilkan dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu sejak efek dibeli hingga dijual kembali.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

2.i. Marketable Securities (Continued)

4. Securities classified as loans and receivables are stated at current value measured at initial recognition after added (deducted) for amortization of premium (discount), if any.

As of December 31, 2009, in accordance with SFAS No. 50, "Accounting for Certain Investments in Securities", securities are classified into one of these categories: held to maturity, trading, and available for sale.

For marketable securities which are actively traded in organised financial markets, fair value is generally determined by reference to quoted market bid prices by the stock exchanges at the close of business on the balance sheet date. For marketable securities where there is no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which is substantially the same or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of marketable securities.

Fair values are determined on the basis of quoted market prices.

Any permanent decline in the fair value of marketable securities held to maturity, is charged to the current operations.

Realized gains and losses from selling of marketable securities are calculated based on a specific identification method and credited/charged to the current year income statement.

Securities purchased with agreements to resell (reverse repo) are the guarantee of credit transactions and are recognized as receivables and recognized as a bill credit repo resale price of related securities, net of interest income that has not been produced. The difference between purchase price and sale price is treated as interest income that has not been produced and are recognized as income over the period since the securities are purchased until they are resold.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (Lanjutan)

2.i. Surat – surat Berharga (Lanjutan)

Mulai 1 Januari 2010, surat - surat Berharga disajikan bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Sampai dengan 31 Desember 2009, surat - surat Berharga disajikan bersih setelah dikurangi penyisihan kerugian.

2.j. Aset dan Kewajiban Derivatif

Instrumen keuangan derivatif (termasuk transaksi mata uang asing untuk pendanaan dan perdagangan) diakui sebesar nilai wajar pada neraca. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga atau harga kuotasi instrumen lain yang memiliki karakter serupa.

2.k. Tagihan dan Kewajiban Akseptasi

Tagihan dan kewajiban akseptasi dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi. Penyisihan kerugian disajikan sebagai pengurang dari akun tagihan akseptasi.

2.l. Kredit

Mulai 1 Januari 2010, kredit yang diberikan dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai dan pendapatan bunga ditangguhkan.

Sampai dengan 31 Desember 2009 kredit yang diberikan dinyatakan sebesar saldo kredit dikurangi dengan penyisihan kerugian.

2.l. Kredit

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai bermasalah (non performing) pada saat pokok dan/atau bunga kredit tersebut tidak dapat ditagih sesuai dengan perjanjian kredit yaitu 90 hari sejak jatuh tempo dan/atau pada saat manajemen berpendapat bahwa penerimaan atas pokok dan/atau bunga kredit tersebut diragukan.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dan penerusan kredit dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

2.i. Marketable Securities (Continued)

Starting January 1, 2010, marketable securities are recorded net of allowance for impairment losses. As of December 31, 2009, marketable securities are presented net of allowance for possible losses.

2.j. Derivatives Asset and Liabilities

Derivative financial instrument (including foreign currencies transaction for funding and trading) are recognized in balance sheet at their fair value. Fair value is determined based on market value, pricing models or quoted price of other instruments with similar characteristics.

2.k. Acceptance Receivables and Acceptance Payables

Receivables and payables are stated at amortized cost. Allowance for losses are deducted from the account of acceptances.

2.l. Loans

From January 1, 2010, loans are stated at amortized cost less allowance for impairment losses and unearned interest income.

As of December 31, 2009 loans are stated at their outstanding balance less the allowance for possible losses.

2.l. Loans

Loans are classified as non performing loans at the time of principal and / or mortgage interest can not be billed in accordance with the loan agreement is 90 days from the maturity and / or when management believes that the acceptance of principal and / or interest is doubtful loans.

Joint financing loans (loan syndication) and the channeling of loans are stated at the principal amount in accordance with the risk borne by the Bank.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (Lanjutan)

2.1. Kredit (Lanjutan)

Kredit dihapusbukkan pada saat manajemen Bank berpendapat bahwa kredit tersebut tidak dapat tertagih lagi. Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukkan diakui sebagai penyesuaian penyisihan kerugian kredit sebesar nilai pokok, jika penerimaan kembali melebihi nilai pokoknya maka kelebihannya diakui sebagai pendapatan bunga.

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah direstrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi.

Kredit bermasalah (non performing) yang telah direstrukturisasi dengan cara memberi keringanan kepada debitur yang sedang mengalami kesulitan keuangan, tetap diklasifikasikan sebagai bermasalah sampai kredit tersebut menjadi tidak bermasalah (performing), yaitu pada saat pembayaran pokok/bunga sudah dilakukan secara teratur selama jangka waktu tertentu.

Kredit diklasifikasikan berdasarkan tujuan manajemen, digolongkan dalam kelompok berikut :

1. Kredit untuk diperdagangkan dinyatakan berdasarkan nilai wajar. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar dilaporkan dalam laba rugi tahun berjalan. Pada saat penjualan kredit, selisih antara harga penjualan dengan nilai wajar yang tercatat diakui sebagai keuntungan atau kerugian dari penjualan yang direalisasi.
2. Kredit untuk dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan berdasarkan nilai yang diukur pada saat pengakuan awal setelah ditambahkan (dikurangi) dengan amortisasi beban (provisi), bila ada.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

2.1. Loans (Continued)

Loans written off when management believes that the credit will not be collected anymore. Recovery of loans previously written off are recognized as adjustments to the allowance for loan losses at principal value, if the receipt back substantially exceed the value of the excess is recognized as interest income.

Loans restructuring are presented with lower value between the debt amount at the time of the restructuring or the total present value of the future cash receipt after restructuring. Losses from different between the debt amount at the time of the restructuring with the total present value of the future cash receipt after restructuring, recorded in the current year profit and loss.

Non performing loans that have been restructured by giving relief to debtors who are experiencing financial difficulties, continue to be classified as non performing until the loan becomes problematic (performing), which is when payment of principal / interest has been conducted regularly over a certain period.

Loans classified based on management objectives, into the following groups:

1. *Loans classified as trading are stated at fair value. Gain (loss) unrealized increase (decrease) in fair value reported in current earnings. At the time of credit sales, the difference between the sale price and fair value recorded is recognized as a gain or loss realized from the sale.*
2. *Loans classified as held to maturity are stated at current value measured at initial recognition after added (deducted) for the amortization expense (provision), if any.*

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (Lanjutan)

2.1. Kredit (Lanjutan)

3. Kredit yang tersedia untuk dijual dinyatakan berdasarkan nilai wajar. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar tidak diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan, melainkan disajikan secara terpisah sebagai komponen ekuitas. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi tersebut dilaporkan dalam laporan laba rugi pada saat realisasi.

4. Kredit yang diklasifikasikan sebagai Pinjaman yang diberikan dan Piutang dinyatakan berdasarkan nilai yang diukur pada saat pengakuan awal setelah ditambahkan (dikurangi) dengan amortisasi beban (provisi), bila ada.

Berdasarkan karakteristiknya, seluruh kredit Bank diklasifikasikan ke dalam kelompok Pinjaman yang diberikan dan Piutang. Nilai tercatat kredit telah mengikuti harga perolehan yang diamortisasi.

Bank membentuk penyisihan kerugian aset produktif dan aset non produktif.

Aset produktif terdiri atas giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, surat-surat - surat berharga, kredit yang diberikan, penyertaan, serta komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit.

2.m. Penyisihan Kerugian Aset Produktif dan Non - Produktif serta Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Aset non-produktif terdiri dari agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai.

Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit antara lain terdiri dari penerbitan jaminan dan fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum digunakan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

2.1. Loans (Continued)

3. Loans classified as available for sale are stated at fair value. Unrealized gain (loss) because of increase (decrease) in fair value are not recognized in the income statement of the current year, but presented as a separate component of equity. Gain (loss) Unrealized are reported in the income statement when realized.

4. Loans classified as Loans and receivables are stated at current value measured at initial recognition after added (deducted) for the amortization expense (provision), if any.

By the characteristic, all Bank loans classified as loan and receivable. The carrying value of the have been following the amortised cost.

The Bank provides an allowance for possible losses from earning assets and non-earning assets.

Earning assets consist of current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, loans, investments, and commitments and contingencies arising from off balance sheet transactions which carry credit risk.

2.m. Allowance for Possible Losses on Earning Assets, Non Earning Assets and Estimated losses on Commitments and Contingencies

Non-earning assets consist of foreclosed and abandoned properties.

Commitments and contingencies with credit risk, include but is not limited to issued guarantees and unused loan facilities granted to customers.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (Lanjutan)

2.m. Penyisihan Kerugian Aset Produktif dan Non - Produktif serta Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (Lanjutan)

Dalam penentuan penyisihan kerugian kualitas aset, Bank menerapkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 yang mengklasifikasikan aset dalam 5 (lima) kategori dengan persentase penyisihan kerugian sebagai berikut :

Klasifikasi	<u>Persentase / Percentage</u>		<i>Classifications</i>
Lancar	Minimum	1,00	<i>Current</i>
Dalam perhatian khusus	Minimum	5,00	<i>Special mention</i>
Kurang lancar	Minimum	15,00	<i>Substandard</i>
Diragukan	Minimum	50,00	<i>Doubtful</i>
Macet	Minimum	100,00	<i>Loss</i>

Persentase penyisihan kerugian berlaku untuk aset produktif dan komitmen dan kontinjensi setelah dikurangi nilai agunan, kecuali untuk aset produktif dan komitmen dan kontinjensi yang dikategorikan sebagai Lancar, dimana persentasenya berlaku langsung atas saldo aset produktif dan komitmen dan kontinjensi yang bersangkutan.

Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi disajikan sebagai kewajiban di neraca.

Penyisihan umum dimaksudkan untuk menyisihkan kerugian yang belum diidentifikasi namun diperkirakan mungkin terjadi berdasarkan pengalaman masa lalu, dari keseluruhan portofolio pinjaman. Dalam menentukan tingkat penyisihan umum, manajemen mengacu pada peraturan Bank Indonesia.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

2.m. Allowance for Possible Losses on Earning Assets, Non Earning Assets and Estimated losses on Commitments and Contingencies (Continued)

In determining the allowance and asset quality rating, The Bank applies Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005, as amended by PBI No. 8/2/PBI/2006 dated January 30, 2006 and PBI No.9/6/PBI/2007 dated March 30, 2007, which classified assets into 5 (five) categories, with minimum percentage of allowance for possible losses, as follows :

The percentages of the allowances for possible losses are applied to earning assets and commitments and contingencies less collateral value, except for earning assets and commitments and contingencies categorized as current, where the rates are applied directly to the outstanding balance of earning assets and commitments and contingencies.

Estimated loss on commitments and contingencies are presented in the liability section of the balance sheet.

General provisions are maintained for losses that are not identified yet but can reasonably be expected to arise, based on historical experience, from the existing overall loan portfolio. In determining the level of general provisions, the management uses Bank Indonesia regulations.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (Lanjutan)

2.m. Penyisihan Kerugian Aset Produktif dan Non - Produktif serta Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (Lanjutan)

Penyisihan khusus terhadap pinjaman bermasalah dihitung berdasarkan kemampuan debitur dalam membayar hutang. Penyisihan khusus dibuat ketika timbul keraguan akan kemampuan debitur dalam membayar dan menurut pertimbangan manajemen, estimasi jumlah yang akan diperoleh kembali dari debitur berada di bawah jumlah pokok dan bunga pinjaman yang belum terbayar.

Aset produktif dihapusbukkan dari penyisihan kerugian atas aset produktif pada saat manajemen berpendapat bahwa aset produktif tersebut tidak dapat tertagih. Penerimaan kembali aset produktif yang telah dihapusbukkan dicatat sebagai pemulihan penyisihan kerugian atas aset produktif yang bersangkutan selama tahun berjalan.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) tersebut, Bank juga wajib melakukan pembentukan penyisihan kerugian khusus terhadap aset non produktif seperti agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan suspense accounts.

Dalam peraturan tersebut, klasifikasi agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai ditetapkan sebagai berikut:

Klasifikasi / Classification
Lancar (<i>Current</i>)
Dalam perhatian khusus (<i>Special mention</i>)
Kurang lancar (<i>Substandard</i>)
Macet (<i>Loss</i>)

Klasifikasi untuk rekening antar kantor dan suspense accounts ditetapkan sebagai berikut:

Klasifikasi / Classification
Lancar (<i>Current</i>)
Macet (<i>Loss</i>)

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

2.m. Allowance for Possible Losses on Earning Assets, Non Earning Assets and Estimated losses on Commitments and Contingencies (Continued)

Specific provisions for non-performing loans are calculated based on the debtors's ability to repay. Specific provisions are made as soon as the debtors' ability to repay is questionable and management considers that the estimated recovery from the debtor is likely to fall less than the outstanding of principal and interest.

Earning assets written off are charged to the allowance for possible lossess on earning assets when management believes that they are definitely uncollectible. Recovery of earning assets previously written off is recorded as a reversal to allowance for possible losses on earning assets during the current year.

In accordance with Bank Indonesia Regulation the Bank is also required to make a special allowance for possible losses on non-earning assets, such as foreclosed assets, abandoned properties, interbranch accounts and suspense accounts.

This regulation classifies foreclosed assets and abandoned properties into the following classification:

Batas Waktu / Period
Sampai dengan 1 tahun / Up to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun / More than 1 year up to 3 years
Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun / More than 3 year up to 5 years
Lebih dari 5 tahun / More than 5 years

The classification for inter-office accounts and suspense accounts are as follows:

Batas Waktu / Period
Sampai dengan 180 hari / Up to 180 days
Lebih dari 180 hari / More than 180 hari

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (Lanjutan)

2.n. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (CKPN)

Mulai 1 Januari 2010, cadangan yang wajib dibentuk Bank jika terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan berdampak pada estimasi arus kas masa depan. Jumlah cadangan kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Penurunan nilai ini diterapkan untuk seluruh instrumen keuangan pada kelompok akun aset produktif yang terdiri atas giro pada bank lain. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, surat - surat berharga, tagihan wesel ekspor, surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan penyertaan saham serta komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif.

Pada setiap tanggal neraca, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif tentang penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Jumlah kerugian diukur dari selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

2.n. Allowance for Impairment Losses of Financial Assets (CKPN)

From January 1, 2010, reserve Bank's reserve shall be established if there is objective evidence of impairment in value of financial assets or group of financial assets as a result of one or more events occurring subsequent to initial recognition of these assets (adverse events) and have an impact on the estimated future cash flows. Total reserve loss is measured as the difference between the carrying value of financial assets with the present value of estimated future cash flows discounted using the effective interest rate beginning of the financial asset.

Decrease in this value is applied to all financial instruments in productive assets account group consisting of current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities, bills receivable, securities purchased under resale agreements, derivative, loans, bill acceptances and equity investments and commitments and contingencies at the balance sheet accounts.

On balance sheet date, the Bank evaluates whether there is objective evidence that financial asset or group of financial assets are impaired. Financial asset or group of financial assets decreased in value and any impairment loss has occurred, if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events occurring after initial recognition and these adverse events affecting cash flow estimates the future of the financial assets or group of financial assets that can be estimated reliably.

The total loss is measured as the difference between the carrying value of assets and the present value of estimated future cash flows discounted using the effective interest rate of the asset early.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (Lanjutan)

2.n. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (CKPN) (Lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai dalam laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2010, telah disusun berdasarkan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) kecuali atas penurunan nilai secara kolektif atas kredit yang masih mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No.11/33/DPNP Tanggal 8 Desember 2009 terkait ketentuan transisi, Bank masih mengikuti ketentuan pengklasifikasian berdasarkan PBI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005, sebagaimana telah diubah dengan PBI No.8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan PBI No.11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009.

2.o. Aset Tetap

Awalnya suatu aset tetap diukur sebesar biaya perolehan, yang terdiri dari harga perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen, serta estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset.

Biaya-biaya setelah perolehan awal seperti penggantian komponen dan inspeksi yang signifikan, diakui dalam jumlah tercatat aset tetap jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan akan mengalir ke Bank dan biaya tersebut dapat diukur secara handal. Sisa jumlah tercatat biaya komponen yang diganti atau biaya inspeksi terdahulu dihentikan pengakuannya. Biaya perawatan sehari-hari aset tetap diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Penyusutan diakui dengan menggunakan metode saldo menurun untuk menyusutkan nilai aset tetap, kecuali tanah, bangunan, dan perangkat teknologi menggunakan metode garis lurus.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

2.n. Allowance for Impairment Losses of Financial Assets (CKPN) (Continued)

Allowance for impairment losses in the financial statements as of December 31, 2010, has been prepared based on SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006), except for collective impairment on loans that are still referring to Bank Indonesia Circular Letter No.11/33 / DPNP as of December 8, 2009 related to the transitional provisions, the Bank still follow the provisions of the classification under PBI No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005, as amended by PBI No.8/2/PBI/2006 January 30, 2006, PBI No. 9/6/PBI/2007 March 30, 2007 and PBI No.11/2/PBI/2009 January 29, 2009.

2.o. Fixed Assets

Initially, an item of fixed assets is measured at its cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable to bring the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management, and also include the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located.

The cost after acquisition cost such as replacement and major inspection is recognized in the carrying amount of the asset when it is probable that future economic benefit will flow to Bank and that cost can be measured reliably. Remaining carrying amount of the replaced cost on the previous inspection cost will be derecognized. Daily treatment cost of fixed asset are recognized as expense when incurred.

Depreciation is recognized using the double declining method for the depreciable amount of fixed assets, except land, building and technology support using the straight line method.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (Lanjutan)

2.o. Aset Tetap (Lanjutan)

Tanah diakui sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Beban-beban tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang tahun yang lebih pendek antara hak atas tanah atau umur ekonomis tanah. Beban ditangguhkan ini disajikan dalam akun "Aset Lain-lain" pada neraca.

Estimasi masa manfaat aset tetap adalah sebagai berikut:

	Masa manfaat / Useful life Tahun / Years
Bangunan	4 – 20
Instalasi	4
Kendaraan bermotor	4
Perlengkapan/peralatan kantor	4

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-review setiap akhir tahun buku untuk memastikan nilai residu, umur manfaat dan metode depresiasi diterapkan secara konsisten sesuai dengan ekspektasi pola manfaat ekonomis dari aset tersebut.

Ketika suatu aset dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya, biaya perolehan dan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada, dikeluarkan dari akun tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap akan dimasukkan dalam laporan laba rugi.

Efektif sejak 1 Januari 2008, Bank menerapkan PSAK No. 16 tentang Aset Tetap (Revisi 2007), yang menggantikan PSAK No. 16 tentang Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain (1994) dan PSAK No. 17 tentang Akuntansi Penyusutan (1994). Berdasarkan PSAK yang telah direvisi, suatu entitas harus memilih antara model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama. Jika entitas memiliki aset tetap yang direvaluasi sebelum penerapan revisi PSAK dan mengadopsi model biaya, maka nilai revaluasi dari aset tersebut dianggap sebagai biaya perolehan. Saldo selisih nilai revaluasi aset tetap pada saat penerapan pertama kali revisi PSAK ini harus direklasifikasikan ke saldo laba.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

2.o. Fixed Assets (Continued)

Land is stated at cost and is not depreciated. Certain costs associated with the acquisition or renewal of legal titles on the landrights are deferred and amortized using the straight-line method over the legal term of the landrights or economic life of the land, whichever is shorter. These deferred costs are presented under "Other Assets" in the balance sheet.

The estimated useful lives of the assets are as follows:

	%	
	5% - 25%	Buildings
	25%	Installation
	25%	Vehicles
	25%	Office equipment / supplies

The residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at each balance sheet date to ensure that such residual values, useful lives and depreciation method are consistent with the expected pattern of economic benefits from those assets.

When an asset is disposed of or when no future economic benefits are expected from its use or disposal, the cost and accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any, are removed from the accounts. Any resulting gain or loss from derecognition of an item of fixed asset is included in the profit and loss.

Effective January 1, 2008, the Bank applied SFAS No. 16 on Fixed Assets (Revised 2007), which supersedes SFAS No. 16 on Fixed Assets (1994) and Other Assets and SFAS No. 17 on Accounting for Depreciation (1994). Based on the revised SFAS, an entity shall choose either the cost model or revaluation model as its accounting policy and shall apply that policy to an entire class of fixed assets. If the entity has fixed asset revalued before the application of the revised SFAS and adopts the cost model, the revalued amounts of those assets are considered as deemed cost. The balance of the revaluation surplus of the assets at initial adoption of the revised SFAS must be reclassified to retained earnings.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (Lanjutan)

2.p. Aset lain-lain

Bank memilih untuk menerapkan model biaya, sehingga aset tetap Bank dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset, jika ada.

Terdiri dari aset yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam pos-pos sebelumnya dan tidak cukup material disajikan dalam pos tersendiri. Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi L/C, biaya dibayar dimuka, agunan yang diambil alih, piutang bunga, uang muka, dan lain-lain.

1. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih (AYDA) dinyatakan sebesar estimasi nilai realisasi bersihnya. Selisih lebih antara saldo kredit dengan hasil penjualannya, yang tidak dapat ditagih dari debitur, dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Biaya pemeliharaan yang terjadi setelah pengambilalihan atau akuisisi agunan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan agunan yang diambil alih dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Selisih antara estimasi nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai laba atau rugi pada saat penjualan AYDA tersebut.

Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut.

2. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

2.p. Other Assets

The Bank choose to adopt the cost model; accordingly, the Bank's fixed assets, are carried at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any.

Consists of assets that can not be properly classified in previous posts and not enough material is presented in a separate post. Other assets consist of receivables L / C transactions, prepaid expenses, foreclosed assets, interest receivable, advances, and others.

1. Foreclosed Assets

Foreclosed properties (foreclosed assets) are stated at estimated net realizable value. Any excess of loan balance with proceeds from the sale, which is not recoverable from debtor is charged to income for the year.

Maintenance costs which occur after the foreclosed assets taken over are charged to income as incurred. Gains or losses from sales of foreclosed assets are credited or charged to profit and loss for the year.

The difference between the estimated value of foreclosed assets and the proceeds are recognized as income or loss on sale of foreclosed assets.

Net realizable value is the fair value of foreclosed assets less estimated costs to sell foreclosed assets.

2. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the useful life of each expense using the straight-line method.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (Lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

2.q. Kewajiban Segera

2.q. Current liabilities

Kewajiban segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain.

Current liabilities are recorded when the liabilities occur or receive orders from authorities, either public or other banks.

2.r. Simpanan Nasabah

2.r. Deposits from Customers

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat.

Demand deposits are deposit from customers which can be withdrawn at any time.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan melalui *counter* dan memenuhi persyaratan yang disepakati.

Saving deposits are deposit from customers and can be withdrawn under terms agreement.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank.

Time deposits represent deposits of customers who may only be withdrawn at any given time in accordance with agreements between the customer and the Bank.

Sertifikat deposito merupakan deposito berjangka yang bukti simpanannya dapat diperdagangkan. Sertifikat deposito dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi. Diskon atau perbedaan nilai yang diterima sekarang dan nilai nominal dicatat sebagai bunga dibayar dimuka dan diamortisasi selama periode sertifikat deposito.

Certificates of deposits are time deposits with evidence of savings can be traded. Certificates of deposit are stated at nominal value net of unamortized interest. Discount or the difference in present value received and the nominal value are recorded as prepaid interest and are amortized over a period of certificates of deposit.

Simpanan dari nasabah diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Deposits from customers are classified as financial liabilities which are measured by amortized cost.

2.s. Simpanan Dari Bank Lain

2.s. Deposits from Other Banks

Simpanan dari bank lain merupakan kewajiban kepada bank lain dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito dan *interbank call money*. Simpanan dari bank lain dinyatakan sebesar jumlah kewajiban kepada bank lain tersebut, kecuali sertifikat deposito dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi.

Deposits from other banks represent liabilities to other banks in current accounts, savings deposits, time deposits, certificates of deposit and interbank call money. Deposits from other banks are stated at the amount of liabilities to other banks, except certificates of deposit are stated at nominal value net of unamortized interest.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (Lanjutan)

2.t. Pendapatan dan Beban Bunga

Mulai 1 Januari 2010, pendapatan dan beban bunga diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan (atau kelompok aset keuangan atau kewajiban keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau kewajiban keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut (seperti pelunasan dipercepat, opsi beli (*call option*) dan opsi serupa lainnya), namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit dimasa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya.

Suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang sama yang telah diturunkan nilainya sebagai akibat terjadinya kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto estimasi arus kas masa depan dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Sampai dengan 31 Desember 2009, pendapatan dan beban bunga diakui berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan atau aset produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai bermasalah diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*).

Pada saat kredit diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

2.t. Interest Income and Expenses

From January 1, 2010, income and interest expense recognized in the income statement using the effective interest rate method. The effective interest method is a method used to calculate the amortized cost of financial assets or financial liabilities (or group of financial assets or financial liabilities) and the method for allocating interest income or interest expense over the relevant period.

Effective interest rate is the interest rate which appropriately discounting the estimated cash payments or receipts in the future over the expected life of a financial instrument, or if more appropriate, use a shorter period to obtain the net carrying value of financial assets or financial liabilities.

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows by considering all contractual terms in the financial instruments (such as early payment, purchase option (*call option*) and other similar options) but does not consider future credit losses. This calculation includes all commissions and other forms of paid or received by the parties in the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

A financial asset or group of similar financial assets has reduced its value as a result of impairment losses, the interest income is recognized by applying the interest rate used for discounting the estimated future cash flows in the measurement of impairment losses.

As of December 31, 2009, revenue and expense are recognized on an accrual basis. Interest income on loans or other earning assets classified as non performing such revenues are recognized when received (*cash basis*).

When a loan is classified as non performing, accrued interest income but not yet collected will be reversed. Then, reversed interest income is recognized as a contingent receivable.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (Lanjutan)

2.t. Pendapatan dan Beban Bunga (Lanjutan)

Penerimaan tunai atas kredit yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok kredit. Kelebihan penerimaan dari pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi.

2.u. Pendapatan Provisi dan Komisi

Sejak 1 Januari 2010, provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit diakui sebagai bagian (pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif. Sementara untuk provisi dan komisi yang jumlahnya tidak signifikan diakui langsung sebagai pendapatan bunga kredit.

Sedangkan, sampai dengan 31 Desember 2009, pendapatan provisi dan komisi yang signifikan dan berkaitan langsung dengan pemberian kredit atau untuk suatu jangka waktu tertentu ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama jangka waktu yang bersangkutan. Saldo provisi dan komisi yang belum diamortisasi sehubungan dengan kredit yang telah diselesaikan sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaian kredit.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan pemberian kredit atau tidak untuk suatu jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan pada saat transaksi terjadi.

2.v. Imbalan Kerja

Perhitungan imbalan kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari jumlah yang lebih besar diantara 10% nilai kini imbalan pasti dan nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

2.t. Interest Income and Expenses (Continued)

Cash receipts from loans classified as doubtful or loss are first applied to the loan principal. Excess proceeds from the loan principal is recognized as interest income in the income statement.

2.u. Fee and Commission Income

Since January 1, 2010, significant fees and commission income which directly related to lending activities is recognized as part (a deduction) of the cost of credit and will be recognized as interest income on the basis of amortized by the effective interest rate method. As for fees and commission income that are not significant is immediately recognized as interest income credit.

Meanwhile, as of December 31, 2009, fee and commission income are significant and directly related to the granting of loans or for a specific period are deferred and amortized using the straight-line method over the period concerned. Balance of fees and commissions that have not been amortized in relation to loans settled prior to maturity are recognized as revenue upon settlement.

Fees and commissions that are not directly related to the provision of credit or not for a specific period are recognized as revenue when the transaction occurs.

2.v. Employee Benefits

The calculation of employee benefits using the Projected Unit Credit Method. The accumulated net actuarial gains and losses that have not been recognized that more than 10% of the greater number among the 10% value of defined benefit obligation and the fair value of plan assets are recognized on a straight-line method over the average expected remaining working lives of the workers in the program. Past service cost is recognized immediately if the benefits become vested, and otherwise is amortized on a straight line basis over the average period until the benefits become vested.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (Lanjutan)

2.v. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui dan nilai wajar aset program.

2.w. Biaya Emisi

1. Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurangan dari tambahan modal disetor.

2. Emisi Obligasi

Biaya emisi obligasi yang diterbitkan langsung dikurangi dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi bersih obligasi yang diterbitkan. Selisih antara hasil emisi bersih dan nilai nominal merupakan diskonto atau premium.

Mulai 1 Januari 2010, diskonto atau premi diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, sedangkan sampai dengan 31 Desember 2009 diskonto atau premi diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu hutang subordinasi yang bersangkutan.

2.x. Pajak Penghasilan

Bank menerapkan metode pajak tangguhan untuk menentukan manfaat (beban) pajak sesuai dengan PSAK No. 46, "Akuntansi Pajak Penghasilan". Berdasarkan metode ini, Bank mengakui aset dan kewajiban pajak tangguhan atas pengaruh pajak di masa yang akan datang yang mencerminkan perbedaan antara nilai tercatat aset dan kewajiban dengan masing-masing dasar pengenaan pajaknya.

Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak, sedangkan aset pajak tangguhan hanya diakui jika terdapat kemungkinan penghasilan kena pajak di masa yang akan datang yang dapat dimanfaatkan terhadap perbedaan temporer tersebut.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

2.v. Employee Benefits (Continued)

The amounts recognized as defined benefit obligation at the balance sheet represents the present value of defined benefit obligation adjusted for actuarial gains and losses, unrecognized past service costs not yet recognized and the fair value of plan assets.

2.w. Issuance Cost

1. Share Issuance

Share issuance costs are deducted from additional paid in capital.

2. Debt Security Issuance

Issuance costs of bonds issued directly deducted from the proceeds in order to determine the net proceeds of the bonds issued. The difference between net proceeds and the nominal value of the discount or premium.

Starting January 1, 2010, a discount or premium is amortized using the effective interest rate method, while up to December 31, 2009 the discount or premium is amortized using the straight-line method over the term of the related subordinated debt.

2.x. Income Tax

The Bank applies the deferred tax method to determine the benefits (expenses) in accordance with SFAS No. 46, "Accounting for Income Taxes". Under this method, the Bank recognizes deferred tax assets and liabilities on the tax effect in the future that reflects the difference between the carrying value of assets and liabilities and their respective tax bases.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences while deferred tax assets are recognized only if there is the possibility of taxable income in the future that can be used on temporary differences.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (Lanjutan)

2.y. Pelaporan Segmen

Berdasarkan PSAK No.5 (Revisi 2000), "Pelaporan Informasi Keuangan Menurut Segmen", Perusahaan yang telah go public diharuskan melaporkan informasi keuangannya berdasarkan segmen primer dan sekunder yang secara umum berdasarkan jenis usaha dan daerah geografis dimana perusahaan beroperasi.

Segmen usaha didefinisikan sebagai komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan suatu produk atau jasa yang berbeda, atau sekelompok produk atau jasa terkait yang berbeda, terutama untuk para pelanggan di luar perusahaan. Segmen geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan berdasarkan operasi disuatu atau sekelompok negara di mana suatu wilayah geografis tertentu.

Bank melaporkan segmen geografis sebagai segmen primer.

2.z. Laba per Saham

Labanya operasional per saham dasar dihitung dengan membagi laba operasional dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

2.aa. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

2.y. Segment Information

Under SFAS No. 5 (Revised 2000), "Reporting Financial Information by Segment", a public listed company is required to report financial information based on primary and secondary segments are generally based on the type of business and geographic areas where the company operates.

A business segment is defined as a component of an enterprise that is engaged in producing a different product or service, or group of related products or services are different, especially for customers outside the company. A geographical segment is a distinguishable component of an enterprise based on operations in or group of countries in which a particular geographic region.

The Bank reported geographical segments as primary segment.

2.z. Earnings per Share

Operating profit per share is calculated by dividing operating profit by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

2.aa. Use of Estimates

The preparation of financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimates and assumptions that affect the reported assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting year. Actual results could differ from these estimates.

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

3. Kas

	2010 Rp	2009 Rp
Rupiah		
Kasir	48.870.308	39.616.242
ATM (<i>Automatic Teller Machine</i>)	3.245.200	2.405.350
Kecil	3.053	3.550
	<u>52.118.561</u>	<u>42.025.142</u>
Mata uang asing		
USD	2.276.133	3.273.021
SGD	77.236	175.986
EURO	44.827	21.532
AUD	13.314	16.458
GBP	2.318	6.673
HKD	10.317	363
	<u>2.424.145</u>	<u>3.494.033</u>
Jumlah	<u>54.542.706</u>	<u>45.519.175</u>

3. Cash

Rupiah	
Teller	
ATM	
Petty cash	
Foreign Currencies	
USD	
SGD	
EURO	
AUD	
GBP	
HKD	
Total	

4. Giro pada Bank Indonesia

	2010 Rp	Persentase/ Percentage
Rupiah	662.339.500	
Mata uang asing (USD)	3.604.000	
Jumlah	<u>665.943.500</u>	

4. Current Accounts with Bank Indonesia

	2009 Rp	Persentase/ Percentage	
Rupiah	314.773.446	5,14%	Rupiah
Mata uang asing (USD)	1.597.150	1,17%	Foreign Currency (USD)
Jumlah	<u>316.370.596</u>		Total

Pada tanggal 4 Oktober 2010, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 12/19/PBI/2010 tentang perubahan atas PBI No. 10/25/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan mata uang asing. Bank diwajibkan untuk memenuhi GWM dalam mata uang Rupiah yang terdiri dari GWM Utama sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam mata uang Rupiah, yang berlaku efektif tanggal 1 November 2010 dan ditambah dengan GWM Sekunder sebesar 2,5% dari dana pihak ketiga dalam mata uang Rupiah, yang berlaku efektif tanggal 1 November 2010 dan juga mewajibkan Bank untuk memenuhi GWM dalam mata uang asing sebesar 1% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing.

GWM Bank untuk mata uang rupiah dan mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 659.640 (8,03%) dan US Dollar 344 (1,16%) serta Rp 152.958 (5,14%) dan US Dollar 145 (1,17%). Bank telah memenuhi GWM yang harus disediakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

On October 4, 2010, Bank Indonesia issued a regulation (PBI) No. 12/19/PBI/2010 concerning amendment of PBI No. 10/25/PBI/2008 regarding Minimum Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and foreign currencies. the Primary Statutory Reserves that need to be fulfilled by the Bank is 5% of third party deposits on Rupiah ,that effectively valid since November 1, 2010 and adding with the Secondary Statutory Reserves 2.5% of third party deposits on Rupiah, that effectively valid since November 1, 2010. The PBI also requires the Bank to fulfill 1 % from third party deposits of the Statutory Reserves in foreign currency.

The Bank's GWM Rupiah and foreign currencies as of December 31, 2010 and 2009 are Rp 659,640 (8.03%) dan US Dollar 344 (1.16%)and Rp 152,958 (5.14%) and US Dollar 145 (1.17%). Bank has fulfilled GWM required by Bank Indonesia.

5. Giro pada Bank Lain

5. Current Account with Other Banks

	2010 Rp	2009 Rp	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa			<i>Related parties</i>
Rupiah	-	-	<i>Rupiah</i>
Jumlah pihak yang mempunyai hubungan istimewa - bersih	-	-	<i>Total related parties - net</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
PT. Bank CIMB Niaga Tbk	1.298.760	9.739.909	<i>PT. Bank CIMB Niaga Tbk</i>
PT. Bank Central Asia Tbk	2.166.493	3.265.976	<i>PT. Bank Central Asia Tbk</i>
PT. Bank UOB Buana	1.812	2.442	<i>PT. Bank UOB Buana</i>
PT. Bank Mega Tbk	47.603	9.980	<i>PT. Bank Mega Tbk</i>
PT. Bank Pembangunan Daerah Riau	1.793	-	<i>PT. Bank Pembangunan Daerah Riau</i>
PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk	100.054	2.439	<i>PT. Bank Ekonomi Raharja</i>
PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	-	1.345	<i>PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk</i>
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	15.123	14.017	<i>PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten</i>
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	13.575	5.882	<i>PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah</i>
PT Bank Mandiri Tbk	60.703	60.703	<i>PT Bank Mandiri Tbk</i>
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	1.503.000	<i>PT Bank Internasional Indonesia Tbk</i>
PT. Bank Sinar Mas	1.123	-	
PT. Bank Pembangunan Daerah Lampung	1.074	-	
	<u>3.708.113</u>	<u>14.605.693</u>	
Mata uang asing			<i>Foreign Currencies</i>
Wachovia Bank (USD)	-	1.919.035	<i>Wachovia Bank (USD)</i>
OCBC Corp Limited (SGD)	-	105.782	<i>OCBC Corp Limited (SGD)</i>
Bank of New York (USD)	13.786.580	1.064.343	<i>Bank of New York (USD)</i>
PT. Bank Central Asia Tbk (USD)	2.539.948	5.139.390	<i>PT. Bank Central Asia Tbk (USD)</i>
Wachovia Bank (EURO)		56.148	<i>Wachovia Bank (EURO)</i>
Citibank NY (USD)	143.359	288.472	<i>Citibank NY (USD)</i>
ANZ Bank (Aud)	39.531	29.378	<i>ANZ Bank (AUD)</i>
Bank Of China (USD)	53.666	20.155	<i>Bank Of China (USD)</i>
Standard Chartered Bank (USD)	384.157	360.937	<i>Standard Chartered Bank (USD)</i>
United Overseas Bank Limited / UOB (SGD)	60.188	-	<i>United Overseas Bank Limited / UOB (SGD)</i>
	<u>17.007.429</u>	<u>8.983.640</u>	
Jumlah pihak ketiga	<u>20.715.542</u>	<u>23.589.333</u>	<i>Total third parties</i>
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-	(235.893)	<i>Less Allowance for impairment losses</i>
Jumlah pihak ketiga – bersih	<u>20.715.542</u>	<u>23.353.440</u>	<i>Total third parties – net</i>
Jumlah Giro pada Bank Lain -bersih	<u>20.715.542</u>	<u>23.353.440</u>	<i>Total current accounts with other banks - net</i>

5. Giro pada Bank Lain (Lanjutan)

Giro pada pihak hubungan istimewa memiliki suku bunga, jangka waktu dan syarat-syarat yang sama dengan giro pada pihak ketiga.

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada catatan 41

Mutasi penyisihan kerugian adalah sebagai berikut:

	2010 Rp	2009 Rp
Saldo awal tahun	235.893	64.134
Penyisihan selama tahun berjalan	-	171.759
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK N0.55 (Revisi 2006)	(235.893)	-
Saldo akhir tahun	-	235.893

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian untuk giro pada bank lain adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya giro pada bank lain.

5. Current Account with Other Banks (Continued)

Current account with related parties are on normal commercial term of interest rates, maturity periods and conditions.

Information in respect maturities and interest rates in disclosed in note 41

Changes of allowance for possible losses are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp
Balance at beginning of the year	235.893	64.134
Provision during the year	-	171.759
Adjustment in connection with the adoption of SFAS N0.55 (Revised 2006)	(235.893)	-
Balance at end of the year	-	235.893

The management believes that allowance for possible losses of current accounts with others banks is adequate to cover possible losses that might arise from uncollectible current account with other banks.

6. Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain

2010	Jatuh Tempo/ Maturity Period	Jumlah/ Total
<u>Rupiah</u>		
Bank Indonesia		823.214.294
Call Money	< 1 Bulan/Month	815.000.000
Jumlah-Rupiah		1.638.214.294
<u>Mata Uang Asing</u>		
Call Money	< 1 Bulan/Month	184.705.000
Jumlah-Mata Uang Asing		184.705.000
Jumlah Penempatan		
Cadangan kerugian penurunan nilai		-
Jumlah Bersih		1.822.919.294

6. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

2010
<u>In Rupiah</u>
Bank Indonesia
Call Money
Total-in Rupiah
<u>Foreign Currency</u>
Call Money
Total-Foreign Currency
Total Placements
Allowance for Impairment Losses
Total - Net

6. Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain (Lanjutan)

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia PBI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005, sebagaimana telah diubah dengan PBI No.8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan PBI No.11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009. Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain untuk posisi 31 Desember 2010 adalah lancar.

6. Placements with Bank Indonesia and Other Banks (Continued)

In accordance with Bank Indonesia Regulation No. PBI. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005, as amended by PBI No.8/2/PBI/2006 January 30, 2006, PBI. 9/6/PBI/2007 March 30, 2007 and PBI No.11/2/PBI/2009 January 29, 2009. Placements at Bank Indonesia and Other Banks to the position of December 31, 2010 is current.

2009	Jatuh Tempo/ Maturity Period	Jumlah/ Total	2009
<u>Rupiah</u>			<u>In Rupiah</u>
Call Money	< 1 Bulan/Month	221.498.681	Call Money
Jumlah-Rupiah		<u>221.498.681</u>	Total-in Rupiah
<u>Mata Uang Asing</u>			<u>Foreign Currency</u>
Call Money	< 1 Bulan/Month	51.672.500	Call Money
Jumlah-Mata Uang Asing		<u>51.672.500</u>	Total-Foreign Currency
Jumlah Penempatan		273.171.181	Total Placements
Cadangan kerugian penurunan nilai		(2.706.725)	Allowance for Impairment Losses
Jumlah Bersih		<u><u>270.464.456</u></u>	Total - Net

6. Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain (Lanjutan)

Berdasarkan pihak dan mata uang

	31 Desember / December 2010 Rp	31 Desember / December 2009 Rp
Rupiah		
Bank Indonesia	823.214.294	2.498.681
Call money		
Pihak ketiga		
PT Bank Saudara Tbk	10.000.000	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	50.000.000
PT Bank Sinar Mas	30.000.000	20.000.000
PT Bank Mega Tbk	150.000.000	60.000.000
PT Bank Bukopin	145.000.000	50.000.000
PT BPD Jawa Barat dan Banten	-	39.000.000
PT Bank Panin	100.000.000	-
PT BPD Sumatera Barat	30.000.000	-
Bank Ekonomi Raharja	60.000.000	-
DBS Indonesia	60.000.000	-
PT. Bank UOB Buana	80.000.000	-
PT. Bank Pembangunan Daerah Riau	50.000.000	-
PT. Bank OCBC NISP	70.000.000	-
Bank Of Tokyo	10.000.000	-
PT Bank Negara Indonesia	10.000.000	-
Citibank	10.000.000	-
Jumlah Rupiah	1.638.214.294	273.171.181
Mata uang asing		
Call money		
Pihak ketiga		
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	27.030.000	-
PT Bank Mega Tbk	-	9.395.000
PT Bank Tabungan Negara Tbk	-	42.277.500
Mizuho Indonesia	13.515.000	-
Rabobank	27.030.000	-
Korean Exchange Bank	9.010.000	-
Bank Sumitomo	18.020.000	-
PT Bank Danamon	54.060.000	-
Citibank	36.040.000	-
Jumlah Mata uang asing	184.705.000	-
Jumlah	1.822.919.294	273.171.181
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(2.706.725)
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - bersih	1.822.919.294	270.464.456

6. Placements with Bank Indonesia and Other Banks (Continued)

Based on parties and currency

Rupiah	
Bank Indonesia	
Call money	
Third Parties	
PT Bank Saudara Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Sinar Mas	
PT Bank Mega Tbk	
PT Bank Bukopin	
PT BPD Jawa Barat dan Banten	
PT Bank Panin	
PT BPD Sumatera Barat	
Bank Ekonomi Raharja	
DBS Indonesia	
PT. Bank UOB Buana	
PT. Bank Pembangunan Daerah Riau	
PT. Bank OCBC NISP	
Bank Of Tokyo	
PT Bank Negara Indonesia	
Citibank	
Total Rupiah	
Foreign currencies	
Call money	
Third parties	
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	
PT Bank Mega Tbk	
PT Bank Tabungan Negara Tbk	
Mizuho Indonesia	
Rabobank	
Korean Exchange Bank	
Bank Sumitomo	
PT Bank Danamon	
Citibank	
Total Foreign currencies	
Total	
Allowance for Impairment losses	
Total placement with Bank Indonesia and other banks-net	

6. Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain (Lanjutan)

Seluruh penempatan pada bank lain dalam mata uang asing merupakan penempatan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada catatan 41

Mutasi penyisihan kerugian adalah sebagai berikut :

	2010 Rp
Saldo awal tahun	2.706.725
	-
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK N0.55 (Revisi 2006)	(2.706.725)
Saldo akhir tahun	-

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian untuk penempatan pada bank lain adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya penempatan pada bank lain.

6. Placements with Bank Indonesia and Other Banks (Continued)

All the placements with other banks in foreign exchange are placements in United States dollars.

Information in respect maturities and interest rates in disclosed in note 41

Changes in the allowance for possible losses are as follows :

	2009 Rp
Balance at beginning of the year	336.250
Provision (recovery) during the year	2.370.475
Adjustment in connection with the adoption of SFAS N0.55 (Revised 2006)	-

Balance at end of the year

The management believes that allowance for possible losses for placements with other banks is adequate to cover possible losses that might arise from uncollectible placements with other banks.

7. Surat-surat Berharga

Berdasarkan jenis, mata uang, dan kolektibilitas

31 Desember 2010	Nilai perolehan	Bunga yang belum diamortisasi	Amortisasi premium (diskonto)	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi	Jumlah
<u>Rupiah:</u>					
Tersedia untuk dijual					
Sertifikat Bank Indonesia	547.286.000	(9.512.039)	-		537.773.961
Obligasi pemerintah	50.000.000		(29.379)	4.012.879	53.983.500
Obligasi korporasi	110.000.000		50.643	159.857	110.210.500
Jumlah-Rupiah	707.286.000	(9.512.039)	(5.406)	4.199.406	701.967.961
Jumlah	707.286.000	(9.512.039)	(5.406)	4.199.406	701.967.961
Dikurangi : cadangan kerugian penurunan nilai					-
Jumlah – bersih					701.967.961

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia PBI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005, sebagaimana telah diubah dengan PBI No.8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan PBI No.11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009. Surat – surat berharga untuk posisi 31 Desember 2010 adalah lancar.

7. Marketable Securities

Based on type, currency, and collectibility

In accordance with Bank Indonesia Regulation No. PBI. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005, as amended by PBI No.8/2/PBI/2006 January 30, 2006, PBI. 9/6/PBI/2007 March 30, 2007 and PBI No.11/2/PBI/2009 January 29, 2009. Marketable Security to the position of December 31, 2010 is current.

31 Desember 2009	Nilai perolehan	Bunga yang belum diamortisasi	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi	Lancar	Jumlah
<u>Rupiah:</u>					
Tersedia untuk dijual					
Sertifikat Bank Indonesia	1.236.870.000	(8.471.200)	-	1.228.398.800	1.228.398.800
Obligasi pemerintah	49.900.970	-	(1.960.870)	47.940.100	47.940.100
Obligasi korporasi	130.461.000	-	(1.743.200)	128.717.800	128.717.800
Jumlah-Rupiah	1.417.231.970	(8.471.200)	(3.704.070)	1.405.056.700	1.405.056.700
Jumlah	1.417.231.970	(8.471.200)	(3.704.070)	1.405.056.700	1.405.056.700
Dikurangi : cadangan kerugian penurunan nilai				(1.287.178)	(1.287.178)
Jumlah – bersih				1.403.769.522	1.403.769.522

7. Surat-surat Berharga (Lanjutan)

Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	2010	2009	
Rupiah			In Rupiah
Kurang dari 1 bulan	49.891.350	777.562.423	Less than 1 month
1 – 3 bulan	296.816.407	56.507.595	1 – 3 month
3 – 6 bulan	191.066.204	394.328.782	3 – 12 month
1 -5 tahun	101.004.300	99.851.600	1 – 5 years
5 -10 tahun	20.109.200	39.570.800	5 – 10 years
Lebih dari 10 tahun	43.080.500	37.235.500	More than 10 years
Mata uang asing			In Foreign Currency
Kurang dari 1 tahun	-	-	Less than 1 year
Jumlah	701.967.961	1.405.056.700	Total
Penyisihan kerugian	-	(1.287.178)	Allowance for possible losses
Total bersih	701.967.961	1.403.769.522	Total - net

Berdasarkan surat berharga pemerintah dan bukan pemerintah

Based on government and non-government marketable securities

Jenis	2010	2009	Type
Surat berharga pemerintah	591.757.461	1.276.338.900	Government marketable securities
Surat berharga bukan pemerintah	110.210.500	128.717.800	Non-government marketable securities
Jumlah	701.967.961	1.405.056.700	Total
Penyisihan kerugian	-	(1.287.178)	Allowance for possible loss
Total - bersih	701.967.961	1.403.769.522	Total

Berdasarkan pihak yang mempunyai hubungan Istimewa

Based on related parties

Nama Pihak	2010	2009	Name
Pihak terkait	-	-	Related parties
Pihak ketiga – bersih	701.967.961	1.403.769.522	Third parties – net
Jumlah	701.967.961	1.403.769.522	Total

7. Surat-surat Berharga (Lanjutan)

Berdasarkan peringkat obligasi

7. Marketable Securities (Continued)

Based on bond rating

31 Desember 2010

	Peringkat / Rating	No Seri / Series	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%) / Interest Rate per Year	Nilai Nominal/ Nominal Value	Nilai Wajar / Fair Value
Obligasi Korporasi					
PT Bank Pan Indonesia Tbk	idAA	PNBN02B	10,75	65.000.000	64.912.250
PT Bank Pan Indonesia Tbk	idAA	PNBN02B	10,75	15.000.000	14.979.750
PT Bank Pan Indonesia Tbk	idA/A-	PNBN5D02	11,60	20.000.000	20.109.200
PT Indofood Tbk	idAA	INDF04	10,01	10.000.000	10.209.300
Jumlah				110.000.000	110.210.500
Kenaikan (penurunan) surat berharga yang belum direalisasi				159.857	-
Amortisasi premium / (diskonto)				50.643	-
Jumlah surat berharga – bersih				110.210.500	110.210.500

31 Desember 2009

	Peringkat / Rating	No Seri / Series	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%) / Interest Rate per Year	Nilai Nominal/ Nominal Value	Nilai Wajar / Fair Value
Obligasi Korporasi					
PT Bank Pan Indonesia Tbk	AA-(idn)	PNBN02B	10,75	65.000.000	64.837.500
PT Bank Pan Indonesia Tbk	AA-(idn)	PNBN02B	10,75	15.000.000	14.962.500
PT Bank Pan Indonesia Tbk	idA/A+(idn)	PNBN5D02	11,60	20.000.000	20.000.000
PT Indofood Tbk	idAA	INDF04	10,01	10.000.000	9.347.000
PT Indosat Tbk	idAA+	ISAT05B	10,65	20.000.000	19.570.800
Jumlah				130.000.000	128.717.800
Kenaikan (penurunan) surat berharga yang belum direalisasi				(1.282.200)	-
Jumlah surat berharga – bersih				128.717.800	128.717.800

Surat berharga di atas telah diperingkat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan PT Fitch Ratings Indonesia.

Above securities have been rated by the credit rating of Indonesia (Outlook) and PT Indonesia Fitch Ratings.

7. Surat-surat Berharga (Lanjutan)

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada catatan 41

Mutasi penyisihan kerugian surat berharga

	31 Desember / December 2010 Rp	31 Desember / December 2009 Rp
Saldo awal tahun	1.287.178	1.155.551
Penyisihan tahun berjalan	-	131.627
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK N0.55 (Revisi 2006)	(1.287.178)	-
Saldo akhir tahun	<u>-</u>	<u>1.287.178</u>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian untuk efek-efek adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek.

7. Marketable Securities (Continued)

Information in respect maturities and interest rates in disclosed in note 41

Changes in the allowance for possible losses

	31 Desember / December 2010 Rp	31 Desember / December 2009 Rp
Saldo awal tahun	1.287.178	1.155.551
Penyisihan tahun berjalan	-	131.627
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK N0.55 (Revisi 2006)	(1.287.178)	-
Saldo akhir tahun	<u>-</u>	<u>1.287.178</u>

Management believes that allowance for possible losses for securities is adequate to cover possible losses that might arise from uncollectible securities.

7. Surat-surat Berharga (Lanjutan)

Rincian obligasi pemerintah adalah sebagai berikut:

7. Marketable Securities (Continued)

The details of government bonds are as follows:

31 Desember / December, 2010						
	No. Seri	Nominal Rp	Tingkat Suku Bunga Per Tahun (%)	Nilai Wajar Rp	Tanggal Jatuh Tempo	Frekuensi Pembayaran Bunga
	/ Series No	/ Par Value Rp	/ Interest Rate Per Year	/ Fair Value Rp	/ Maturity Date	Frequency of Interest Payment
Obligasi suku bunga tetap / <i>Fixed rate bonds</i>	FR 023	10.000.000	11,00	10.903.000	15/12/2012	6 bulan / months
	FR 043	10.000.000	10,25	11.481.300	15/07/2022	6 bulan / months
	FR 045	10.000.000	9,75	10.056.600	15/05/2037	6 bulan / months
	FR 046	20.000.000	9,50	21.542.600	15/07/2023	6 bulan / months
Jumlah		<u>50.000.000</u>		<u>53.983.500</u>		
Kenaikan (penurunan) surat berharga yang belum direalisasi		4.012.879				Increase (decrease) unrealized marketable securities
Amortisasi premium (diskonto)		(29.379)				Amortized premium (discount)
Jumlah Bersih		53.983.500				Total Net

7. Surat-surat Berharga (Lanjutan)

7. Marketable Securities (Continued)

31 Desember / December, 2009						
	No. Seri	Nominal Rp	Tingkat Suku Bunga Per Tahun (%)	Nilai Wajar Rp	Tanggal Jatuh Tempo	Frekuensi Pembayaran Bunga
	/ Series No	/ Par Value Rp	/ Interest Rate Per Year	/ Fair Value Rp	/ Maturity Date	Frequency of Interest Payment
Obligasi suku bunga tetap / Fixed rate bonds	FR 023	10.000.000	11,00	10.704.600	15/12/2012	6 bulan / months
	FR 043	10.000.000	10,25	9.803.700	15/07/2022	6 bulan / months
	FR 045	10.000.000	9,75	8.981.400	15/05/2037	6 bulan / months
	FR 046	20.000.000	9,50	18.450.400	15/07/2023	6 bulan / months
Jumlah		<u>50.000.000</u>		<u>47.940.100</u>		

8. Aset dan Kewajiban Derivatif

8. Derivatives Asset and Liabilities

Berdasarkan pihak, mata uang, dan hubungan istimewa

Based on contra-party, currency, and related parties

		2010		2009		
		Aset Derivatif/ Derivatives Aset	Kewajiban Derivatif / Derivatives Liabilities	Aset Derivatif / Derivatives Asset	Kewajiban Derivatif / Derivatives Liabilities	
<u>Mata uang asing</u>						<u>Foreign Currency</u>
Spot						Spots
Hubungan istimewa		-	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga		-	875	-	-	Third parties
Jumlah mata uang asing		<u>-</u>	<u>875</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Total in foreign currency
Jumlah						Total
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	-	-	-	Allowance for impairment losses
Jumlah – bersih		<u>-</u>	<u>875</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Total – net

Seluruh tagihan dan kewajiban derivatif akan diselesaikan dalam waktu tidak lebih dari 12 bulan setelah tanggal neraca.

All derivative receivables and payables will be settled within no more than 12 month after the date of the balance sheets.

9. Tagihan Akseptasi dan Kewajiban Akseptasi

Berdasarkan pihak, mata uang, dan hubungan istimewa

	2010		2009	
	Tagihan Akseptasi/ <i>Acceptance Receivables</i>	Kewajiban Akseptasi/ <i>Acceptance Payables</i>	Tagihan Akseptasi/ <i>Acceptance Receivables</i>	Kewajiban Akseptasi/ <i>Acceptance Payables</i>
<u>Mata uang asing</u>				
Hubungan istimewa	-	-	-	-
Pihak ketiga	1.382.855	1.382.855	1.912.634	1.912.634
Jumlah mata uang asing	<u>1.382.855</u>	<u>1.382.855</u>	<u>1.912.634</u>	<u>1.912.634</u>
Jumlah	1.382.855		1.912.634	1.912.634
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.828)		(19.126)	-
Jumlah – bersih	<u>1.369.027</u>	<u>1.382.855</u>	<u>1.893.508</u>	<u>1.912.634</u>

Foreign Currency

Related parties

Third parties

Total in foreign
currency

Total

Allowance for
impairment
losses

Total – net

Berdasarkan jatuh tempo

Based on maturity period

	2010		2009	
	Tagihan Akseptasi/ <i>Acceptance Receivables</i>	Kewajiban Akseptasi/ <i>Acceptance Payables</i>	Tagihan Akseptasi/ <i>Acceptance Receivables</i>	Kewajiban Akseptasi/ <i>Acceptance Payables</i>
<u>Mata uang asing</u>				
Kurang dari 1 bulan	1.382.855	1.382.855	1.912.634	1.912.634
Jumlah mata uang asing	<u>1.382.855</u>	<u>1.382.855</u>	<u>1.912.634</u>	<u>1.912.634</u>
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	(13.828)		(19.126)	-
Jumlah – bersih	<u>1.369.027</u>	<u>1.382.855</u>	<u>1.893.508</u>	<u>1.912.634</u>

Foreign currency

Less than 1 month

Total in foreign
currency

Total allowance for
impairment losses

Total – net

Berdasarkan kolektibilitas

Based on collectability

	31 Desember 2010 Rp	31 Desember 2009 Rp	
Lancar	1.382.855	1.912.634	Current
Jumlah	1.382.855	1.912.634	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.828)	(19.126)	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>1.369.027</u>	<u>1.893.508</u>	Balance at ending of the year

9. Tagihan Akseptasi dan Kewajiban Akseptasi (Lanjutan)

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia PBI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005, sebagaimana telah diubah dengan PBI No.8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan PBI No.11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009. Tagihan Akseptasi untuk posisi 31 Desember 2010 adalah lancar.

Mutasi penyisihan kerugian tagihan akseptasi

	31 Desember 2010 Rp
Saldo awal tahun	19.126
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	(5.298)
Saldo akhir tahun	<u>13.828</u>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian untuk tagihan akseptasi adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

9. Acceptance Receivables and Acceptance Payables (Continued)

In accordance with Bank Indonesia Regulation PBI. No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005, as amended by PBI No.8/2/PBI/2006 January 30, 2006, PBI. 9/6/PBI/2007 March 30, 2007 and PBI No.11/2/PBI/2009 January 29, 2009. Acceptance Receivable to the position of December 31, 2010 is current.

Changes in the allowance for possible losses

	31 Desember 2009 Rp	
	4.042	<i>Balance at beginning of the year</i>
	15.084	<i>Provision (recovery) during the year</i>
	<u>19.126</u>	<i>Balance at ending of the year</i>

Management believes that allowance for possible losses of uncollectible acceptance receivables is adequate to cover possible losses that might arise from uncollectible acceptance receivables.

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

10. Kredit

a. Berdasarkan jenis, mata uang, dan kolektibilitas

2010	Lancar /	Dalam Perhatian Khusus /	Kurang Lancar /	Diragukan /	Macet /	Jumlah /	2010
	<i>Current</i>	<i>Special Mention</i>	<i>Substandard</i>	<i>Doubtful</i>	<i>Loss</i>	<i>Total</i>	
<u>Rupiah:</u>							<u>Rupiah:</u>
Modal kerja	4.602.891.515	807.871.774	1.895.435	105.507.076	58.427.824	5.576.593.624	Working Capital
Konsumsi	172.821.059	9.455.935	529.998	708.703	10.722.063	194.237.758	Consumption
Investasi	186.678.727	9.133.759	457.941	1.636.075	17.872.895	215.779.397	Investments
Karyawan	5.568.573	-	-	-	133.614	5.702.187	Employee
Jumlah-Rupiah	4.967.959.874	826.461.468	2.883.374	107.851.854	87.156.396	5.992.312.965	Total – Rupiah
<u>Mata uang asing:</u>							<u>Foreign currency:</u>
Modal Kerja	16.338.174	29.688.895	-	-	1.778.124	47.805.193	Working Capital
Sindikasi	57.614.366	13.255.345	-	-	-	70.869.711	Syndicated
Trust Receipt	-	-	-	-	-	-	Trust Receipt
Kredit Ekspor	-	-	-	-	-	-	Export
Jumlah – mata uang asing	73.952.540	42.944.240	-	-	1.778.124	118.674.904	Total – foreign currency
Jumlah	5.041.912.414	869.405.708	2.883.374	107.851.854	88.934.520	6.110.987.870	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(47.692.683)	(54.789.167)	(397.785)	(34.662.931)	(41.769.129)	(179.311.695)	Allowance for Impairment losses
Jumlah - Bersih	4.994.219.731	814.616.541	2.485.589	73.188.923	47.165.391	5.931.676.175	Total - Net

2009	Lancar /	Dalam Perhatian Khusus /	Kurang Lancar /	Diragukan /	Macet /	Jumlah /	2009
	<i>Current</i>	<i>Special Mention</i>	<i>Substandard</i>	<i>Doubtful</i>	<i>Loss</i>	<i>Total</i>	
<u>Rupiah:</u>							<u>Rupiah:</u>
Modal kerja	3.904.217.837	744.015.395	4.574.475	3.475.095	20.801.788	4.677.084.590	Working Capital
Konsumsi	135.804.569	10.846.323	701.350	3.164.245	7.200.863	157.717.350	Consumption
Investasi	126.469.219	22.446.806	538.998	392.032	5.888.809	155.735.864	Investments
Karyawan	5.653.510	-	-	-	133.614	5.787.124	Employee
Jumlah-Rupiah	4.172.145.135	777.308.524	5.814.823	7.031.372	34.025.074	4.996.324.928	Total – Rupiah
<u>Mata uang asing:</u>							<u>Foreign currency:</u>
Modal Kerja	25.832.515	19.683.511	-	-	1.854.103	47.370.129	Working Capital
Sindikasi	-	16.533.044	-	-	-	16.533.044	Syndicated
Trust Receipt	-	-	-	-	-	-	Trust Receipt
Kredit Ekspor	-	-	-	-	-	-	Export
Jumlah – mata uang asing	25.832.515	36.216.555	-	-	1.854.103	63.903.173	Total – foreign currency
Jumlah	4.197.977.650	813.525.079	5.814.823	7.031.372	35.879.177	5.060.228.101	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(39.125.894)	(35.122.587)	(210.562)	(1.064.121)	(22.848.989)	(98.372.153)	Allowance for Impairment losses
Jumlah - Bersih	4.158.851.756	778.402.492	5.604.261	5.967.251	13.030.188	4.961.855.948	Total - Net

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

10. Kredit (Lanjutan)

10. Loans (Continued)

b. Sektor Ekonomi

b. Economic Sector

2010	Lancar /	Perhatian khusus /	Kurang lancar /	Diragukan /	Macet /	Jumlah /	2010
	<i>Pass</i>	<i>Special Mention</i>	<i>Substandard</i>	<i>Doubtful</i>	<i>Loss</i>	<i>Total</i>	
Rupiah:							Rupiah:
Perdagangan	738.981.893	70.599.189	1.875.892	105.262.694	22.327.645	939.047.313	Trading
Jasa bisnis	1.809.921.671	178.054.617	46.613	85.899	16.146.611	2.004.255.411	Business service
Industri	427.837.292	129.551.114	241.544	507.492	29.826.576	587.964.018	Industry
Konstruksi	949.494.354	336.274.347	-	-	600.000	1.286.368.701	Construction
Jasa Pelayanan Sosial	227.214.029	39.842.297	109.406	209.605	6.279.728	273.655.065	Social services
Pertambangan	346.277.600	10.065.412	-	-	46.654	356.389.666	Mining
Transportasi	15.808.721	50.426.428	-	523.291	131.805	66.890.245	Restaurant and Hotel
Pertanian	149.906.729	744.754	54.849	163.405	556.944	151.426.681	Agriculture
Lain-lain	302.517.585	10.903.310	555.070	1.099.468	11.240.433	326.315.866	Others
Jumlah-Rupiah	4.967.959.874	826.461.468	2.883.374	107.851.854	87.156.396	5.992.312.965	Total loans - rupiah
Mata uang asing:							Foreign currency:
Dollar US							US Dollar
Industri	-	-	-	-	1.778.124	1.778.124	Industry
Perdagangan	11.202.475	29.688.895	-	-	-	40.891.370	Trading
Listrik, Gas & Air	-	13.255.345	-	-	-	13.255.345	
Jasa Bisnis	57.614.365	-	-	-	-	57.614.365	
Pertambangan	5.135.700	-	-	-	-	5.135.700	
Jumlah-mata uang asing	73.952.540	42.944.240	-	-	1.778.124	118.674.904	Total loans – foreign currency
Jumlah	5.041.912.414	869.405.708	2.883.374	107.851.854	88.934.520	6.110.987.870	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(47.692.683)	(54.789.167)	(397.785)	(34.662.931)	(41.769.129)	(179.311.695)	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	4.994.219.731	814.616.541	2.485.589	73.188.923	47.165.391	5.931.676.175	Total - Net

2009	Lancar /	Perhatian khusus /	Kurang lancar /	Diragukan /	Macet /	Jumlah /	2009
	<i>Pass</i>	<i>Special Mention</i>	<i>Substandard</i>	<i>Doubtful</i>	<i>Loss</i>	<i>Total</i>	
Rupiah:							Rupiah:
Perdagangan	1.067.123.122	160.754.827	1.599.525	2.902.502	14.697.371	1.247.077.347	Trading
Jasa bisnis	1.577.597.916	140.213.200	2.834.714	634.250	9.340.321	1.730.620.401	Business service
Industri	493.554.723	76.686.011	531.088	186.824	1.283.292	572.241.938	Industry
Konstruksi	694.431.009	357.293.732	-	-	-	1.051.724.741	Construction
Jasa Pelayanan Sosial	75.614.492	856.106	116.336	143.551	1.147.564	77.878.049	Social services
Pertambangan	72.476.359	29.983.144	-	-	-	102.459.503	Mining
Transportasi	14.072.780	227.945	-	-	-	14.300.725	Transportation
Pertanian	35.532.371	447.236	31.810	-	222.049	36.233.466	Agriculture
Lain-lain	141.742.363	10.846.323	701.350	3.164.245	7.334.477	163.788.758	Others
Jumlah-Rupiah	4.172.145.135	777.308.524	5.814.823	7.031.372	34.025.074	4.996.324.928	Total loans - rupiah
Mata uang asing:							Foreign currency:
Industri	-	-	-	-	1.854.103	1.854.103	Industry
Perdagangan	25.832.515	19.683.511	-	-	-	45.516.026	Trading
Jasa Pelayanan Sosial	-	-	-	-	-	-	Social service
Lain-lain	-	16.533.044	-	-	-	16.533.044	Others
Jumlah-mata uang asing	25.832.515	36.216.555	-	-	1.854.103	63.903.173	Total loans – foreign currency
Jumlah	4.197.977.650	813.525.079	5.814.823	7.031.372	35.879.177	5.060.228.101	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(39.125.894)	(35.122.587)	(210.562)	(1.064.121)	(22.848.989)	(98.372.153)	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	4.158.851.756	778.402.492	5.604.261	5.967.251	13.030.188	4.961.855.948	Total - Net

10. Kredit (Lanjutan)

c. Jangka Waktu

Jangka waktu pinjaman diklasifikasikan berdasarkan periode kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan jatuh temponya sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

Berdasarkan periode perjanjian kredit

Jangka Waktu	2010 Rp	2009 Rp
<u>Rupiah</u>		
Sampai dengan 1 tahun	5.255.875.343	4.291.715.099
Lebih dari 1 s/d 2 tahun	88.584.418	61.003.359
Lebih dari 2 s/d 3 tahun	287.461.120	259.986.577
Lebih dari 3 s/d 4 tahun	141.650.161	97.257.314
Lebih dari 4 s/d 5 tahun	147.850.270	225.646.787
Lebih dari 5 tahun	70.891.654	60.715.792
Jumlah kredit Rupiah	<u>5.991.382.966</u>	<u>4.996.324.928</u>
<u>Mata uang asing (Dollar US)</u>		
Sampai dengan 1 tahun	118.674.904	45.516.026
Lebih dari 1 tahun	-	18.387.147
Jumlah kredit mata uang asing	<u>118.674.904</u>	<u>63.903.173</u>
Jumlah kredit yang diberikan	6.110.987.870	5.060.228.101
Cadangan kerugian penurunan nilai	(179.311.695)	(98.372.153)
Jumlah kredit – bersih	<u>5.931.676.175</u>	<u>4.961.855.948</u>

Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

Jangka Waktu	2010 Rp	2009 Rp
<u>Rupiah</u>		
Sampai dengan 1 bulan	1.296.832.873	856.707.811
1 – 3 bulan	1.521.354.694	1.137.252.420
3 – 6 bulan	957.711.401	805.737.731
6 – 12 bulan	1.542.932.450	1.524.529.850
Lebih dari 1 s/d 2 tahun	210.757.639	151.022.971
Lebih dari 2 s/d 3 tahun	258.302.428	271.791.839
Lebih dari 3 s/d 4 tahun	78.868.246	139.495.656
Lebih dari 4 s/d 5 tahun	64.774.049	64.068.252
Lebih dari 5 tahun	60.779.185	45.718.398
Jumlah kredit rupiah	<u>5.921.312.965</u>	<u>4.996.324.928</u>

10. Loans (Continued)

c. Maturity Period

Maturity period are classified based on credit period and the remaining period until maturity as stated on the loans agreements as follows :

Based on loan agreement period

Maturity Period	<u>Rupiah</u>
Up to 1 years	
Over 1-2 years	
Over 2-3 years	
Over 3-4 years	
Over 4-5 years	
Over 5 years	
Total loans (Rupiah)	
<u>Foreign Currency (US Dollar)</u>	
Up to 1 year	
Over 1 year	
Total loans foreign currency	
Total loans	
Allowance for impairment losses	
Total loans-net	

Based on remaining period until maturity

Maturity Period	<u>Rupiah</u>
Up to 1 year	
Over 1-3 months	
Over 3-6 months	
Over 6-12 months	
Over 1-2 years	
Over 2-3 years	
Over 3-4 years	
Over 4-5 years	
Over 5 years	
Total loans rupiah	

10. Kredit (Lanjutan)

10. Loans (Continued)

<u>Mata uang asing</u>			<u>Foreign Currency</u>
Sampai dengan 1 bulan	44.722.364	1.854.103	Up to 1 year
1 – 3 bulan	9.918.190	10.341.997	Over 1-3 months
3 – 6 bulan	901.000	15.330.803	Over 3-6 months
6 – 12 bulan	63.133.350	36.376.270	Over 6-12 months
Lebih dari 1 tahun	-	-	Over 1 year
Jumlah kredit mata uang asing	118.674.904	63.903.173	Total loans foreign currency
Jumlah kredit yang diberikan	6.110.987.870	5.060.228.101	Total loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(179.311.695)	(98.372.153)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit – bersih	5.931.676.175	4.961.855.948	Total loans-net

d. Dalam penentuan penyisihan kerugian kualitas aset, Bank menerapkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005, sebagaimana telah diubah dengan PBI No.8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009 adalah sebagai berikut :

d. In determining the allowance and asset quality rating, the Bank applies Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005, as amended by PBI No. 8/2/PBI/2006 dated January 30, 2006 and PBI 6/PBI/2007 dated March 30, 2007 and PBI No.9/2/PBI/2009 January 29, 2009 are as follows :

31 Desember / December 2010					
Klasifikasi Risiko Kredit	Persentase / Percentage %	Jumlah / Total Rp	Penyisihan Kerugian / Allowance for Possible Losses Rp	Jumlah Bersih / Total-Net Rp	Loan Risk Classification
Lancar	82,50%	5.041.912.414	47.692.683	4.994.219.731	Current
Dalam perhatian khusus	14,23%	869.405.709	54.789.168	814.616.541	Special mention
Kurang lancar	0,05%	2.883.374	397.784	2.485.590	Substandard
Diragukan	1,76%	107.851.854	34.662.931	73.188.923	Doubtful
Macet	1,46%	88.934.519	41.769.129	47.165.390	Loss
Jumlah	100%	6.110.987.870	179.311.695	5.931.676.175	Total

31 Desember / December 2009					
Klasifikasi Risiko Kredit	Persentase / Percentage %	Jumlah / Total Rp	Penyisihan Kerugian / Allowance for Possible Losses Rp	Jumlah Bersih / Total-Net Rp	Loan Risk Classification
Lancar	82,96%	4.197.977.650	(39.125.894)	4.158.851.756	Current
Dalam perhatian khusus	16,07%	813.525.079	(35.122.587)	778.402.492	Special mention
Kurang lancar	0,12%	5.814.823	(210.562)	5.604.261	Substandard
Diragukan	0,14%	7.031.372	(1.064.121)	5.967.251	Doubtful
Macet	0,71%	35.879.177	(22.848.989)	13.030.188	Loss
Jumlah	100%	5.060.228.101	98.372.153	4.961.855.948	Total

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2010 dan 2009
 (Dinyatakan dalam ribuan rupiah kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

10. Kredit (Lanjutan)

e. Berdasarkan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Lanjutan)

Nama pihak	2010 Rp	2009 Rp	Name
Karyawan Kunci	615.550	-	Key Management Personnel
PT Topas Multifinance	28.366.763	33.130.922	PT Topas Multifinance
Harry Wangidjaja	1.594.100	1.772.313	Harry Wangidjaja
PT Sejahteraraya Anugerah Jaya		882.225	PT Sejahteraraya Anugerah Jaya
Veronica Wijaya	681.274	876.467	Veronica Wijaya
Hendra Wijaya	978.456	452.893	Hendra Wijaya
Dra.Titiek Isdayati		62.500	Dra Titiek Isdayati
L. Budhin	581.429	58.696	L. Budhin
Jane Dewi Tahir	1.822	969	Jane Dewi Tahir
PT Planet Dwimaya		19.367	PT Planet Dwimaya
Dr. Tahir MBA		-	Dr. Tahir MBA
PT Inti Dufree P.		-	PT Inti Dufree P.
PT Mayapada Sumber Murni	12.535	-	
Ivan Indra Budiman	199.288	-	
Djoni Sofian	131.462	-	
	33.162.679	37.256.352	
Pihak ketiga	6.077.825.191	5.022.971.749	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(179.311.695)	(98.372.153)	Allowance for impairment losses
Jumlah	5.931.676.175	4.961.855.948	Total

f. Tingkat suku bunga rata-rata

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada catatan 41

f. Average of interest rate

Information in respect maturities and interest rates
in disclosed in note 41

g. Kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi

g. Non-performing loan based on economic sectors

	2010 Rp	2009 Rp	
Pertanian	775.198	253.859	Agriculture
Jasa pelayanan sosial	6.598.739	1.407.451	Social services
Perdagangan	129.466.231	19.199.398	Trading
Industri	32.353.735	3.855.308	Industry
Jasa bisnis	16.279.123	12.809.285	Business services
Pertambangan	46.654		Mining
Konstruksi	600.000		Construction
Transportasi	655.096		Transportation
Lain-lain	12.894.971	11.200.071	Others
Jumlah	199.669.747	48.725.372	Total
Cadangan kerugian penurunan Nilai	(76.829.844)	(24.123.672)	Allowance for impairment Losses
Jumlah kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi	122.839.903	24.601.700	Total Non Performing Loan based on economic sector

10. Kredit (Lanjutan)

h. Kredit Sindikasi

Kredit sindikasi merupakan kredit pembiayaan bersama yang diberikan kepada nasabah di bawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain dimana jumlah penyertaan Bank sebagai anggota sindikasi pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing berkisar 0,44 – 6,15 dan 0,68.

i. Kredit yang Direstrukturisasi

Kredit yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 98.440 dan Rp 3.084.706.

Kerugian restrukturisasi yang diakui tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp nihil.

Restrukturisasi dilakukan dengan menurunkan suku bunga kredit dan memperpanjang jangka waktu kredit.

j. Mutasi penyisihan kerugian kredit adalah :

	2010 Rp	2009 Rp	
Saldo awal tahun	98.372.153	80.605.815	Balance at beginning of the year
Penyisihan tahun berjalan	52.266.892	18.014.954	Provision during the year
Penghapusan	(621.870)	(338.985)	Written off
Pemulihan	(31.847.726)	90.369	Reversal
Saldo akhir tahun	<u>179.311.696</u>	<u>98.372.153</u>	Balance at ending of the year

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan tidak tertagihnya kredit.

k. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank merupakan kredit yang umumnya digunakan untuk kredit kepemilikan rumah dengan jangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 15 tahun. Tingkat bunga rata-rata kredit untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar 10,00% dan 10,00%.

10. Loans (Continued)

h. Syndicated Loan

Syndicated loan represents loan provided to borrowers under syndication agreements with other banks wherein the Bank's portion as a member of the syndicate as of December, 31 2010 and 2009 range between 0.44 – 6.15 and 0.68.

i. Restructured Loans

Restructured loans as of December 31, 2010 and 2009 amounted to Rp 98.440 and Rp 3,084,706.

Restructuring loss for the years ended December 31, 2010 and 2009 amounted to Rp nil.

Restructuring is executed by decreasing interest rate of loan and extending loan maturity.

j. The changes in allowance for possible losses are as follows:

The management believes that allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses that might arise from uncollectible loans.

k. Other Significant Information Related to Loans

Loan provided to the Bank's employees represents housing loan with a period of 1 to 15 years, The average interest rate for the years ended December 31, 2010 and 2009 is 10.00% and 10.00% respectively.

10. Kredit (Lanjutan)

l. Kredit yang dihapusbukukan

Kredit yang dihapusbukukan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 621.871 dan Rp 328.600.

m. Kredit yang dihentikan pembebanan bunganya

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 kredit yang telah dihentikan pembebanan bunganya secara akrual masing-masing sebesar Rp 199.669.747 dan Rp 48.725.372.

n. Rasio kredit bermasalah terhadap jumlah kredit yang diberikan

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, rasio kredit bermasalah terhadap jumlah kredit yang diberikan (NPL) gross dan net masing-masing sebesar 3,27% dan 2,01%, serta 0,96% dan 0,49.

o. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Sesuai dengan laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Bank kepada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan terhadap ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) baik pihak ketiga maupun pihak yang memiliki hubungan istimewa.

p. Individual dan Collective Assessment

Terdapat kredit yang masuk dalam individual *assessment* dikarenakan terdapat bukti obyektif penurunan nilai kredit untuk beberapa debitur, sedangkan kredit yang tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai dievaluasi menggunakan *collective assessment*. Bank masih menerapkan ketentuan transisi penurunan nilai sesuai dengan SE BI Nomor 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009, serta penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK tersebut sesuai Buletin Teknis Nomor 4 tentang Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006).

10. Loans (Continued)

l. Loans written-off

Loans written-off for the years ended December 31, 2010 and 2009 are Rp 38,127 and Rp 328,600 respectively.

m. Loans on which interest has not been recognized

Loans on which interest has not been recognized for the year ended December 31, 2010 and 2009 amounted to Rp 199.669.747 and Rp 48,725,372 respectively.

n. Non Performing Loans to Outstanding Loans Ratios

Non performing loans to outstanding loans ratios (NPL) gross and net as of December 31, 2010 and 2009 are 3,27% and 2,01% and 0.96% and 0.49% respectively.

o. Legal Lending Limit (LLL)

In accordance with the Bank's Legal Lending Limit (LLL) report to Bank Indonesia as of December 31, 2010 and 2009, the Bank has complied with legal lending limit for third parties and related parties.

p. Individual dan Collective Assessment

There is individual credit assessment for loans due to be evaluated on an individual basis because there is objective evidence of impairment of credit, while there is credit without objective evidence are evaluated using the collective assessment. Bank still applies the transitional provisions for decline in value in accordance with the SE BI Number 11/33/DPNP December 8, 2009, as well as adjustments in connection with the initial adoption of SFAS conformity Technical Bulletin No. 4 on the Initial Implementation of the Transitional Provisions of SFAS No. 50 (Revised 2006) and SFAS No. 55 (Revised 2006).

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 December 2010 and 2009
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP

11. Fixed Assets

	<u>2010</u>						
	Tanah / <i>Land</i>	Bangunan / <i>Building</i>	Instalasi / <i>Installation</i>	Kendaraan bermotor / <i>Vehicles</i>	Peralatan kantor / <i>Office Supplies</i>	Perlengkapan kantor / <i>Office equipment</i>	Jumlah / <i>Total</i>
Jumlah tercatat bruto / <i>Gross carrying amount :</i>							
Saldo 1 Januari 2010 / <i>Balance January 1, 2010</i>	52.368.600	221.003.114	12.103.344	45.545.718	60.794.066	12.869.095	404.683.937
Penambahan / <i>Additions</i>	11.311.000	20.830.984	3.057.647	6.680.150	3.701.445	2.538.847	48.120.073
Pelepasan / <i>Disposals</i>	(1.064.000)	(2.227.410)	(185.104)	(2.841.219)	(1.882.514)	(872.598)	(9.072.845)
Penurunan nilai / <i>Impairments</i>							
Reklasifikasi / <i>Reclassifications</i>							
Saldo 31 Desember 2010 / <i>Balance December 31, 2010</i>	62.615.600	239.606.688	14.975.887	49.384.649	62.612.997	14.535.344	443.731.165
Akumulasi Penyusutan / <i>Accumulated Depreciation :</i>							
Saldo 1 Januari 2010 / <i>Balance January 1, 2010</i>	-	79.909.297	6.380.786	27.098.729	37.699.163	6.367.423	157.455.398
Penambahan / <i>Addition</i>	-	14.382.353	2.780.585	7.970.838	10.869.754	3.008.572	39.012.102
Pelepasan / <i>Disposals</i>	-	(286.874)	(184.532)	(1.813.344)	(1.868.605)	(866.738)	(5.020.093)
Reklasifikasi / <i>Reclassifications</i>	-						
Saldo 31 Desember 2010 / <i>Balance December 31, 2010</i>	-	94.004.776	8.976.839	33.256.223	46.700.312	8.509.257	191.447.406
Jumlah tercatat 31 Desember 2010 / <i>Carrying amount December 31, 2010</i>	62.615.600	145.601.912	5.999.048	16.128.426	15.912.685	6.026.087	252.283.758

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 December 2010 and 2009
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (Lanjutan)

11. Fixed Assets (Continued)

	<u>2009</u>						
	Tanah / <i>Land</i>	Bangunan / <i>Building</i>	Instalasi / <i>Installation</i>	Kendaraan bermotor / <i>Vehicles</i>	Peralatan kantor / <i>Office Supplies</i>	Perlengkapan kantor / <i>Office equipment</i>	Jumlah / <i>Total</i>
Jumlah tercatat bruto / <i>Gross carrying amount :</i>							
Saldo 1 Januari 2009 / <i>Balance January 1, 2009</i>	52.296.600	214.793.129	9.834.572	40.544.538	53.228.451	10.057.757	380.755.047
Penambahan / <i>Additions</i>	72.000	6.233.200	2.405.226	5.639.130	8.605.782	2.939.848	25.895.186
Pelepasan / <i>Disposals</i>	-	(23.216)	(136.453)	(637.950)	(1.040.167)	(128.510)	(1.966.296)
Penurunan nilai / <i>Impairments</i>	-	-	-	-	-	-	-
Reklasifikasi / <i>Reclassifications</i>	-	-	-	-	-	-	-
Saldo 31 Desember 2009 / <i>Balance December 31, 2009</i>	52.368.600	221.003.113	12.103.345	45.545.718	60.794.066	12.869.095	404.683.937
Akumulasi Penyusutan / <i>Accumulated Depreciation :</i>							
Saldo 1 Januari 2009 / <i>Balance January 1, 2009</i>	-	63.762.874	4.301.127	19.732.382	28.317.535	4.123.781	120.237.699
Penambahan / <i>Addition</i>	-	16.164.222	2.209.232	7.671.018	10.370.087	2.353.102	38.767.661
Pelepasan / <i>Disposals</i>	-	(17.799)	(129.573)	(304.671)	(988.459)	(109.459)	(1.549.961)
Reklasifikasi / <i>Reclassifications</i>	-	-	-	-	-	-	-
Saldo 31 Desember 2009 / <i>Balance December 31, 2009</i>	-	79.909.297	6.380.786	27.098.729	37.699.163	6.367.424	157.455.399
Jumlah tercatat 31 Desember 2009 / <i>Carrying amount December 31, 2009</i>	52.368.600	141.093.816	5.722.559	18.446.989	23.094.903	6.501.671	247.228.538

11. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp 39.012.102 dan Rp 38.767.661 pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada PT Lippo General Insurance Tbk, yang bukan merupakan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Bank, dengan jumlah pertanggungan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah Rp 247.932.919 dan Rp 316.442.315. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian.

Penjualan aset tetap selama tahun 2010 dan 2009 telah menghasilkan keuntungan penjualan masing-masing sebesar Rp 522.589 dan Rp 152.921.

Berdasarkan penelaahan aset tetap secara individual pada akhir tahun, manajemen Bank berpendapat bahwa tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

12. Agunan Yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih merupakan tanah dan bangunan dengan jumlah sebesar Rp 141.534.748 dan Rp 205.830.410 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Bank telah menyelesaikan sebagian agunan yang diambil alih berupa tanah dan bangunan sebesar Rp 66.196.807 dan Rp 41.165.938 masing-masing selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. Sehubungan dengan penyelesaian agunan yang diambil alih, Bank melakukan penyisihan kerugian agunan yang diambil alih sebesar Rp 52.760.178 dan Rp 66.791.917 untuk tahun 2010 dan 2009. Sehubungan dengan penyelesaian agunan yang diambil alih, pada tanggal 31 Desember 2010 Bank melakukan penghapusan penyisihan agunan yang diambil alih sebesar Rp nihil.

Manajemen berpendapat bahwa saldo agunan yang diambil alih merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

11. Fixed Assets (continued)

Depreciation expense of fixed assets is charged to general and administrative expense. Depreciation for the years ended December 31, 2010 and 2009, amounted to Rp 39,012,102 and Rp 38,767,661 respectively.

All fixed assets, except land, are insured for fire and robbing insurance with PT Lippo General Insurance Tbk, which is not a related parties of the Bank, with a coverage of Rp 247,932,919 and Rp 316,442,315 as of December 31, 2010 and 2009, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses or risks.

Sale of fixed assets for the years ended 2010 and 2009 resulted to a gain amounting to Rp 522,589 and Rp152,921, respectively.

Based on the evaluation of fixed assets, the Bank's management believes that there is no indication of impairment as of December 31, 2010 and 2009.

12. Foreclosed Assets

Foreclosed assets represents land and buildings amounting to Rp 141,534,748 and Rp 205,830,410 as of December 31, 2010 and 2009, respectively.

Bank had settled some of foreclosed assets, amounting to Rp 66,196,807 and Rp 41,165,938 for the years ended December 31, 2010 and 2009, respectively. In relation to the settlement of foreclosed asset, as of December 31, 2010 and 2009, The Bank recorded an allowance for possible losses of foreclosed assets amounting to Rp 52,760,178 and Rp 66,791,917, respectively. In relation to the settlement of foreclosed asset, as of December 31, 2010 the Bank written off foreclosed assets amounting Rp nil.

The management believes that the foreclosed collateral balance represents net realizable value.

12. Agunan Yang Diambil Alih (lanjutan)

Mutasi Agunan yang Diambil Alih :

	31 Desember 2010	31 Desember 2009	
Nilai Tercatat			<i>Carrying Value</i>
Saldo awal	205.830.409	188.294.191	<i>Beginning Balance</i>
Penambahan	1.901.145	58.702.156	<i>Addition</i>
Pengurangan	(66.196.807)	(41.165.938)	<i>Deduction</i>
Jumlah	<u>141.534.748</u>	<u>205.830.409</u>	<i>Total</i>
Penyisihan Kerugian	31 Desember 2010	31 Desember 2009	<i>Carrying Value</i>
Saldo awal	(66.791.917)	(25.679.624)	<i>Beginning Balance</i>
Penambahan	14.031.739	-	<i>Addition</i>
Pemulihan	-	(41.112.293)	<i>Recovery</i>
Jumlah	<u>(52.760.178)</u>	<u>(66.791.917)</u>	<i>Total</i>
Nilai Buku	<u>88.774.570</u>	<u>139.038.492</u>	<i>Book Value</i>

Mutasi penyisihan kerugian adalah sebagai berikut :

Changes in allowance for losses is as follows:

	31 Desember 2010 Rp	31 Desember 2009 Rp	
Saldo awal tahun	66.791.917	25.679.624	<i>Beginning Balance</i>
Penambahan (pemulihan) tahun berjalan	(14.031.739)	41.112.293	<i>Addition (recovery) during the year</i>
Saldo akhir tahun	<u>52.760.178</u>	<u>66.791.917</u>	<i>Ending Balance</i>

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan tidak tertagihnya agunan yang diambil alih (Catatan 21).

Management believes that the allowance for losses is adequate to cover possible losses on uncollectible foreclosed properties (Note 21).

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 December 2010 and 2009
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

13. Aset Lain-lain

	2010 Rp	2009 Rp
Piutang penjualan aset tetap	4.250.000	10.600.000
Uang muka	402.072.037	83.231.734
Aset yang tidak digunakan	6.406.791	6.406.790
Biaya dibayar dimuka	33.885.362	27.180.037
Uang jaminan	4.552.666	3.685.939
Persediaan perlengkapan kantor	2.762.807	2.752.769
Bunga dibayar dimuka	3.583.154	3.171.179
Lain-lain	1.453.025	1.363.250
Jumlah aset lain-lain	458.965.842	138.391.698
Dikurangi penyisihan kerugian	(5.328.395)	(8.503.395)
Jumlah aset lain-lain - bersih	453.637.447	129.888.303

13. Other Assets

<i>Receivables on sales of fixed assets</i>
<i>Advances</i>
<i>Unutilized assets</i>
<i>Prepaid expenses</i>
<i>Security deposits</i>
<i>Office supplies</i>
<i>Prepaid interest</i>
<i>Others</i>
<i>Total other assets</i>
<i>Less allowance for possible losses</i>
<i>Total other assets-net</i>

14. Kewajiban Segera

	2010 Rp	2009 Rp
<u>Rupiah</u>		
Bunga yang masih harus dibayar	32.075.108	22.193.870
Titipan lainnya	276.444	388.384
Angsuran Pinjaman	59.397	262.079
Titipan kliring	202.699	106.704
	32.613.649	22.951.037
<u>Mata uang asing</u>		
Bunga yang masih harus dibayar	182.378	104.767
Titipan lainnya	17.480	-
	199.858	104.767
Jumlah	32.813.506	23.055.804

14. Current Liabilities

<u>Rupiah</u>
<i>Accrued interest expense</i>
<i>Other Deposits</i>
<i>Borrowing Installment</i>
<i>Clearing deposits</i>
<u>Foreign currency</u>
<i>Accrued interest expense</i>
<i>Other Deposits</i>
<i>Total</i>

15. Giro

Berdasarkan pihak dan mata uang:

	2010 Rp	2009 Rp
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Rupiah	33.985.278	23.622.481
Mata uang asing	1.358.136	1.500.430
	35.343.414	25.122.911
Pihak ketiga		
Rupiah	450.343.474	237.260.257
Mata uang asing	103.395.426	25.324.167
	553.738.900	262.584.424
Jumlah	589.082.314	287.707.335

15. Demand Deposits

Based on parties and currency:

<i>Related Parties</i>
<i>Rupiah</i>
<i>Foreign currency</i>
<i>Third parties</i>
<i>Rupiah</i>
<i>Foreign currency</i>
<i>Total</i>

15. Giro (Lanjutan)

Giro yang diterima dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana bila diterima dari pihak ketiga.

Giro yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit masing-masing adalah sejumlah Rp 3.000.000 dan Rp 3.001.162 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Tingkat suku bunga rata-rata

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada catatan 41

Giro yang menjadi jaminan atas garansi bank, kredit yang diberikan dan fasilitas pembayaran transaksi perdagangan per 31 Desember 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar Rp 3.283.815 dan Rp 3.001.162.

15. Demand Deposits (Continued)

Demand deposits from related parties are based on the same condition received from the third parties.

Demand deposits pledged as loan collateral amounted to Rp 3,000,000 and Rp 3,001,162 as of December 31, 2010 and 2009, respectively.

Average of interest rate

Information in respect maturities and interest rates in disclosed in note 41

Demand deposits collateralized for bank guarantee, loans, and trading transaction payment facility for December 31, 2010 and 2009 are Rp 283,815 and Rp 3,001,162, respectively.

16. Tabungan

Berdasarkan mata uang dan pihak hubungan istimewa

	2010	2009
<u>Rupiah:</u>		
Pihak hubungan istimewa		
My Saving	4.206.734	2.312.910
Pihak ketiga		
My Saving	760.462.586	502.705.735
My Family Saving	53.647.069	31.259.370
My Saving Investa		-
Jumlah-Rupiah	<u>818.316.389</u>	<u>536.278.015</u>
<u>Mata uang asing:</u>		
Pihak hubungan istimewa	4.315.349	4.656.199
Pihak ketiga	39.770.874	27.241.654
Jumlah-Mata uang asing	<u>44.086.223</u>	<u>31.897.853</u>
Jumlah	<u>862.402.612</u>	<u>568.175.868</u>

Tingkat suku bunga rata-rata

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada catatan 41

16. Saving Deposits

Based on currency and related parties

<u>Rupiah:</u>	
Related parties	
My Saving	
Third parties	
My Saving	
My Family Saving	
My Saving Investa	
Total-Rupiah	
<u>Foreign currency:</u>	
Related parties	
Third parties	
Total-Foreign currency	
Total	

Average of interest rate

Information in respect maturities and interest rates in disclosed in note 41

16. Tabungan (Lanjutan)

Tabungan yang diterima dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana bila diterima dari pihak ketiga.

Tabungan yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit masing-masing adalah sejumlah Rp 2.439.263 dan Rp nihil pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

16. Saving Deposits (Continued)

Saving deposits from related parties are based on the same condition received from the third parties.

Demand deposits pledged as loan collateral amounted to Rp 2,439,263 and Rp nil as of December 31, 2010 and 2009, respectively.

17. Deposito Berjangka

Berdasarkan pihak dan mata uang:

	2010 Rp	2009 Rp	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa			<i>Related Parties</i>
Rupiah	125.959.789	65.612.294	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing (Dollar US)	19.290.979	25.065.424	<i>Foreign currency</i>
	<u>145.250.768</u>	<u>90.677.718</u>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Rupiah	6.037.572.053	4.993.601.384	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing (Dollar US)	157.810.161	44.845.700	<i>Foreign currency</i>
	<u>6.195.382.214</u>	<u>5.038.447.084</u>	
Jumlah	<u>6.340.632.982</u>	<u>5.129.124.802</u>	<i>Total</i>

Berdasarkan periode deposito berjangka:

Jangka Waktu	2010 Rp	2009 Rp	<i>Maturity Period</i>
<u>Rupiah</u>			<u><i>Rupiah</i></u>
<i>Oncall</i>	-	40.663.095	<i>Oncall</i>
1 bulan	3.111.434.863	3.375.605.914	<i>1 month</i>
3 bulan	1.921.619.022	1.359.734.662	<i>3 months</i>
6 bulan	939.098.004	203.760.484	<i>6 months</i>
12 bulan	188.324.953	76.194.523	<i>12 months</i>
24 bulan	3.055.000	3.255.000	<i>24 months</i>
	<u>6.163.531.842</u>	<u>5.059.213.678</u>	
<u>Mata uang asing</u>			<u><i>Foreign currency</i></u>
<i>Oncall</i>	-	-	<i>Oncall</i>
1 bulan	137.499.186	63.509.899	<i>1 month</i>
3 bulan	36.926.288	5.329.749	<i>3 months</i>
6 bulan	1.751.799	523.256	<i>6 months</i>
12 bulan	923.867	548.220	<i>12 months</i>
	<u>177.101.140</u>	<u>69.911.124</u>	
Jumlah	<u>6.340.632.982</u>	<u>5.129.124.802</u>	<i>Total</i>

17. Deposito Berjangka (Lanjutan)

Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

Jangka Waktu	2010 Rp	2009 Rp
<u>Rupiah</u>		
Sampai dengan 1 bulan	3.824.647.269	3.834.948.431
Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan	1.715.096.347	1.059.996.979
Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan	559.517.223	115.927.208
Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan	64.271.003	45.286.060
Lebih dari 12 bulan		3.055.000
	<u>6.163.531.842</u>	<u>5.059.213.678</u>
<u>Mata uang asing (Dollar US)</u>		
Sampai dengan 1 bulan	143.160.930	67.560.424
Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan	32.300.580	1.393.380
Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan	1.163.534	495.071
Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan	476.096	462.249
	<u>177.101.140</u>	<u>69.911.124</u>
Jumlah	<u>6.340.632.982</u>	<u>5.129.124.802</u>

Tingkat suku bunga rata-rata

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada catatan 41

Deposito berjangka yang diterima dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana bila diterima dari pihak ketiga.

Jumlah deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 303.905.330 dan Rp 305.775.097.

17. Time Deposits (Continued)

Based on outstanding period to maturity

Maturity Period	<u>Rupiah</u>
Up to 1 month	
Over 1 month - 3 months	
Over 3 months - 6 months	
Over 6 months - 12 months	
Over 12 months	
	<u>6.163.531.842</u>
<u>Foreign currency</u>	
Up to 1 month	
Over 1 month - 3 months	
Over 3 months - 6 months	
Over 6 months - 12 months	
	<u>177.101.140</u>
Total	<u>6.340.632.982</u>

Average of interest rate

Information in respect maturities and interest rates is disclosed in note 41

Time deposits from related parties are based on the same condition received from the third parties.

Time deposits blocked and pledged as loan collateral at December 31, 2010 and 2009 Rp 303,905,330 and Rp 305,775,097.

18. Sertifikat Deposito

Berdasarkan pihak

	2010 Rp	2009 Rp
1 bulan		30.000.000
3 bulan		26.000.000
6 bulan	2.000.000	
12 bulan	2.500.000	
Jumlah	<u>4.500.000</u>	<u>56.000.000</u>
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	(186.779)	(431.640)
Jumlah	<u>4.313.221</u>	<u>55.568.360</u>

18. Certificates of Deposit

Based on parties

	2010 Rp	2009 Rp
1 month		30.000.000
3 months		26.000.000
6 months	2.000.000	
12 months	2.500.000	
Total	<u>4.500.000</u>	<u>56.000.000</u>
Less unamortized interest	(186.779)	(431.640)
Total	<u>4.313.221</u>	<u>55.568.360</u>

18. Sertifikat Deposito (Lanjutan)

Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

Jangka Waktu	2010 Rp	2009 Rp	Maturity Period
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Sampai dengan 1 bulan	-	31.000.000	Up to 1 month
Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan	2.000.000	25.000.000	Over 1 month - 3 months
Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan	2.500.000	-	Over 3 months - 6 months
	4.500.000	56.000.000	
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	(186.779)	(431.640)	Less unamortized interest
	<u>4.313.221</u>	<u>55.568.360</u>	

Tingkat suku bunga rata-rata

Average of interest rate

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada catatan 41

Information in respect maturities and interest rates is disclosed in note 41

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 sertifikat deposito yang dijadikan jaminan kredit adalah sebesar Rp nihil.

Certificates of deposit pledged as loan collateral as of December 31, 2010 and 2009 amounted to Rp nil respectively.

19. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain seluruhnya merupakan transaksi dengan pihak ketiga yang terdiri dari:

19. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks are transaction with third parties consist of:

Jangka Waktu	2010 Rp	2009 Rp	Maturity Period
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Deposito	1.000.000	3.250.000	Time deposits
Giro	5.718.510	10.133.569	Demand deposits
Penempatan dari Bank Lain	290.000.000	-	Placement from other bank
Jumlah	<u>296.718.510</u>	<u>13.383.569</u>	Total

Tingkat suku bunga rata-rata

Average of interest rate

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada catatan 41

Information in respect maturities and interest rates is disclosed in note 41

20. Pendapatan Diterima Dimuka

Pendapatan diterima dimuka merupakan pendapatan provisi dan komisi atas kredit yang diterima di muka masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 11.049.349 tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

20. Unearned Revenue

This represents provision and commitment fees for unearned credit revenue amounting to Rp nihil and Rp 11,049,349 as of December 31, 2010 and 2009, respectively.

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 December 2010 and 2009
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

21. Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

21. Estimated Loss on Commitments and Contingencies

Berdasarkan jenis, mata uang, dan kolektibilitas

Based on type, currency, and collectibility

2010	Lancar / <i>Current</i>	Dalam Perhatian khusus / <i>Special Mention</i>	Kurang lancar / <i>Substandard</i>	Diragukan / <i>Doubtful</i>	Macet / <i>Loss</i>	Jumlah / <i>Total</i>	2010
<u>Rupiah:</u>							<u>Rupiah:</u>
Bank Garansi	15.081.958	-	-	-	-	15.081.958	Bank Guarantee
Jumlah-Rupiah	15.081.958	-	-	-	-	15.081.958	Total - rupiah
<u>Mata uang asing:</u>							<u>Foreign currency:</u>
Irrecoverable L/C	4.807.822	-	-	-	-	4.807.822	Irrecoverable L/C
Bank Garansi	283.815					283.815	Bank Guarantee
Jumlah-mata uang							Total - foreign
Asing	5.091.637	-	-	-	-	5.091.637	currency
Jumlah	20.173.595	-	-	-	-	20.173.595	Total
Penyisihan kerugian	(80.794)	-	-	-	-	(80.794)	Allowance for possible
Jumlah - Bersih	20.092.801	-	-	-	-	20.092.801	Losses
							Total - Net

2009	Lancar / <i>Current</i>	Dalam Perhatian khusus / <i>Special Mention</i>	Kurang lancar / <i>Substandard</i>	Diragukan / <i>Doubtful</i>	Macet / <i>Loss</i>	Jumlah / <i>Total</i>	2009
<u>Rupiah:</u>							<u>Rupiah:</u>
Bank Garansi	16.472.341	-	-	-	-	16.472.341	Bank Guarantee
Jumlah-Rupiah	16.472.341	-	-	-	-	16.472.341	Total - rupiah
<u>Mata uang asing:</u>							<u>Foreign currency:</u>
Irrecoverable L/C	3.903.810	-	-	-	-	3.903.810	Irrecoverable L/C
Jumlah-mata uang							Total - foreign
asing	3.903.810	-	-	-	-	3.903.810	currency
Jumlah	20.376.151	-	-	-	-	20.376.151	Total
Penyisihan kerugian	(40.038)	-	-	-	-	(40.038)	Allowance for possible
Jumlah - Bersih	20.336.113	-	-	-	-	20.336.113	Losses
							Total - Net

Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

Estimated losses on commitments and contingencies are as follows :

	31 Desember 2010 Rp	31 Desember 2009 Rp	
Kewajiban komitmen			Commitments liabilities
L/C Irrecoverable yang masih berjalan	4.807.822	3.903.810	Outstanding irrecoverable L/C
Kewajiban kontinjensi			Contingent liabilities
Bank garansi	15.365.773	16.472.341	Bank guarantee
Jumlah	20.173.595	20.376.151	Total
Estimasi kerugian 1%	80.794	40.038	Estimated loss 1%

21. Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi 21. (Lanjutan)

Mutasi penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

	2010 Rp
Saldo awal tahun	40.038
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	40.756
Saldo akhir tahun	<u>80.794</u>

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian komitmen dan kontinjensi yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya komitmen dan kontinjensi tersebut.

Estimated Losses on Commitments and Contingencies (Continued)

The changes in the estimated losses on commitments and contingencies are as follows:

	2009 Rp	
	44.729	<i>Balance at beginning of the year</i>
	(4.691)	<i>Recovery during the year</i>
	<u>40.038</u>	<i>Balance at end of the year</i>

The Management believes that estimated losses in commitments and contingencies is adequate to cover the losses that might arise from uncollectible commitments and contingencies.

22. Komitmen dan Kontinjensi

Komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

	31 Desember / December 2010 Rp
<u>Komitmen</u>	
Kewajiban komitmen	
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	
Rupiah	(708.532.854)
Mata uang asing	
Spot	(315.350)
L/C irrevocable dan masih berjalan dalam rangka ekspor dan impor	(4.807.822)
Kewajiban Komitmen – Bersih	<u>(713.656.026)</u>

Kontinjensi

Tagihan kontinjensi	
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	
Rupiah	80.951.759
Mata Uang Asing	
Kewajiban kontinjensi	
Garansi yang diberikan	
Rupiah	(15.365.773)
Tagihan kontinjensi – bersih	<u>65.585.986</u>
Jumlah komitmen dan kontinjensi - bersih	<u>(648.070.040)</u>

22. Commitments and Contingencies

Commitments and contingencies are as follows :

	31 Desember / December 2009 Rp	
<u>Commitments</u>		
Commitment liabilities		
Unused credit facilities		
Rupiah	(343.586.041)	
Foreign currency	-	
Spot		
Irrevocable export import L/C	(3.903.810)	
Commitments Liabilities – Net	<u>(347.489.851)</u>	

<u>Contingencies</u>		
Contingent receivables		
Past due interest receivable		
Rupiah	48.273.420	
Foreign Currencies	121.780	
Contingent liabilities		
Guarantee issued		
Rupiah	(16.472.341)	
Contingent receivables-net	<u>31.922.859</u>	
Total commitments and contingencies – net	<u>(315.556.992)</u>	

23. Kewajiban Imbalan Kerja

Kewajiban imbalan kerja pada tahun 2010 dan 2009 merupakan hasil perhitungan aktuarial sesuai dengan penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai Imbalan Kerja.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba rugi adalah :

	2010 Rp	2009 Rp	
Biaya jasa kini	1.645.185	977.828	Current service cost
Biaya bunga	689.811	518.612	Interest cost
Keuntungan aktuarial yang diakui	(83.410)	(105.689)	Recognized actuarial gain
Dampak dari adanya kurtailmen atau penyelesaian	-	-	Losses on curtailment
Dampak mutasi keluar	-	546.606	Impact of outgoing mutation
Pembayaran imbalan kerja tahun berjalan	(594.171)	(427.012)	Employee benefits payment in the current year
Jumlah	<u>1.657.415</u>	<u>1.510.345</u>	Total

Rekonsiliasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut :

	2010 Rp	2009 Rp	
Saldo awal	6.404.929	4.250.918	Beginning balance
Biaya jasa kini	1.645.185	977.828	Current service cost
Biaya bunga	689.811	518.612	Interest cost
Biaya jasa lalu - Vested	303.705	-	
Dampak Perubahan Asumsi (kewajiban)	1.913.405	-	Effect of change of assumption
Dampak Mutasi	-	546.606	Effect of mutation
Imbalan yang dibayarkan	(549.796)	(134.913)	Benefit payment
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang belum diakui	(239.495)	245.878	Unrecognized actuarial loss
Saldo akhir	<u>10.167.744</u>	<u>6.404.929</u>	Ending balance

Rekonsiliasi nilai aset dan kewajiban yang diakui dalam neraca selama periode pelaporan adalah :

	2010 Rp	2009 Rp	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	10.167.744	6.404.929	Present value of obligations
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(1.822.451)	(20.755)	Unrecognized actuarial loss
Nilai kewajiban pada neraca	<u>8.345.293</u>	<u>6.384.174</u>	Liability in the balance sheet

23. Employee Benefits Obligations

Employee benefit obligations in 2010 and 2009 are calculated by independent actuary in accordance with SFAS No. 24 (Revised 2004).

Employee benefits expense recognized in the income statements are :

The reconciliation for employee benefit liabilities are as follows:

The reconciliation of assets and liabilities recorded in balance sheets for the current year is as follows:

23. Kewajiban Imbalan Kerja (Lanjutan)

Perhitungan aktuaria atas program tabel besar Bank pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dilakukan oleh aktuaris independen, PT Bestama Aktuaria, melalui laporannya tertanggal 4 Maret 2011 dan 5 Maret 2010 dengan menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

1. Metode perhitungan / *Actuarial method*
2. Usia pensiun normal / *Normal pension age*
3. Tingkat mortalitas / *Mortality rate*
4. Kemungkinan cacat / *Disability probability*
5. Tingkat pengunduran diri / *Turnover rate*
6. Tingkat kenaikan gaji / *Salary increase*

Perusahaan juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Tingkat bunga aktuaria yang digunakan per 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar 8,70% dan 10,77% per tahun.

23. Employee Benefits Obligations (Continued)

Actuarial calculations on Bank's program table as of December 31, 2010 and 2009 are provided by independent actuary, PT Bestama Aktuaria, through its report dated March 4, 2011 and March 5, 2010 with assumptions as follows:

31 Desember / December 2010	31 Desember / December 2009
Projected Unit Credit	
55 tahun / <i>old</i>	
TMI II 2000 (pria)	
10% dari tingkat mortalita / <i>10 % of mortality rate</i>	
	6%
7 %	7%

The company also recorded the cost of providing provision for employee defined benefit plan based on the regulation

Actuarial interest rates used as of December 31, 2010 and 2009 are 8.70% and 10.77%, respectively.

24. Kewajiban Lain-lain

Akun ini terdiri dari :

	2010 Rp
<u>Rupiah</u>	
Biaya yang masih harus dibayar	8.250.167
Setoran jaminan	580.275
Lain-lain	7.292.601
Jumlah	<u>16.123.042</u>

Biaya yang masih harus dibayar terutama terdiri dari bunga yang masih harus dibayar.

24. Others Liabilities

This account consist of:

2009 Rp	<u>Rupiah</u>
8.655.185	<i>Accrued expenses</i>
312.993	<i>Guarantee deposits</i>
14.437.384	<i>Others</i>
<u>23.405.562</u>	<i>Total</i>

Costs accrued mainly consist of interest accrued.

25. Obligasi

	2010 Rp
Pihak ketiga	
Obligasi Subordinasi Bank Mayapada I th 2005	-
Obligasi Bank Mayapada II th 2007-A	-
Obligasi Bank Mayapada II th 2007-B	300.000.000
Obligasi Subordinasi Bank Mayapada II th 2007	150.000.000
Jumlah	<u>450.000.000</u>
Obligasi yang dibeli kembali	**(2.981.000)
Dikurangi biaya emisi yang belum diamortisasi	(1.842.566)
Jumlah	<u>445.176.434</u>

*) Obligasi yang dibeli kembali merupakan Obligasi Subordinasi Bank Mayapada I tahun 2005 yang dibeli oleh Bank.

**) Obligasi Bank Mayapada II th 2007 – B dan Obligasi Subordinasi Bank Mayapada II tahun 2007 yang dibeli oleh Bank.

Pada tanggal 16 Mei 2007, Bank menerbitkan Obligasi Bank Mayapada II tahun 2007 dan Obligasi Subordinasi Bank Mayapada II tahun 2007 masing-masing sebesar Rp 350.000.000 dan Rp 150.000.000.

Obligasi Bank Mayapada II ini terdiri dari 2 seri sebagai berikut :

- Obligasi Seri A sebesar Rp 50.000.000 dan memiliki tingkat bunga 11,75%, yang akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2007 sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir yang sekaligus menjadi tanggal jatuh tempo obligasi akan dilakukan pada tanggal 25 Mei 2010.
- Obligasi Seri B sebesar Rp 300.000.000 dan memiliki tingkat bunga 12,00%, yang akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2007 sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir yang sekaligus menjadi tanggal jatuh tempo obligasi akan dilakukan pada tanggal 25 Mei 2012.

25. Bonds

	2009 Rp	
		Third parties
	45.500.000	Bank Mayapada Subordinated Bonds I year 2005
	50.000.000	Bank Mayapada Senior Bonds II year 2007-A
	300.000.000	Bank Mayapada Senior Bonds II year 2007-B
	150.000.000	Bank Mayapada Subordinated Bonds II year 2007
Jumlah	<u>545.500.000</u>	Total
Obligasi yang dibeli kembali	*(41.251.000)	Buy back bonds
Dikurangi biaya emisi yang belum diamortisasi	(3.074.775)	Less Unamortized issuance cost
Jumlah	<u>501.174.225</u>	Total

*) Buy back bonds are Mayapada Subordinated Bonds I year 2005 that which was purchased by Bank.

**) Bond Bank Mayapada II th, 2007 - B which was purchased by Bank.

On May 16, 2007, The Bank's issued Bank Mayapada Senior Bonds II year 2007 and Mayapada Subordinated Bonds II year 2007 amounting to Rp 350,000,000 dan Rp 150,000,000, respectively.

Bank Mayapada Senior Bonds I consist of 2 series as follows :

- Series A Bond amounts to Rp 50,000,000 with interest rate of 11.75%, and will be paid every 3 (three) months starting from August 25, 2007 for the first payment whereas the last payment is May 25, 2010, the maturity date of the bond.
- Series B Bond amounts to Rp 300,000,000 with interest rate of 12.00%, and will be paid every 3 (three) months starting from August 25, 2007 for the first payment whereas the last payment is May 25, 2012, the maturity date of the bond.

25. Obligasi (Lanjutan)

Obligasi Subordinasi Bank Mayapada II ini berjangka waktu 10 (sepuluh) tahun dan bunga akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan dengan tingkat bunga sebagai berikut:

	%	
	Per tahun / Per year	
Tahun ke-1-5	12,50 %	Year 1- 5
Tahun ke-6-10	21,50 %	Year 6 – 10

Pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2007 sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir yang sekaligus menjadi tanggal jatuh tempo obligasi akan dilakukan pada tanggal 25 Mei 2017, atau pada waktu yang lebih awal yaitu tanggal 25 Mei 2012 jika Bank melaksanakan Opsi Beli.

25. Bonds (Continued)

The term of Bank Mayapada Subordinated Bond is 10 (ten) years and the interest will be paid 3 (three) months and bears interest at rates as follows :

The first payment was on August 25, 2007 whereas the last payment will be on May 25, 2017, the maturity date, or on May 25, 2012, if the Bank chooses to exercise its Buying Option.

Selaku Wali Amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT. Bank Mega Tbk.

The trustee of the bond, issued was PT. Bank Mega Tbk.

	31 Desember 2010**)	31 Desember 2009*)
Obligasi I tahun 2005		
Sub-ordinasi	-	Single A-
Obligasi II Tahun 2007:		
Senior	A- (idn)	A- (idn)
Sub-ordinasi	BBB+ (idn)	BBB+ (idn)

*) Tahun 2009 lembaga pemeringkat untuk obligasi I senior dan sub-ordinasi tahun 2005 serta obligasi II senior dan sub-ordinasi tahun 2007 adalah PT. Fitch Rating Indonesia sesuai dengan surat No. RC008/DIR/VI/2009 tanggal 29 Juni 2009.

**) In 2009 I bond rating agencies for senior and subordinated bonds in 2005 and senior II and subordination in 2007 was PT. Fitch Ratings Indonesia in accordance with letter No. RC008/DIR/VI/2009 June 29, 2009.*

**) Tahun 2010 lembaga pemeringkat untuk obligasi II tahun 2007 dan sub-ordinasi tahun 2007 adalah PT. Fitch Rating Indonesia sesuai dengan surat No. RC019/DIR/VI/2010 tanggal 14 Juni 2010.

***) In 2010 bond rating agencies for senior II bonds and sub-ordination in 2007 was PT. Fitch Ratings Indonesia in accordance with RC019/DIR/VI/2010 letter dated June 14, 2010.*

25. Obligasi (Lanjutan)

Obligasi yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu 1 tahun yaitu Bond 2007 – A Series dengan nilai nominal 50.000.000 dengan interest rate 11,75%. Pada tanggal 25 Mei 2010, Bank melakukan pelunasan obligasi Bank Mayapada II Tahun 2007 seri A sebesar Rp. 50.000.000.

Pada tanggal 28 Februari 2005, Bank menerbitkan Obligasi Bank Mayapada I tahun 2005 dan Obligasi Subordinasi Bank Mayapada I tahun 2005 masing-masing sebesar Rp 150.000.000 dan Rp 45.500.000.

Obligasi Bank Mayapada I memiliki tingkat bunga 10,875%, yang akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 25 Mei 2005 sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir yang sekaligus menjadi tanggal jatuh tempo obligasi telah dilakukan dan dilunasi pada tanggal 25 Februari 2007.

Obligasi Subordinasi Bank Mayapada I ini berjangka waktu 10 (sepuluh) tahun dengan tingkat bunga sebagai berikut:

	%	
	Per tahun	
	<u>/ Per year</u>	
Tahun ke-1	13,00 %	Year 1
Tahun ke-2	13,00 %	Year 2
Tahun ke-3	13,50 %	Year 3
Tahun ke-4	14,00 %	Year 4
Tahun ke-5	14,50 %	Year 5
Tahun ke-6-10	18,00 %	Year 6 – 10

Pada tanggal 22 Februari 2010, Bank melakukan pelunasan keseluruhan Obligasi Subordinasi Bank Mayapada I tahun 2005 yang jatuh tempo pada 25 Februari 2015 sebesar Rp 45.500.000 dengan opsi beli pada ulang tahun ke-5 sejak tanggal emisi.

Pada tanggal 25 Mei 2010, Bank melakukan pelunasan keseluruhan Obligasi Bank Mayapada II tahun 2007 – A Rp 50.000.000 dengan opsi beli pada ulang tahun ke-12 sejak tanggal emisi.

25. Bonds (Continued)

Bonds that will mature within 1 year of Bond 2007 - A Series with a nominal value of 50,000,000, with interest rate of 11.75%. On 25 May 2010, the Bank redeemed the bonds Bank Mayapada II of 2007 series A Rp. 50,000,000.

On February 28, 2005, The Bank issued Bank Mayapada Senior Bonds I year 2005 and Mayapada Subordinated Bonds I year 2005 amounting to Rp 150,000,000 and Rp 45,500,000, respectively.

Bank Mayapada Senior Bonds I has interest rate of 10.875%, that will be paid 3 (three) monthly starting from May 25, 2005 for the first payment whereas the last payment is February 25, 2007. This been settled, at the maturity date of the bond.

The term of Bank Mayapada Subordinated Bond is for 10 (ten) years and bears interest at rates as follows :

On February 22, 2010, the Bank redeemed the entire Subordinated Bank Mayapada I in 2005, which matures on February 25, 2015 amounted to USD 45.5 million with an option to purchase at the 5th anniversary from the date of issuance.

On May 26, 2010, the Bank redeemed the entire Bank Mayapada II in 2007-A, amounted to USD 50 million with an option to purchase at the 12th anniversary from the date of issuance.

25. Obligasi (Lanjutan)

Obligasi ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus dan tidak dijamin oleh pihak ketiga manapun dan tidak termasuk dalam Program Jaminan Pemerintah Terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum, akan tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perseroan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari kecuali aset Bank yang telah dijaminakan secara khusus kepada krediturnya.

Hak pemegang obligasi adalah paripasu tanpa hak preferen dengan hak kreditur lainnya yang tidak dijamin secara khusus atau tanpa hak istimewa baik yang ada sekarang maupun yang akan ada di kemudian hari.

Bank tidak menyelenggarakan penyisihan dana untuk pelunasan pokok obligasi dengan pertimbangan untuk mengoptimalkan penggunaan dana hasil penerbitan obligasi untuk penyaluran kredit.

Selaku Wali Amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT Bank CIMB Niaga Tbk (d/h PT. Bank Niaga Tbk).

Bank telah memenuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian perwaliamanatan dan telah melakukan pembayaran bunga dan atau pokok obligasi secara tepat waktu.

Berdasarkan pemeringkatan yang dilaksanakan oleh PT. Kasnic Credit Rating Indonesia (Kasnic) sesuai dengan surat No. 013/KCR/01/2005 tanggal 24 Januari 2005, hasil pemeringkatan atas obligasi Bank adalah A (Single A) untuk Obligasi Bank Mayapada I tahun 2005 dan A- (Single A Minus) untuk Obligasi Subordinasi Bank Mayapada I tahun 2005.

25. Bonds (Continued)

The bonds are collateralized by a specific guarantee, by other third parties and not included in by the Government Guarantee to Certain Liabilities of Commercial Banks Program, but are secured by whole Bank's existing and will be available assets both fixed and moveable assets, except assets pledged to creditor.

Bondholders have no preference right over other creditors' right for which loans are not secured by specific guarantee or by existing assets and assets that will be available.

The Bank did not set up a reserve fund for bond's settlement taking into consideration the optimization of the usage of fund obtained from bonds issuance.

The trustee of the bonds issued was PT. Bank CIMB Niaga Tbk (formerly PT Bank Niaga Tbk).

The Bank has met all the requirements in the agreement and has paid interest and / or principal in a timely manner.

The rating of the bonds based on PT. Kasnic Credit Rating Indonesia (Kasnic) letter No. 013/KCR/01/2005 dated January 24, 2005 was A (Single A) for Bank Mayapada Senior Bonds I year 2005 and A- (Single A Minus) for Bank Mayapada Subordinated Bonds I year 2005.

26. Modal Saham

Susunan pemegang saham Bank Mayapada pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership (%)
Saham seri A – dengan nilai nominal Rp 500 (dalam Rupiah penuh)		
PT Mayapada Karunia	299.750.000	9,69%
PT Mayapada Kasih	6.740.000	0,22%
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	81.766.500	2,64%
	<u>388.256.500</u>	<u>12,55%</u>
Saham seri B – dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh)		
Summertime Ltd.	755.304.000	24,43%
CGMI 1 Client Segregated Secs (Avenue Luxembourg S.A.R.L)	593.500.000	3,83%
PT Mayapada Karunia	482.926.600	15,62%
PT Mayapada Kasih	92.334.010	2,99%
Brilliant Bazaar Ltd.	258.438.000	8,36%
Wingfield Global Trading Pte. Ltd	237.480.000	7,68%
CGML IPB Customer Collateral Acc	118.469.400	19,20%
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	165.129.890	5,34%
	<u>2.703.581.900</u>	<u>87,45%</u>
	<u>3.091.838.400</u>	<u>100 %</u>

Terdapat Komisaris dan Wakil Direktur yang memiliki saham yaitu Bapak Tahir sebesar 14.580.000 lembar saham dan Ibu Jane Dewi Tahir 3.000.000 lembar saham yang merupakan bagian dari saham masyarakat.

26. Capital Stock

The composition of Bank Mayapada's shareholders and their respective share holdings as of December 31, 2010 and 2009 is as follow:

	2010	
	Jumlah Modal yang Disetor Rp / Total Capital (Rp)	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership (%)
Shares of series A – with nominal value Rp 500 per share		
PT Mayapada Karunia	149.875.000.000	9,69%
PT Mayapada Kasih	3.370.000.000	0,22%
Public (less than 5%)	40.883.250.000	2,64%
	<u>194.128.250.000</u>	<u>12,55%</u>
Shares of series B – with nominal value Rp 100 per share		
Summertime Ltd,	75.530.400.000	24,43%
CGMI 1 Client Segregated Secs (Avenue Luxembourg S.A.R.L)	59.350.000.000	3,83%
PT Mayapada Karunia	48.292.660.000	15,62%
PT Mayapada Kasih	9.233.401.000	2,99%
Brilliant Bazaar Ltd,	25.843.800.000	8,36%
Wingfield Global Trading Pte. Ltd	23.748.000.000	7,68%
CGML IPB Customer Collateral Acc	11.846.940.000	19,20%
Public (less than 5%)	16.512.989.000	5,34%
	<u>270.358.190.000</u>	<u>87,45%</u>
	<u>464.486.440.000</u>	<u>100 %</u>

There is a Commissioner and Deputy Director of own shares amounting to 14.58 million, Mr Tahir's shares, and Mrs. Jane Dewi Tahir 3 million shares of stock that is part of the community.

26. Modal Saham (Lanjutan)

26. Capital Stock (Continued)

	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid	2009 Persentase Kepemilikan /Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal yang Disetor Rp / Total Capital (Rp)	
Saham seri A – dengan nilai nominal Rp 500 (dalam Rupiah penuh)				Shares of series A – with nominal value Rp 500 per share
PT Mayapada Karunia	299.750.000	11,63%	149.875.000.000	PT Mayapada Karunia
PT Mayapada Kasih	6.740.000	0,26%	3.370.000.000	PT Mayapada Kasih
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	81.766.500	3,17%	40.883.250.000	Public (less than 5%)
	<u>388.256.500</u>	<u>15,06%</u>	<u>194.128.250.000</u>	
Saham seri B – dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh)				Shares of series B – with nominal value Rp 100 per share
Summertime Ltd.	629.420.000	24,43%	62.942.000.000	Summertime Ltd,
CGMI 1 Client Segregated Secs (Avenue Luxembourg S.A.R.L)	593.500.000	23,04%	59.350.000.000	CGMI 1 Client Segregated Secs (Avenue Luxembourg S.A.R.L)
PT Mayapada Karunia	352.380.500	13,68%	35.238.050.000	PT Mayapada Karunia
Brilliant Bazaar Ltd.	200.000.000	7,76%	20.000.000.000	Brilliant Bazaar Ltd,
Dubai Vertures Limited	197.900.000	7,68%	19.790.000.000	Dubai Vertures Limited
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	215.075.000	8,35%	21.507.500.000	Public (less than 5%)
	<u>2.188.275.500</u>	<u>84,94%</u>	<u>218.827.550.000</u>	
	<u>2.576.532.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>412.955.800.000</u>	

Terdapat Komisaris dan Wakil Direktur yang memiliki saham yaitu Bapak Tahir sebesar 12.150.000 lembar saham dan Ibu Jane Dewi Tahir 3.000.000 lembar saham yang merupakan bagian dari saham masyarakat.

There is a Commissioner and Deputy Director of own shares amounting to 12.15 million, Mr Tahir's shares, and Mrs. Jane Dewi Tahir 3 million shares of stock that is part of the community.

26. Modal Saham (Lanjutan)

Pada tanggal 16 Mei 2007 Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No. S-2351/BL/2007 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Bank Mayapada II tahun 2007 dan Obligasi Subordinasi Bank Mayapada II tahun 2007. Pada tanggal 30 Mei 2007 Obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Surabaya.

Kemudian pada tanggal 12 Juni 2007, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas IV dalam rangka penerbitan Hak Memesan Terlebih Dahulu Saham Biasa Seri B kepada para pemegang saham sejumlah 1.288.266.000 Saham Biasa Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (dalam Rupiah penuh) setelah mendapat Surat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran dari Ketua Bapepam No.S-2509/BL/2007 seluruh jumlah penawaran tersebut sebesar 1.288.266.000 saham telah diterbitkan.

Kemudian pada tanggal 10 November 2010, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas V dalam rangka penerbitan Hak Memesan Terlebih Dahulu Saham Biasa Seri B kepada para pemegang saham sejumlah 515.306.400 Saham Biasa Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (dalam Rupiah penuh) setelah mendapat Surat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran dari Ketua Bapepam No.S-9767/BL/2010 seluruh jumlah penawaran tersebut sebesar 51.530.640.000 saham telah diterbitkan.

26. Capital Stock (Continued)

On May 16, 2007 the Bank obtained the approval from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) in his letter No. S-2351/BL/2007 to offer its Bond Bank Mayapada II in 2007 and Subordinated Bank Mayapada II in 2007. On May 30, 2007 The bonds were listed on the Surabaya Stock Exchange.

Then on June 12, 2007, the Bank Issue IV in the framework of a Rights Issue in Advance Series B Common Stock to shareholders of 1,288,266,000 Series B Common Stock with a par value of Rp 100 (full amount) after receiving the letter Effective Registration Statement Letter from the Bapepam Chairman No.S-2509/BL/2007 entire amount of the offer 1,288,266,000 shares were issued.

Then on November 10, 2010, the Bank Issue V in the framework of a Rights Issue in Advance Series B Common Stock to shareholders of Series B 515,306,400 Common Stock with a par value of Rp 100 (full amount) after receiving the letter Effective Registration Statement from the Chairman of Capital Market Supervisory Board in his letter No.S-9767/BL/2010 entire amount of the offer 51,530,640,000 shares were issued.

27. Tambahan Modal Disetor

	2010 Rp
Agio Saham	844.283.609
Biaya emisi saham	
Perdana (1997)	(3.149.487)
Right issue I (1999)	(432.328)
Right issue II (2001)	(452.776)
Right issue III (2002)	(560.512)
Right issue IV (2007)	(10.599.497)
Right issue V (2010)	(11.721.045)
Kuasi Organisasi (2004)	(14.493.361)
Jumlah tambahan modal disetor	<u>802.874.603</u>

27. Additional Paid - in Capital

2009 Rp	
483.275.760	Shares premium
	Share issuance cost
	Initial
(3.149.487) (1997)	Right issue I
(432.328) (1999)	Right issue II
(452.776) (2001)	Right issue III
(560.512) (2002)	Right issue IV
(10.599.497) (2007)	Right issue V
- (2010)	Quasi Reorganisation
(14.493.361) (2004)	
<u>453.587.799</u>	Total additional paid - in capital

28. Penggunaan Laba Bersih

Pada tanggal 30 Juni 2009, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dimana pemegang saham menyetujui alokasi sebesar Rp 15.459.192 untuk pembayaran dividen kas atau sebesar Rp 6 per lembar saham yang berasal dari laba bersih tahun 2008 sebesar Rp 40.965.181. Pembayaran dividen kas dilakukan pada September 2008 sebagai dividen interim dan pada tanggal 6 agustus 2009 sebagai dividen final.

Pada tanggal 30 Juni 2008, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dimana pemegang saham menyetujui alokasi sebesar Rp 12.882.660 untuk pembayaran dividen kas atau sebesar Rp 5 per lembar saham yang berasal dari laba bersih tahun 2007 sebesar Rp 40.744.450. Pembayaran dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2008.

29. Cadangan Umum

Bank telah membentuk penyisihan cadangan umum dengan jumlah sebesar Rp 4.100.000 untuk posisi 31 Desember 2010 sesuai dengan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan tanggal 28 Juni 2010 Akte Notaris No. 210 Buntario Tigris, SH.

Dan berdasarkan pada Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan tanggal 30 Juni 2009 Akte Notaris No. 252 Buntario Tigris, SH, cadangan umum Bank adalah sebesar Rp 4.000.000 pada posisi 31 Desember 2009.

Hal ini telah sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan – perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang – undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

28. Appropriation of Net Income

On June 30, 2009 the Bank held an annual Shareholders's General meeting whereby the Shareholders approved the allocaticon amounted to Rp 15,459,192 for the payment of dividend cash or Rp 6 per share from the 2008 net income of Rp 40,965,181. The cash dividends were paid on September 08 as a dividend cash interim and on August 6, 2009 as a final dividend.

On June 30, 2008, the Bank held an Annuaal Shareholders's General meeting whereby the Shareholders approved the allocaticon amounted to Rp. 12,882,660 for the payment of dividend cash or Rp. 5 per share from the 2007 net income of Rp. 40,744,450. The cash dividends were paid on August 7, 2008.

29. General Reserve

The Bank has set-up a general reserve totalling Rp 4,100,000 as of December 31, 2010 according to the Annual Stockholders' Meeting as stated in Notarial Deed No. 210 dated June 28, 2010 of Buntario Tigris, SH.

And according to the Annual Stockholders' Meeting as stated in Notarial Deed No. 252 dated June 30, 2009 of Buntario Tigris, SH, Bank's general reserve stated as Rp 4,000,000 on December 31, 2009.

In accordance with Indonesian Limited Company Law No. 40, year 2007 which requires company to set up a general reserve amounting to at least 20 % of the issued and fully paid share capital. There is no set period of time over which this amount should be provided.

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 December 2010 and 2009
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

30. Pendapatan Bunga

30. Interest Income

	2010 Rp	2009 Rp	
Bunga dari Bank Indonesia	95.735.844	81.637.954	<i>Interest from Bank Indonesia</i>
Bunga dari pinjaman:			<i>Interest from loans:</i>
Modal kerja	845.565.311	707.801.773	<i>Working capital</i>
Konsumsi	31.743.422	28.191.623	<i>Consumption</i>
Investasi	34.408.316	35.312.730	<i>Investments</i>
Karyawan	11.686	29.673	<i>Employees</i>
Sindikasi	9.291.870	971.291	<i>Syndicated</i>
Trust receipt	25.752	495.307	<i>Trust receipt</i>
Ekspor	-	518.371	<i>Export loans</i>
			<i>Interest from marketable securities</i>
Bunga dari surat – surat berharga	18.202.708	19.101.190	
Bunga dari bank lain :			<i>Interest rate from other banks:</i>
Call money	15.027.130	5.916.074	<i>Call money</i>
Giro	75.285	45.688	<i>Demand deposits</i>
Jumlah	<u>1.023.154.662</u>	<u>880.021.674</u>	<i>Total</i>

Jumlah pendapatan bunga dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 4.811.998 dan Rp 8.178.804.

Interest income from related parties for the periods ended December 31, 2010 and 2009 amounted to Rp 4,811,998 and Rp 8,178,804 respectively.

31. Beban Bunga

31. Interest Expenses

	2010 Rp	2009 Rp	
Deposito berjangka	462.657.261	428.668.665	<i>Time deposits</i>
Obligasi	56.850.420	61.835.919	<i>Bonds</i>
Jasa giro	10.485.839	8.423.279	<i>Demand deposits</i>
Tabungan	33.948.238	22.480.722	<i>Savings deposits</i>
Sertifikat Deposito	2.046.120	6.292.509	<i>Certificates of deposits</i>
Call money	544.875	313.594	<i>Call money</i>
Bunga kepada Bank Indonesia	-	1.073.348	<i>Interest due to Bank Indonesia</i>
Bunga kepada Bank Lain	528.335	-	<i>Interest due to Other Bank</i>
Kredit	-	-	<i>Loans</i>
Jumlah	<u>567.061.088</u>	<u>529.088.036</u>	<i>Total</i>

Jumlah beban bunga dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 8.123.993 dan Rp 7.230.476.

Interest expenses from related parties for the year ended Desember 31, 2010 and 2009 amounted to Rp 8,123,993 and Rp 7,230,476 respectively.

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 December 2010 and 2009
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

32. Pendapatan Operasional Lainnya – Lain-lain

Rincian pendapatan operasional lainnya - lain-lain adalah sebagai berikut :

	2010 Rp	2009 Rp	
Administrasi	17.569.934	9.159.654	Administration
Jumlah	<u>17.569.934</u>	<u>9.159.654</u>	Total

32. Other Operating Revenue - Others

Details of other operating revenues-others as follows:

33. Beban Tenaga Kerja dan Tunjangan Lainnya

	2010 Rp	2009 Rp	
Gaji dan tunjangan	137.845.834	114.281.499	Salaries and benefits
Bonus	9.398.014	6.935.384	Bonus
Pendidikan	7.250.022	9.382.593	Education
Makan dan minum	5.994.463	5.057.773	Food and beverage
Seragam	802.012	975.606	Uniform
Pengobatan	2.546.032	2.077.194	Medical
Pesangon	3.689.651	1.510.345	Severance
Telepon	723.667	699.523	Telephone
Lain-lain	2.106.035	1.203.382	Others
Jumlah	<u>170.355.730</u>	<u>142.123.299</u>	Total

33. Personnel Expenses and Other Allowances

34. Beban Umum dan Administrasi

	2010 Rp	2009 Rp	
Promosi	23.293.683	18.015.656	Promotions
Penyusutan (Catatan 10)	39.012.102	38.767.660	Depreciations (Notes 10)
Premi asuransi	17.361.709	12.327.966	Insurance premium
Telepon dan telex	12.978.536	9.988.735	Telephone and telex
Amortisasi emisi obligasi	1.232.208	1.778.376	Right Issue amortization
Pemeliharaan dan perbaikan	6.757.934	6.495.048	Repairs and maintenances
Imbalan jasa profesi	19.422.741	14.515.351	Professional service fees
Langganan/keanggotaan	3.760.868	3.084.589	Membership
Kendaraan operasi	4.247.055	3.809.931	Operational vehicles
Sewa	19.863.809	16.006.123	Rental
Listrik, air dan gas	5.317.579	3.866.480	Electricity, water, and gas
Lain-lain (dibawah Rp 1.000.000)	5.986.342	5.627.921	Others (below Rp 1,000,000)
Jumlah	<u>159.234.566</u>	<u>134.283.837</u>	Total

34. General and Administrative Expenses

35. Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Penyisihan Kerugian Aset Non Produktif

Rincian penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan penyisihan kerugian aset non produktif adalah sebagai berikut :

	2010 Rp	2009 Rp
Giro pada bank lain	-	171.759
Penempatan pada bank lain	-	2.370.475
Surat-surat berharga	-	131.627
Tagihan akseptasi	(5.298)	15.084
Kredit	52.266.892	18.014.954
Agunan yang diambil alih	(14.031.739)	41.112.293
Aset lain-lain	(3.175.000)	4.101.001
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	40.756	(4.691)
Jumlah	<u>69.438.173</u>	<u>65.912.502</u>

35. Impairment Losses of Financial Assets and Allowance for Losses on Non Earning Assets

Details of impairment losses of financial assets and allowance for losses on non earning assets as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Giro pada bank lain	-	171.759	Current accounts with Others Bank
Penempatan pada bank lain	-	2.370.475	Placements with Bank Indonesia
Surat-surat berharga	-	131.627	Marketable Securities
Tagihan akseptasi	(5.298)	15.084	Acceptance receivables
Kredit	52.266.892	18.014.954	Loans
Agunan yang diambil alih	(14.031.739)	41.112.293	Foreclosed assets
Aset lain-lain	(3.175.000)	4.101.001	Other assets
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	40.756	(4.691)	Estimated losses on commitments and contingencies
Jumlah	<u>69.438.173</u>	<u>65.912.502</u>	Total

36. Perpajakan

a. Hutang Pajak

	2010 Rp	2009 Rp
Pajak kini	6.386.341	5.929.223
Pajak penghasilan		
Pasal 21	4.728.038	1.375.581
Pasal 23	8.423.485	6.866.053
Pasal 26	6.055	1.923
Pasal 25	2.271.481	1.252.301
PPN	570	518
Jumlah	<u>21.815.970</u>	<u>15.425.599</u>

36. Taxation

a. Taxes Payable

	2010 Rp	2009 Rp	
Pajak kini	6.386.341	5.929.223	Current tax
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 21	4.728.038	1.375.581	Income tax article 21
Pasal 23	8.423.485	6.866.053	Income tax article 23
Pasal 26	6.055	1.923	Income tax article 26
Pasal 25	2.271.481	1.252.301	Income tax article 25
PPN	570	518	Value added tax
Jumlah	<u>21.815.970</u>	<u>15.425.599</u>	Total

b. Pajak Kini

Beban (manfaat) pajak Perusahaan terdiri dari:

	2010 Rp	2009 Rp
Pajak kini	(29.360.357)	(19.660.339)
Pajak tangguhan	559.050	1.062.360
	<u>(28.801.307)</u>	<u>(18.597.979)</u>

b. Current Taxes

Taxes benefit (expenses) of the company consist of:

	2010 Rp	2009 Rp	
Pajak kini	(29.360.357)	(19.660.339)	Current
Pajak tangguhan	559.050	1.062.360	Deferred
	<u>(28.801.307)</u>	<u>(18.597.979)</u>	

36. Perpajakan (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dengan laba/(rugi) fiskal yang dihitung oleh Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010 Rp	2009 Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan Laba – rugi	105.755.528	59.696.948
<u>Beda waktu:</u>		
Penyusutan aset tetap	3.108.448	2.194.702
Cadangan manfaat karyawan	1.961.119	1.510.345
Pembentukan penyisihan		338.985
Penghapusan kerugian aset produktif dan non produktif	621.871	1.416.746
<u>Beda tetap:</u>		
Lain – lain	5.994.463	5.057.773
Taksiran laba fiskal	<u>117.441.429</u>	<u>70.215.499</u>
 Beban pajak kini		
10% x Rp.50.000		-
15% x Rp. 50.000		-
28% x Rp 70.215.499 untuk periode 2009		19.660.339
25% x Rp 116.819.034 untuk periode 2010		
	29.360.357	
Jumlah	<u>29.360.357</u>	<u>19.660.339</u>
Dikurang:		
PPH pasal 25	(22.974.016)	(13.731.116)
Hutang pajak kini	<u>6.386.341</u>	<u>5.929.223</u>

36. Taxation (Continued)

Reconciliation between profit before tax as shown in the statements of income with the estimated taxable income for the year ended December 31, 2010 dan 2009 are as follows:

Profit (loss) before estimated income tax as presented in statements of income
<u>Temporary difference:</u>
Depreciation of fixed assets
Provision for employee benefits
Allowance for possible losses
Written off on earning assets and non earning assets
<u>Permanent difference:</u>
Others
Estimated income tax
 Current tax expenses
10% x Rp,50,000
15% x Rp, 50,000
28% x Rp 70,215,499 for year ended 2009, year 2009
25% x Rp 116,819,034 for year ended 2010, year 2010
Total
Less prepaid expenses:
Income tax article 25
Current taxes payable

36. Perpajakan (Lanjutan)

36. Taxation (Continued)

c. Aset pajak tangguhan

c. Deffered tax assets

31 Desember 2010 / December 31, 2010

Aset (Kewajiban) Pajak Tangguhan	31 Des 2009 / Dec 31, 2009	Dibebankan ke Laporan Laba (Rugi) / Charged to statements of income (loss) Rp	Koreksi / Correction Rp	31 Des 2010 / Dec 31, 2010 Rp	Deferred Tax Assets (Liabilities)
Pembentukan penyisihan kerugian aset produktif dan non produktif	4.543.707	-	(486.826)	4.056.882	Allowance for possible losses on earning assets and non earning assets
Cadangan manfaat karyawan	1.787.568	490.280	(191.525)	2.086.323	Provision for employee benefit
Penyusutan aset tetap	1.730.947	777.112	(185.459)	2.322.600	Fixed asset depreciation
Penghapusbukan kredit	-	155.468	-	155.468	Write off
Jumlah	<u>8.062.222</u>	<u>1.422.860</u>	<u>(863.810)</u>	<u>8.621.273</u>	Total

31 Desember 2009 / December 31, 2009

Aset (Kewajiban) Pajak Tangguhan	31 Des 2008 / Dec 31, 2008	Dibebankan ke Laporan Laba (Rugi) / Charged to statements of income (loss) Rp	Koreksi / Correction Rp	31 Des 2009 / Dec 31, 2009 Rp	Deferred Tax Assets (Liabilities)
Pembentukan penyisihan kerugian aset produktif dan non produktif	4.341.538	491.605	(289.436)	4.543.707	Allowance for possible losses on earning assets and non earning assets
Cadangan manfaat karyawan	1.462.148	422.897	(97.477)	1.787.568	Provision for employee benefit
Penyusutan aset tetap	1.196.176	614.516	(79.745)	1.730.947	Fixed asset depreciation
Jumlah	<u>6.999.862</u>	<u>1.529.018</u>	<u>(466.658)</u>	<u>8.062.222</u>	Total

36. Perpajakan (Lanjutan)

Taksiran penghasilan kena pajak Bank tahun fiskal 31 Desember 2010 dan 2009 telah sesuai dengan SPT yang disampaikan ke kantor pajak.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer diperkirakan dapat direalisasikan pada periode mendatang.

36. Taxation (Continued)

Estimated taxable income of the Bank's fiscal year December 31, 2010 and 2009 is in compliance with the tax return filed with the tax office.

Management believes that the deferred tax assets arising from temporary differences can be realized in future periods.

37. Laba Per Saham

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

	2010 Rp	2009 Rp	
Laba operasional	105.755.528	57.665.837	Operational income
Laba bersih	76.954.221	41.098.969	Net income
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	3.091.838	2.576.532	Total weighted average outstanding shares
Laba operasional per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	34,20	22,38	Basic operational income per share (in full amount)
Laba bersih per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	24,88	15,95	Basic net income per share (in full amount)

Laba operasional dan laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba operasional dan laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang saham yang beredar pada masing-masing tahun.

Basic operational income and net income per share is calculated by dividing operational income and net income available to shareholders with weighted average number of outstanding shares for the year.

38. Sifat, Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Bank melakukan transaksi usaha dengan perusahaan-perusahaan yang mempunyai pemegang saham dan/atau manajemen yang sama dengan Bank. Kecuali pinjaman karyawan untuk karyawan kunci, transaksi-transaksi ini terutama berhubungan dengan pinjam-meminjam dana dalam kegiatan normal usaha dan secara substansial telah dilakukan dengan persyaratan normal seperti yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa.

38. Nature, Transactions And Balances with Related Parties

Bank conduct business with companies that have shareholders and / or management as the Bank. Except for loans to employees to key employees, these transactions is primarily related to borrowing and lending of funds in the normal course of business and substantially been done with the normal requirements such as that done by the parties which have no special relationship.

38. Sifat, Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (Lanjutan)

38. Nature, Transactions And Balances with Related Parties (Continued)

1. Sifat Hubungan Istimewa

1. *Nature of Related Parties*

a. Pihak yang sebagian dari pengurus atau manajemennya terdapat kaitan dengan Bank adalah:

Pihak Terkait	Jenis Transaksi	
	30 April 2010	31 Desember 2009
PT Sona Topas Tourism Industry Tbk	Simpanan Nasabah / Saving	Simpanan Nasabah / Saving
PT Sona Topas Food	Simpanan Nasabah / Saving	Simpanan Nasabah / Saving
PT Arthamulia Indah	Simpanan Nasabah / Saving	Simpanan Nasabah / Saving
PT Inti Dufree Promosindo	Simpanan Nasabah / Saving	Simpanan Nasabah / Saving
PT Mayapada Kasih	Simpanan Nasabah / Saving	Simpanan Nasabah / Saving
PT Mayapada Karunia	Simpanan Nasabah / Saving	Simpanan Nasabah / Saving
PT Planet Dwimaya	Simpanan Nasabah / Saving	Simpanan Nasabah / Saving, Kredit/Credit
Brilliant Bazaar Ltd.	Simpanan Nasabah / Saving	Simpanan Nasabah / Saving
Summertime Ltd.	Simpanan Nasabah / Saving	Simpanan Nasabah / Saving

b. Pihak yang sebagian pengurus atau manajemennya memiliki hubungan keluarga dengan pemegang saham Bank:

Pihak Terkait	Jenis Transaksi	
	30 April 2010	31 Desember 2009
PT Broadband Multimedia Tbk	Simpanan Nasabah / Saving	Simpanan Nasabah / Saving
PT Mayapada Sumber Murni	Simpanan Nasabah / Saving	Simpanan Nasabah / Saving
PT Topas Multi Finance	Simpanan Nasabah / Saving, Kredit/Credit	Simpanan Nasabah / Saving, Kredit/Credit
PT Lippo General Insurance Tbk	Simpanan Nasabah / Saving, Kredit/Credit	Simpanan Nasabah / Saving, Kredit/Credit
PT Precise Pacific Realty	Simpanan Nasabah / Saving, Kredit/Credit	Simpanan Nasabah / Saving, Kredit/Credit

38. Sifat, Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (Lanjutan)

38. Nature, Transactions And Balances with Related Parties (Continued)

2. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

2. Transaction with related parties

	31 Desember 2010 Rp	31 Desember 2009 Rp	
Aset			Asset
Kredit	33.162.679	37.256.352	<i>Loans</i>
Diatas Rp 1 Miliar			Up to Rp 1 Billion
PT Topas Multi Finance	28.366.763	33.110.366	PT Topas Multi Finance
Harry Wangidjaja	1.594.100	-	PT Planet Dwimaya
Dibawah Rp 1 Miliar	3.201.816	4.145.986	Under Rp 1 Billion
Jumlah aset yang terkait dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa	33.162.679	37.256.352	Total assets associated with a related party
Sebagai persentase terhadap jumlah aset	0,33%	0,48%	As a percentage of total assets
Kewajiban			Liabilities
Simpanan nasabah			<i>Customer's deposits</i>
Giro	35.343.414	25.122.911	<i>Demand deposits</i>
Tabungan	8.522.083	6.969.109	<i>Saving deposits</i>
Deposito	145.250.768	90.677.718	<i>Time deposits</i>
Jumlah kewajiban yang terkait dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa	189.116.265	122.769.738	Total liabilities associated with a related party
Sebagai persentase terhadap jumlah kewajiban	2,19%	1,84%	As a percentage of total liabilities
Pendapatan			Income
Pendapatan bunga	4.811.998	8.178.806	<i>Interest income</i>
Pendapatan yang terkait dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa	4.811.998	8.178.806	Revenues associated with a related party
Sebagai persentase terhadap jumlah pendapatan	0,45%	0,87%	As a percentage of total revenue
Beban			Expenses
Beban bunga	8.123.993	7.230.476	<i>Interest expenses</i>
Beban tenaga kerja dan tunjangan lainnya	26.548.876	23.545.913	Personnel Expenses and Other Allowances
Beban yang terkait dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa	32.672.869	30.776.389	Expenses associated with a related party
Sebagai persentase terhadap jumlah beban	5,75%	3,51%	As a percentage of total expenses

39. Jaminan Pemerintah Terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, maka pada tanggal 31 Desember 2010, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000.000.000 untuk per nasabah per bank.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 31 Desember 2009 Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar pada 31 Desember 2010, 31 Desember 2009 masing-masing sebesar Rp 13.874.925 dan Rp 9.821.303.

40. Rasio Keuangan Penting

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal (CAR)

Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan CAR yang ditetapkan Bank Indonesia, yang mempertimbangkan secara kuantitatif seperti aset, kewajiban dan akun off balance sheet tertentu, juga pertimbangan secara kualitatif tentang komponen dan risiko tertimbang.

Perhitungan CAR Bank pada tanggal 31 Desember 2010 dan 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

	2010 Rp
Modal Inti (TIER I)	1.431.848.583
(TIER II)	90.287.306
Jumlah modal	1.522.135.889
Jumlah ATMR	6.730.825.539
CAR Bank	22,61%

39. The Government's Guarantee to Liabilities of Commercial Banks

Under the Act. 24 dated 22 September 2004, which became effective September 22, 2005, as amended by Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia No. 3 dated October 13, 2008, the Deposit Insurance Agency (DIA) was established to guarantee certain obligations of commercial banks under the guarantee program applies, that the value of the guarantee is subject to change if it meets certain criteria apply.

Based on the Indonesian Government Regulation No. 66 year 2008 dated 13 October 2008 concerning the Guaranteed Amount of Deposit Deposit Insurance Agency, then on December 31, 2010, the amount of deposits covered by LPS is up to Rp 2,000,000,000 deposits per depositor per bank.

On December 31, 2010 and December 31, 2009 the Bank is a participant of the guarantee program.

The government guarantee premium paid on December 31, 2010, December 31, 2009, each for Rp 13,874,925 and Rp 9,821,303.

40. Key Financial Ratios

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Banks are required to meet the CAR requirement stipulated by Bank Indonesia, who consider quantitatively as assets, liabilities and certain off balance sheet accounts, as well as qualitative considerations about the components and risk weighted.

The calculation of CAR Bank on December 31, 2010 and December 31, 2009 are as follows:

	2009 Rp	
	968.613.324	Core capital (TIER I)
	116.188.189	(TIER II)
	1.084.801.513	Total capital
	5.601.749.433	Total ATMR
	19,37%	Bank's CAR

40. Rasio Keuangan Penting (Lanjutan)

40. Key Financial Ratios (Continued)

	31 Desember 2010	31 Desember 2009	
ATMR pasar	155.089	195.063	
CAR dengan memperhitungkan risiko kredit	22,52%	19,37%	CAR with credit risk
CAR dengan memperhitungkan risiko kredit & pasar	22,02%	18,75%	CAR with credit & market risk
CAR dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional & pasar	20,40 %	17,05%	CAR with credit risk, operational & market risk
b. Rasio Aset Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Total Aset Produktif (Lanjutan)			
Tabel dibawah ini menunjukkan perkembangan kualitas aset produktif Bank pada tanggal 31 Desember 2010 dan 31 Desember 2009.			
	2010 Rp	2009 Rp	
Kategori			Categories
Lancar	8.295.912.680	5.922.083.648	Current
Dalam perhatian khusus	869.405.709	813.525.080	Special mention
Kurang lancar	2.883.374	5.814.823	Substandard
Diragukan	107.851.854	7.031.372	Doubtful
Macet	88.934.519	3.402.504	Loss
Jumlah (A)	<u>9.364.988.136</u>	<u>6.751.857.427</u>	Total (A)
Aset yang diklasifikasikan			Classified assets
Dalam perhatian khusus	217.351.427	203.381.270	Special mention
Kurang lancar	1.441.687	2.907.412	Substandard
Diragukan	80.888.890	5.273.529	Doubtful
Macet	88.934.519	34.025.074	Loss
Jumlah (B)	<u>388.616.524</u>	<u>245.587.285</u>	Total (B)
Rasio kualitas aset produktif			Ratio of quality on earning assets
(B/A x 100%)	4,15%	3,62%	(B/A x 100%)

c. Rasio rata-rata mingguan kredit terhadap dana pihak ketiga (LDR)

b. Loan to Deposit Ratios (LDR)

LDR Bank pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar 78,38% dan 83,77%.

LDR Bank on December 31, 2010 and 2009 respectively by 78,38% and 83.77%.

41. Manajemen Risiko

Bank sebagaimana bank yang bergerak dalam bidang perbankan tidak terlepas dari berbagai risiko dalam menjalankan aktivitas usahanya. Risiko-risiko tersebut apabila tidak diantisipasi dan dipersiapkan penanganannya dengan baik akan dapat mempengaruhi kinerja Bank. Oleh sebab itu, selain pengawasan dari struktur yang dilakukan oleh Dewan Komisaris, Komite Audit, Direksi, khususnya Direktur Kepatuhan serta Internal Audit, Bank juga membentuk komite-komite kerja untuk mengelola risiko di berbagai aspek, 2 (dua) orang Komisaris dan 6 (enam) orang Direksi Bank telah mengikuti ujian sertifikasi manajemen risiko yang diselenggarakan oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko. Manajemen risiko yang dilakukan Bank adalah sebagai berikut:

a. Risiko Kredit

Risiko kredit berhubungan dengan risiko kerugian yang dihadapi Bank dikarenakan kemungkinan terjadinya kemerosotan performa bisnis para debitur, bank counterparty dan penerbit surat berharga yang mengakibatkan ketidakmampuan mereka untuk menyelesaikan kewajibannya (default).

Sistem manajemen risiko kredit Bank dilaksanakan sebagai berikut:

a. Organisasi Pengelolaan Risiko Kredit

Pengelolaan risiko kredit dilaksanakan berdasarkan konsep "*four eyes*" principle, yang merupakan bagian dari prinsip kehati-hatian dan pelaksanaan sistem pengendalian internal. Berdasarkan konsep tersebut, maka setiap usulan pemberian fasilitas kredit dari Account Officer akan dikaji ulang (review) oleh Analis Kredit. Selanjutnya Bank juga melaksanakan pengawasan untuk memastikan kualitas kredit dan dipenuhinya prinsip kehati-hatian serta pembentukan penyisihan aset produktif sesuai dengan ketentuan. Penanganan kredit bermasalah antara lain dilakukan dengan memberikan keringanan suku bunga kepada beberapa nasabah dalam rangka restrukturisasi kredit.

41. Risk Management

Bank as the bank engaged in banking can not be separated from risks in carrying out its business activity if the risks are not anticipated and prepared properly, it can affect the performance of the Bank. Therefore, in addition to the supervision of the structure made by the Board of Commissioners, the Audit Committee, Directors, particularly the Director of Compliance and Internal Audit, the Bank also established working committees to manage risk in various aspects, 1 (one) Commissioners and seven (7) Directors of the Bank has followed the risk management certification exam held by the Risk Management Certification Agency . Risk management done by the Bank are as follows:

a. Credit Risk

Credit risk associated with the risk of loss of the Bank due to the possibility of deterioration of the debtor's business performance, bank counterparties and issuers of securities, which, resulted in their inability to complete its obligations (default).

Bank credit risk management system is implemented as follows:

a. Credit Risk Management Organization

Credit risk management is carried out based on the concept of "four eyes" principle, which is part of the prudential principle and the implementation of internal control systems. Based on the concept, any proposed credit facility from the Accounts Officer will be reviewed by a Credit Analyst. Furthermore, the Bank also undertakes supervision to ensure credit quality and compliance with the prudential principle and the establishment of productive asset allowance in accordance with the provisions. Treatment for non performing loan did by providing relief to some customer interest in a restructuring credit.

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 December 2010 and 2009
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

40. Manajemen Risiko (Lanjutan)

1. Risiko Kredit (Lanjutan)

Konsentrasi Kredit Yang Signifikan

31 Desember
/December 31 2010

	Pemerintah/ Government	Jasa Bisnis/ Business Service	Perdagangan/ Trading	Bank & lembaga keuangan/ Bank & Financial Institutions	Industri/ Industry	Pertanian/ Agriculture	Pertambangan/ Mining	Transportasi/ Transportation	Konstruksi/ Construction	Jasa pelayanan social/ Social service	Lain- lain/ Others	Jumlah/ Total
Giro pada Bank Indonesia / Current accounts with Bank Indonesia	-	-	-	665.944	-	-	-	-	-	-	-	665.944
Giro pada Bank Lain / Current accounts with other banks	-	-	-	20.715	-	-	-	-	-	-	-	20.715
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain / Placements with Bank Indonesia and other banks	-	-	-	1.822.919	-	-	-	-	-	-	-	1.822.919
Surat-Surat Berharga / Marketable Securities SBI / Bank Indonesia Certificates	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Tersedia untuk Dijual / Available For Sale	-	-	-	537.774	-	-	-	-	-	-	-	537.774
Wesel Ekspor / Export Bills	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Dimiliki hingga jatuh tempo / Held to Maturity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Obligasi Pemerintah / Government Bonds	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Tersedia untuk Dijual / Available For Sale	53.984	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	53.984
Obligasi Korporasi / Corporate Bonds	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 December 2010 and 2009
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

40. Manajemen Risiko (Lanjutan)

1. Risiko Kredit (Lanjutan)

Konsentrasi Kredit Yang Signifikan

31 Desember
/December 31 2010

	Pemerintah/ Government	Jasa Bisnis/ Business Service	Perdagangan/ Trading	Bank & lembaga keuangan/ Bank & Financial Institutions	Industri/ Industry	Pertanian/ Agricultur e	Pertambangan/ Mining	Transportasi/ Transportati on	Konstruksi/ Constructio n	Jasa pelayanan social/ Social service	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total
-Tersedia untuk Dijual / Available For Sale	-	-	-	100.001	10.209	-	-	-	-	-	-	110.210
Tagihan Akseptasi / Acceptance receivables											1.383	1.383
Kredit yang Diberikan / Loans		2.061.870	979.939	-	589.742	151.427	361.525	66.890	1.286.369	273.655	338.641	6.110.058
Asset yang Diambil Alih	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Rekening Administratif:												
Bank Garansi / Bank Guarantee	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	15.366	15.366
Letter of Credit yang tidak dapat dibatalkan / Letter of Credit that can not be canceled	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.808	4.808
JUMLAH	53.984	2.061.870	979.939	3.147.353	599.951	151.427	361.525	66.890	1.286.369	273.655	360.198	9.343.161

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 December 2010 and 2009
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

40. Manajemen Risiko (Lanjutan)

1. Risiko Kredit (Lanjutan)

Konsentrasi Kredit Yang Signifikan

31 Desember
/December 31 2010

	Pemerintah/ Government	Jasa Bisnis/ Business Service	Perdagangan/ Trading	Bank & lembaga keuangan/ Bank & Financial Institutions	Industri/ Industry	Pertanian/ Agricultur e	Pertambangan/ Mining	Transportasi/ Transportati on	Konstruksi/ Constructio n	Jasa pelayanan social/ Social service	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total
Giro pada Bank Indonesia / Current accounts with Bank Indonesia	-	-	-	316.371	-	-	-	-	-	-	-	316.371
Giro pada Bank Lain / Current accounts with other banks	-	-	-	23.589	-	-	-	-	-	-	-	23.589
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain / Placements with Bank Indonesia and other banks	-	-	-	273.171	-	-	-	-	-	-	-	273.171
Surat-Surat Berharga / Marketable Securities SBI / Bank Indonesia Certificates	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Tersedia untuk Dijual / Available For Sale				1.228.399								1.228.399
Wesel Ekspor / Export Bills												-
- Dimiliki hingga jatuh tempo / Held to Maturity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Obligasi Pemerintah / Government Bonds												-
- Tersedia untuk Dijual / Available For Sale	47.940	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	47.940
Obligasi Korporasi / Corporate Bonds												-

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 December 2010 and 2009
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

40. Manajemen Risiko (Lanjutan)

1. Risiko Kredit (Lanjutan)

Konsentrasi Kredit Yang Signifikan

31 Desember 2009	Pemerintah	Jasa Bisnis	Perdagangan	Bank & lembaga keuangan	Industri	Pertanian	Pertambangan	Transportasi	Konstruksi	Jasa pelayanan sosial	Lain-lain	Total
- Tersedia untuk Dijual / Available For Sale	-	-	-	99.800	9.347	-	-	-	-	-	19.571	128.718
Tagihan Akseptasi / Acceptance receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.913	1.913
Kredit yang Diberikan / Loans	-	1.730.621	1.292.593	-	574.096	32.121	106.571	14.301	1.051.725	77.878	180.322	5.060.228
Asset yang Diambil Alih	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Rekening Administratif:												
Bank Garansi / Bank Guarantee	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16.472	16.472
Letter of Credit yang tidak dapat dibatalkan / Letter of Credit that can not be canceled	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.904	3.904
JUMLAH	47.940	1.730.621	1.292.593	1.941.330	583.443	32.121	106.571	14.301	1.051.725	77.878	222.182	7.100.705

41. Manajemen Risiko (Lanjutan)

b. Kebijakan dan Prosedur

Kebijakan dan prosedur aktivitas Bank yang terkait risiko kredit disediakan untuk menjamin para pejabat Bank dapat melaksanakan tugasnya sesuai standar yang telah ditetapkan. Ruang lingkup kebijakan dan prosedur mencakup seluruh aspek dan tahapan dalam proses perkreditan, mulai dari tahapan analisa persetujuan kredit, pengawasan kredit sampai dengan tahapan penyelesaian kredit. Selain itu, aspek-aspek yang diatur dalam kebijakan dan prosedur kredit adalah dokumentasi dan administrasi kredit, legal, wewenang memutus kredit, agunan dan sebagainya.

Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya.

41. Risk Management (Continued)

b. Policies and Procedures

Policies and procedures Bank activities related to credit risk are provided to ensure the bank officials to perform their duties according to established standards. The scope of policies and procedures covering all aspects and stages in the process of lending, start from the analysis credit approval phase, credit monitoring up to the stage of settlement. Besides the aspects set out in policies and procedures of credit are credit documentation and administration, legal, credit approval authority, mortgages and etc.

The maximum exposure to credit risk without taking into account collateral and other credit support.

Neraca :	31-Dec -10 Dalam Jutaan/ In Million Rupiah	31-Dec-09 Dalam Jutaan/ In Million Rupiah	Balance Sheet :
Giro pada Bank Indonesia	665.944	316.371	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	20.715	23.589	Current accounts with other banks
Penempatan Pada Bank Indonesia & Bank Lain	1.822.919	273.171	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat Berharga Sertifikat Bank Indonesia			Marketable Securities Bank Indonesia Certificates
- Tersedia Untuk Dijual	537.774	1.228.399	Available For Sale -
Wesel Ekspor			Export Bills
- Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		-	Held to Maturity -
Obligasi Pemerintah			Government Bonds
- Tersedia Untuk Dijual	53.984	47.940	Available For Sale -
Obligasi Korporasi			Corporate Bonds
- Tersedia Untuk Dijual	110.210	128.718	Available For Sale -
Tagihan Akseptasi	1.383	1.913	Acceptance receivables
Kredit	6.110.988	5.060.228	Loans
Rekening Administrasi :			Off Balance Sheet :
Bank Garansi	15.366	16.472	Bank Guarantee
Letter of Credit yang tidak dapat dibatalkan	4.808	3.904	Letter of Credit that can not be cancelled
JUMLAH	9.344.091	7.100.705	TOTAL

41. Manajemen Risiko (Lanjutan)

2. Risiko Pasar

Risiko pasar berhubungan dengan risiko kerugian yang dihadapi Bank akibat dari perubahan suku bunga dan nilai tukar yang mempengaruhi portofolio Bank.

Sistem manajemen risiko pasar yang dilaksanakan Bank dalam menghadapi risiko pasar adalah dengan menerapkan matching concept khususnya untuk portofolio yang memiliki risiko nilai tukar.

41. Risk Management (Continued)

2. Market Risk

Market risk associated with the risk of loss of the Bank resulting from changes in interest rates and exchange rates that affect the Bank's portfolio.

Market Risk Management System implemented by the Bank in facing market risk is by applying the matching concept, especially for portfolios that have exchange rate risk.

2010					
<u>Mata Uang</u> <u>Neraca</u>	Aset Assets	Kewajiban Liabilities	Posisi Devisa Open Position	Nilai Absolut Absolute Value	<u>Currencies</u> <u>Balance Sheets</u>
Dolar Amerika Serikat	328.310.933	328.518.691	207.758	207.758	United States dollar
Dolar Singapura	137.424	147.333	9.909	9.909	Singapore dollar
EURO	44.827	-	44.827	44.827	EURO
Dolar Australia	52.845	-	52.845	52.845	Australian dollar
Dolar Hongkong	2.318	-	2.318	2.318	Hongkong dollar
GBP	10.316	-	10.316	10.316	GBP
Jumlah	<u>328.558.663</u>	<u>328.666.024</u>	<u>327.973</u>	<u>327.973</u>	Total
Jumlah Modal Tier I dan II				<u>1.522.135.889</u>	Total capital Tier I and II
Rasio PDN				0,22%	NOP Ratio

2009					
<u>Mata Uang</u> <u>Neraca</u>	Aset Assets	Kewajiban Liabilities	Posisi Devisa Open Position	Nilai Absolut Absolute Value	<u>Currencies</u> <u>Balance Sheets</u>
Dolar Amerika Serikat	131.675.373	132.136.185	487.812	487.812	United States dollar
Dolar Singapura	281.768	-	281.768	281.768	Singapore dollar
EURO	77.680	-	77.680	77.680	EURO
Dolar Australia	45.837	-	45.837	45.837	Australian dollar
Dolar Hongkong	363	-	363	363	Hongkong dollar
GBP	6.673	-	6.673	6.673	GBP
Jumlah	<u>132.087.694</u>	<u>132.136.185</u>	<u>900.133</u>	<u>900.133</u>	Total
Jumlah Modal Tier I dan II				<u>1.084.801.513</u>	Total capital Tier I and II
Rasio PDN				0,08%	NOP Ratio

Posisi devisa neto pada tanggal 31 Desember 2010 dan 31 Desember 2009 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/37/PBI/2005 tertanggal 30 September 2005.

Net foreign exchange position as of December 31, 2010 and December 31, 2009 are calculated based on Regulation Bank Indonesia No. 7/37/PBI/2005 dated 30 September 2005.

Tingkat suku bunga rata-rata atas aset dan kewajiban keuangan adalah sebagai berikut:

Average interest rates over assets and financial liabilities are as follows:

41. Manajemen Risiko (Lanjutan)

2. Risiko Pasar (Lanjutan)

Keterangan	31 Desember 2010		31 Desember 2009		
	Rupiah %	Valas %	Rupiah %	Valas %	
Aset					Asset
Giro pada Bank lain	1,38	0,00	1,03	-	Current accounts with Bank Indonesia
Penempatan pada :					Placements with other Bank
Bank lain	6,16	0,16	6,44	0,14	Bank Indonesia
Bank Indonesia			6,50	-	Marketable Securities
Surat Berharga	9,89	-	9,80	-	Loans
Kredit	16,14	10,03	18,73	8,41	
Kewajiban					Liabilities
Simpanan nasabah					Deposits from customer
Giro	3,10	0,44	3,65	0,69	Demand Deposits
Tabungan	4,87	0,96	4,90	-	Saving Deposits
Deposito	8,15	1,66	8,56	1,82	Time Deposits
Sertifikat Deposito	8,05	-	8,63	-	Certificates of Deposit
Simpanan dari Bank	6,12	0,08	6,75	-	Deposits from Other Banks
Lain					Bonds
Obligasi	12,03	-	11,93	-	

3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas berhubungan dengan risiko kerugian yang dihadapi Bank akibat dari kurangnya likuiditas dalam rangka memenuhi kewajiban Bank.

Sistem manajemen risiko likuiditas yang dilaksanakan Bank adalah menjalankan fungsi Komite Aktiva dan Kewajiban (Assets and Liabilities Committee-ALCO) yang diketuai oleh Direktur Utama. Tugas ALCO antara lain adalah mendiskusikan secara rinci mengenai kebijakan aset dan kewajiban bank, keseimbangan arus dana masuk dan keluar serta kebutuhan likuiditas setiap periode, termasuk menganalisa biaya dana dan marjin laba. Keberadaan ALCO menjamin Bank tetap dalam batasan-batasan yang aman dan memastikan bahwa tujuan Bank terpenuhi.

Analisa maturity gap adalah untuk mengukur beda kumulatif dari aset produktif dengan kewajiban berbunga dan dampaknya terhadap likuiditas Bank.

41. Risk Management (Continued)

2. Market Risk (Continued)

3. Liquidity Risk

Liquidity risk associated with the risk of loss of the Bank resulting from a lack of liquidity in order to meet the obligations of the Bank.

Liquidity risk management system implemented by Bank is engaged in the function of the Assets and Liabilities (Assets and Liabilities Committee-ALCO), chaired by the Director. ALCO task is discussed in detail about the policies of assets and liabilities of bank, the balance of incoming and outgoing cash flow and liquidity needs of each period, including analyzing the cost of funds and profit margin. The existence of ALCO guarantees Bank remain within safe limits and to ensures that the Bank's objectives are met.

Maturity gap analysis is to measure the cumulative difference of productive assets with bearing interest and its effect on bank liquidity.

41. Manajemen Risiko (Lanjutan)

3. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

Usaha-usaha yang dilakukan Bank untuk mengatasi maturity gap adalah dengan menghimpun dana dengan jangka waktu jatuh tempo yang lebih panjang, seperti deposito berjangka dengan jangka waktu 1 (satu) tahun dan penerbitan obligasi.

Risiko tingkat bunga atau sensitivitas timbul apabila jatuh tempo aset produktif berbeda secara signifikan dengan jatuh tempo kewajiban berbunga. Pada dasarnya akun giro, tabungan dan deposito tidak begitu sensitif terhadap perubahan tingkat bunga.

Perhitungan MCO (Maximum Cumulative Outflow) 30 hari ke depan dalam mengelola risiko likuiditas :

(Dalam jutaan rupiah) Rentang Waktu	31 Desember 2010 / December 31 2010 Rp
1-7 hari	715.740
8-15 hari	824.873
16-30 hari	469.512

41. Risk Management (Continued)

3. Liquidity Risk (Continued)

Efforts done by the Bank to address the maturity gap is to raise funds with longer maturities, such as time deposits with maturities of 1 (one) year and the issuance of bonds.

Interest rate risk or sensitivity arise if the productive assts is significantly different with maturity of interest - bearing liabilities. Basically, current accounts, savings and deposits are not so sensitive to changes in interest rates.

Calculation MCO (Maximum Cumulative Outflow) 30 days ahead in managing liquidity risk:

(In million rupiah) Time Range	31 Desember 2009 / December 31 2009 Rp
1 - 7 days	434.296
8 - 15 days	(98.760)
16 - 30 days	(2.027.208)

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 December 2010 and 2009
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

41. Manajemen Risiko (Lanjutan)

41. Risk Management (Continued)

a. Analisa jatuh tempo aset dan kewajiban berbunga pada tanggal 31 Desember 2010 dan 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

a. *Maturity analysis of assets and liabilities of flowering on December 31, 2010 and December 31, 2009 are as follows:*

	31 Desember / December 2010						
	Saldo	Lain-lain	Sampai dengan 1 bulan Up to 1 Month	1 - 3 bulan	3 - 6 bulan	6 - 12 bulan	> 12 bulan
	Amount Rp	Others Rp	Rp	1 - 3 months Rp	3 - 6 months Rp	6 - 12 months Rp	> 12 months Rp
Aset / Assets							
Aset produktif / Earning Assets							
Giro pada bank lain / <i>Current accounts with other banks</i>	20.715.542	-	20.715.542	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia / <i>Placements with Bank Indonesia</i>	823.214.294	-	823.214.294	-	-	-	-
Penempatan pada bank lain / <i>Placements with other banks</i>	999.705.000	-	999.705.000	-	-	-	-
Surat-surat berharga / <i>Marketable Securities</i>	701.967.961	-	537.773.961	-	-	164.194.000	-
Tagihan akseptasi / <i>Acceptance receivables</i>	1.382.855	-	1.382.855	-	-	-	-
Kredit / <i>Loans</i>	6.110.987.870	-	1.325.755.131	1.554.539.611	954.348.817	1.601.956.562	674.387.749
Jumlah aset produktif (A1) / <i>Total earning assets (A1)</i>	<u>8.657.959.693</u>	<u>-</u>	<u>3.723.506.804</u>	<u>1.554.539.611</u>	<u>954.348.817</u>	<u>1.766.150.562</u>	<u>674.387.749</u>
Aset lainnya tidak berbunga / Non-interest bearing assets							
Kas / <i>Cash</i>	54.542.706	54.542.706	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia / <i>Current accounts with Bank Indonesia</i>	665.943.500	665.943.500	-	-	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih akan diterima / <i>Accrued interest income</i>	99.836.385	99.836.385	-	-	-	-	-
Agunan yang diambil alih / <i>Foreclosed assets</i>	141.534.748	--	500.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	126.034.748
Aset tetap / <i>Fixed assets</i>	252.283.758	252.283.758	-	-	-	-	-
Aset pajak tangguhan / <i>Deferred tax assets</i>	8.621.272	8.621.272	-	-	-	-	-
Aset lain-lain / <i>Other assets</i>	453.637.447	442.980.656	70.833	141.667	212.500	425.000	9.806.791
Jumlah aset lainnya (A2) / <i>Total other assets (A2)</i>	<u>1.676.399.815</u>	<u>1.524.208.277</u>	<u>570.833</u>	<u>5.141.667</u>	<u>5.212.500</u>	<u>5.425.000</u>	<u>135.841.539</u>
Penyisihan kerugian / <i>Allowance for lossess</i>	<u>(232.071.874)</u>	<u>(232.071.874)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah aset (A) / <i>Total assets (A)</i>	<u>10.102.287.635</u>	<u>1.756.280.150</u>	<u>3.709.117.616</u>	<u>1.559.681.278</u>	<u>959.561.317</u>	<u>1.771.575.562</u>	<u>810.228.783</u>

41. Manajemen Risiko (Lanjutan)

41. Risk Management (Continued)

	31 Desember / December 2010						
	Saldo	Lain-lain	Sampai dengan 1 bulan Up to 1 Month	1 - 3 bulan	3 - 6 bulan	6 - 12 bulan	> 12 bulan
	Amount Rp	Others Rp	Month Rp	1 - 3 months Rp	3 - 6 months Rp	6 - 12 months Rp	> 12 months Rp
Kewajiban berbunga / Interest Bearing Liability							
Giro / Demand deposits	589.082.314	-	589.082.314	-	-	-	-
Tabungan / Saving deposits	862.402.612	-	809.446.176	2.599.576	6.645.782	11.172.140	32.538.938
Deposito berjangka / Time deposits	6.340.632.982	-	3.967.808.199	1.747.396.927	560.680.757	64.747.099	-
Sertifikat deposito / Certificates deposits	4.317.534	-	-	-	1.930.604	2.382.617	-
Simpanan dari bank lain / Deposits from Other Banks	296.719.385	-	296.719.385	-	-	-	-
Obligasi / Bonds	445.127.434	-	-	-	-	-	-
Jumlah kewajiban berbunga (B1) / Total interest bearing liability (B1)	8.538.326.948	-	5.663.056.074	1.749.996.503	569.257.143	78.301.856	477.666.372
Kewajiban tidak berbunga / Non-interest bearing liability	-	-	-	-	-	-	-
Pendapatan diterima dimuka / Unearned revenues	-	-	-	-	-	-	-
Kewajiban akseptasi / Acceptance payables	1.382.855	1.382.855	-	-	-	-	-
Lainnya / Others	-	-	9.990.225	1.544.735	-	-	580.274
Jumlah kewajiban tidak berbunga (B2) / Total non-interest bearing liabilities (B2)	79.178.606	66.375.037	9.990.225	1.544.735	-	-	580.275
Jumlah kewajiban (B) / Total Liabilities (B)	8.618.888.408	68.446.225	5.673.046.299	1.751.541.238	569.257.143	78.301.856	478.295.647
Selisih (A - B)	1.483.399.226	1.687.833.925	(1.963.928.684)	(191.859.961)	390.304.174	1.693.273.706	331.933.642

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 December 2010 and 2009
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

41. Manajemen Risiko (Lanjutan)

41. Risk Management (Continued)

	31 Desember / December 2009						
	Saldo	Lain-lain	Sampai dengan 1 bulan Up to 1 Month	1 - 3 bulan	3 - 6 bulan	6 - 12 bulan	> 12 bulan
	Amount Rp	Others Rp	Rp	1 - 3 months Rp	3 - 6 months Rp	6 - 12 months Rp	> 12 months Rp
Aset / Assets							
Aset produktif / Earning Assets							
Giro pada bank lain / <i>Current accounts with other banks</i>	23.589.333	-	23.589.333	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia / <i>Placements with Bank Indonesia</i>	2.498.681	-	2.498.681	-	-	-	-
Penempatan pada bank lain / <i>Placements with other banks</i>	270.672.500	-	270.672.500	-	-	-	-
Surat-surat berharga / <i>Marketable Securities</i>	1.405.056.699	-	1.228.399	-	-	176.657.900	-
Tagihan akseptasi / <i>Acceptance receivables</i>	1.912.634	-	1.912.634	-	-	-	-
Kredit / <i>Loans</i>	5.060.228.101	-	858.441.577	1.147.594.417	821.186.671	1.560.906.121	672.099.315
Jumlah aset produktif (A1) / <i>Total earning assets (A1)</i>	<u>6.763.957.948</u>	<u>-</u>	<u>2.385.513.525</u>	<u>1.147.594.417</u>	<u>821.186.671</u>	<u>1.737.564.021</u>	<u>672.099.315</u>
Aset lainnya tidak berbunga / Non-interest bearing assets							
Kas / <i>Cash</i>	45.519.175	45.519.175	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia / <i>Current accounts with Bank Indonesia</i>	316.370.596	316.370.596	-	-	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih akan diterima / <i>Accrued interest income</i>	82.484.078	82.484.078	-	-	-	-	-
Agunan yang diambil alih / <i>Foreclosed assets</i>	205.830.409	-	500.000	5.000.000	5.000.00	5.000.00	190.330.409
Aset tetap / <i>Fixed assets</i>	-	-	-	-	-	-	-
Aset pajak tangguhan / <i>Deferred tax assets</i>	8.062.222	8.062.222	-	-	-	-	-
Aset lain-lain / <i>Other assets</i>	138.391.698	121.384.907	1.070.833	141.667	212.500	425.000	15.156.791
Jumlah aset lainnya (A2) / <i>Total other assets (A2)</i>	<u>796.658.178</u>	<u>573.820.978</u>	<u>1.570.833</u>	<u>5.141.667</u>	<u>5.212.500</u>	<u>5.425.000</u>	<u>205.487.200</u>
Penyisihan kerugian / <i>Allowance for lossess</i>	<u>(177.916.387)</u>	<u>(177.916.387)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah aset (A) / <i>Total assets (A)</i>	<u>7.629.928.278</u>	<u>643.133.129</u>	<u>2.387.084.358</u>	<u>1.152.736.084</u>	<u>826.399.171</u>	<u>1.742.989.021</u>	<u>877.586.515</u>

41. Manajemen Risiko (Lanjutan)

41. Risk Management (Continued)

	31 Desember / December 2009						
	Saldo	Lain-lain	Sampai dengan 1 bulan Up to 1 Month	1 - 3 bulan	3 - 6 bulan	6 - 12 bulan	> 12 bulan
	Amount Rp	Others Rp	Up to 1 Month Rp	1 - 3 months Rp	3 - 6 months Rp	6 - 12 months Rp	> 12 months Rp
Kewajiban bunga / Interest Bearing Liability							
Giro / Demand deposits	301.090.904	-	301.090.904	-	-	-	-
Tabungan / Saving deposits	568.175.868	-	539.648.886	1.704.033	3.404.012	1.476.614	21.942.322
Deposito berjangka / Time deposits	5.129.125	-	3.902.508.855	1.061.390.359	116.422.279	45.748.309	3.055.000
Sertifikat deposito / Certificates deposits	55.568.360	-	29.867.974	25.700.386	-	-	-
Obligasi / Bonds	501.174.225	-	45.500.000	50.000.000	-	-	405.674.225
Jumlah kewajiban bunga (B1) / Total interest bearing liability (B1)	6.555.134.157	-	4.774.962.414	1.132.448.980	169.826.292	47.224.924	430.671.548
Kewajiban tidak bunga / Non-interest bearing liability	-	-	-	-	-	-	-
Pendapatan diterima dimuka / Unearned revenues	11.049.349	11.049.349	-	-	-	-	-
Kewajiban akseptasi / Acceptance payables	1.912.634	1.912.634	-	-	-	-	-
Lainnya / Others	68.311.177	45.255.374	23.055.804	-	-	-	-
Jumlah kewajiban tidak bunga (B2) / Total non- interest bearing liabilities (B2)	81.273.161	58.217.357	23.055.804	-	-	-	-
Jumlah kewajiban (B) / Total Liabilities (B)	6.636.407.318	58.217.357	4.798.018.218	1.132.448.980	169.826.292	47.224.924	430.671.548
Selisih (A - B)	993.520.960	584.795.435	(2.410.813.523)	20.287.104	656.572.879	1.695.764.097	446.914.968

4. Risiko Operasional

Risiko operasional berhubungan dengan risiko kerugian yang dihadapi Bank akibat dari pelanggaran karyawan, tidak berfungsinya proses internal, kegagalan sistem dan masalah-masalah dari eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

Risiko operasional berhubungan dengan risiko kerugian yang dihadapi Bank akibat dari pelanggaran karyawan, tidak berfungsinya proses internal, kegagalan sistem dan masalah-masalah dari eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

4. Operational Risk

Operational risks associated with the risk of loss of the Bank resulting from violations of employees, not the functioning of internal processes, system failures and external issues affecting the operations of the bank.

Operational risks associated with the risk of loss of the Bank resulting from violations of employees, not the functioning of internal processes, system failures and external issues affecting the operations of the bank.

41. Manajemen Risiko (Lanjutan)

5. Risiko Kecukupan Modal

Risiko kecukupan modal berhubungan dengan kemampuan Bank dalam memenuhi persyaratan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau Capital Adequacy Ratio (CAR) yang ditetapkan Bank Indonesia. Adapun faktor yang mempengaruhi risiko kecukupan modal adalah jumlah modal yang disetor oleh pemegang saham dan kemampuan Bank dalam menghasilkan laba bersih usaha serta pengelolaan aset yang baik oleh manajemen.

CAR merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kesehatan dan permodalan Bank. Bank Indonesia menetapkan rasio kecukupan modal sebesar minimal 8%.

Bank akan selalu memenuhi ketentuan Bank Indonesia terutama dalam bidang permodalan, sehingga apabila terdapat perubahan dalam ketentuan perbankan Indonesia, manajemen akan segera menyusun rencana untuk memenuhi ketentuan tersebut.

41. Risk Management (Continued)

5. Capital Adequacy Ratio

Risk capital adequacy related to the ability to meet the requirements of Bank Capital Adequacy Ratio (CAR) or the Capital Adequacy Ratio (CAR) set by Bank Indonesia. The factors that influence the risk of capital adequacy is the amount of capital paid by shareholders and the Bank's ability to generate operating earnings and good asset management by management.

CAR is one of the indicators to determine the health and the capital of the Bank. Bank Indonesia has set a minimum capital adequacy ratio of 8%.

Banks will always comply with Bank Indonesia, especially in the areas of capital, so that whenever there are changes in Indonesian banking regulations, the management will soon be making plans to meet these requirements.

41. Manajemen Risiko (Lanjutan)

6. Nilai wajar aset dan kewajiban keuangan

ASET

Giro pada Bank Indonesia / <i>Current accounts with Bank Indonesia</i>	665.943.500	665.943.500
Giro pada bank lain / <i>Current accounts with Bank Indonesia</i>	20.715.542	20.715.542
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain / <i>Placements with Bank Indonesia and other bank</i>	1.822.919.294	1.822.919.294
Surat-surat berharga / <i>Marketable Securities</i>		
- Tersedia untuk dijual / <i>Available for sale</i>	701.967.961	701.967.961
Tagihan Akseptasi / <i>Acceptance receivables</i>	1.382.855	1.382.855
Kredit / <i>Loans</i>	6.110.987.870	6.121.779.263
Jumlah Aset / <i>Total assets</i>	9.322.917.022	9.334.708.415

KEWAJIBAN

Simpanan dari nasabah :

- Giro / <i>Demand deposits</i>	589.082.314	589.082.314
- Tabungan / <i>Saving deposits</i>	862.402.612	862.402.612
- Deposito berjangka / <i>Time deposits</i>	6.340.632.982	6.340.632.982
- Sertifikat deposito / <i>Certificates deposits</i>	4.313.221	4.313.221
Simpanan dari bank lain / <i>Deposits from Other Banks</i>	296.718.510	296.718.510
Kewajiban akseptasi / <i>Acceptance Payables</i>	1.382.855	1.382.855
Obligasi / <i>Bonds</i>	445.127.434	445.127.434

Jumlah Kewajiban

41. Risk Management (Continued)

6. *The fair value of financial assets and liabilities*

30 Desember / December 10	30 Desember / December 10
Nilai Tercatat / Carrying Amount	Nilai Wajar / Fair Value

665.943.500	665.943.500
20.715.542	20.715.542
1.822.919.294	1.822.919.294
701.967.961	701.967.961
1.382.855	1.382.855
6.110.987.870	6.121.779.263
9.322.917.022	9.334.708.415
589.082.314	589.082.314
862.402.612	862.402.612
6.340.632.982	6.340.632.982
4.313.221	4.313.221
296.718.510	296.718.510
1.382.855	1.382.855
445.127.434	445.127.434
8.539.659.928	8.539.659.928

- a. Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, surat berharga dan tagihan akseptasi.

- a. *Current accounts with Bank Indonesia, Current accounts with Bank Indonesia, Placements with Bank Indonesia and other bank, Marketable Securities, Acceptance receivables*

Nilai tercatat dari giro dan penempatan dengan suku bunga mengambang dinyatakan sebesar nilai wajar.

The carrying amount of demand deposits and placements with floating interest rates are stated at fair value.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan pada bank lain dengan suku bunga tetap, surat berharga dan tagihan akseptasi ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk hutang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, surat berharga dan tagihan akseptasi adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

The estimated fair value of placements with other banks with fixed interest rates, securities and acceptances receivable is determined based on discounted cash flows using market rates applicable to loan money to credit risk and remaining maturities are similar. Because the residual maturity below 1 year of placement so that the carrying value of fixed-rate, securities, and of acceptances is a decent estimate of fair value.

41. Manajemen Risiko (Lanjutan)

b. Kredit

Kredit dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh cadangan kerugian penurunan nilai.

Estimasi nilai wajar dari kredit mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar.

c. Simpanan dari nasabah dan kewajiban akseptasi

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terhutang ketika hutang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap dan kewajiban akseptasi yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga hutang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa.

Karena sisa jatuh tempo dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan suku bunga tetap sedangkan kewajiban akseptasi adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

d. Obligasi

Nilai wajar agregat dihitung berdasarkan harga pasar kuotasi. Jika informasi ini tidak tersedia, model diskonto arus kas digunakan berdasarkan kurva yield terkini yang sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.

41. Risk Management (Continued)

b. Credit

Loans are stated at the carrying amount after deducting the reserve impairment losses.

The estimated fair value of loans reflects the amount of discount from the current estimate of future cash flows expected to be received. Expected cash flows discounted at current market rates to determine fair value.

c. Deposits from customers and Acceptance Payables

The estimated fair value of deposits with no maturity date, including interest-free deposit is the amount payable when the debt is paid.

The estimated fair value of deposits with fixed interest rate and payable which have not quoted in an active market is determined based on discounted cash flows using interest rates of new debt with similar remaining maturities.

Because the residual maturity below one year so that the carrying value of deposits with fixed interest rates while payables are reasonable estimates of fair value.

d. Bonds

The aggregate fair value is calculated based on quoted market prices. If this information is not available, discounted cash flow model is used based on the current yield curve corresponding to the remaining period to maturity.

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 December 2010 and 2009
(Expressed in thousand rupiah, unless otherwise stated)

42. Informasi Segmen Usaha

42. Business Segment Information

31 December 2010	Jawa, Bali, & Lombok	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Total
Pendapatan Bunga	1,017,225,422	23.413.461	7.819.058	1.629.383	1,050,087,324
Beban Bunga	(467,727,272)	(60.659.827)	(24.858.640)	(13.815.349)	(567,061,088)
Pendapatan Bunga - Bersih	549,498,150	(37.246.366)	(17.039.582)	(12.185.966)	483,026,236
Pendapatan Operasional Lainnya	15,155,181	2.220.870	903.932	373.566	18,653,549
Cadangan Kerugian penurunan Nilai atas Aset keuangan & penyisihan kerugian aset non produktif	(64,522,196)	(1.511.482)	(606.852)	(302.808)	(66,943,338)
Beban gaji dan tunjangan	(152,126,509)	(10.599.710)	(4.169.032)	(3.460.479)	(170,355,730)
Beban umum dan administratif	(143,910,748)	(8.834.930)	(3.503.244)	(2.985.644)	(159,234,566)
Beban operasional lain	(2,270,718)	(166.688)	(21.759)	(35.670)	(2,494,835)
Laba Operasional	204,432,911	(56.138.306)	(24.436.537)	(18.597.001)	105,261,067
Laba Bersih	60,683,098	13.511.501	3.814.307	(1.054.685)	76,954,221
Jumlah Aset	9,857,434,876	148.807.371	66.106.774	29.938.614	10,102,287,635
Jumlah Kewajiban	7,140,119,555	893.458.536	371.636.606	213.673.711	8,618,888,408

31 Desember 2009	Jawa, Bali, & Lombok	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Total
Pendapatan Bunga	893.818.779	15.568.705	8.079.098	1.426.449	918.893.031
Beban Bunga	(450.380.790)	(51.489.051)	(18.028.007)	(9.190.188)	(529.088.036)
Pendapatan Bunga - Bersih	443.437.989	(35.920.346)	(9.948.909)	(7.763.739)	389.804.995
Pendapatan Operasional Lainnya	13.193.465	1.093.772	428.184	191.080	14.906.501
Cadangan Kerugian penurunan Nilai atas Aset keuangan & penyisihan kerugian aset non produktif	(64.835.885)	(671.641)	(404.976)	-	(65.912.502)
Beban gaji dan tunjangan	(129.632.516)	(8.115.941)	(3.122.371)	(1.252.471)	(142.123.299)
Beban umum dan administratif	(124.057.771)	(6.207.003)	(3.024.360)	(994.705)	(134.283.839)
Beban operasional lain	(4.580.470)	(104.397)	(17.433)	(23.721)	(4.726.021)
Laba Operasional	133.524.814	(49.925.556)	(16.089.865)	(9.843.556)	57.665.837
Laba Bersih	30.144.899	8.057.924	1.796.810	1.099.336	41.098.969
Jumlah Aset	7.473.981.464	89.471.953	56.368.189	10.106.672	7.629.928.278
Jumlah Kewajiban	5.565.233.210	688.409.110	253.386.212	129.378.787	6.636.407.319

43. Kuasi-Reorganisasi

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 51 (Revisi 2003) "Akuntansi Kuasi Reorganisasi" kuasi reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur perusahaan untuk merestrukturisasi ekuitasnya dengan tujuan mengeliminasi defisit dan menilai kembali seluruh aset dan kewajibannya berdasarkan nilai wajarnya, tanpa melalui reorganisasi secara hukum. Sedangkan sesuai Peraturan Bapepam dan LK No. IX.L.1 lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-16/PN/2004 tanggal 13 April 2004 yang mengatur mengenai Kuasi Reorganisasi disebutkan Kuasi reorganisasi adalah reorganisasi, tanpa melalui reorganisasi nyata (true organisation atau corporate restructuring) yang dilakukan dengan menilai kembali akun-akun aset dan kewajiban pada nilai wajar dan mengeliminasi saldo laba negatif.

Sebagai dampak memburuknya kondisi ekonomi, Bank memiliki saldo rugi yang signifikan sejumlah Rp 67.053.545 dalam neraca tanggal 31 Mei 2004. Untuk memperoleh awal yang baik tanpa dibebani saldo rugi, Bank telah melaksanakan kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Mei 2004. Rincian eliminasi saldo rugi untuk tujuan kuasi-reorganisasi adalah sebagai berikut:

Saldo rugi sebelum kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Mei 2004	(67.053.545)	Accumulated losses before quasi-reorganization as of May 31, 2004
Dieliminasi dengan:		Eliminated by:
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	53.132.761	Revaluation increase in of fixed assets
Selisih penilaian kembali nilai wajar aktiva bersih	343.423	Revaluation increase in the fair value of net assets
Rugi yang belum direalisasi atas efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	(916.000)	Unrealised loss on investment in securities available for sale
Tambahan modal disetor	14.493.361	Additional paid-in capital
Saldo rugi setelah kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Mei 2004	-	Accumulated losses after quasi-reorganisation as at May 31,2004

Sebagai salah satu persyaratan dalam pelaksanaan kuasi-reorganisasi, Bank menilai kembali seluruh aktiva dan kewajibannya pada nilai wajar.

Manajemen dan pemegang saham bank berkeyakinan bahwa Bank Mayapada memiliki prospek usaha yang baik di masa depan berdasarkan kekuatan dan sumber daya yang dimilikinya.

43. Quasi-Reorganisation (Continued)

Under Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 51 (Revised 2003) "Accounting for Quasi Reorganization" quasi-reorganization is an accounting procedure that govern the company to restructure its equity with the aim of eliminating the deficit and revaluing its assets and liabilities measured at fair value, without going through a legal reorganization. Meanwhile, according to Bapepam and LK No. IX.L.1 attachment Chairman Decree No. Kep-16/PN/2004 April 13, 2004 that regulates reorganization Quasi Quasi Reorganization mentioned is the reorganization, without going through a reorganization of the real (true Organisation or corporate restructuring), which is done by revaluing the accounts of assets and liabilities at fair value and eliminates the balance negative earnings.

As a result of the economic downturn, the bank had significant accumulated losses amounting to Rp 67,053,545 as of May 31, 2004. In order to have a "fresh start" without being burdened by these accumulated losses, the Bank executed a quasi-reorganisation as of May 31, 2004. The details of elimination of accumulated losses for quasi-reorganisation purpose are as follows :

For the purpose of fulfilling one of the conditions in the executions of quasi-reorganization, the Bank revalued all of its assets and liabilities to their fair value.

The management and shareholders of the Bank believe that the Bank has good future business prospects based on its strength and resources.

43. Kuasi-Reorganisasi (Lanjutan)

Bank mendapatkan persetujuan untuk kuasi-reorganisasi tersebut dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank pada 27 Agustus 2004 dan dari Badan Pengawasan Pasar Modal (Bapepam) melalui Surat Keputusan Ketua Bapepam No. S-2160/PM/2004 tanggal 12 Juli 2004.

44. Standar Akuntansi Baru

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengeluarkan beberapa standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan baru dan revisi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan Perusahaan

PSAK 1 (Revisi 2009) – Penyajian Laporan Keuangan (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011). Standar ini akan menggantikan PSAK 1 (Revisi 1998) - Penyajian Laporan Keuangan

PSAK 2 (Revisi 2009) – Laporan Arus Kas (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011). Standar ini akan menggantikan PSAK 2 (Revisi 1994) - Laporan Arus Kas.

PSAK 4 (Revisi 2009) – Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011). Standar ini akan menggantikan PSAK 4 (Revisi 1994) - Laporan Keuangan Konsolidasi.

PSAK 5 (Revisi 2009) – Segmen Operasi (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011). Standar ini akan menggantikan PSAK 5 (Revisi 2000) – Pelaporan Segmen.

PSAK 7 (Revisi 2010) – Pengungkapan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011).

PSAK 15 (Revisi 2009) – Investasi pada Entitas Asosiasi (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011). Standar ini akan menggantikan PSAK 15 (Revisi 1994) – Akuntansi Untuk Investasi dalam Perusahaan Asosiasi.

43. Quasi-Reorganisation (Continued)

The Bank obtained approval for the quasi-reorganisation at its Extraordinary General Shareholder's Meeting dated August 27, 2004 and from Bapepam through its decision letter No. S-2160/PM/2004 dated July 12, 2004.

44. Prospective Accounting Pronouncement

Indonesian Institute of Accountants (IAI) has issued several interpretations of financial accounting standards and new financial accounting standards and revisions that may affect the Company's financial statements

SFAS 1 (Revised 2009) - Presentation of Financial Statements (effective for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2011). This standard replaces SFAS 1 (Revised 1998) - Presentation of Financial Statements

SFAS 2 (Revised 2009) - Cash Flow Statements (effective for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2011). This standard replaces SFAS 2 (Revised 1994) - Cash Flow Statement.

SFAS 4 (Revised 2009) - Consolidated Financial Statements and the Parent Financial Statements (effective for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2011). This standard replaces SFAS 4 (Revised 1994) - Consolidated Financial Statements.

SFAS 5 (Revised 2009) - Operating Segments (effective for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2011). This standard replaces SFAS 5 (Revised 2000) - Segment Reporting.

SFAS 7 (Revised 2010) - Disclosure of the parties which are related to (effective for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2011).

SFAS 15 (Revised 2009) - Investments in Associated Entities (effective for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2011). This standard replaces SFAS 15 (Revised 1994) - Accounting for Investments in Associates.

44. Standar Akuntansi Baru (Lanjutan)

PSAK 19 (Revisi 2010) – Aset Tidak Berwujud (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011).

PSAK 22 (Revisi 2010) – Kombinasi Bisnis (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011).

PSAK 23 (Revisi 2010) – Pendapatan (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011).

PSAK 25 (Revisi 2009) – Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011). Standar ini akan menggantikan PSAK 25 (Revisi 1994) – Laba atau Rugi Bersih untuk Periode Berjalan, Kesalahan Mendasar, dan Perubahan Kebijakan Akuntansi.

PSAK 48 (Revisi 2009) – Penurunan Nilai Aset (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011). Standar ini akan menggantikan PSAK 48 (Revisi 1998) – Penurunan Nilai Aset.

PSAK 57 (Revisi 2009) – Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011). Standar ini akan menggantikan PSAK 57 (Revisi 2000) – Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi.

PSAK 58 (Revisi 2009) – Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011). Standar ini akan menggantikan PSAK 58 (Revisi 2003) – Operasi dalam Penghentian.

ISAK 7 (Revisi 2009): Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus. Interpretasi ini akan menggantikan ISAK 7 (Revisi 2004) – Entitas Bertujuan Khusus (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011).

44. Prospective Accounting Pronouncement (Continued)

SFAS 19 (Revised 2010) - Intangible Assets (effective for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2011).

SFAS 22 (Revised 2010)-Business Combinations (effective for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2011).

SFAS 23 (Revised 2010) - Revenue (applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2011).

SFAS 25 (Revised 2009) - Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors (effective for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2011). This standard replaces SFAS 25 (Revised 1994) - Profit or Loss for the Period, Fundamental Errors and Changes in Accounting Policies.

SFAS 48 (Revised 2009) - Impairment of Assets (effective for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2011). This standard replaces SFAS 48 (Revised 1998) - Impairment of Assets.

SFAS 57 (Revised 2009) - Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets (effective for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2011). This standard replaces SFAS 57 (Revised 2000) - Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets.

SFAS 58 (Revised 2009) - Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations (effective for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2011). This standard replaces SFAS 58 (Revised 2003) - Discontinued Operation.

ISAK 7 (Revised 2009): Consolidation of Special Purpose Entities. This interpretation would replace ISAK 7 (Revised 2004) - Special Purpose Entities (effective for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2011).

44. Standar Akuntansi Baru (Lanjutan)

ISAK 9: Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011).

ISAK 10: Program Loyalitas Pelanggan (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011).

ISAK 11: Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011).

ISAK 12: Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011).

Perusahaan sedang mengevaluasi dan belum dapat menentukan dampak dari penerapan standar revisi ini terhadap laporan keuangan.

45. Penerapan Awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)

Standar akuntansi PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010 dan diterapkan secara prospektif.

Untuk penerapan standar baru ini, Bank telah mengidentifikasi penyesuaian transisi berikut sesuai dengan standar akuntansi tersebut, dan Buletin Teknis No. 4 mengenai ketentuan transisi untuk penerapan pertama standar-standar tersebut. Penyesuaian transisi terutama berasal dari perhitungan ulang atas cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung dengan standar yang baru dengan standar sebelumnya disesuaikan ke saldo laba awal pada tanggal 1 Januari 2010. Penyesuaian transisi tersebut adalah sebagai berikut:

44. Prospective Accounting Pronouncement (Continued)

ISAK 9: Amendments to Full Operations Liability, Liability Restoration, and Similar Liabilities (effective for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2011).

ISAK 10: Customer Loyalty Programs (effective for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2011).

ISAK 11: Distribution of non-cash Asset To Owner (effective for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2011).

ISAK 12: Jointly Controlled Entities: non-monetary contributions by venturers (effective for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2011).

The Bank is presently evaluating and has not determined the effects of these standard revocation on their financial statements.

45. Initial application of SFAS No. 50 (Revised 2006) and SFAS No. 55 (Revised 2006)

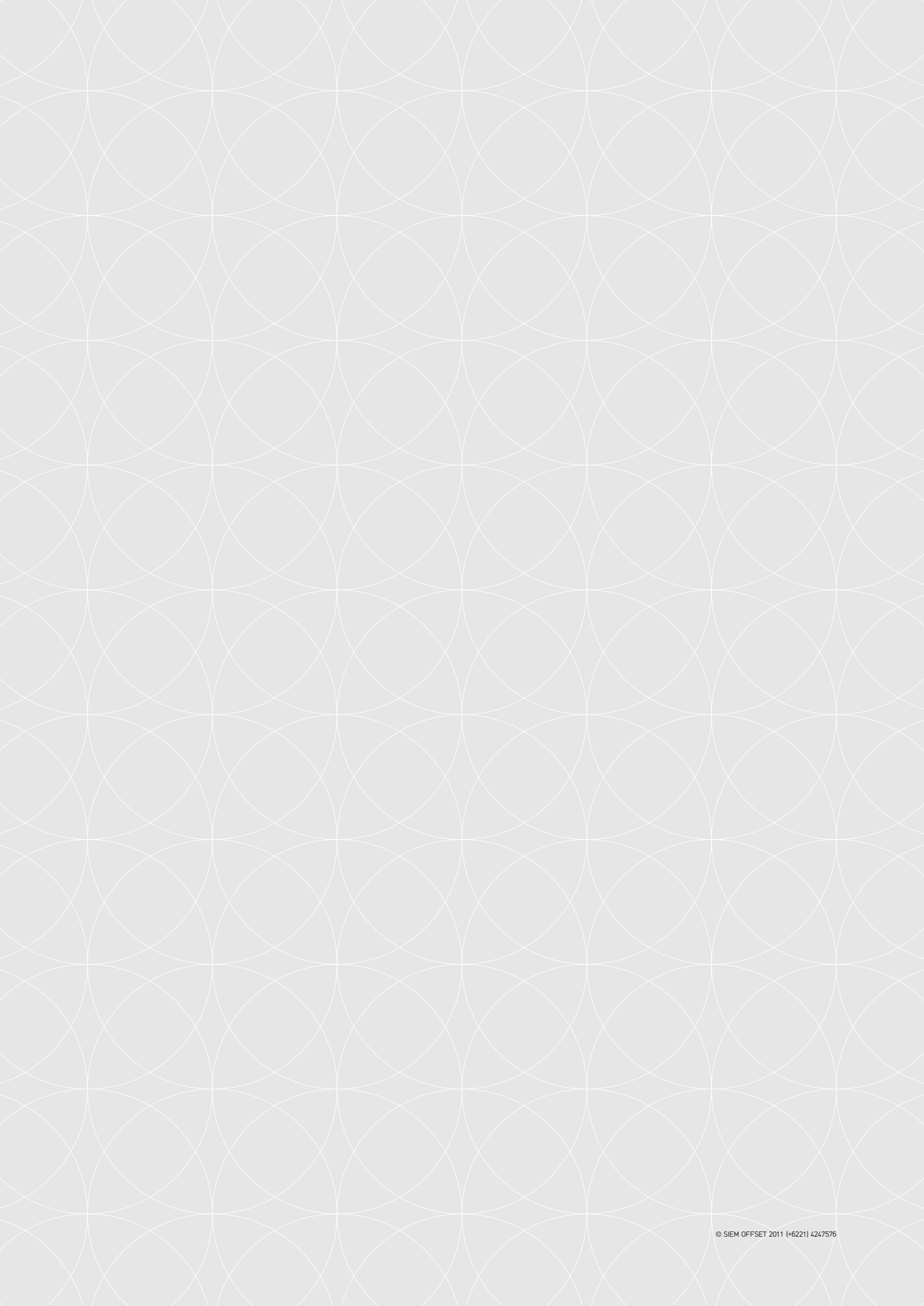
Accounting standard SFAS No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosure" and SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" became effective for financial statements with periods beginning on or after January 1, 2010 and applied prospectively.

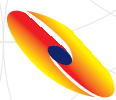
To implement this new standard, the Bank has identified the following transition adjustments in accordance with those standards, and Technical Bulletin No. 4 on the first application of transitional provisions for these standards. Adjustment transition mainly comes from the recalculation of the reserve impairment losses. The difference between the reserve impairment losses are calculated with the new standard with the previous standard is adjusted to retained earnings beginning on January 1, 2010. Transitional adjustments are as follows:

45. Penerapan Awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)

45. Initial application of SFAS No. 50 (Revised 2006) and SFAS No. 55 (Revised 2006)

	Saldo 1 Januari Sebelum Penyesuaian	Efek dari penyesuaian transisi penerapan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006)	Saldo 1 Januari Setelah penyesuaian
Aset			
Giro pada Bank Lain	23.353.440	235.893	23.589.333
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	270.464.456	2.706.725	273.171.181
Surat-Surat Berharga	1.403.769.522	1.287.178	1.405.056.700
Saldo Laba	126.681.430	4.229.796	130.911.226





BANK MAYAPADA
Melayani dengan Komitmen

Kantor Pusat & Kantor Pusat Operasional
Mayapada Tower, Ground Floor - 3rd Floor
Jl. Jend. Sudirman kav. 28
Jakarta 12920 - Indonesia
Phone. : (021) 521-2288, 521-2300
Fax. : (021) 521-1985, 521-1995
Reuters : MAYA, Telex : 65019 MAYA IA
E-mail : mayapada@bankmayapada.com
<http://www.bankmayapada.com>